PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# KOHESI DAN KOHERENSI PADA TULISAN ILMIAH POPULER DALAM MAJALAH *INTISARI* EDISI JANUARI-JUNI 2009

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

**Oleh:**
**MARIA SARI PURBANING RUM**
**NIM: 061224043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH**
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**
**YOGYAKARTA**
**2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# KOHESI DAN KOHERENSI PADA TULISAN ILMIAH POPULER DALAM MAJALAH *INTISARI* EDISI JANUARI-JUNI 2009

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

**Oleh:**
**MARIA SARI PURBANING RUM**
**NIM: 061224043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH**
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**
**YOGYAKARTA**
**2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# SKRIPSI

## KOHESI DAN KOHERENSI PADA TULISAN ILMIAH POPULER DALAM MAJALAH *INTISARI* EDISI JANUARI-JUNI 2009

Oleh:

**MARIA SARI PURBANING RUM**

**NIM: 061224043**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dr. B. Widharyanto, M. Pd — Tanggal 18 Maret 2011

Dosen Pembimbing II

Setya Tri Nugraha, S. Pd, M. Pd — Tanggal 18 Maret 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# SKRIPSI

## KOHESI DAN KOHERENSI PADA TULISAN ILMIAH POPULER DALAM MAJALAH *INTISARI* EDISI JANUARI-JUNI 2009

**Dipersiapkan dan disusun oleh**

**MARIA SARI PURBANING RUM**

**NIM: 061224043**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 11 April 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

| | Nama Lengkap | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| Ketua | : Dr. Yuliana Setiyaningsih | ..... |
| Sekretaris | : Drs. J. Prapta Diharja,S.J., M.Hum. | ..... |
| Anggota | : Dr. B. Widharyanto, M. Pd | ..... |
| Anggota | : Setya Tri Nugraha, S. Pd, M. Pd | ..... |
| Anggota | : Dr. Y. Karmin, M. Pd | ..... |

Yogyakarta, 11 April 2011
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini saya persembahkan kepada:

- Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria.
- Bapakku Heribertus Widodo dan Ibuku Veronika Sulasmini.
- Kedua kakakku Valentina Dewi Yunianti dan Yustinus Yuli Wibowo, serta kedua adikku Andreas Kresnan Hadi dan Vincensius Noviantomo.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan dalam daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 11 April 2011

Penulis,

Maria Sari Purbaning Rum

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## *Moto*

*Lebih baik bertanya sepuluh kali daripada tersesat.*

*Usia bisa mengerutkan kulit, tapi melepaskan antusiasme mengerutkan jiwa.*

*_Samuel Ullman_*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Maria Sari Purbaning Rum
Nomor Mahasiswa : 061224043

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**KOHESI DAN KOHERENSI PADA TULISAN ILMIAH POPULER DALAM MAJALAH *INTISARI* EDISI JANUARI-JUNI 2009**

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 11 April 2011

Yang menyatakan

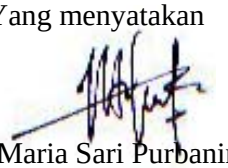

(Maria Sari Purbaning Rum)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# ABSTRAK

Rum, Maria Sari Purbaning. 2011. *Kohesi dan Koherensi pada Tulisan Ilmiah Populer dalam Majalah Intisari Edisi Januari-Juni 2009*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanda kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009, mendeskripsikan jenis-jenis kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009, mendeskripsikan penanda koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009, mendeskripsikan jenis-jenis koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik catat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu (1) peneliti membuat kode pada setiap data yang dianalisis, kode yang dibuat berdasarkan hasil temuan, (2) peneliti mencari dan menentukan penanda kohesi sekaligus jenis kohesinya, (3) peneliti mencari dan menentukan penanda koherensi sekaligus jenis koherensinya, (4) penanda kohesi, jenis kohesi, penanda koherensi, dan jenis koherensi yang telah ditemukan dimasukkan ke dalam tabel-tabel analisis data, (5) peneliti mendeskripsikan hasil analisis data yang telah ditemukan untuk menjawab masalah penelitian, dan (6) pemaknaan satuan data.

Penelitian ini menghasilkan empat temuan, yaitu penanda kohesi, jenis kohesi, penanda koherensi, dan jenis koherensi. Penanda kohesi meliputi perangkaian, pengulangan, pelesapan, penggantian, dan bagian-keseluruhan. Jenis kohesi meliputi perangkaian, pengulangan, pelesapan, penggantian, dan bagian-keseluruhan. Penanda koherensi meliputi penjumlahan, perturutan, perlawanan, lebih, sebab akibat, waktu, syarat, cara, kegunaan, dan penjelasan yang berupa misal/ contoh. Jenis koherensi meliputi penjumlahan, perturutan, perlawanan, lebih, sebab akibat, waktu, syarat, cara, kegunaan, dan penjelasan. Koherensi penjelasan mencakup penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut, rincian, dan contoh/ misal.

Berdasarkan hasil temuan di atas, peneliti memberikan saran bagi guru Bahasa Indonesia dan peneliti lain. Guru harus memberikan perhatian lebih untuk kegiatan menulis dan mengoreksi hasil tulisan siswa, khususnya mengenai penggunaan kohesi dan koherensinya, sehingga siswa terampil menghasilkan tulisan yang benar-benar utuh dan padu. Melalui kegiatan membaca, guru diharapkan mampu mengasah kepekaan siswa terhadap penggunaan kohesi dan koherensi dalam bacaan yang mereka baca. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mencari wacana lain untuk diteliti dan dapat memperluas topik permasalahan penelitian, tidak hanya sebatas meneliti penanda dan jenisnya saja.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


## ABSTRACT

Rum, Maria Sari Purbaning. 2011. *Cohesion and Coherence on Popular Scientific Writings in Intisari Magazine through the Edition of January-June 2009.*Yogyakarta: Language Studies, Indonesian and Regional Literature, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This research aimed to (1) describe the cohesion sign found on popular scientific writing in Intisari magazine through the edition of January-June 2009, (2) describe the types of cohesion found on popular scientific writing in Intisari magazine through the edition of January-June 2009, (3) describe the coherence sign found on popular scientific writing in Intisari magazine through the edition of January-June 2009 (4) describe the types of coherence found on popular scientific writing in Intisari magazine through the edition of January-June 2009.

Qualitatif descriptive research was employed in this study. The method used to collect the data was taking notes. In order to analyze the data, the researcher applied some steps. They were (1) making the code for every analyzed data and it was determined based on the finding, (2) finding and determining the cohesion sign as well as the cohesion type, (3) finding and determining the coherence sign as well as the coherence type, (4) putting the cohesion sign and its cohesion type, and the coherence sign and its coherence type found into data analysis tables, (5) describing the data analysis result to answer the research problem, and (6) determining the meaning.

In this research, the researcher gained four findings, they were cohesion signs, types of cohesion, coherence signs, and types of coherence. Cohesion signs were connection, repetition, deletion, substitution, and the whole part. Types of cohesion were connecting, repetition, deletion, substitution, and the whole part. Coherence signs were addition, series, contradiction, excess, cause and effect, time, condition, method, usefulness, and explaining through example. Types of coherence were addition, series, contradiction, excess, cause and effect, time, condition, method, usefulness, and explanation. This explanation coherence was categorized into three types; explanation coherence for further information, in details, and through example.

Based on the results above, the researcher recommends some suggestions for Indonesian teachers and other researchers. It is suggested that Indonesian teachers should provide more portion for writing activity and check the students' writing, especially about the use of cohesion and coherence, so the students can produce a unified and coherence writing. By doing reading activity the teacher is expected to be able to enlighten students' awareness towards the use of cohesion and coherence in the passage they read. For other researchers, it is suggested to find other discourse to be researched since newspaper and popular scientific writing have been analyzed. Hence, the other researchers can enlarge the research problem, not just a matter of sign and its type.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kohesi dan Koherensi pada Tulisan Ilmiah Populer dalam Majalah *Intisari* Edisi Januari-Juni 2009". Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Sebagai tulisan ilmiah, penulis tidak mampu menyusun dan menyelesaikan tulisan ini tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Dr. B. Widharyanto, M. Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah sabar mengarahkan dan menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd., Wakil Ketua Prodi PBSID selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Yuliana Setiyaningsih, selaku Ketua Prodi PBSID.
4. Dr. Y. Karmin, M. Pd. selaku triangulator yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen PBSID yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. FX. Sudadi, yang telah membantu dan melayani penulis dalam berbagai hal yang sifatnya administratif.
7. Kedua orang tuaku tercinta, bapakku Heribertus Widodo dan ibuku Veronika Sulasmini, yang menjadi sumber semangat bagi penulis dan untuk semua doa yang telah dipanjatkan untuk penulis.
8. Kedua kakakku tersayang Valentina Dewi Yunianti dan Yustinus Yuli Wibowo, serta kedua adikku tersayang Andreas Kresnan Hadi dan Vincensius Noviantomo yang telah memberikan kasih sayang dan motivasi bagi penulis.
9. Sahabatku Maria Veronika Ayu Florensa, yang selalu hadir memberikan semangat dan kesejukkan hati disaat penulis membutuhkan kekuatan untuk bangkit.
10. Heri Susanto Andreas yang dengan sabar mendampingi, memberikan motivasi, masukan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Hedwigis Risa Verawati dan Made Shelly Nilayati yang telah menemani penulis berjuang bersama-sama hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar kakek Margono yang telah mendoakan dan membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan studi.
13. Agata Nila Sukma dan Kamelya yang tak pernah bosan memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis, serta Anne Septi Yunisa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang telah bersedia memberikan situasi yang kondusif bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman-teman PBSID angkatan 2006 kelas B dan A yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu.
15. Semua pihak yang terlibat dengan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu.

Penulis sungguh menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 11 April 2011

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# DAFTAR ISI


| | HAL |
|---|---|
| HALAMAN JUDUL ..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING…..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN …….. | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... | v |
| HALAMAN MOTO..... | vi |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH SKRIPSI ..... | vii |
| ABSTRAK ..... | viii |
| *ABSTRACT*……. | ix |
| KATA PENGANTAR ..... | x |
| DAFTAR ISI ..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN ……. | xvi |
| DAFTAR TABEL .....…….. | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN ..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang ..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah ..... | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian ..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian ..... | 6 |
| 1.5 Batasan Istilah ……... | 7 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6 Sistematika Penyajian ..... 8

BAB II LANDASAN TEORI ..... 10

2.1 Penelitian Relevan ..... 10

2.2 Kajian Teori ..... 14

2.2.1 Wacana ..... 15

2.2.2 Kohesi ..... 17

2.2.3 Koherensi ..... 23

2.2.4 Tulisan Ilmiah Populer..... 34

2.2.5 Majalah ..... 37

2.2.6 Majalah *Intisari* ..... 38

2.3 Kerangka Berpikir ..... 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 40

3.1 Jenis Penelitian ..... 40

3.2 Sumber Data ..... 40

3.3 Instrumen Penelitian..... 41

3.4 Objek Penelitian ..... 41

3.5 Teknik Pengumpulan Data ..... 41

3.5 Teknik Analisis Data ..... 42

3.6 Triangulasi Data ..... 45

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN ..... 47

4.2 Hasil Temuan ..... 48

4.2.1 Hasil Analisis Data Penanda Kohesi ..... 48

4.1.2 Hasil Analisis Data Jenis Kohesi ..... 49

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1.3 Hasil Analisis Data Penanda Koherensi ..... 50

4.1.4 Hasil Analisis Data Jenis Koherensi ..... 51

4.2 Pembahasan..... 52

4.2.1 Penanda Kohesi..... 53

4.2.2 Jenis Kohesi ..... 64

4.2.3 Penanda Koherensi …….. 72

4.2.4 Jenis Koherensi …… 85

BAB V PENUTUP ..... 98

5.1 Kesimpulan ..... 98

5.2 Implikasi ..... 99

5.3 Saran ..... 101

DAFTAR PUSTAKA ..... . 103

LAMPIRAN ……..... . 106

BIODATA PENULIS …… 229

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data……. 106

Analisis Data…… 131

RPP dan Silabus……. 161

Triangulasi Teori…….. 179

Triangulasi Penyidik……. 184

Lampiran 2

Data Asli Wacana Ilmiah Populer …… 187

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penanda Kohesi dan Kode……... 43
Tabel 2. Jenis Kohesi dan Kode……..... 43
Tabel 3. Penanda Koherensi dan Kode…….. 43
Tabel 4. Jenis Koherensi dan Kode……..... 44
Tabel 5. Penanda Kohesi dan Kode……..... 49
Tabel 6. Jenis Kohesi dan Kode……..... . 50
Tabel 7. Penanda Koherensi dan Kode……. 51
Tabel 8. Jenis Koherensi dan Kode……... 52

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Wacana merupakan tataran yang paling besar dalam hirarki kebahasaan. Salah satu faktor wacana dikatakan baik apabila dalam wacana tersebut memiliki keutuhan dan kepaduan. Proses berpikir seseorang sangat erat kaitannya dengan ada tidaknya kesatuan dan koherensi dalam tulisan yang disajikannya. Makin baik cara atau pola berpikir seseorang, pada umumnya makin terlihat jelas adanya kesatuan dan koherensi itu (Praktiko dalam Alex, 2006: 10). Oleh karena itu, untuk dapat menyusun suatu wacana yang baik harus memperhatikan kohesi dan koherensinya. Kohesi merupakan bagian dari analisis wacana. Kohesi adalah salah satu unsur pembentuk teks yang penting, sedangkan koherensi adalah keterkaitan makna dalam suatu teks.

Dalam wacana, informasi yang dinyatakan dalam kalimat yang satu harus memiliki hubungan erat dengan informasi yang dinyatakan dalam kalimat yang lain, atau dengan kata lain informasi-informasi yang dinyatakan dalam sejumlah kalimat yang membentuk paragraf dalam wacana itu berhubungan erat atau sangat padu. Kepaduan itu merupakan syarat keberhasilan suatu paragraf, yang nantinya akan sampai pada keberhasilan di tingkat yang lebih tinggi, yaitu wacana. Tanpa adanya kepaduan informasi, kumpulan informasi itu tidak menghasilkan paragraf yang dapat membentuk wacana.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Namun, saat ini masih banyak yang belum memperhatikan penggunaan kohesi dan koherensi dalam menyusun paragraf. Peneliti masih menjumpai kasus mengenai paragraf yang tidak memiliki kohesi dan koherensi pada tulisan dalam majalah-majalah dan surat kabar. Masih terdapat kalimat-kalimat yang tidak memiliki keutuhan paragraf. Kalimat-kalimat yang disusun menjadi sebuah paragraf terkadang tidak memiliki hubungan atau menyimpang dari informasi kalimat yang lain.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan kohesi dan koherensi khususnya dalam tulisan ilmiah populer pada majalah *Intisari*. Sebagai gambaran, berikut ini disajikan satu contoh analisisnya.

(1) Seseorang dikatakan **mengompol** apabila dia tidak dapat menahan kencing di segala waktu dan tempat. Menurut dr. Tri Endah Suprabawati, Sp. U., urolog R.S. Sahid Sahirman Jakarta, **mengompol** dapat dialami pria dan wanita dari berbagai usia. Semakin berumur, tingkat kejadian **mengompol** semakin meningkat. Namun, wanita memiliki faktor resiko yang lebih besar ketimbang pria. Menurut catatannya, pria dalam rentang usia 15-64 tahun yang mengalami gangguan **mengompol** mencapai 1,5-5%. Sementara, pada kaum hawa pada rentang usia yang sama mencapai 10-25%. Yang kurang mengenakkan kaum wanita, melahirkan juga menjadi salah satu resiko **mengompol**.

Hasil dari analisis data tersebut menghasilkan penanda kohesi, jenis kohesi, penanda koherensi, dan jenis koherensinya sebagai berikut. Penanda kohesi adalah kata *mengompol*, jenis kohesinya ialah *kohesi pengulangan*, penanda koherensi yaitu *namun* yang merupakan jenis koherensi *perlawanan*, karena menunjukkan perbedaan antara tingkat mengompol yang dialami kaum laki-laki dengan kaum wanita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Dalam penelitian ini peneliti menggunakan majalah *Intisari*. Alasannya karena majalah ini merupakan majalah yang telah mapan, artinya telah menemukan bentuknya yang baku, sehingga dengan mudah dapat dikenali pembacanya. Informasi-informasi yang diulas dalam majalah ini pun lebih mendalam dibandingkan dengan tulisan-tulisan dalam surat kabar.

*Intisari* termasuk majalah umum, oleh karena itu informasi yang dimuat di dalamnya sangat beraneka ragam. Informasi tersebut disajikan ke dalam lima rubrik, yaitu rubrik *warna*, rubrik *khas*, rubrik *otak-atik*, rubrik *jeda*, dan rubrik *briket*. Dalam rubrik-rubrik tersebut terdapat dua puluh tiga kolom, yaitu *sorotan, esai foto, langlang, infotekno, flona, sudoku, TTS, tolong dong, jeda, filler, jendela, dialog, momen, inspirasi, usul asal, mancanegara, bahasa kita, halaman hijau, fenomena, mekanik, panil, infonesia,* dan *lentera*.

Peneliti tidak mengkaji secara khusus bagian rubrik atau kolom tertentu, karena tulisan ilmiah populer yang didapat tidak selalu berada pada rubrik atau kolom tertentu. Misalnya, di rubrik *jeda* edisi Januari terdapat tulisan ilmiah populer ”Olahraga Meredam Kemarahan Anak”, tetapi pada edisi Februari di rubrik yang sama tidak ditemukan tulisan ilmiah populernya.

Alasan peneliti memilih tulisan ilmiah populer karena tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi atau pengetahuan seluas mungkin kepada masyarakat. Pengetahuan-pengetahuan penting yang disajikan berdasarkan fakta yang dipaparkan secara jelas, ringkas, dan tepat. Bahasa yang digunakan dalam tulisan ilmiah populer ini mudah dipahami oleh pembaca, karena bahasa yang digunakan diperkirakan baku dan standar. Berita yang disuguhkan pun akan terus

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


relevan dengan situasi yang ada. Selain itu, tulisan ini juga memiliki nilai-nilai edukatif, sehingga cocok untuk bahan pembelajaran. Oleh karena alasan-alasan di ataslah peneliti menganggap bahwa tulisan ilmiah populer juga dapat dijadikan sebagai media pengetahuan masyarakat untuk semua kalangan yang penting untuk diteliti.

Hasil penelitian kohesi dan koherensi ini dapat diiplementasikan ke dalam pembelajaran membaca dan menulis tingkat sekolah menengah atas (SMA). Begitu banyak kompetensi dasar yang berhubungan dengan penelitian kohesi dan koherensi ini, khususnya pada standar kompetensi membaca dan menulis. Berikut ini dijabarkan standar kompetensi yang merupakan implementasi dari penelitian ini.

Di kelas X semester I dan II terdapat delapan kompetensi dasar (KD). Kedelapan KD tersebut adalah menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat, mengidentifikasi ide teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif, menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif, menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif, menyusun teks pidato, menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen, dan menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen.

Pada kelas XI semester II terdapat tiga KD. Ketiga KD tersebut ialah mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh, dan menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian.

Di kelas XII semester I dan II terdapat lima KD. Kelima KD tersebut yaitu menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel melalui kegiatan membaca intensif, menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain, menemukan ide pokok suatu teks dengan membaca cepat 300-350 kata per menit, menentukan kalimat kesimpulan (ide pokok) dari berbagai pola paragraf induksi dan deduksi dengan membaca intensif, dan menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif.

Terdapat dua standar kompetensi yang berhubungan dengan penelitian kohesi dan koherensi ini, maka peneliti berpendapat bahwa penelitian ini juga penting untuk dilakukan. Selain itu kohesi dan koherensi juga penting dalam suatu tulisan ilmiah populer karena tanpa adanya kohesi dan koherensi yang baik, pembaca akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menambah kekayaan penelitian wacana Bahasa Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Terdapat empat masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Apa sajakah penanda kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


2. Apa sajakah jenis kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009?
3. Apa sajakah penanda koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009?
4. Apa sajakah jenis koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan empat permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penanda kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.
3. Mendeskripsikan penanda koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.
4. Mendeskripsikan jenis-jenis koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan sumbangan penelitian tentang kohesi dan koherensi kepada peneliti lain, khususnya melalui tulisan ilmiah populer.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


2. Memberikan masukan kepada guru Bahasa Indonesia mengenai kemampuan membaca dan menulis, terutama kaitannya dengan penggunaan kohesi dan koherensi.

## 1.5 Batasan Istilah

Berikut ini disajikan batasan-batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Wacana

   Wacana merupakan tuturan dalam bentuk lisan atau tulisan yang membentuk suatu kesatuan makna yang utuh. Kesatuan itu dibangun oleh unsur-unsur bahasa melalui kesatuan bentuk atau kohesi dan kesatuan isi atau koherensi (Halliday dan Hasan dalam Tagor, 2008: 55).

2. Kohesi

   Kohesi adalah hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa (Rani, dkk, 2006: 88).

3. Koherensi

   Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks (Eriyanto, 2001: 242). Dua kalimat yang menggambarkan fakta berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.

4. Tulisan

   Tulisan digunakan untuk menyatakan karya tulis yang disusun berdasarkan tulisan dan pernyataan gagasan orang lain (Soeseno, 1993: 1).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


5. Ilmiah

Ilmiah dalam hal ini bukan berarti bahwa tulisan itu selalu berupa hasil penelitian ilmiah, tetapi dapat juga berupa petunjuk teknik, atau bahkan cerita pengalaman nyata dan pengamatan biasa, yang bukan hasil penelitian ilmiah tetapi disajikan dalam bentuk tulisan mendalam sebagai hasil mengkaji dengan metode ilmiah (Soeseno, 1993: 5).

6. Populer

Populer digunakan untuk menyatakan sesuatu yang akrab menyenangkan bagi populus (rakyat), atau disukai banyak orang karena menarik dan mudah dipahami (Soeseno dalam Sudiati, 2005: 77).

**7.** Tulisan ilmiah populer

Tulisan ilmiah populer adalah tulisan yang bersifat ilmiah tetapi sekaligus juga ditulis dengan cara penuturan yang mudah dimengerti (Soeseno dalam Sudiati, 2005: 78).

8. Majalah

Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik (Depdiknas, 2007: 698).

## 1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pada bab I diuraikan tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini memuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi.

Dalam bab IV dipaparkan hasil temuan analisis data dan pembahasan. Hasil temuan ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan terhadap semua paragraf yang merupakan data penelitian. Hasil analisis data tersebut kemudian dibahas untuk memecahkan persoalan pada bab I.

Pada bab V dipaparkan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan terhadap hasil analisis data. Kesimpulan inilah yang merupakan hasil penelitian ini. Selain itu, disajikan pula implikasi dari hasil penelitian ini dan saran-saran yang diperlukan bila mengadakan penelitian lanjutan tentang topik penelitian yang sama bagi peneliti lain yang tertarik pada topik ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan empat penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Purworini (1993), Yuanita (2007), Marganingrum (2006), dan Ernawati (2006). Berikut ini pemaparan empat penelitian terdahulu mengenai kohesi dan koherensi.

Penelitian Purworini (1993) berjudul *Kohesi dan Koherensi Kalimat Topik Dengan Kalimat Pengembang dalam Paragraf Eksposisi Serta Paragraf Argumentasi dalam Majalah Trubus dan Tiara*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kohesi dan koherensi kalimat topik dengan kalimat pengembang dalam paragraf eksposisi serta paragraf argumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penanda kohesi sangat menentukan jenis kohesi. Deskripsi koherensi kalimat topik dengan kalimat pengembang menunjukkan bahwa hubungan makna di antara keduanya sangat menentukan jenis hubungan maknanya.

Penelitian Yuanita (2007) berjudul *Kohesi dan Koherensi Wacana pada Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X Karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga Tahun 2004.* Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis kohesi yang terdapat dalam teks unit 1, unit 6, dan unit 12 pada buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMA Kelas X karangan Dawud, dkk terbitan Erlangga tahun 2004 dan mendeskripsikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


jenis koherensi yang terdapat dalam teks unit 1, unit 6, dan unit 12 pada buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMA Kelas X karangan Dawud, dkk terbitan Erlangga tahun 2004.

Hasil penelitiannya adalah kohesi yang ditemukan dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMA Kelas X karangan Dawud, dkk terbitan Erlangga tahun 2004 menggunakan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi (a) referensi, (b) substitusi, (c) elipsis, dan (d) konjungsi. Kohesi leksikal meliputi (a) repetisi, (b) sinonimi, (c) antonimi, (d) hiponimi, dan (e) ekuivalensi. Temuan yang kedua adalah koherensi yang ditemukan pada buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X* karangan Dawud, dkk terbitan Erlangga tahun 2004 menggunakan koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Piranti pembentuk koherensi berpenanda meliputi (a) koherensi kausalitas, (b) koherensi kontras, (c) koherensi aditif, (d) koherensi temporal, (e) koherensi perurutan, dan (f) koherensi intensitas. Piranti pembentuk koherensi tidak berpenanda meliputi (a) perincian, (b) perian, dan (c) wacana dialog.

Penelitian Marganingrum (2006) berjudul *Kohesi dan Koherensi Antarkalimat dalam Wacana Jati Diri pada Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi Maret 2004*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kohesi apa saja yang terdapat dalam wacana ”Jati Diri” pada surat kabar harian *Jawa Pos* dan mendeskripsikan koherensi apa saja yang terdapat dalam wacana ”Jati Diri” pada surat kabar harian *Jawa Pos*.

Hasil penelitiannya yaitu wacana ”Jati Diri” surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Maret 2004 memiliki kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


gramatikal kemudian dapat dirinci menjadi (a) kohesi penunjukkan, (b) kohesi penggantian, (c) kohesi perangkaian, dan (d) kohesi pelesapan, sedangkan kohesi leksikal dirinci menjadi (a) kohesi pengulangan, (b) kohesi hiponimi, (c) kohesi sinonimi, (d) dan kohesi kolokasi. Kohesi antonimi dalam ”Jati Diri” tidak ditemukan. Hasil penelitian yang kedua adalah wacana ”Jati Diri” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Maret 2004 memiliki koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda dibagi menjadi (a) koherensi kausalitas, (b) koherensi kontras, (c) koherensi aditif, (d) koherensi temporal, (e) koherensi kronologis, dan (f) koherensi intensitas. Koherensi perurutan dalam wacana ”Jati Diri” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Maret 2004 tidak ditemukan. Koherensi tidak berpenanda dibagi menjadi (a) koherensi perincian dan (b) koherensi perian.

Penelitian Ernawati (2006) berjudul *Kohesi dan Koherensi Antarparagraf dalam Wacana Opini Surat Kabar Kompas Edisi Nasional Bulan April 2005*. Tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan jenis-jenis kohesi antarparagraf dalam wacana opini *Kompas* edisi nasional bulan April 2005. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, struktur antarparagraf wacana opini dalam surat kabar *Kompas* edisi nasional bulan April 2005 memiliki kohesi gramatikal dan leksikal. Kohesi gramatikal kemudian dapat dirinci menjadi tiga, yaitu (a) kohesi penunjukkan, dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (i) kohesi penunjukkan anaforis dalam wacana opini surat kabar *Kompas* edisi nasional bulan April 2005 menggunakan kata penunjukkan, misalnya *itu, ini,* dan *tersebut,* dan (ii) kohesi penunjukkan kataforis menggunakan kata penunjukkan misalnya *sebagai berikut*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


dan *berikut*, (b) kohesi penggantian, menggunakan penggantian dengan pronomina, misalnya *ia*, *dia*, dan *–nya*, (c) kohesi perangkaian menggunakan konjungsi antarparagraf, misalnya *karena itu, oleh sebab itu, namun*, dan *jadi*. Kohesi leksikal dalam struktur antarparagraf wacana opini dalam surat kabar *Kompas* edisi nasional bulan April 2005 dapat dirinci menjadi dua, yaitu (a) kohesi homonim dijumpai kata *ketiga agama keturunan Ibrahim* sebagai superordinat, *umat Islam, Kristen*, dan *Yahudi* sebagai subordinat, (b) kohesi pengulangan dijumpai dalam pengulangan antarparagraf, misalnya *dia*, *Aceh*, *prinsip non-intervensi*, *Myanmar*, dan *ASEAN*.

Hasil penelitian yang kedua adalah struktur antarparagraf wacana opini dalam surat kabar *Kompas* edisi nasional bulan April 2005 memiliki koherensi berpenanda. Koherensi berpenanda dapat dirinci menjadi delapan, yaitu (a) koherensi aditif dengan menggunakan penanda antarparagraf, misalnya *di samping itu, selain itu, ditambah lagi, lagi pula*, dan *kecuali itu*, (b) koherensi sebab akibat dengan menggunakan penanda antrparagraf, misalnya *oleh karena itu, maka, oleh sebab itu*, dan *akibatnya*, (c) koherensi pertentangan dengan menggunakan penanda kata *sebaliknya, akan tetapi, tetapi, namun, walaupun begitu*, dan *meskipun demikian*, (d) koherensi temporal dengan menggunakan penanda antarparagraf, misalnya *kini, dua tahun lalu, ketika itu, sementara itu*, dan *sampai sekarang*, (e) koherensi kronologis dengan menggunakan penanda antarparagraf, misalnya *kemudian, lalu*, dan *selanjutnya*, (f) koherensi syarat dengan menggunakan penanda antarparagraf, misalnya *jika demikian, jika begitu, apabila demikian, apabila begitu, jika*, dan *apabila*, (g) koherensi cara dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


menggunakan penanda antarparagraf, misalnya *dengan begitu* dan *dengan demikian*, (h) koherensi intensitas dengan menggunakan penanda antarparagraf, misalnya *padahal*, *bahkan*, *apalagi*, dan *pun*.

Adapun relevansi keempat penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dilakukan ini adalah sama-sama bersifat penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, obyek penelitiannya sama-sama mengenai kohesi dan koherensi. Ditambah lagi data yang digunakan untuk penelitian juga diambil dari teks nonsastra.

Oleh karena itu, peneliti mendapatkan inspirasi untuk melakukan penelitian yang sejenis. Hanya saja, peneliti menggunakan tulisan ilmiah populer sebagai sumber data untuk dianalisis. Dalam penelitian sebelumnya, belum ada peneliti terdahulu yang menggunakan tulisan ilmiah populer sebagai sumber penelitian. Selain itu, tulisan ilmiah populer bersifat tak lekang oleh waktu. Jadi, peneliti tidak perlu takut bahwa tulisan ilmiah populer yang ditelitinya akan basi. Apalagi tulisan ilmiah populer juga bermanfaat bagi pembaca karena berisi pengetahuan yang dapat memperkaya pemahaman pembaca.

## 2.2 Kajian teori

Bagian ini membahas mengenai wacana, pengertian dan jenis-jenis kohesi, pengertian dan jenis-jenis koherensi, tulisan ilmiah populer, dan majalah. Berikut ini adalah pemaparan masing-masing bagian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


### 2.2.1 Wacana

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa istilah wacana berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti ucapan, percakapan, kuliah. Awalnya, kata wacana dalam bahasa Indonesia digunakan untuk mengacu pada bahan bahasa, percakapan, tuturan (Poerwodarminto dalam Rani, 2004: 3). Pada pembahasan ini, *wacana* digunakan sebagai istilah yang merupakan padanan dari istilah *discourse* (bahasa Inggris).

Istilah wacana mempunyai acuan yang lebih luas dari sekedar bacaan. Para ahli telah menyepakati bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang paling besar yang digunakan dalam komunikasi. Satuan bahasa di bawahnya secara berturut-turut adalah kalimat, frase, kata, dan bunyi.

Wacana merupakan tataran yang paling besar dalam hirarki kebahasaan setelah kalimat. Menurut Halim dalam Suladi (2000: 9) yang dimaksud dengan wacana adalah seperangkat kalimat yang karena pertalian semantiknya diterima oleh pemakai bahasa, baik penutur maupun pendengar, sebagai suatu keseluruhan yang relatif lengkap.

Wacana merupakan tuturan dalam bentuk lisan atau tulisan yang membentuk suatu kesatuan makna yang utuh (Halliday dan Hasan dalam Tagor, 2008: 55). Kesatuan itu dibangun oleh unsur-unsur bahasa melalui kesatuan bentuk atau kohesi dan kesatuan isi atau koherensi. Itu berarti, wacana ialah seperangkat kalimat atau tuturan yang kohesif dan koheren. Kompetensi kewacanaan dapat dirumuskan sebagai kemampuan menginterpretasi maupun mengungkapkan seperangkat tuturan lisan atau tulisan secara kohesif dan koheren. Berarti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


kompetensi kewacanaan dibentuk oleh kemampuan penutur menguasai aspek-aspek kohesi dan koherensi.

Jika dilihat dari posisinya dalam tataran kebahasaan, wacana merupakan wujud pemakaian bahasa yang lebih tinggi dari kalimat. Kalimat merupakan unsur-unsur dalam wacana. Jika dilihat dari keutuhannya, wacana adalah satuan lingual terlengkap yang merupakan kohesi yang utuh.

Given dalam Suhaebah, dkk (1996: 7) mengemukakan hipotesis bahwa tingkat kesinambungan topik dalam suatu wacana mempengaruhi strategi pemilihan alat kohesi yang digunakan. Apabila kesinambungan tinggi, alat kohesi yang dipakai sebagai strategi pemakaian anafora kosong atau pelesapan. Tetapi jika kesinambungan rendah, alat kohesi yang dipakai adalah penyebutan ulang secara definit. Munculnya topik baru mempengaruhi pemilihan alat kohesi yang dipakai.

Wacana dapat dibagi berdasarkan medianya, yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis berupa teks-teks tertulis, sedangkan wacana lisan menurut Tarigan (1987: 122) adalah satuan bahasa yang terlengkap dan terbesar di atas kalimat atau klausa, dengan kohesi dan koherensi tinggi yang kalimatnya berkesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan.

Wacana harus memiliki dua unsur penting, yakni kesatuan (*unity*) dan kepaduan (*coherence*). Kohesi dan koherensi merupakan unsur-unsur yang membangun keterpaduan semantik teks. Kedua piranti wacana itu berfungsi membangun jalinan-jalinan makna suatu teks, dan membedakannya dari nonteks.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


### 2.2.2 Kohesi

Kohesi merupakan bagian dari analisis wacana. Sebuah teks memerlukan unsur pembentuk teks. Kohesi merupakan salah satu unsur pembentuk teks yang penting. Efisiensi teks terbentuk karena adanya piranti kohesi pada teks dan berfungsi menjalin dan membentuk makna dan keurutannya dalam suatu teks sehingga mudah bagi pembaca menginterpretasinya. Samsuri dalam Sobur (2006: 19) mengemukakan bahwa kohesi merupakan cara bagaimana komponen yang satu berhubungan dengan komponen yang lain dalam urutan suatu perangkat teks. Dengan kata lain, kohesi merupakan seluruh fungsi yang dapat dipakai untuk menandai hubungan antara unsur-unsur bahasa.

Hakikat pengertian kohesi adalah minimal terdapat satu kaitan makna antara kalimat sebagai inti hubungan. Dengan konsep kohesi sebagai hubungan semantik antara kalimat pada teks, kohesi adalah pembangun tekstur, yaitu kesatuan makna dan keurutan informasi. Ciri itu merupakan konsep dasar tekstur yang membedakannya dari kelompok kalimat yang membentuk dan tidak membentuk teks. Dengan membentuk tekstur, kohesi mewujudkan hubungan makna antara unsur-unsur linguistik antar kalimat sehingga makna yang satu dengan yang lainnya berkesinambungan, dan prinsip kesinambungan tersebut merupakan pengikat antara kalimat di dalam membangun suatu teks (Yule dan Brown dalam Tagor, 2008: 59).

Menurut Rentel dalam Rani (2004: 56), kohesi berfungsi untuk meng-hubungkan bagian-bagian teks, sehingga sangat penting untuk menginterpretasi-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


kan sebuah teks. Kohesi dapat membantu pembaca dalam memahami makna ujaran atau kalimat. Perhatikan contoh di bawah ini!

(2) 1) Jalan itu sangat ramai. 2) Pagi-pagi pukul 6 sudah banyak kendaraan yang lewat membawa sayur-sayuran dan hasil pertanian yang lain ke pasar. 3) Tak lama kemudian, anak-anak sekolah memadati jalan itu. 4) Ada yang naik sepeda, ada yang naik sepeda motor, dan ada juga yang naik mobil jemputan. 5) Sesudah itu, datang giliran para pegawai, baik negeri maupun swasta, berangkat ke tempat pekerjaan masing-masing. 6) Demikianlah hingga malam jalan itu tak pernah sepi (Ramlan, 1993: 10).

Contoh di atas terdiri dari enam kalimat. Kalimat (1) yang merupakan kalimat topik menyatakan bahwa ’jalan itu sangat ramai’. Keramaian jalan itu dijelaskan lebih rinci pada kalimat (2-5) dan selanjutnya pada kalimat (6) dikemukakan suatu kesimpulan yang sesungguhnya merupakan ulangan kalimat (1) bahwa ’hingga malam jalan itu tak pernah sepi’. Jelaslah bahwa contoh di atas merupakan paragraf yang padu. Informasi-informasi yang dinyatakan pada setiap kalimat itu saling kait-mengait membentuk satu satuan informasi.

Dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Alwi, 2003: 427), jenis-jenis kohesi terdiri atas kohesi perangkaian, kohesi pengulangan, kohesi penggantian, kohesi pelesapan, kohesi hiponimi, dan kohesi bagian-keseluruhan. Berikut ini penjelasan mengenai jenis-jenis kohesi tersebut.

1. Kohesi Perangkaian

Kohesi perangkaian dapat pula dilihat berdasarkan hubungan unsur-unsur kalimat. Unsur-unsur kalimat itu dihubungkan melalui penggunaan konjungtor. Penanda kohesi perangkaian adalah *sebaliknya*, *sesudah itu*,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


*walaupun, namun, padahal, kemudian, tetapi, karena itu,* dan *jika begitu*. Perhatikan contoh berikut ini!

(3) 1) Membaiknya hubungan Timur_Barat disambut baik oleh dunia. 2) *Sebaliknya*, perkembangan itu makin memperjelas ketimpangan hubungan Utara-Selatan, yang berdampak negatif terhadap pembangunan di negara-negara berkembang (Ramlan, 1993: 26).

Contoh paragraf di atas terdiri dari dua kalimat. Pada awal kalimat (2) terdapat kata *sebaliknya* yang menandai hubungan antar kedua kalimat itu.

2. Kohesi Pengulangan

Kohesi dapat pula ditandai oleh pengulangan kata atau frasa, baik secara utuh maupun secara sebagian. Perhatikan contoh berikut ini!

(4) 1) Pada tahun 1984 CV Sejahtera Abadi melakukan pemugaran dengan membangun lima puluh petak toko di lantai dua dengan memberikan kompensasi Rp 100.000.000,00 bagi Pemda Lota Madya Ujung Pandang. 2) *Pemugaran itu* belum rampung, namun pembangunan seterusnya dibatalkan karena muncul keinginan untuk membangun pasar yang lebih besar (Ramlan, 1993: 30).

Pada kalimat (1) terdapat kata *pemugaran*. Kata itu diulang pada kalimat (2) dengan penambahan kata *itu*.

3. Kohesi Penggantian

Kohesi sering pula diciptakan dengan memakai kata yang maknanya sama sekali berbeda dengan makna kata yang diacunya. Akan tetapi, yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


penting dalam hal ini ialah bahwa kata yang digantikan dan kata pengganti menunjuk ke referen yang sama. Perhatikan contoh di bawah ini!

(5) *1) Puteri penyair kenamaan itu* makin besar juga. 2) *Gadis* itu sekarang duduk di sekolah menengah (Alwi, 2003: 429).

(6) *1) Pak Hamid* pagi-pagi telah berangkat ke sawahnya. 2) *Petani* yang rajin itu memikul cangkul sambil menjinjing bungkusan makanan dan minuman (Alwi, 2003: 429).

Dari dua contoh di atas dapat dipahami bahwa pengertian *puteri penyair* dan *gadis* dalam contoh pertama mempunyai ko-referensi, yaitu mengacu ke acuan yang sama. Hal ini menyebabkan hubungan tersebut menjadi kohesif dan karenanya menjadi koheren. Begitu pula dengan contoh yang kedua, *Pak Hamid* dan *petani* mengacu ke acuan yang sama sehingga boleh ditarik kesimpulan bahwa petani itu bernama Pak Hamid. Hal itu dibantu pula oleh kata lain seperti *sawahnya*, yang mengimplikasikan bahwa Pak Hamid mempunyai sawah.

Selain hubungan penggantian, terdapat juga hubungan penunjukkan. Yang dimaksud penunjukkan ialah penggunaan kata atau frase untuk menunjuk atau mengacu kata, frase, atau mungkin juga satuan gramatikal lainnya. Hubungan penunjukkan ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu penunjukkan anaforis dan penunjukkan kataforis.

a) Hubungan anaforis adalah hubungan antara pronomina yang mengacu kembali ke antesedennya. Perhatikan contoh berikut ini!

(7) 1) Di atas ini adalah gambar papan catur yang istilah teknisnya disebut diagram. 2) Untuk memudahkan penglihatan, diagram *itu* disajikan tanpa buah caturnya (Ramlan, 1993: 13).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Kata *itu* pada frase *diagram itu* menunjuk secara anaforis pada kata diagram yang mendahuluinya pada kalimat pertama.

b) Hubungan kataforis adalah hubungan antara pronominal dengan anteseden yang mengikutinya. Perhatikan contoh berikut ini!

(8) 1) Kita perhatikan kalimat *ini*. 2) Semua usahanya gagal. 3) Karena itu ia amat sedih (Ramlan, 1993: 13).

Kata *ini* pada frase *kalimat ini* di kalimat (1) menunjuk secara kataforis pada kalimat (2) dan (3). Dengan kata lain, kata *ini* mengacu atau menunjuk ke kalimat berikutnya.

4. Kohesi Pelesapan

Kalimat yang tidak mengandung unsur yang lengkap tidak selalu berarti tidak kohesif atau tidak koheren. Dalam kenyataan sehari-hari orang cenderung berbahasa efisien yakni dengan menggunakan kata seminimal mungkin, tetapi maksudnya dapat disampaikan secara lengkap. Untuk mencapai keefisienan itu, orang sering meniadakan unsur-unsur dalam kalimat yang merupakan pengulangan. Peniadaan unsur-unsur dalam kalimat itu dinamakan pelesapan atau elipsis. Perhatikan contoh berikut ini!

(9) 1) Kentang dikukus sampai matang, lalu Ø dikupas kemudian Ø dihaluskan. 2) Setelah Ø halus, kentang dicampur susu, pala, lada, keju parut, garam. 3) Ø Dimasak di atas api kecil sampai agak kering.

Tanda Ø menunjukkan adanya kata yang dilesapkan atau dihilangkan. Pada contoh di atas, kata yang dilesapkan (Ø) adalah kentang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Kohesi dalam wacana tidak hanya ditentukan oleh adanya koreferensi, tapi juga oleh adanya hubungan leksikal. Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2003: 431), hubungan leksikal dalam kohesi dirinci menjadi dua, yaitu hubungan hiponimi dan hubungan bagian keseluruhan atau kolokasi.

1. Hubungan Hiponimi

Hubungan hiponimi ialah hubungan antara kata spesifik dan kata umum. Perhatikan contoh berikut ini!

(10) 1) Sambutan atas ditandatanganinya naskah perdamaian terus mengalir, terutama datang dari *negara-negara Asia*, kawasan yang terdekat dengan Kamboja. 2) *Cina* misalnya salah satu pemain penting dalam konflik Kamboja, tak hanya memuji, tetapi juga menyatakan siap mengulurkan bantuan. 3) Pemain penting lainnya, *Vietnam* melalui Kementerian Luar Negerinya menyebutkan, perjanjian damai yang ditandatangani bakal memberikan sumbangan bagi perdamaian, keamanan, dan kerja sama di kawasan Indocina dan dunia (Ramlan, 1993: 37).

Pada kalimat (1) terdapat frase *negara-negara Asia* yang maknanya mencakup *Cina* di kalimat (2) dan *Vietnam* di kalimat (3). Itu artinya, *negara-negara Asia* adalah kata umum, sedangkan *Cina* dan *Vietnam* adalah kata spesifik atau khusus.

2. Hubungan Bagian–Keseluruhan

Hubungan ini dipakai untuk menunjukkan kohesi dan koherensi sekaligus. Hubungan ini dapat dilihat dari adanya kata yang mempunyai serentetan kata dan konsep yang berkaitan dengan kata tersebut. Perhatikan dua contoh di bawah ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


(11) 1) Pak Hamid baru saja membeli mobil mercy. 2) Warna-nya merah dan harganya jangan ditanya (Alwi, 2003: 432).
(12) 1) Bu Yuliar meninggal kemarin. 2) Jenazahnya akan dimakamkan di pekuburan Tanah Kusir (Alwi, 2003: 432).

Hubungan bagian-keseluruhan pada contoh pertama ditunjukkan oleh *mobil* di kalimat (1), dan *warna* serta *harga* di kalimat (2). Sebuah mobil tentu mempunyai warna, harga, mesin, pintu, dan sebagainya. Wujud dari hubungan seperti itu terlihat dari adanya *–nya* sesudah *warna* dan *harga*.

Hubungan bagian–keseluruhan pada contoh kedua ditunjukkan oleh kata *meninggal* dan *jenazah*. Kata *meninggal* mempunyai serentetan kata dan konsep yang berkaitan dengannya, salah satu diantaranya adalah *jenazah*. Karena hal seperti itulah, maka contoh kedua itu merupakan wacana yang kohesif.

### 2.2.3 Koherensi

Koherensi merupakan pertalian semantis antara unsur yang satu dan unsur lainnya dalam wacana. Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks (Eriyanto, 2001: 242). Dua kalimat yang menggambarkan fakta berbeda dapat dihubungkan, sehingga tampak koheren. Istilah koherensi mengacu pada aspek tuturan, bagaimana proposisi yang terselubung disimpulkan untuk menginterpretasikan tindakan ilokusinya yang membentuk sebuah wacana (Widdowson dalam Rani, dkk, 2004: 134).

Koherensi atau kepaduan juga memiliki pengertian hubungan timbal balik antarkalimat dalam alinea yang baik, wajar, dan mudah dipahami tanpa kesulitan (Keraf, 1980: 75-76). Sejajar dengan pernyataan Keraf, Akhadiah (1988: 48) menyatakan bahwa koherensi adalah hubungan antarkalimat yang teratur, sehingga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


pembaca mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis. Dari pernyataan di atas, tersirat bahwa koherensi lebih berkaitan dengan hubungan makna antar unsur paragraf. Hal ini juga dinyatakan Moeliono bahwa koherensi menunjuk pada perpautan makna. Di bidang makna, setiap kalimat menyatakan suatu informasi. Informasi pada kalimat yang satu berhubungan dengan informasi pada kalimat yang lain, sehingga paragraf itu membentuk satu satuan informasi yang padu.

Koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah. Koherensi ini secara mudah diamati diantaranya dari kata hubung yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Perhatikan contoh di bawah ini!

(13) 1) Bagi saya, mungkin juga bagi wanita karier lainnya, mobil itu merupakan *privacy*. 2) Di dalamnya bisa kita muatkan benda-benda pribadi kita. 3) Misalnya suatu hari saya perlu meghadiri beberapa acara yang membutuhkan penampilan yang berbeda: pagi di kantor atau seminar, sore joging, malam harinya menghadiri resepsi, maka saya akan membawa beberapa pakaian dan sepatu karena saya tidak akan sempat pulang dulu. 4) Nah, kalau saya membawa penumpang yang tidak begitu akrab, kan tidak enak (Ramlan, 1993: 4).

Pada kalimat (1) yang merupakan kalimat topik dinyatakan oleh penulisnya bahwa ’mobil itu bagi penulis dan juga bagi wanita karier lainnya merupakan sebuah *privacy*’. Karena mobil itu merupakan sebuah *privacy*, maka pada kalimat berikutnya yaitu kalimat (2) dinyatakan bahwa ’di mobil itu dapat dimuatkan benda-benda pribadi’. Selanjutnya benda-benda pribadi itu diberi contoh pada kalimat (3), misalnya ’beberapa pakaian dan sepatu’, sehingga pada kalimat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


(4) dinyatakan ’tentu saja tidak enak apabila ada penumpang yang tidak begitu kenal akrab’.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa paragraf tersebut merupakan satuan informasi yang padu. Kalimat (1) mengandung satu pernyataan, kalimat (2) menyatakan akibat dari pernyataan itu, kalimat (3) merupakan penjelasan bagi kalimat (2), dan kalimat (4) menyatakan akibat dari apa yang dinyatakan pada kalimat (2). Dengan kata lain, kalimat (2-4) benar-benar mendukung ide pokok yang dinyatakan pada kalimat (1), yaitu kalimat topiknya.

Pertalian antara informasi yang dinyatakan pada kalimat yang satu dengan informasi yang dinyatakan pada kalimat yang lain ada yang ditandai dengan penanda hubungan, yaitu penanda hubungan perangkaian dan ada yang tidak. Pertalian informasi antara kalimat (1) dan kalimat (2), serta pertalian informasi pada kalimat (2) dengan kalimat (4) tidak ditandai dengan penanda hubungan perangkaian, tetapi antara kalimat (2) dengan kalimat (3) ditandai dengan penanda hubungan perangkaian, yaitu kata *misalnya*.

Terdapat berbagai pertalian antara informasi yang dinyatakan pada kalimat yang satu dengan informasi yang dinyatakan pada kalimat lainnya. Menurut Ramlan (1993: 43), hubungan koherensi dapat dirinci menjadi sepuluh, yaitu hubungan penjumlahan, perturutan, perlawanan atau pertentangan, lebih, sebab akibat, waktu, syarat, cara, kegunaan, dan penjelasan. Berikut ini penjelasan mengenai jens-jenis koherensi tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


1. Koherensi Penjumlahan

Koherensi penjumlahan ialah penjumlahan dua hal atau lebih yang dinyatakan dalam kalimat. Penanda hubungan yang digunakan dalam koherensi penjumlahan, yaitu *di samping itu, selain itu, selain daripada itu, kecuali itu, lagi pula, dan lagi.* Perhatikan contoh di bawah ini!

(14) 1) Persoalannya mereka khawatir setelah renovasi mereka tidak dapat berdagang di lokasi itu. 2) *Di samping itu,* mereka juga mengharapkan dapat menjadi pelaksana renovasi pasar tersebut (Ramlan, 1993: 44).

Contoh di atas terdiri dari dua kalimat. Pada kalimat (1) penulis menyatakan bahwa mereka, yaitu para pedagang Pasar Sentral yang tergabung dalam KOPPAS Bina Bersama, khawatir apabila tidak dapat berdagang di lokasi itu, yaitu lokasi yang baru sesudah direnovasi, dan pada kalimat (2) mereka juga mengharapkan dapat menjadi pelaksana renovasi itu. Kedua kalimat itu dihubungkan dengan penanda hubungan perangkaian *di samping itu* yang menyatakan pertalian penjumlahan, maksudnya adalah penulis menjumlahkan dua hal yang dinyatakan pada kedua kalimat itu atau dengan kata lain penulis menambahkan apa yang dinyatakan pada kalimat (2) pada apa yang dinyatakan pada kalimat (1).

2. Koherensi Perturutan

Pertalian perturutan ialah pertalian yang menyatakan bahwa peristiwa, keadaan, atau perbuatan berturut-turut terjadi atau dilakukan. Penanda yang digunakan ialah kata *kemudian, lalu, dan*. Perhatikan contoh dibawah ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


(15) 1) Baru-baru ini Dr. Osofsky mengatakan, ‘Bayi-bayi yang cerdik itu lebih banyak memandang kepada ibunya untuk mengatakan sesuatu. 2) *Kemudian*, sang ibu akan tersenyum pada bayinya, mengusap pipinya, dan dengan cepat mendekapnya. (Ramlan, 1993: 46).

Contoh di atas terdiri dari dua kalimat yang hubungannya ditandai dengan penanda hubungan *kemudian*. Pada kalimat (1) dikemukakan bahwa bayi-bayi yang cerdik lebih banyak memandang kepada ibunya untuk mengatakan sesuatu, kemudian disusul dengan tindakan ibunya yang dinyatakan pada kalimat (2), yaitu tersenyum pada bayinya, mengusap pipinya, dan dengan cepat mendekapnya.

3. Koherensi Perlawanan

Pertalian perlawanan ialah pertalian yang mempertentangkan suatu hal, keadaan, atau perbuatan dengan hal, keadaan, atau perbuatan lain, misalnya mempertentangkan hitam dengan putih, besar dengan kecil, baik dengan buruk, rajin dengan malas, dan sebagainya. Hal yang dipertentangkan tidak selalu berlawanan, tetapi dapat juga yang berbeda, misalnya bekerja dengan tidur, hitam dengan merah, baru dengan tidak terawat, pandai dengan malas, dan sebagainya.

Koherensi perlawanan ini ditandai dengan penanda *sebaliknya, akan tetapi, tetapi, namun, padahal, walaupun begitu, walaupun demikian, meskipun begitu, meskipun demikian*, dan sebagainya. Perhatikan contoh di bawah ini!

(16) 1) Membaiknya hubungan Timur-Barat disambut baik oleh dunia. 2) Sebaliknya, perkembangan itu makin memperjelas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


ketimpangan hubungan Utara-Selatan, yang berdampak negatif terhadap pembangunan di negara-negara berkembang (Ramlan, 1993: 48).

Contoh di atas terdiri dari dua kalimat yang hubungannya ditandai dengan penanda hubungan *sebaliknya*. Pada kalimat (1) dinyatakan bahwa membaiknya hubungan Timur-Barat disambut baik oleh dunia, maksudnya menggembirakan dunia. Pada kalimat (2) dinyatakan bahwa perkembangan itu, maksudnya membaiknya hubungan Timur-Barat itu memperjelas ketimpangan hubungan Utara-Selatan yang berdampak negatif terhadap pembangunan negara-negara berkembang. Dua hal yang bertentangan yang dinyatakan dalam dua kalimat itu dihubungkan dengan penanda hubungan *sebaliknya.*

4. Koherensi Lebih

Koherensi lebih ialah koherensi yang penanda hubungannya menyatakan lebih/ melebihi. Kalimat pada jenis koherensi ini diawali dengan penanda hubungan yang menyatakan perihal lebih/ melebihi apa yang dinyatakan pada kalimat-kalimat sebelumnya. Penanda hubungan yang digunakan untuk menandai pertalian lebih adalah *malah, apalagi, lebih-lebih lagi,* dan *bahkan*. Perhatikan contoh di bawah ini!

(17) 1) Ahmad termasuk murid yang pintar. 2) Di kelas ia menduduki rangking ketiga walaupun belum termasuk sepuluh besar di sekolahnya. 3) *Bahkan*, ia lebih rajin dan cermat dibandingkan dengan Amin, si juara kelas (Ramlan, 1993: 50).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Pada kalimat (1) dikemukakan bahwa Ahmad termasuk murid yang pandai. Pada kalimat (2) dijelaskan bahwa di kelas Ahmad menduduki rangking ke-3, dan pada kalimat (3) dijelaskan bahwa ia lebih rajin dan cermat daripada Amin yang menjadi juara kelas. Demikianlah, apa yang dinyatakan pada kalimat (3), yaitu kalimat yang diawali dengan penanda hubungan *bahkan* melebihi apa yang dinyatakan pada kalimat-kalimat di depannya, yaitu kalimat (1) dan (2).

5. Koherensi Sebab Akibat

Terdapat pertalian sebab akibat apabila yang satu menyatakan sebab atau alasan bagi kalimat lain yang merupakan akibatnya. Penanda hubungan yang digunakan untuk menandakan pertalian kausalitas ialah *oleh karena itu, karena itu, karenanya, oleh sebab itu, maka,* dan *akibatnya*. Perhatikan contoh berikut ini!

(18) 1) Pemerintah menyadari bahwa masih ada pihak-pihak atau sebagian kecil dari rakyat yang belum dapat menikmati hasil pembangunan. 2) *Oleh karena itu*, dalam trilogi pembangun dijadikan strategi dasar pelaksanaan pembangunan (Ramlan, 1993: 52).

Contoh di atas terdiri dari dua kalimat yang dirangkaikan dengan penanda *oleh karena itu*. Pada kalimat (1) dinyatakan bahwa pemerintah menyadari adanya segolongan rakyat yang belum dapat menikmati hasil pembangunan. Kalimat (1) itu merupakan sebab bagi apa yang dinyatakan pada kalimat (2) yang merupakan akibatnya, yaitu dalam trilogi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


pembangunan pemerataan dijadikan strategi dasar pelaksanaan pembangunan.

6. Koherensi Waktu

Pertalian waktu terjadi apabila kalimat yang satu menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau dilaksanakanyan suatu perbuatan yang tersebut pada kalimat lain. Pertalian waktu ditandai dengan penanda hubungan *setelah itu, ketika itu, waktu itu, sesudah itu, sementara itu, sehabis itu, sebelum itu, sesudahnya, sebelumnya, sejak itu,* dan *semenjak itu.* Perhatikan contoh berikut ini!

(19) 1) Dr. Salohot mengatakan bahwa untuk bahan awal, pemeriksaan dilakukan di Batam. 2) *Sesudah itu,* akan dilakukan pula pemeriksaan serupa di beberapa daerah yang dinilai rawan penyakit AIDS (Ramlan, 1993: 54).

Contoh di atas terdiri dari dua kalimat yang dirangkaikan dengan penanda hubungan *sesudah itu*. Kalimat (1) menyatakan waktu bagi kalimat (2), yaitu waktu untuk melakukan pemeriksaan di beberapa daerah yang dinilai rawan penyakit AIDS.

7. Koherensi Syarat

Pertalian syarat ialah pertalian yang menyatakan bahwa apa yang dinyatakan pada suatu kalimat menjadi syarat terlaksananya satu perbuatan atau terjadinya suatu peristiwa yang dinyatakan pada kalimat lain. Penanda hubungan yang digunakan untuk menandakan pertalian syarat adalah *jika*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


*demikian, apabila begitu,* dan *di samping dalam hal yang demikian.* Perhatikan contoh di bawah ini!

(20) 1) Setelah permainan berlangsung, diketahui sudut putih terdapat di sebelah kiri. 2) *Dalam hal yang demikian,* harus diadakan permainan baru (Ramlan, 1993: 55).

Contoh di atas terdiri dari dua kalimat yang hubungannya ditandai dengan penanda hubungan *dalam hal yang demikian*. Kalimat (1) menyatakan syarat dan kalimat (2) menyatakan hasilnya atau yang disyaratkan. Apabila syarat itu terlaksana, maka hasilnya akan dapat terlaksana.

8. Koherensi Cara

Pertalian cara menyatakan bagaimana suatu perbuatan itu dilaksanakan atau bagaimana suatu peristiwa itu terjadi. Penanda hubungan pertalian cara ialah *dengan demikian, dengan cara demikian, dengan begitu, dengan cara begitu, dengan itu,* dan *dengan cara itu*. Perhatikan contoh di bawah ini!

(21) 1) Anak-anak menyandarkan sepedanya ke dinding, kemudian berdiri di atas sepeda itu. 2) Dengan demikian, mereka dapat melihat ke dalam menyaksikan pertandingan sepak bola yang sedang berlangsung (Ramlan, 1993: 56).

Pada kalimat (1) dinyatakan bahwa anak-anak menyandarkan sepedanya ke dinding, lalu berdiri di atasnya, dan pada kalimat (2) dinyatakan bahwa mereka dapat melihat ke dalam menyaksikan sepak bola yang sedang berlangsung. Perbuatan yang disebut pada kalimat (2) itu dapat dilakukan dengan cara yang disebutkan pada kalimat (1). Demikianlah terdapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


pertalian cara yang dalam contoh itu ditandai dengan penanda hubungan *dengan demikian*.

9. Koherensi Kegunaan

Pertalian kegunaan ialah pertalian yang menyatakan faedah atau tujuan, menjawab pertanyaan *untuk apa*. Perhatikan contoh di bawah ini!

(22) 1) Ketika tiba di Bandara Soekarno-Hatta Kamis 14 Februari petang, secara tegas dikatakan bahwa Indonesia memiliki Kepala Negara yang banyak memperhatikan kepentingan kesehatan rakyat. 2) *Untuk itu* sangat layak bila ia memperoleh penghargaan (Ramlan, 1993: 59).

Penanda hubungan *untuk itu* yang mengawali kalimat (2) menandai pertalian kegunaan antara kalimat (1) dan (2).

10. Koherensi Penjelasan

Pertalian penjelasan ialah pertalian yang menyatakan bahwa informasi pada kalimat yang satu memberikan penjelasan atau keterangan lebih lanjut bagi informasi yang dinyatakan pada kalimat lainnya. Pertalian penjelasan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut, penjelasan yang berupa misal atau contoh, dan penjelasan yang berupa rincian.

Pertalian penjelasan yang berupa keterangan dan rincian cenderung tidak ditandai dengan penanda hubungan, sedangkan yang berupa misal ditandai dengan penanda hubungan *misalnya*, *contohnya*, dan *antara lain*. Perhatikan contoh di bawah ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


a. Penjelasan berupa keterangan lebih lanjut.

(23) 1) Pendapat Fyodorov telah didengungkan oleh kebanyakan penduduk pulau itu yang sebagian besar berasal dari daratan Uni Soviet. 2) Mereka berpindah ke wilayah itu karena tertarik oleh janji-janji pemerintahan dengan upah yang besar serta liburan yang lebih panjang untuk bekerja pada industri perikanan (Ramlan, 1993: 60).

Contoh di atas terdiri dari dua kalimat. Kalimat (1) merupakan kalimat topik menyatakan bahwa penduduk kepulauan itu sebagian besar berasal dari daratan Uni Soviet. Kalimat (2) merupakan keterangan lebih lanjut tentang kepindahan penduduk dari daratan Uni Soviet. Demikianlah terdapat hubungan penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut.

b. Penjelasan yang berupa rincian.

(24) 1) Aku masih ingat betul, hari itu hari Minggu. 2) Kami semua berkumpul di rumah seperti biasanya ketika hari-hari libur. 3) Suamiku yang sehari-hari bekerja sebagai perajin emas sedang menonton TV. 4) Aku sendiri sedang berada di dapur, menyiapkan makan siang. 5) Anak-anak kami, Halim (13 tahun), Salim (11 tahun), dan puteri kami yang terkecil, Diana (1,5 tahun) sedang bermain-main. 6) Ada pula seorang adikku yang sedang datang berkunjung ke rumah (Ramlan, 1993: 60).

Contoh di atas terdiri dari enam kalimat. Pada kalimat (2) dinyatakan bahwa kami semua berkumpul di rumah. Frasa ’kami semua’ pada kalimat itu dirinci pada kalimat-kalimat berikutnya, yaitu suamiku, aku sendiri, tiga orang anakku, dan seorang adikku. Dirinci pula apa yang mereka lakukan. Suami sedang menonton TV, aku sendiri sedang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


menyiapkan makan siang di dapur, anak-anak sedang bermain-main. Demikianlah terdapat hubungan penjelasan yang berupa rincian.

c. Penjelasan yang berupa contoh/ misal.

(25) 1) Berbagai langkah untuk mengatasi hal yang paling buruk pun sudah dilakukan. 2) Antara lain, mengadakan pertemuan dengan kalangan industri. Tujuannya untuk mencari pemecahan terbaik dalam kaitannya dengan penghematan listrik, tetapi tidak sampai mengganggu produksi (Ramlan, 1993: 62).

Contoh di atas menggunakan penanda hubungan *antara lain*. Informasi pada kalimat (1) dijelaskan dengan hal yang disebut pada kalimat (2).

### 2.2.4 Tulisan Ilmiah Populer

Menurut Slamet Soeseno (dalam Vero Sudiati, 2005: 78), tulisan ilmiah populer adalah tulisan yang bersifat ilmiah tetapi sekaligus juga ditulis dengan cara penuturan yang mudah dimengerti. Pengertian populer menunjuk pada sifat yang akrab menyenangkan bagi rakyat atau disukai kebanyakan orang. Persyaratannya ialah menarik (enak dibaca karena teratur dan lancar bahasanya) dan mudah dipahami (mampu menyederhanakan persoalan).

Tulisan ilmiah populer ditujukan kepada masyarakat umum seluas mungkin. Tulisan untuk pembaca umum hanya memiliki satu tujuan, yaitu meningkatkan pemahaman pembaca umum (masyarakat umum). Maka artikel ilmiah populer sedikit banyak harus “menggurui”, penulisnya harus menjadi guru.

Artikel ilmiah populer termasuk jenis tulisan ilmah. Dengan demikian, ciri-ciri tulisan ilmiah berlaku sepenuhnya yaitu, menyajikan fakta secara cermat,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


jujur, tidak berat sebelah, tertib, cara memaparkannya jelas, ringkas, tepat, dan kompak.

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat luas, penulisan ilmiah populer harus bersifat informatif dan memakai bahasa tulis yang lazim dimengerti umum. Teknik pemaparannya hendaknya sederhana, tanpa catatan kaki atau terlampau banyak kutipan pendapat ilmuwan. Kepopuleran ini menghendaki istilah yang dikenal secara umum dan berlaku di kalangan masyarakat awam. Bukan istilah yang sulit, yang asing atau yang keren sampai mengagumkan tapi tidak dimengerti.

Namun, penulisan populer tidak berarti boleh sembarangan memakai istilah yang tidak tepat, sampai tulisan memberi kesan disusun ceroboh. Populer tidak boleh lepas kendali menjadi ceroboh. Selain istilah, ungkapan yang kurang sopan juga seringkali menimbulkan kesan ceroboh. Ungkapan ”dicekoki” misalnya, meskipun populer tapi terasa agak urakan. Hal ini dapat mengurangi mutu tulisan yang seharusnya lebih etis. Demi kepopuleran, memang sering dipakai istilah dan pengertian yang kerakyat-rakyatan untuk mempermudah pemahaman, tetapi demi keanggunan tulisan sebaiknya tidak mengorbankan santun bahasa dan etika.

Penulis artikel ilmiah populer akan berangkat dari apa yang sudah diketahui oleh pembaca (yang dianggap masih minim) dan kemudian membeberkan arti penting dan fakta-faktanya dengan tidak membatasi informasi yang dapat diperoleh dari artikelnya. Pembaca akan siap sedia menyerap informasi baru sebanyak-banyaknya untuk keperluan peningkatan pemahamannya. Pembaca akan senang hati menyertai penulis dan mengikuti uraiannya bila penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


menghubungkan setiap butir baru informasi dengan tema pokok atau ide pengendali yang menjadi tempat berkisar artikelnya.

Langkah-langkah untuk menghasilkan tulisan ilmiah populer adalah sebagai berikut.

1) Menemukan gagasan pokok yang akan dibeberkan menjadi karangan.
2) Mengembangbiakkan gagasan pokok itu dengan membaca, mencatat, mendokumentasi, dan menimbang brbagai bahan pikiran.
3) Memilih salah satu bahan pikiran menjadi pokok soal yang akan dikarang.
4) Membatasi pokok soal dengan suatu segi/ unsur/ faktor (tema).
5) Merumuskan topik berikut tema karangan menjadi sebuah kalimat pokok soal.
6) Mengurai rumusan kalimat pokok menjadi suatu kerangka karangan.
7) Mengubah kerangka karangan itu menjadi tulisan paragraf demi paragraf dengan bantuan kartu-kartu catatan dan himpunan dokumen yang dipelihara.
8) Mengendapkan karangan yang telah selesai ditulis dan menyempurnakan-nya (terutama unsur tatanan dan bahasa).
9) Mengirimkan karangan kepada suatu media agar tersebar dan mencapai sidang pembaca.

Tulisan ilmiah populer tidaklah sekedar meyampaikan data-data dan langkah-langkah eksperimen. Bila hanya begitu, tulisan ilmiah populer akan menjadi semacam organisme yang tidak bertulang belakang, tidak berstruktur, dan tidak mengandung sintesis. Tujuan artikel ilmiah populer ialah memberikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


pemahaman dan apresiasi yang lebih besar kepada pembaca umum. Oleh karena itu, penulisan ilmiah populer perlu mempunyai *logos*, ide pengendali, atau inti dari segala sesuatu yang hendak disampaikan. Tatanan yang logis dan eksplisit adalah syarat utama agar tulisan itu jelas dan menarik minat.

### 2.2.5 Majalah

Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik (Depdiknas, 2007: 698). Majalah berisi *feature* penyuluhan yang berguna tentang fakta yang sedang menjadi masalah dalam masyarakat, kisah perjalanan, artikel masalah dan pendirian penulisnya, cerita kocak, laporan hasil penyelidikan, sajak dan jenis-jenis kesusastraan lainnya, seringkali disertai foto dan ilustrasi gambar. Selain ada majalah umum, terdapat juga majalah khusus yang mengurusi bidang tertentu, seperti pertanian, kedokteran, kewanitaan, olahraga, film, fotografi, otomotif, keilmuan, dan sebagainya.

Majalah memberikan tulisan yang *timeless* (tak lekang oleh waktu). Sampai kapan pun isinya masih relevan dengan situasi yang ada. Bahan informasi yang diulas lebih mendalam, sedangkan kejadian yang dilukiskan lebih dramatis.

Majalah lebih mementingkan kemenarikan bahan yang ditulis daripada aktualitas (kebaruannya). Dalam kemenarikan ini juga termasuk keterlibatan pembaca dalam tuturan yang dikemukakan. Misalnya rasa haru yang disentuh, kepuasan diorangkan sebagai pembaca cendikiawan, azas manfaat dan layanan sosial yang diberikan dalam arti menyediakan bahan pergunjingan untuk pertemuan-pertemuan sosial.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


### 2.2.6 Majalah Intisari

Majalah *Intisari* adalah majalah bulanan yang berisi informasi pengetahuan populer, karena ada niat untuk menjawab kehausan masyarakat Indonesia akan bahan bacaan. *Intisari* menampilkan beragam tulisan ilmiah, kesehatan, wisata, teknologi, cukilan buku, cerita kriminal, cuplikan kata-kata bijak dan artikel pilihan lainnya. Majalah ini termasuk dalam kategori media umum untuk keluarga.

Majalah ini pertama kali terbit pada tanggal 17 Agustus 1963. Alasannya terbit bertepatan dengan hari Proklamasi adalah untuk ikut serta berusaha membentuk dan memperkaya manusia Pancasila Indonesia. Pendirinya adalah Petrus Kanisius (PK) Ojong dan Jakob Oetama (JO), bersama J. Adisubrata dan Irawati SH.

*Intisari* edisi pertama lahir tanpa sampul, sampulnya hanya halaman daftar isi. Kertasnya pun kertas koran dengan tampilan hitam putih berukuran 14 x 17,5 cm, dengan tebal 128 halaman. Saat awal berdirinya, majalah ini telah mendapat sambutan baik dari pembaca. Setelah edisi keenam akhirnya majalah ini mulai berbaju.

Majalah bulanan Intisari bertujuan memberikan bacaan untuk membuka cakrawala bagi masyarakat Indonesia. Sekarang majalah ini berukuran 135 x 210 rnm, dengan tebal 192 halaman.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


## 2.3. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini digunakan skema kerangka berpikir untuk memperjelas penggunaan teori-teori. Selain itu, dilakukan untuk pembanding antara hasil analisis dengan teori yang digunakan. Berikut ini skema kerangka berpikir.

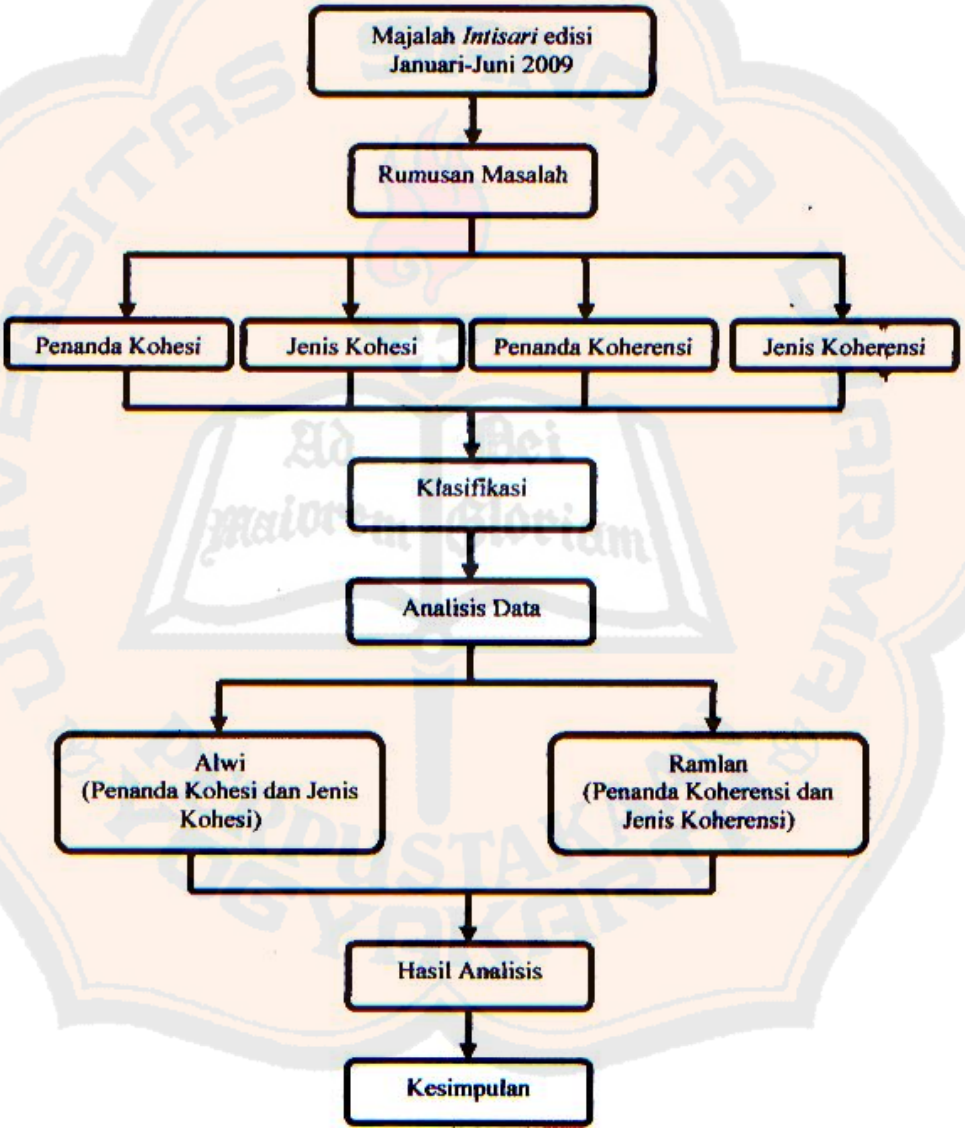

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini terdiri dari tujuh sub bab. Ketujuh sub bab itu adalah jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi. Ketujuh hal tersebut dijelaskan secara terperinci dalam setiap sub bab berikut ini.

## 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ”Kohesi dan Koherensi pada Tulisan Ilmiah Populer dalam Majalah *Intisari* Edisi Januari-Juni 2009” merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007: 4), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Melalui metode deskripsi kualitatif ini peneliti melakukan analisis terhadap tulisan ilmiah populer yang terdapat dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata penanda kohesi dan koherensi serta jenis-jenis kohesi dan koherensi.

## 3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut (1) majalah *Intisari* No. 546 edisi bulan Januari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


2009, (2) majalah *Intisari* No. 547 edisi bulan Februari 2009, (3) majalah *Intisari* No. 548 edisi bulan Maret 2009, (4) majalah *Intisari* No. 549 edisi bulan April 2009, (5) majalah *Intisari* No. 550 edisi bulan Mei 2009, dan (6) majalah *Intisari* No. 551 edisi bulan Juni 2009.

### 3.3 Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Moleong dalam bukunya berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2006: 168), instrumen penelitian adalah alat pengumpul data. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai alat pengumpul data adalah peneliti sendiri. Penelitilah yang mengumpulkan data-data dari majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.

### 3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penanda kohesi dan koherensi serta jenis-jenis kohesi dan koherensi yang ada dalam paragraf pada tulisan ilmiah populer di majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009. Objek penelitian tersebut dapat ditemukan dalam data penelitian yang berupa paragraf.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (1990: 134) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, peneliti mengumpulkan majalah *Intisari* edisi bulan Januari hingga Juni 2009. *Kedua*, peneliti mencari wacana ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi bulan Januari-Juni 2009. *Ketiga*, peneliti mengumpulkan tulisan ilmiah populer yang telah ditemukan. *Keempat*, tulisan ilmiah populer yang telah dikumpulkan itu difotokopi dan diurutkan sesuai dengan jadwal terbit. *Kelima*, setiap wacana ilmiah populer dibagi menjadi paragraf-paragraf lepas.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2006: 280). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil rumusan masalah pada bab I. Berikut ini langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan.

1) Peneliti memberikan kode di setiap paragraf dalam tulisan ilmiah populer. Kode data yang digunakan sebagai berikut Ipa.p1-28, Ipb.p1-14, Ipc.p1-18, Ipd.p1-24, Ipe.p1-25, Ipf.p1-18, Ipg.p1-p25, Iph.p1-22, Ipi.p1-18, Ipj.p1-23 Ipk.p1-21. Kode Ipa menjelaskan tulisan ilmiah populer yang pertama, kode p1 menjelaskan paragraf pertama. Jadi kode Ipa.p1 menjelaskan tulisan ilmiah pertama pada paragraf pertama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


2) Peneliti membuat kode berdasarkan hasil temuan (penanda kohesi, jenis kohesi, pananda koherensi, dan jenis koherensi). Berikut ini adalah Tabel-tabel yang menjelaskan kode-kode tersebut.

Tabel 1. Penanda Kohesi dan Kode

| No. | Penanda Kohesi | Kode |
|---|---|---|
| 1. | penanda kohesi perangkaian | Ap1 |
| 2. | penanda kohesi pengulangan | Ap2 |
| 3. | penanda kohesi pelesapan | Ap3 |
| 4. | penanda kohesi penggantian<br>- penanda kohesi penunjukkan anaforis<br>- penanda kohesi penunjukkan kataforis | Ap4<br>Ap4a<br>Ap4b |
| 5. | penanda kohesi bagian-keseluruhan | Ap5 |
| 6. | penanda kohesi hiponimi | Ap6 |

Tabel 2. Jenis Kohesi dan Kode

| No. | Jenis Kohesi | Kode |
|---|---|---|
| 1. | kohesi perangkaian | Bj1 |
| 2. | kohesi pengulangan | Bj2 |
| 3. | kohesi pelesapan | Bj3 |
| 4. | kohesi penggantian<br>- jenis kohesi penunjukkan anaforis<br>- jenis kohesi penunjukkan kataforis | Bj4<br>Bj4a<br>Bj4b |
| 5. | kohesi bagian-keseluruhan | Bj5 |
| 6. | kohesi hiponimi | Bj6 |

Tabel 3. Penanda Koherensi dan Kode

| No. | Penanda Koherensi | Kode |
|---|---|---|
| 1. | penanda koherensi penjumlahan | Cp1 |
| 2. | penanda koherensi perturutan | Cp2 |
| 3. | penanda koherensi perlawanan | Cp3 |
| 4. | penanda koherensi lebih | Cp4 |
| 5. | penanda koherensi sebab akibat | Cp5 |
| 6. | penanda koherensi waktu, | Cp6 |
| 7. | penanda koherensi syarat | Cp7 |
| 8. | penanda koherensi cara | Cp8 |
| 9. | penanda koherensi kegunaan | Cp9 |
| 10. | penanda koherensi penjelasan | Cp10 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


| | | |
|---|---|---|
| | - penjelasan yang berupa contoh/ misal | Cp10c |

Tabel 4. Jenis Koherensi dan Kode

| No. | Jenis Koherensi | Kode |
|---|---|---|
| 1. | jenis koherensi penjumlahan | Dj1 |
| 2. | jenis koherensi perturutan | Dj2 |
| 3. | jenis koherensi perlawanan | Dj3 |
| 4. | jenis koherensi lebih | Dj4 |
| 5. | jenis koherensi sebab akibat | Dj5 |
| 6. | jenis koherensi waktu | Dj6 |
| 7. | jenis koherensi syarat | Dj7 |
| 8. | jenis koherensi cara | Dj8 |
| 9. | jenis koherensi kegunaan | Dj9 |
| 10. | jenis koherensi penjelasan<br>- penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut<br>- penjelasan yang berupa rincian<br>- penjelasan yang berupa contoh/ misal | Dj10<br>Dj10a<br>Dj10b<br>Dj10c |

Apabila disajikan secara lengkap kode-kode di atas dapat ditulis sebagai berikut. Misalnya kode (Ipb.p10 {Ap4}) berarti tulisan ilmiah populer kedua pada paragraf kesepuluh merupakan penanda kohesi penggantian.

3) Peneliti mencari dan menentukan penanda kohesi sekaligus jenis kohesinya.

4) Peneliti mencari dan menentukan penanda koherensi sekaligus jenis koherensinya.

5) Penanda kohesi, jenis kohesi, penanda koherensi, dan jenis koherensi yang telah ditemukan dimasukkan ke dalam tabel-tabel analisis data.

6) Peneliti mendeskripsikan hasil analisis data yang telah ditemukan untuk menjawab masalah penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


### 3.7 Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2006: 330). Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan penggunaan penyidik dan teori untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi penyidik merupakan jalan pemanfaatan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lain membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari pakar tata bahasa. Dalam hal ini, pakar atau pengamat tersebut adalah Dr. Y. Karmin, M.Pd. Dr. Y. Karmin, M.Pd merupakan salah satu dosen Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Langkah kedua, pada hari Senin, 21 Februari 2011 peneliti memberikan hasil analisis data kepada Dr. Y. Karmin, M.Pd untuk dikaji kebenarannya. Pengambilan hasil dilakukan pada hari Senin, 28 Februari 2011.

Hasil dari Dr. Y. Karmin, M.Pd tidak berbeda dengan hasil analisis dari peneliti sendiri. Dr. Y. Karmin, M.Pd hanya memberikan masukan mengenai sistematika penyajian tabel lampiran analisis data. Hal ini dibuktikan pada lampiran halaman 184.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Triangulasi teori adalah memanfaatkan penjelasan atau teori pembanding untuk mengukur tingkat derajat kepercayaan. Dengan menggunakan teori sebagai alat untuk memeriksa keabsahan data, peneliti mencari data yang menunjang penelitiannya dan mampu menjelaskan hasil temuannya itu.

Langkah yang diambil oleh peneliti adalah mengoreksi setiap hasil analisis berdasarkan teori yang ada. Analisis penanda dan jenis kohesi dibandingkan dengan teori Alwi, sedangkan penanda dan jenis koherensi dibandingkan dengan teori Ramlan. Dengan teori penanda kohesi, jenis kohesi, penanda koherensi, dan jenis koherensi ini peneliti dapat membandingkan teori penunjang tersebut dengan hasil penelitiannya. Hal ini dibuktikan pada lampiran halaman 179.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# BAB IV

# HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu hasil temuan dan pembahasan. Pada sub bab pertama dijelaskan tentang hasil temuan dari analisis data penelitian. Sistematika laporan sub bab ini disusun sebagai berikut, (1) penanda kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009, (2) jenis kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009, (3) penanda koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009, dan (4) jenis koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.

Dalam sub bab kedua dibahas tentang hasil-hasil temuan dari analisis data. Pembahasan dilakukan sebagai berikut, (1) penanda kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009, (2) jenis kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009, (3) penanda koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009, dan (4) jenis koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


## 4.1 Hasil Temuan

Pada sub bab ini penulis memaparkan tentang empat hal hasil temuan, yakni (1) penanda kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009, (2) jenis kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009, (3) penanda koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009, dan (4) jenis koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009. Berikut ini adalah pemaparan empat hasil temuan dari penelitian kohesi dan koherensi pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.

### 4.1.1 Hasil analisis data penanda kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.

Analisis penanda kohesi ini dilakukan terhadap sebelas tulisan ilmiah populer yang diambil dari majalah *Intisari* edisi Januari hingga Juni 2009. Peneliti meneliti paragraf-paragraf dalam sebelas tulisan ilmiah populer tersebut. Semua paragraf yang diteliti berjumlah 227 buah seperti yang terdapat pada lampiran analisis data halaman 131.

Dari penelitian ini peneliti menemukan lima penanda kohesi. Kelima penanda kohesi tersebut dirinci sebagai berikut, (1) penanda kohesi perangkaian, (2) penanda kohesi pengulangan, (3) penanda kohesi pelesapan, (4) penanda kohesi penggantian, dan (5) penanda kohesi bagian-keseluruhan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Dalam Tabel berikut ini dijelaskan tentang penanda kohesi dan kode tiap penanda yang digunakan dalam tulisan ilmiah populer majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009. Pembahasan tiap penanda kohesi dijabarkan pada sub bab berikutnya.

Tabel 9. Penanda kohesi dan kode

| No. | Penanda Kohesi | Kode |
|---|---|---|
| 1. | penanda kohesi perangkaian | Ap1 |
| 2. | penanda kohesi pengulangan | Ap2 |
| 3. | penanda kohesi pelesapan | Ap3 |
| 4. | penanda kohesi penggantian<br>- penanda kohesi penunjukkan anaforis<br>- penanda kohesi penunjukkan kataforis | Ap4<br>Ap4a<br>Ap4b |
| 5. | penanda kohesi bagian-keseluruhan | Ap5 |

4.1.2 Hasil analisis data jenis kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.

Dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2003: 427), jenis-jenis kohesi terdiri atas kohesi perangkaian, kohesi pengulangan, kohesi penggantian, kohesi pelesapan, kohesi hiponimi, dan kohesi bagian-keseluruhan. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menemukan lima jenis kohesi yang digunakan dalam tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari hingga Juni 2009. Kelima jenis kohesi tersebut adalah (1) kohesi perangkaian, (2) kohesi pengulangan, (3) kohesi pelesapan, (4) kohesi penggantian, dan (5) kohesi bagian-keseluruhan.

Dalam tulisan ilmiah populer majalah *Intisari* edisi Januari hingga Juni 2009 tidak ditemukan jenis kohesi hiponimi. Pada Tabel berikut ini dijelaskan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


tentang jenis kohesi dan kode dalam tulisan ilmiah populer majalah *Intisari* edisi Januari hingga Juni 2009.

Tabel 10. Jenis kohesi dan kode

| No. | Jenis Kohesi | Kode |
|---|---|---|
| 1. | Kohesi perangkaian | Bj1 |
| 2. | Kohesi pengulangan | Bj2 |
| 3. | Kohesi pelesapan | Bj3 |
| 4. | Kohesi penggantian<br>- penanda kohesi penunjukkan anaforis<br>- penanda kohesi penunjukkan kataforis | Bj4<br>Bj4a<br>Bj4a |
| 5 | Kohesi bagian-keseluruhan | Bj5 |

4.1.3 Hasil analisis data penanda koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.

Analisis penanda koherensi ini juga dilakukan terhadap sebelas tulisan ilmiah populer yang diambil dari majalah *Intisari* edisi Januari hingga Juni 2009. Terdapat 236 paragraf dalam tulisan ilmiah populer tersebut, tetapi hanya 227 paragraf saja yang bisa dianalisis. Analisis data dapat dilihat pada lampiran analisis data halaman 131.

Dari penelitian ini peneliti menemukan sepuluh penanda koherensi. Kesepuluh penanda koherensi tersebut dirinci sebagai berikut (1) penanda koherensi penjumlahan, (2) penanda koherensi perturutan, (3) penanda koherensi perlawanan, (4) penanda koherensi lebih, (5) penanda koherensi sebab akibat, (6) penanda koherensi waktu, (7) penanda koherensi syarat, (8) penanda koherensi cara, (9) penanda koherensi kegunaan, dan (10) penanda koherensi penjelasan yang berupa misal/ contoh. Pada Tabel berikut ini dijelaskan tentang penanda

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


koherensi dan kode dalam tulisan ilmiah populer majalah *Intisari* edisi Januari hingga Juni 2009.

Tabel 11. Penanda Koherensi dan Kode

| No. | Penanda Koherensi | Kode |
|---|---|---|
| 1. | penanda koherensi penjumlahan | Cp1 |
| 2. | penanda koherensi perturutan | Cp2 |
| 3. | penanda koherensi perlawanan | Cp3 |
| 4. | penanda koherensi lebih | Cp4 |
| 5. | penanda koherensi sebab akibat | Cp5 |
| 6. | penanda koherensi waktu, | Cp6 |
| 7. | penanda koherensi syarat | Cp7 |
| 8. | penanda koherensi cara | Cp8 |
| 9. | penanda koherensi kegunaan | Cp9 |
| 10. | penanda koherensi berupa misal/ contoh | Cp10c |

4.1.4 Hasil analisis data jenis koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.

Menurut Ramlan (1993: 43), jenis-jenis koherensi terdiri atas jenis koherensi penjumlahan, jenis koherensi perturutan, jenis koherensi perlawanan, jenis koherensi lebih, jenis koherensi sebab akibat, jenis koherensi waktu, jenis koherensi syarat, jenis koherensi cara, jenis koherensi kegunaan, dan jenis koherensi penjelasan. Jenis koherensi penjelasan dibedakan lagi menjadi tiga yaitu koherensi berupa keterangan lebih lanjut, koherensi berupa rincian, dan koherensi berupa misal/ contoh.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan dua belas jenis koherensi yang terdapat dalam data yang telah dianalisis. Kedua belas temuan itu adalah (1) jenis koherensi penjumlahan, (2) jenis koherensi perturutan, (3) jenis koherensi perlawanan, (4) jenis koherensi lebih, (5) jenis koherensi sebab akibat, (6) jenis koherensi waktu, (7) jenis koherensi syarat, (8) jenis koherensi cara, (9) jenis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


koherensi kegunaan, dan (10) jenis koherensi penjelasan. Koherensi penjelasan ini masih dirinci lagi menjadi tiga macam, yaitu (i) koherensi penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut, (ii) koherensi penjelasan yang berupa rincian, dan (iii) koherensi penjelasan yang berupa contoh/ misal. Pada Tabel berikut ini dijelaskan tentang jenis koherensi dan kode dalam tulisan ilmiah populer majalah *Intisari* edisi Januari hingga Juni 2009.

Tabel 12. Jenis Koherensi dan Kode

| No. | Jenis Koherensi | Kode |
|---|---|---|
| 1. | jenis koherensi penjumlahan | Dj1 |
| 2. | jenis koherensi perturutan | Dj2 |
| 3. | jenis koherensi perlawanan | Dj3 |
| 4. | jenis koherensi lebih | Dj4 |
| 5. | jenis koherensi sebab akibat | Dj5 |
| 6. | jenis koherensi waktu | Dj6 |
| 7. | jenis koherensi syarat | Dj7 |
| 8. | jenis koherensi cara | Dj8 |
| 9. | jenis koherensi kegunaan | Dj9 |
| 10. | jenis koherensi penjelasan<br>- penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut<br>- penjelasan yang berupa rincian<br>- penjelasan yang berupa contoh/ misal | Dj10<br>Dj10a<br>Dj10b<br>Dj10c |

## 4.2 Pembahasan

Pada sub bab ini peneliti membahas tentang hasil temuan yang telah dipaparkan di atas. Pembahasan hasil temuan ini terdiri dari (1) penanda kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009, (2) jenis kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009, (3) penanda koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009, dan (4) jenis koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


*Intisari* edisi Januari-Juni 2009. Pembahasan keempat hasil temuan tersebut adalah sebagai berikut.

4.2.1 Penanda kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.

Dari penelitian ini peneliti menemukan lima penanda kohesi. Kelima penanda kohesi tersebut dirinci sebagai berikut, (1) penanda kohesi perangkaian, (2) penanda kohesi pengulangan, (3) penanda kohesi pelesapan, (4) penanda kohesi penggantian, dan (5) penanda kohesi bagian-keseluruhan. Paragraf yang dianalisis sebanyak 227 buah paragraf yang diambil dari sumber data. Tidak semua analisis data disajikan dalam pembahasan ini, hanya beberapa saja yang dianggap dapat mewakili. Analisis data yang lain dapat dilihat dalam lampiran. Berikut ini ditampilkan pembahasan analisis penanda kohesi.

1. Kohesi Perangkaian

Kohesi perangkaian dapat pula dilihat berdasarkan hubungan unsur-unsur kalimat. Unsur-unsur kalimat itu dihubungkan melalui penggunaan konjungtor. Penanda kohesi perangkaian yang ditemukan oleh peneliti adalah *jika, tapi/ tetapi, sedangkan, sebab, jadi, setelah, namun, contohnya, walaupun, itu sebabnya, sementara itu, kalaupun, selain itu, sehingga, karena itu, meskipun, begitu pula, padahal, ketika, akibatnya, kebalikannya, selain, agar, di samping itu, bahkan, karena, diantaranya, saat itu, akibatnya, sebelumnya, akhirnya, dengan cara itu, soalnya, lalu, demikian*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


*pula, bila, apalagi, apabila, kemudian, sehingga, kalau, terakhir, misalnya, sebaliknya, setelah itu.* Berikut ini contoh paragraf yang mengandung penanda kohesi perangkaian.

(26) 1) Seseorang dikatakan mengompol apabila dia tidak dapat menahan kencing di segala waktu dan tempat. 2) Menurut dr. Tri Endah Suprabawati, Sp. U., urolog R.S. Sahid Sahirman Jakarta, mengompol dapat dialami pria dan wanita dari berbagai usia. 3) Semakin berumur, tingkat kejadian mengompol semakin meningkat. 4) *Namun*, wanita memiliki faktor resiko yang lebih besar ketimbang pria. 5) Menurut catatannya, pria dalam rentang usia 15-64 tahun yang mengalami gangguan mengompol mencapai 1,5-5%. 6) *Sementara*, pada kaum hawa pada rentang usia yang sama mencapai 10-25%. 7) Yang kurang mengenakkan kaum wanita, melahirkan juga menjadi salah satu resiko mengompol. (Ipi.p3 {Ap1}) *Intisari*, edisi Mei 2009. Hlm. 104.

Dari contoh kutipan paragraf di atas, dapat dilihat adanya penanda kohesi yaitu *namun* dan *sementara.* Kata *namun* berfungsi merangkaikan kalimat (4) dengan kalimat (2) dan (3). Perangkaian ini menunjukkan adanya hubungan kohesi. Begitu juga dengan kata *sementara.* Kata *sementara* digunakan untuk merangkaikan kalimat keenam dengan kalimat kelima.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda kohesi perangkaian dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p5, Ipa.p6, Ipa.p7, Ipa.p9, Ipa.p11, Ipa.p12, Ipa.p13, Ipa.p14, Ipa.p15, Ipa.p16, Ipa.p17, Ipa.p18, Ipa.p19, Ipa.p20, Ipa.p23, Ipa.p24, Ipa.p25, Ipa.p27, Ipa.p28, Ipb.p1, Ipb.p3, Ipb.p6, Ipb.p9, Ipb.p11, Ipb.p14, Ipc.p3, Ipc.p4, Ipc.p6, Ipc.p10, Ipc.p11, Ipc.p13, Ipc.p14, Ipc.p16, Ipc.p18, Ipd.p1, Ipd.p3, Ipd.p7, Ipd.p11, Ipd.p15, Ipd.p17, Ipd.p19, Ipd.p21, Ipd.p22, Ipd.p23, Ipe.p1,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Ipe.p7, Ipe.p10, Ipe.p11, Ipe.p12, Ipe.p13, Ipe.p14, Ipe.p16, Ipe.p18, Ipe.p20, Ipe.p21, Ipe.p22, Ipe.p23, Ipe.p24, Ipe.p25, Ipf.p1, Ipf.p3, Ipf.p5, Ipf.p7, Ipf.p10, Ipf.p11, Ipf.p13, ipf.p17, Ipf.p18, Ipg.p1, Ipg.p6, Ipg.p8, Ipg.p9, Ipg.p10, Ipg.p19, Ipg.p20, Ipg.p21, Ipg.p22, Ipg.p23, Ipg.p25, Iph.p1, ph.p3, Iph.p6, Iph.p8, Iph.p10, Iph.p12, Iph.p13, Iph.p15, Iph.p16, Iph.p18, Ipi.p2, Ipi.p4, Ipi.p6, Ipi.p7, Ipi.p8, Ipi.p9, Ipi.p10, Ipi.p12, Ipi.p14, Ipi.p16, Ipj.p2, Ipj.p3, Ipj.p14, Ipj.p16, Ipj.p17, Ipj.p18, Ipj.p19, Ipj.p20, Ipj.p21, Ipj.p22, Ipk.p2, Ipk.p6, Ipk.p8, Ipk.p13, Ipk.p16, Ipk.p18, Ipk.p20, Ipk.p21.

2. Kohesi Pengulangan

Kohesi dapat pula ditandai oleh pengulangan kata atau frasa, baik secara utuh maupun secara sebagian. Penanda kohesi pengulangan yang ditemukan oleh peneliti adalah *lupa, kepikunan, mekanisme, demensia, Rei, data, stress, sel-sel otak, gangguan konsentrasi, Vivien, henti napas saat tidur, alkohol, otak, kegiatan interaktif, oksigen dan nutrisi, Willem, belajar, Anda, anak, orang tua, air, sel-sel, reaksi kimia, energi, metabolisme, susunan heksagonal, struktur heksagonal, air heksagonal, detoksifikasi, efisien dan efektif, mineral, ginjal, minum, diet, Leysus, stroke, darah, kedua penyakit ini, kerak plak ateroma, peradangan, infeksi, infeksi kronis, Helicobacter pylori, kolesterol, ikan buntal, meninggal dunia, keracunan, gigi, gigitan, menggembungkan perut, mata kail, racun, kelumpuhan otot, sertifikat, fugu, buah, warna, pigmen, karotenoid, grana, likopen, ksantofil,*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


*kunyit, kurkumin, pH, berenuk, Aegel marmelos, maja, kawista, BAB, Hyang Syiwa, Majapahit, bahasa Jawa, Raden Wijaya, pait, Mojokerto, bau, kentut, buang angin, gas, hydrogen, sendawa, laktosa, nasi, gandum, kentang, jagung, karbohidrat, kentut, psikologis, yogurt, Lactobacillus acidophilus, fermentasi, enzim pencernaan, mengompol, wanita, pria, urine, kantung kencing, mengompol akibat ketidaknormalan kantung kencing, cuek, wawancara, infeksi, terapi perilaku, operasi, kateter, ular, keseimbangan ekosistem, kobra, ular hijau, ular cincin mas, ular kadut, tim SSR, ubi jalar, umbi, Jawa Barat, Lutein, Zeaxantin, ubi jalar merah.* Berikut ini adalah contoh paragraf yang mengandung penanda kohesi pengulangan.

(27) 1) Warna jingga pada ubi jalar juga memberi petunjuk tingginya kandungan senyawa lutein dan zeaxantin. 2) Keduanya termasuk pigmen warna sejenis klorofil yang merupakan pembentuk vitamin A. 3) Lutein dan zeaxantin merupakan senyawa aktif yang memiliki peran penting mengalangi proses perusakan sel. (Ipk.p12 {Ap2}) *Intisari*, edisi Juni 2009. Hlm. 118.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda kohesi, yaitu *lutein dan zeaxantin*. *Lutein dan zeaxantin* di kalimat (3) merupakan pengulangan dari kalimat pertama. Hal ini menandakan bahwa kalimat (3) masih memiliki hubungan kohesi dengan kalimat (1) dan (2).

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda kohesi pengulangan dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p1, Ipa.p3, Ipa.p5, Ipa.p6, Ipa.p8, Ipa.p9, Ipa.p2, Ipa.p13, Ipa.p14, Ipa.p15, Ipa.p16, Ipa.p19, Ipa.p20, Ipa.p25, Ipa.p26, Ipa.p27, Ipb.p2, Ipb.p3, Ipb.p4, Ipb.p5,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Ipb.p6, Ipb.p7, Ipb.p8, Ipb.p14, Ipc.p1, Ipc.p2, Ipc.p4, Ipc.p5, Ipc.p6, Ipc.p7, Ipc.p9, Ipc.p10, Ipc.p14, Ipc.p16, Ipc.p17, Ipc.p18, Ipd.p1, Ipd.p2, Ipd.p3, Ipd.p4, Ipd.p6, Ipd.p8, Ipd.p8, Ipd.p10, Ipd.p12, Ipd.p13, Ipd.p14, Ipd.p15, Ipd.p16, Ipd.p9, Ipd.p22, Ipe.p1, Ipe.p5, Ipe.p6, Ipe.p7, Ipe.p8, Ipe.p12, Ipe.p14, Ipe.p15, Ipe.p16, Ipe.p17, Ipe.p21, Ipe.p23, Ipe.p25, Ipf.p1, Ipf.p2, Ipf.p5, Ipf.p6, Ipf.p7, Ipf.p9, Ipf.p10, Ipf.p11, Ipf.p12, Ipf.p15, Ipg.p5, Ipg.p9, Ipg.p10, Ipg.p11, Ipg.p12, Ipg.p14, Ipg.p15, Ipg.p16, Ipg.p18, Ipg.p19, Ipg.p20, Ipg.p21, Ipg.p22, Ipg.p23, Ipg.p24, Ipg.p25, Iph.p1, Iph.p3, Iph.p4, Iph.p5, Iph.p6, Iph.p9, Iph.p10, Iph.p12, Iph.p14, Iph.p15, Iph.p19, Iph.p20, Iph.p21, Ipi.p2, Ipi.p3, Ipi.p5, Ipi.p6, Ipi.p7, Ipi.p8, Ipi.p9, Ipi.p11, Ipi.p12, Ipi.p14, Ipi.p15, Ipi.p16, Ipj.p1, Ipj.p2, Ipj.p3, Ipj.p6, Ipj.p10, Ipj.p15, Ipj.p16, Ipj.p17, Ipj.p21, Ipj.p22, Ipk.p3, Ipk.p4, Ipk.p6, Ipk.p7, Ipk.p8, Ipk.p9, Ipk.p15, Ipk.p17.

3. Kohesi Pelesapan

Peniadaan unsur-unsur dalam kalimat dinamakan pelesapan atau elipsis. Kata atau frasa yang dilesapkan disimbolkan dengan tanda Ø. Penanda kohesi elipsis yang ditemukan oleh peneliti adalah *Ø (mekanisme), Ø (sleep apneu), Ø (jenis obat), Ø (dan), Ø (se otak), Ø (otak), Ø (lalu), Ø (stroke iskemik), Ø (pneumonia), Ø (tetrodotoksin), Ø (testis fugu), Ø (jambu mete), Ø (tomat), Ø (klorofil), Ø (antosianin), Ø (berenuk spesies Crescentia alata), Ø (sharbat), Ø (maja), Ø (kentut), Ø (maka), Ø (pemeriksaan fisik), Ø (UUI), Ø ular pundak seruni), Ø (ular cabe), Ø (namanya), Ø (ubi jalar),*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


*Ø (warnanya).* Berikut ini adalah contoh paragraf yang mengandung penanda kohesi pelesapan.

(28) 1) Sebagaimana karotenoid, klorofil memiliki peran dalam proses fotosintesis memoles daun dan banyak buah mentah dengan warna hijau. 2) Bisa juga berfungsi sebagai antioksidan. 3) Untuk para perokok, antioksidan sangat bermanfaat karena mampu menangkal dampak negatif asap rokok ketimbang betakaroten maupun vitamin C. 4) Demikian pula kelihaiannya dalam mengendalikan aflatoksin, karsinogen yang dihasilkan fungi yang biasa mengontaminasi produk gandum, jagung, dan kedelai. (Ipf.p7 {Ap3}) *Intisari,* edisi Maret 2009. Hlm. 126.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat bahwa kata klorofil pada kalimat (2) dilesapkan. Pada kalimat (1), dinyatakan *klorofil memiliki peran dalam proses fotosintesis memoles daun dan banyak buah mentah dengan warna hijau*. Pada kalimat (2), dinyatakan *bisa juga berfungsi sebagai antioksidan*. Sebenarnya pada awal kalimat (2) terdapat unsur yang dihilangkan atau dilesapkan (*Ø*), yaitu subjek. Kata *klorofil* dapat diselipkan pada awal kalimat (2). Meskipun kata tersebut tidak dinyatakan secara tersurat, tetapi kehadirannya secara tersirat masih dapat diperkirakan dengan jelas.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda kohesi pelesapan dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p5, Ipa.p16, Ipa.p17, Ipa.p22, Ipa.p23, Ipa.p25, Ipa.p28, Ipb.p13, Ipb.p4, Ipd.p10, Ipd.p17, Ipe.p17, Ipe.p25, Ipf.p1, Ipf.p3, Ipf.p14, Ipf.p17, Ipg.p7, Ipg.p16, Ipg.p17, Iph.p1, Iph.p9, Iph.p14, Ipi.p10, Ipi.p14, Ipj.p7, Ipj.p13, Ipk.p2, Ipk.p6, Ipk.p10, Ipk.p15.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


4. Kohesi Penggantian

Kohesi sering pula diciptakan dengan memakai kata yang maknanya sama sekali berbeda dengan makna kata yang diacunya. Akan tetapi, yang penting dalam hal ini ialah bahwa kata yang digantikan dan kata pengganti menunjuk ke referen yang sama. Penanda kohesi penggantian yang ditemukan oleh peneliti adalah *ibu asal Turki – si ibu, para ahli neurobiologi – para ilmuwan, Pakistan, India, Srilanka, Nepal, Bangladesh – wilayah Asia Selatan, buah maja – buah sakral ini, kurkumin – senyawa ini, otak – organ vital ini, ikan buntal – fugu, ikan buntal – ikan, antosianin – sang pigmen, maja – buah.* Penanda-penanda di atas ditulis berdasarkan kata atau frasa yang digantikan dengan kata atau frasa yang menggantikan.

Selain hubungan penggantian, terdapat juga hubungan penunjukkan. Yang dimaksud penunjukkan ialah penggunaan kata atau frase untuk menunjuk atau mengacu kata, frase, atau mungkin juga satuan gramatikal lainnya. Hubungan penunjukkan ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu penunjukkan anaforis dan penunjukkan kataforis.

Hubungan anaforis adalah hubungan antara pronomina yang mengacu kembali ke antesedennya. Penanda kohesi penunjukkan anaforis yang ditemukan oleh peneliti adalah *ia, -nya, ini, mereka, disitu, dia, itu, tersebut, semuanya, inilah, di atas, disini, begitu*. Hubungan kataforis adalah hubungan antara pronomina dengan anteseden yang mengikutinya. Penanda kohesi penunjukkan kataforis yang ditemukan oleh peneliti yaitu *adalah*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Berikut ini adalah contoh paragraf yang mengandung penanda kohesi penggantian.

a. Kohesi penunjukkan anaforis.

(29) 1) Orang tua Willem mulai menarik rem dan mengatur ulang keseharian mereka. 2) Siang hari Willem bisa pulang ke rumah setelah selesai sekolah. 3) Setelah makan siang, Willem mengerjakan PR-nya selama setengah jam, kemudian dia bersantai-santai di kamarnya, membolak-balik buku bergambar, bermain playmobil, kemudian bermain bersama adiknya atau bersepeda menuju taman bermain. 4) "Terus-menerus berada di situasi yang asing baginya ternyata tidak cocok bagi Willem. 5) Dia tidak ingin terikat lagi sore harinya," kata Monica.
(Ipb.p3 {Ap4a}) *Intisari*, edisi Januari 2009. Hlm. 168.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda kohesi penunjukkan anaforis, yaitu *dia* dan *–nya*. Kata *dia* dan *–nya* yang menunjuk pada Willem.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda kohesi penunjukkan anaforis dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p1, Ipa.p2, Ipa.p3, Ipa.p4, Ipa.p6, Ipa.p7, Ipa.p8, Ipa.p9, Ipa.p10, Ipa.p11, Ipa.p13, Ipa.p14, Ipa.p15, Ipa.p16, Ipa.p17, Ipa.p18, Ipa.p19, Ipa.p20, Ipa.p22, Ipa.p23, Ipa.p25, Ipa.p26, Ipa.p27, Ipa.p28, Ipb.p1, Ipb.p2, Ipb.p4, Ipb.p5, Ipb.p6, Ipb.p7, Ipb.p9, Ipb.p12, Ipb.p13, Ipc.p1, Ipc.p3, Ipc.p5, Ipc.p8, Ipc.p9, Ipc.p10, Ipc.p12, Ipc.p13, Ipd.p1, Ipd.p2, Ipd.p3, Ipd.p4, Ipd.p5, Ipd.p7, Ipd.p8, Ipd.p9, Ipd.p11, Ipd.p12, Ipd.p14, Ipd.p15, Ipd.p16, Ipd.p17, Ipd.p18, Ipd.p19, Ipd.p20, Ipd.p22, Ipe.p1, Ipe.p2, Ipe.p4, Ipe.p5, Ipe.p6, Ipe.p7, Ipe.p8, Ipe.p10, Ipe.p11, Ipe.p12, Ipe.p13, Ipe.p14, Ipe.p15, Ipe.p17, Ipe.p18, Ipe.p19, Ipe.p20, Ipe.p22,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Ipe.p23, Ipe.p24, Ipe.p25, Ipf.p3, Ipf.p5, Ipf.p6, Ipf.p7, Ipf.p10, Ipf.p14, Ipf.p15, ipf.p17, Ipg.p1, Ipg.p2, Ipg.p3, Ipg.p4, Ipg.p5 Ipg.p6, Ipg.p7, Ipg.p8, Ipg.p9, Ipg.p10, Ipg.p11, Ipg.p12, Ipg.p13, Ipg.p14, Ipg.p15, Ipg.p19, Ipg.p20, Ipg.p22, Ipg.p23, Ipg.p24, Ipg.p25, Iph.p1, Iph.p2, Iph.p4, Iph.p7, Iph.p8, Iph.p9, Iph.p11, Iph.p12, Iph.p14, Iph.p15, Iph.p16, Iph.p17, Iph.p19, Iph,p20, Iph.p22, Ipi.p1, Ipi.p3, Ipi.p5, Ipi.p8, Ipi.p9, Ipi.p11, Ipi.p12, Ipi.p13, Ipi.p14, Ipi.p15, Ipi.p16, Ipi.p17, Ipj.p1, Ipj.p2, Ipj.p3, Ipj.p5, Ipj.p6, Ipj.p7, Ipj.p9, Ipj.p10, Ipj.p13, Ipj.p14, Ipj.p16, Ipj.p17, Ipj.p18, Ipj.p19, Ipj.p20, Ipj.p21, Ipk.p1, Ipk.p2, Ipk.p3, Ipk.p4, Ipk.p5, Ipk.p6, Ipk.p8, Ipk.p10, Ipk.p11, Ipk.p12, Ipk.p13, Ipk.p14, Ipk.p15, Ipk.p16, Ipk.p17, Ipk.p19, Ipk.p20.

b. Kohesi penunjukkan kataforis.

(30) 1) Beragam manfaat lain yang sudah terkuak adalah sebagai berikut. 2) Menghambat pertumbuhan bakteri jahat dan merangsang perkembangan bakteri dalam saluran cerna, sekaligus mencegah terkena sariawan dan diare. 3) Bersifat deodoran, yang berarti mampu mengurangi bau badan, bau mulut, bau nafas, dan juga bau yang berasal dari gas perut (flatus). 4) Merangsang pertumbuhan fibroblast, yang dapat mempercepat penyembuhan, baik luka oleh infeksi seperti sariawan dan tukak lambung, luka membandel seperti pada kencing manis, maupun luka sayat seperti kena pisau atau karena tindakan operasi. 5) Merangsang pembentukan sel darah merah, mencegah anemia. 6) Mencegah dan memperbaiki kondisi aterosklerosis hingga dapat terhindar dari hipertensi, reumatik, serta penyakit jantung. 7) Memperlancar aliran darah, membuat tidak mudah lelah, dan menyegarkan tubuh serta kulit, menjadikannya tampak segar dan awet muda. 8) Bersifat anti-proteolitik sehingga dapat mencegah penyakit alergi. (Ipf.p8 {Ap4b}) *Intisari*, edisi Maret 2009. Hlm. 126.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda kohesi penunjukkan kataforis, yaitu *adalah*. Kata *adalah* ini berfungsi untuk menunjuk ke belakang pada kalimat (2) dan seterusnya.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda kohesi penunjukkan kataforis dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipf.p10.

c. Kohesi penggantian.

(31) 1) Saat mengikuti *Klassenfest* (perayaan kelas) menjelang liburan Paskah akhir Maret lalu di sekolah anak kami, seorang ibu asal Turki mengeluhkan anak perempuannya yang kurang memiliki motivasi untuk belajar. 2) Padahal si ibu mengaku telah berusaha meluangkan waktu satu jam menemani anaknya belajar. 3) Setiap kali diminta untuk belajar dia mengancam ibunya bahwa dia tidak akan pergi lagi ke sekolah.
(Ipb.p6 {Ap4}) *Intisari*, edisi Januari 2009. Hlm. 168.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda kohesi penggantian, yaitu se*orang ibu Turki – si ibu*. Frasa *si ibu* pada kalimat (2) merupakan penggantian dari *seorang ibu Turki* di kalimat (1). Dengan kata lain, *si ibu* merujuk ke *seorang ibu asal Turki*.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda kohesi penggantian dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p4, Ipb.p11, Ipe.p3, Ipe.p16, Ipf.p12, Ipf.p16, Ipg.p13, Ipg.p15, Ipg.p21.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


5. Kohesi Bagian–keseluruhan.

Hubungan ini dapat dilihat dari adanya kata yang mempunyai serentetan kata dan konsep yang berkaitan dengan kata tersebut. Hubungan ini dipakai untuk menunjukkan kohesi dan koherensi sekaligus. Penanda kohesi bagian-keseluruhan yang ditemukan oleh peneliti adalah *minum–air* dan *tetrodotoksin–racun*. Penanda *air* memiliki konsep yang berkaitan dengan *minum*, atau pun sebaliknya. Begitu pula dengan penanda *tetrodotoksin* yang merupakan bagian atau berkaitan dengan penanda *racun*. Berikut ini adalah contoh paragraf yang mengandung penanda kohesi bagian-keseluruhan.

(32) 1) Faktanya, justru dengan banyak minum, diet akan lebih berhasil. 2) Air memang tidak termasuk dalam golongan zat gizi, tetapi dia harus ada pada setiap unsur makanan yang penting, di dalam minuman dan makanan. 3) Mengingat peran air yang esensial inilah maka banyak pengobatan alternatif yang mengandalkan air. 4) Tidak ada salahnya juga Anda mencoba membantu diet dengan suplemen air, baik untuk menurunkan maupun mempertahankan berat badan.
(Ipc.p1 {Ap5}) *Intisari*, Edisi Januari 2009. Hlm.173.

Hubungan bagian-keseluruhan ditunjukkan oleh *minum* di kalimat (1), dan kata *air* di kalimat (2), (3), dan (4). Kata *minum* mempunyai serentetan kata dan konsep yang berkaitan dengannya, salah satu diantaranya adalah *air*. Karena hal itu, maka paragraf tersebut juga termasuk paragraf yang kohesif.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda kohesi bagian-keseluruhan dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipc.p2, Ipc.p16, Ipe.p19.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


4.2 Jenis kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.

Dari penelitian kohesi dan koherensi ini peneliti menemukan lima jenis kohesi. Kelima jenis kohesi tersebut dirinci sebagai berikut, (1) jenis kohesi perangkaian, (2) jenis kohesi pengulangan, (3) jenis kohesi pelesapan, (4) jenis kohesi penggantian, dan (5) jenis kohesi bagian–keseluruhan. Temuan ini diperoleh dari sumber data yang dianalisis. Tidak semua data disajikan dalam pembahasan ini, hanya beberapa data saja yang dianggap dapat mewakili. Analisis data yang lain dapat dilihat dalam lampiran. Berikut ini ditampilkan pembahasan analisis jenis kohesi.

1. Kohesi Perangkaian

Kohesi perangkaian dapat pula dilihat berdasarkan hubungan unsur-unsur kalimat. Unsur-unsur kalimat itu dihubungkan melalui penggunaan konjungtor. Berikut ini contoh paragraf yang mengandung jenis kohesi perangkaian.

(33) 1) Dalam tradisi Hindu, maja merupakan tumbuhan "titisan" Hyang Syiwa. 2) Karena itu tanaman maja selalu ada di halaman pura Hindu. 3) Selain pucuknya untuk sayuran, daun maja juga merupakan perangkat ritual penting dalam agama Hindu. (Ipg.p9 {Bj1}) *Intisari*, edisi April 2009. Hlm. 117.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya kohesi perangkaian yang ditandai dengan *karena itu* dan *selain.* Pada paragraf di atas, frasa *karena itu* merangkaikan antara kalimat (1) dan (2). Hal itu disebabkan frasa tersebut menunjukkan adanya hubungan sebab dan akibat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


dalam kedua kalimat itu. Sama halnya dengan kata *selain* yang juga dipakai untuk merangkaikan kalimat (2) dengan kalimat (3). Namun, kata *selain* tidak menunjukkan adanya hubungan sebab akibat dalam kedua kalimat itu.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis kohesi perangkaian dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p5, Ipa.p6, Ipa.p7, Ipa.p9, Ipa.p11, Ipa.p12, Ipa.p13, Ipa.p14, Ipa.p15, Ipa.p16, Ipa.p17, Ipa.p18, Ipa.p19, Ipa.p20, Ipa.p23, Ipa.p24, Ipa.p25, Ipa.p27, Ipa.p28, Ipb.p1, Ipb.p3, Ipb.p6, Ipb.p9, Ipb.p11, Ipb.p14, Ipc.p3, Ipc.p4, Ipc.p6, Ipc.p10, Ipc.p11, Ipc.p13, Ipc.p14, Ipc.p16, Ipc.p18, Ipd.p1, Ipd.p3, Ipd.p7, Ipd.p11, Ipd.p15, Ipd.p17, Ipd.p19, Ipd.p21, Ipd.p22, Ipd.p23, Ipe.p1, Ipe.p7, Ipe.p10, Ipe.p11, Ipe.p12, Ipe.p13, Ipe.p14, Ipe.p16, Ipe.p18, Ipe.p20, Ipe.p21, Ipe.p22, Ipe.p23, Ipe.p24, Ipe.p25, Ipf.p1, Ipf.p3, Ipf.p5, Ipf.p7, Ipf.p10, Ipf.p11, Ipf.p13, ipf.p17, Ipf.p18, Ipg.p1, Ipg.p6, Ipg.p8, Ipg.p10, Ipg.p19, Ipg.p20, Ipg.p21, Ipg.p22, Ipg.p23, Ipg.p25, Iph.p1, ph.p3, Iph.p6, Iph.p8, Iph.p10, Iph.p12, Iph.p13, Iph.p15, Iph.p16, Iph.p18, Ipi.p2, Ipi.p3, Ipi.p4, Ipi.p6, Ipi.p7, Ipi.p8, Ipi.p9, Ipi.p10, Ipi.p12, Ipi.p14, Ipi.p16, Ipj.p2, Ipj.p3, Ipj.p14, Ipj.p16, Ipj.p17, Ipj.p18, Ipj.p19, Ipj.p20, Ipj.p21, Ipj.p22, Ipk.p2, Ipk.p6, Ipk.p8, Ipk.p13, Ipk.p16, Ipk.p18, Ipk.p20, Ipk.p21.

2. Kohesi Pengulangan

Kohesi dapat pula ditandai oleh pengulangan kata atau frasa, baik secara utuh maupun secara sebagian. Berikut ini adalah contoh paragraf yang merupakan jenis kohesi pengulangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


(34) 1) Sedangkan bau busuk kentut terbentuk dari unsur hidrogen sulfida dan gas lain yang mengandung sulfur di dalam perut. 2) Hidrogen merupakan hasil produksi metabolisme karbohidrat dan protein endogen oleh bakteri. 3) Itu sebabnya telur, daging, dan kembang kol (yang banyak mengandung sulfur) punya peran besar dalam memproduksi bau busuk. (Iph.p6 {Bj2}) *Intisari*, edisi Mei 2009. Hlm. 26.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya kohesi pengulangan yang ditandai dengan kata *hidrogen.* Kata *hidrogen* pada kalimat (2) merupakan pengulangan dari hidrogen yang terdapat di kalimat (1). Oleh karena itu, *hidrogen* di kalimat (2) masih menjelaskan mengenai hidrogen yang terdapat pada kalimat (1).

Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis kohesi pengulangan dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p1, Ipa.p3, Ipa.p5, Ipa.p6, Ipa.p8, Ipa.p9, Ipa.p2, Ipa.p13, Ipa.p14, Ipa.p15, Ipa.p16, Ipa.p19, Ipa.p20, Ipa.p25, Ipa.p26, Ipa.p27, Ipb.p2, Ipb.p3, Ipb.p4, Ipb.p5, Ipb.p6, Ipb.p7, Ipb.p8, Ipb.p14, Ipc.p1, Ipc.p2, Ipc.p4, Ipc.p5, Ipc.p6, Ipc.p7, Ipc.p9, Ipc.p10, Ipc.p14, Ipc.p16, Ipc.p17, Ipc.p18, Ipd.p1, Ipd.p2, Ipd.p3, Ipd.p4, Ipd.p6, Ipd.p8, Ipd.p8, Ipd.p10, Ipd.p12, Ipd.p13, Ipd.p14, Ipd.p15, Ipd.p16, Ipd.p9, Ipd.p22, Ipe.p1, Ipe.p5, Ipe.p6, Ipe.p7, Ipe.p8, Ipe.p12, Ipe.p14, Ipe.p15, Ipe.p16, Ipe.p17, Ipe.p21, Ipe.p23, Ipe.p25, Ipf.p1, Ipf.p2, Ipf.p5, Ipf.p6, Ipf.p7, Ipf.p9, Ipf.p10, Ipf.p11, Ipf.p12, Ipf.p15, Ipg.p5, Ipg.p9, Ipg.p10, Ipg.p11, Ipg.p12, Ipg.p14, Ipg.p15, Ipg.p16, Ipg.p18, Ipg.p19, Ipg.p20, Ipg.p21, Ipg.p22, Ipg.p23, Ipg.p24, Ipg.p25, Iph.p1, Iph.p3, Iph.p4, Iph.p5, Iph.p9, Iph.p10, Iph.p12, Iph.p14, Iph.p15, Iph.p19, Iph.p20, Iph.p21, Ipi.p2, Ipi.p3, Ipi.p5, Ipi.p6, Ipi.p7, Ipi.p8, Ipi.p9, Ipi.p11,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Ipi.p12, Ipi.p14, Ipi.p15, Ipi.p16, Ipj.p1, Ipj.p2, Ipj.p3, Ipj.p6, Ipj.p10, Ipj.p15, Ipj.p16, Ipj.p17, Ipj.p21, Ipj.p22, Ipk.p3, Ipk.p4, Ipk.p6, Ipk.p7, Ipk.p8, Ipk.p9, Ipk.p12, Ipk.p15, Ipk.p17.

3. Kohesi Pelesapan

Peniadaan unsur-unsur dalam kalimat dinamakan pelesapan atau elipsis. Kata atau frasa yang dilesapkan disimbolkan dengan tanda Ø. Berikut ini adalah contoh paragraf yang mengandung penanda kohesi pelesapan.

(35) 1) Sebaliknya, jika kita malas mempelajari hal baru dan merasa nyaman dengan hal-hal rutin yang monoton, sel otak kita akan terbiasa hanya dengan fungsi *open* saja (membuka data). 2) Tidak terbiasa dengan fungsi *save* (menyimpan ingatan). 3) Padahal, kedua fungsi ini sama pentingnya dalam kaitannya dengan daya ingat. (Ipa.p23 {Bj3}) *Intisari,* edisi Januari 2009. Hlm. 59.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya kohesi pelesapan. Pada kalimat (1) dinyatakan *jika kita malas mempelajari hal baru dan merasa nyaman dengan hal-hal rutin yang monoton, sel otak kita akan terbiasa hanya dengan fungsi open saja (membuka data).* Di kalimat (2) ber-bunyi, *tidak terbiasa dengan fungsi save (menyimpan ingatan)*. Di awal kalimat (2) terdapat subjek yang dilesapkan, yaitu frasa *sel otak*.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis kohesi pelesapan dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p5, Ipa.p16, Ipa.p17, Ipa.p22, Ipa.p25, Ipa.p28, Ipb.p13, Ipb.p4, Ipd.p10, Ipd.p17, Ipe.p17, Ipe.p25, Ipf.p1, Ipf.p3, Ipf.p7, Ipf.p14, Ipf.p17, Ipg.p7, Ipg.p16,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Ipg.p17, Iph.p1, Iph.p9, Iph.p14, Ipi.p10, Ipi.p14, Ipj.p7, Ipj.p13, Ipk.p2, Ipk.p6, Ipk.p10, Ipk.p15.

4. Kohesi Penggantian

Kohesi sering pula diciptakan dengan memakai kata yang maknanya sama sekali berbeda dengan makna kata yang diacunya. Akan tetapi, yang penting dalam hal ini ialah bahwa kata yang digantikan dan kata pengganti menunjuk ke referen yang sama.

Selain hubungan penggantian, terdapat juga hubungan penunjukkan. Hubungan penunjukkan ialah penggunaan kata atau frase untuk menunjuk atau mengacu kata, frase, atau mungkin juga satuan gramatikal lainnya. Hubungan penunjukkan ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu penunjukkan anaforis dan penunjukkan kataforis.

Hubungan anaforis adalah hubungan antara pronomina yang mengacu kembali ke antesedennya. Hubungan kataforis adalah hubungan antara pronomina dengan anteseden yang mengikutinya. Berikut ini adalah contoh paragraf yang merupakan kohesi penunjukkan anaforis, penunjukkan kataforis, dan penggantian.

a. Kohesi penunjukkan anaforis.

(36) 1) Jangan bayangkan Rei adalah seorang bapak-bapak yang sudah mau pensiun. 2) Ia adalah seorang eksekutif muda Jakarta dengan usia baru menapak 36 tahun. 3) Belum tampak ada sehelai uban pun dikepalanya. (Ipa.p2 {Bj4a}) *Intisari*, edisi Januari 2009. Hlm. 55.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya kohesi penunjukkan anaforis yang ditandai dengan *ia* dan *–nya*. Kata *ia* yang terletak di kalimat (2) menunjuk pada Rei. Sama halnya dengan *–nya* di kalimat (3) juga menunjuk pada Rei.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda kohesi penunjukkan anaforis dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p1, Ipa.p3, Ipa.p4, Ipa.p6, Ipa.p7, Ipa.p8, Ipa.p9, Ipa.p10, Ipa.p11, Ipa.p13, Ipa.p14, Ipa.p15, Ipa.p16, Ipa.p17, Ipa.p18, Ipa.p19, Ipa.p20, Ipa.p22, Ipa.p23, Ipa.p25, Ipa.p26, Ipa.p27, Ipa.p28, Ipb.p1, Ipb.p2, Ipb.p3, Ipb.p4, Ipb.p5, Ipb.p6, Ipb.p7, Ipb.p9, Ipb.p12, Ipb.p13, Ipc.p1, Ipc.p3, Ipc.p5, Ipc.p8, Ipc.p9, Ipc.p10, Ipc.p12, Ipc.p13, Ipd.p1, Ipd.p2, Ipd.p3, Ipd.p4, Ipd.p5, Ipd.p7, Ipd.p8, Ipd.p9, Ipd.p11, Ipd.p12, Ipd.p14, Ipd.p15, Ipd.p16, Ipd.p17, Ipd.p18, Ipd.p19, Ipd.p20, Ipd.p22, Ipe.p1, Ipe.p2, Ipe.p4, Ipe.p5, Ipe.p6, Ipe.p7, Ipe.p8, Ipe.p10, Ipe.p11, Ipe.p12, Ipe.p13, Ipe.p14, Ipe.p15, Ipe.p17, Ipe.p18, Ipe.p19, Ipe.p20, Ipe.p22, Ipe.p23, Ipe.p24, Ipe.p25, Ipf.p3, Ipf.p5, Ipf.p6, Ipf.p7, Ipf.p10, Ipf.p14, Ipf.p15, ipf.p17, Ipg.p1, Ipg.p2, Ipg.p3, Ipg.p4, Ipg.p5 Ipg.p6, Ipg.p7, Ipg.p8, Ipg.p9, Ipg.p10, Ipg.p11, Ipg.p12, Ipg.p13, Ipg.p14, Ipg.p15, Ipg.p19, Ipg.p20, Ipg.p22, Ipg.p23, Ipg.p24, Ipg.p25, Iph.p1, Iph.p2, Iph.p4, Iph.p7, Iph.p8, Iph.p9, Iph.p11, Iph.p12, Iph.p14, Iph.p15, Iph.p16, Iph.p17, Iph.p19, Iph,p20, Iph.p22, Ipi.p1, Ipi.p3, Ipi.p5, Ipi.p8, Ipi.p9, Ipi.p11, Ipi.p12, Ipi.p13, Ipi.p14, Ipi.p15, Ipi.p16, Ipi.p17, Ipj.p1, Ipj.p2, Ipj.p3, Ipj.p5, Ipj.p6, Ipj.p7, Ipj.p9, Ipj.p10,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Ipj.p13, Ipj.p14, Ipj.p16, Ipj.p17, Ipj.p18, Ipj.p19, Ipj.p20, Ipj.p21, Ipk.p1, Ipk.p2, Ipk.p3, Ipk.p4, Ipk.p5, Ipk.p6, Ipk.p8, Ipk.p10, Ipk.p11, Ipk.p12, Ipk.p13, Ipk.p14, Ipk.p15, Ipk.p16, Ipk.p17, Ipk.p19, Ipk.p20.

b. Kohesi penunjukkan kataforis.

(37) 1) Ksantofil sebetulnya merupakan karotenoid teroksidasi. 2) Salah satu "punakawannya" adalah lutein yang memberikan corak kuning terang. 3) Ksantofil bisa bekerja baik pada reseptor estrogen, yang memungkinkan penderita kanker payudara lebih dapat bertahan setelah menjalani terapi hormon. 4) Selain itu, hasil beberapa penelitian epidemiologi dan klinis memperlihatkan pula, lutein dan zeaksantin mampu merawat macular, daerah amat kecil pada retina yang bermanfaat untuk melihat secara detail, memberikan perlindungan terhadap kemerosotan fungsinya, hingga bisa mengancam kebutaan gara-gara faktor usia. (Ipf.p10 {Bj4b}) *Intisari*, edisi Maret 2009. Hlm. 127.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya kohesi penunjukkan kataforis yang ditandai dengan *adalah*. Kata *adalah* pada kalimat kedua ini berfungsi untuk menunjuk pada lutein.

c. Kohesi penggantian.

(38) 1) Di Jepang, yang masyarakatnya sangat gemar makan ikan, ikan buntal pun selalu merenggut korban tiap tahun. 2) Sekitar 10-20 orang dilaporkan meninggal dunia tiap tahun karena racun dari ikan yang disebut fugu ini. (Ipe.p3 {Bj4}) *Intisari*, edisi Maret 2009. Hlm. 117.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya kohesi penggantian yang ditandai dengan *ikan buntal–fugu*. Kata *fugu* pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


kalimat (2) merupakan penggantian dari frasa *ikan buntal* di kalimat (1). Dengan kata lain, *fugu* merujuk pada *ikan buntal.*

Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis kohesi penggantian dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p4, Ipb.p6, Ipb.p11, Ipe.p16, Ipf.p12, Ipf.p16, Ipg.p13, Ipg.p15, Ipg.p21.

5. Kohesi Bagian–keseluruhan.

Hubungan ini dapat dilihat dari adanya kata yang mempunyai serentetan kata dan konsep yang berkaitan dengan kata tersebut. Hubungan ini dipakai untuk menunjukkan kohesi dan koherensi sekaligus.

(39) 1) Ikan ini sebetulnya tidak memproduksi sendiri tetrodotoksin. 2) Racun terkumpul sedikit demi sedikit dari bakteri yang masuk ke dalam perutnya bersama makanan. 3) Atas dasar ini, para ilmuwan Jepang dari Universitas Nagasaki berhasil mengembangbiakkan fugu yang tidak beracun. 4) Caranya dengan membatasi jenis makanannya. (Ipe.p19 {Bj5}) *Intisari*, Edisi Maret 2009. Hlm.122.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya jenis kohesi bagian–keseluruhan yang ditandai dengan kata *tetrodotoksin* di kalimat (1), dan kata *racun* di kalimat (2). *Tetrodotoksin* merupakan bagian dari *racun.* Karena itu, maka paragraf tersebut juga merupakan paragraf yang kohesif.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda kohesi bagian-keseluruhan dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipc.p2, Ipc.p16.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


4.3 Penanda koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.

Dari penelitian kohesi dan koherensi ini peneliti menemukan sepuluh penanda koherensi. Kesepuluh penanda koherensi tersebut dirinci sebagai berikut, (1) penanda koherensi penjumlahan, (2) penanda koherensi perturutan, (3) penanda koherensi perlawanan, (4) penanda koherensi lebih, (5) penanda koherensi sebab akibat, (6) penanda koherensi waktu, (7) penanda koherensi syarat, (8) penanda koherensi cara, (9) penanda koherensi kegunaan, (10) penanda koherensi penjelasan yang berupa misal/ contoh.

Temuan ini diperoleh dari sumber data yang dianalisis. Tidak semua data disajikan dalam pembahasan ini, hanya beberapa data saja yang dianggap dapat mewakili. Analisis data yang lain dapat dilihat dalam lampiran. Berikut ini ditampilkan pembahasan analisis jenis kohesi.

1. Koherensi Penjumlahan

Koherensi penjumlahan ialah penjumlahan dua hal atau lebih yang dinyatakan dalam kalimat. Penanda koherensi penjumlahan yang ditemukan oleh peneliti *adalah selain itu, di samping itu, tetapi juga, alternatif tindakan lain,* dan, *juga*. Berikut ini adalah dua contoh paragraf yang mengandung penanda koherensi penjumlahan.

(40) 1) Anak-anak dan remaja sebaiknya memiliki waktu santai yang cukup. 2) Selain itu orangtua juga perlu memperhatikan waktu berkomunikasi dengan anak-anak dan membuat jadwal bersama mereka misalnya saat makan bersama. 3) Pertimbang-kan kembali perlukah kursus-kursus tambahan yang diikuti anak-anak. 4) Selain menerapkan disiplin yang baik, orangtua

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


> juga harus memiliki pandangan bahwa waktu luang tanpa melakukan apa-apa adalah bagian penting dari kehidupan. (Ipb.p14 {Cp1}) *Intisari*, edisi Januari 2009. Hlm. 170.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda koherensi penjumlahan, yaitu *selain itu*. Pada kalimat (1) dinyatakan bahwa *anak-anak dan remaja sebaiknya memiliki waktu santai yang cukup*, dan pada kalimat (2) berbunyi *orangtua juga perlu memperhatikan waktu berkomunikasi dengan anak-anak dan membuat jadwal bersama mereka misalnya saat makan bersama.* Kedua kalimat itu dihubungkan dengan penanda hubungan perangkaian *selain itu* yang menyatakan pertalian penjumlahan, maksudnya penulis menjumlahkan dua hal yang dinyatakan dalam kalimat itu, atau dengan kata lain penulis menambahkan apa yang dinyatakan dari kalimat (1).

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda koherensi penjumlahan dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipb.p1, Ipb.p3, Ipb.p8, Ipc.p10, Ipf.p10, Ipf.p18, Iph.p13, Iph.p15, Ipi.p17, Ipk.p2, Ipk.p5.

2. Koherensi Perturutan

Koherensi perturutan ialah koherensi yang menyatakan bahwa peristiwa, keadaan, atau perbuatan berturut-turut terjadi atau dilakukan. Penanda koherensi perturutan yang ditemukan oleh peneliti adalah *lalu, kemudian, selanjutnya, setelah, sehabis itu.* Berikut ini adalah dua contoh paragraf yang mengandung penanda koherensi perturutan.

> (41) 1) Bagaimana dengan kisah tentang Raden Wijaya dan anak buahnya? 2) Menurut legenda yang selama ini kita anggap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


> benar, saat para pengikut Raden Wijaya lapar dan haus sewaktu membuka Tanah Tarik, mereka makan buah maja yang rasanya pahit. 3) Kemudian mereka sepakat memberi nama Tanah Tarik sebagai Majapahit. 4) Cerita inilah yang kita dengar di sandiwara radio, di sinetron, termasuk di dalam novel-novel cerita tentang Majapahit. 5) Diduga kuat, cerita ini hanya rekaan. (Ipg.p22 {Cp2}) *Intisari*, edisi April 2009. Hlm. 117.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda koherensi perturutan yang ditandai dengan penanda hubung *kemudian*. Penanda koherensi yang terdapat di kalimat (3) ini menandakan adanya hubungan makna antara kalimat (3) dengan kalimat (2). Pada kalimat (3) berbunyi, *kemudian mereka sepakat memberi nama Tanah Tarik sebagai Majapahit*, disana terlihat bahwa kalimat itu merupakan perturutan yang terjadi setelah peristiwa sebelumnya di kalimat (2). Dalam kalimat (2) diceritakan bahwa saat para pengikut Raden Wijaya lapar dan haus sewaktu membuka Tanah Tarik, mereka makan buah maja yang rasanya pahit, kemudian mereka memberi nama tempat itu dengan nama Majapahit.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda koherensi perturutan dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipb.p3, Ipe.p24, Iph.p15, Ipj.p19, Ipk.p18.

3. Koherensi Perlawanan

Koherensi perlawanan ialah pertalian yang mempertentangkan suatu hal, keadaan, atau perbuatan dengan hal, keadaan, atau perbuatan lain. Penanda koherensi perlawanan yang ditemukan oleh peneliti adalah *tapi/ tetapi, namun, padahal, kebalikannya, sedangkan, berlawanan halnya dengan,*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


*meskipun, sebaliknya, sementara*. Berikut ini adalah dua contoh paragraf yang mengandung penanda koherensi perlawanan.

(42) 1) Tak heran, air heksagonal dapat ditemukan di sekeliling DNA sel tubuh yang sehat. 2) Sedangkan air yang strukturnya tidak beraturan banyak terdapat di sekitar DNA sel tubuh yang sakit. (Ipc.p11 {Cp3}) *Intisari*, edisi Januari 2009. Hlm. 176.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda koherensi perlawanan yang ditandai dengan penanda hubung *sedangkan*. Pada kalimat (1) dinyatakan bahwa, *air heksagonal dapat ditemukan di sekeliling DNA sel tubuh yang sehat*. Kemudian pada kalimat (2) dinyatakan bahwa, *air yang strukturnya tidak beraturan, bukan heksagonal banyak terdapat di sekitar DNA sel tubuh yang sakit.* Dua hal yang bertentangan itu dinyatakan dalam dua kalimat yang dihubungkan dengan penanda hubungan *sedangkan.*

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda koherensi perlawanan dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p6, Ipa.p12, Ipa.p15, Ipa.p23, Ipa.p25, Ipb.p6, Ipb.p12, Ipc.p6, Ipd.p15, Ipd.p22, Ipe.p11, Ipe.p12, Ipe.p23, Ipe.p24, Ipf.p1, Ipf.p5, Iph.p8, Iph.p12, Iph.p18, Ipi.p2, Ipi.p3, Ipi.p12, Ipj.p14, Ipk.p8, Ipk.p13.

4. Koherensi Lebih

Koherensi lebih ialah koherensi yang penanda hubungannya menyatakan lebih/ melebihi. Kalimat pada jenis koherensi ini diawali dengan penanda hubungan yang menyatakan perihal lebih/ melebihi apa yang dinyatakan pada kalimat-kalimat sebelumnya. Penanda koherensi lebih yang ditemukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


oleh peneliti adalah *bahkan* dan *apalagi*. Berikut ini adalah dua contoh paragraf yang mengandung penanda koherensi lebih.

(43) 1) Sebagai bahan pangan, umbi tanaman ini bisa dikonsumsi dengan cara direbus, dioven, atau digoreng. 2) Juga dapat diolah menjadi aneka kue seperti bolu, jeli, dodol, keremes, kue mangkok, dan donat. 3) Lembaga Seafast-Center, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, bahkan sudah mengembangkan aneka jenis makanan di atas dengan menggunakan bahan utama ubi jalar. (Ipk.p5 {Cp4}) *Intisari*, edisi Juni 2009. Hlm. 116.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda koherensi lebih yang dinyatakan dengan penanda hubungan *bahkan*. Pada kalimat (1) dikemukakan bahwa *sebagai bahan pangan, umbi tanaman ini bisa dikonsumsi dengan cara direbus, dioven, atau digoreng*. Di kalimat (2) ditambahkan bermacam-macam pengolahan ubi jalar yaitu *dapat diolah menjadi aneka kue seperti bolu, jeli, dodol, keremes, kue mangkok, dan donat*. Lalu kalimat (3) berbunyi, *Lembaga Seafast-Center, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, bahkan sudah mengembangkan aneka jenis makanan di atas dengan menggunakan bahan utama ubi jalar*. Demikianlah, apa yang dinyatakan pada kalimat (3) dengan penanda *bahkan* melebihi apa yang dinyatakan pada kalimat-kalimat sebelumnya.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda koherensi lebih dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipc.p13, Ipd.p19, Ipe.p16, Ipe.p25, Ipg.p8, Iph.p1.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


5. Koherensi Sebab Akibat

Terdapat pertalian sebab akibat apabila yang satu menyatakan sebab atau alasan bagi kalimat lain yang merupakan akibatnya. Penanda koherensi sebab akibat yang ditemukan oleh peneliti adalah *sebab, itu sebabnya, karena itu, akibatnya, soalnya, karena, sehingga.* Berikut ini adalah dua contoh paragraf yang mengandung penanda koherensi sebab akibat.

(44) 1) Dari kesakralan buah maja inilah diduga nama Majapahit berasal. 2) Seperti kita tahu, dalam tradisi Hindu Jawa, banyak nama tokoh menggunakan nama binatang atau tumbuhan, seperti Gajah Mada, Hayam Wuruk, Mahesa Wong Ateleng, dan lain-lain. 3) Karena itu tidak mengherankan nama buah sakral ini pun dipakai sebagai nama kerajaan. 4) Kita tahu, Majapahit adalah kerajaan Hindu. (Ipg.p21 {Cp5}) *Intisari*, edisi April 2009. Hlm. 117.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda koherensi sebab akibat yang dinyatakan oleh penanda hubungan *karena itu*. Pada kalimat (1) dan (2) dinyatakan bahwa, *dari kesakralan buah maja inilah diduga nama Majapahit berasal, dan seperti kita tahu, dalam tradisi Hindu Jawa, banyak nama tokoh menggunakan nama binatang atau tumbuhan, seperti Gajah Mada, Hayam Wuruk, dan Mahesa Wong Ateleng*. Lalu pada kalimat (3) penulis menyatakan bahwa *tidak mengherankan nama buah sakral ini pun dipakai sebagai nama kerajaan*. Kalimat (1) dan (2) merupakan sebab bagi apa yang dinyatakan pada kalimat (3) yang merupakan akibatnya. Hubungan koherensi ini terjadi karena adanya penanda *karena itu* di kalimat ketiga.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda koherensi sebab akibat dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p7,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Ipa.p18, Ipa.p24, Ipa.p25, Ipb.p9, Ipc.p14, Ipc.p16, Ipc.p18, Ipd.p3, Ipe.p12, Ipe.p18, Ipg.p1, Ipg.p19, Ipg.p20, Ipg.p25, Iph.p3, Iph.p6, Iph.p10, Iph.p12, Iph.p15, Iph.p16, Ipj.p2, Ipk.p6, Ipk.p16.

6. Koherensi Waktu

Koherensi waktu terjadi apabila kalimat yang satu menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau dilaksanakanyan suatu perbuatan yang tersebut pada kalimat lain. Penanda koherensi waktu yang ditemukan oleh peneliti adalah *dulu, sekarang, selepas, sementara itu, maat itu, April tahun lalu, sebelumnya, pada saat yang sama, setelah, konon, setelah itu, siang hari, pada mulanya*. Berikut ini adalah dua contoh paragraf yang mengandung penanda koherensi waktu.

(45) 1) Berita tentang kasus keracunan ikan buntal nyaris selalu kita baca di media massa tiap tahun. 2) April tahun lalu, tiga orang warga Cirebon, Jawa Barat, dilaporkan meninggal dunia karena makan ikan buntal ini. 3) Sebelumnya, di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, dua balita juga dilaporkan meninggal dunia akibat keracunan ikan buntal. 4) Pada saat yang sama, empat belas korban lainnya harus dirawat di rumah sakit. (Ipe.p1 {Cp6}) *Intisari*, edisi Maret 2009. Hlm. 116.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda koherensi waktu, yaitu *April tahun lalu, sebelumnya,* dan *pada saat yang sama*. Dengan adanya penanda-penanda itu, paragraf tersebut memiliki hubungan makna yang padu. *April tahun lalu* merupakan penanda bahwa waktu yang dinyatakan pada kalimat (2) masih berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di kalimat (1). *Sebelumnya* kalimat (3) menyatakan waktu di kalimat (2), maksudnya peristiwa itu terjadi sebelum bulan April

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


tahun lalu. Begitu juga dengan penanda *pada saat yang sama*, penanda ini menandakan bahwa peristiwa pada kalimat (4) masih merupakan rangkaian dari kalimat sebelumnya.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda koherensi waktu dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p1, Ipc.p14, Ipd.p1, Ipe.p13, Ipg.p1, Ipj.p18, Ipj.p19.

7. Koherensi Syarat

Koherensi syarat ialah pertalian yang menyatakan bahwa apa yang dinyatakan pada suatu kalimat menjadi syarat terlaksananya satu perbuatan atau terjadinya suatu peristiwa yang dinyatakan pada kalimat lain. Penanda koherensi syarat yang ditemukan oleh peneliti adalah syaratnya, atas dasar ini. Berikut ini adalah dua contoh paragraf yang mengandung penanda koherensi syarat.

(46) 1) Ikan ini sebetulnya tidak memproduksi sendiri tetrodotoksin. 2) Racun terkumpul sedikit demi sedikit dari bakteri yang masuk ke dalam perutnya bersama makanan. 3) Atas dasar ini para ilmuwan Jepang dari Universitas Nagasaki berhasil megembangbiakan fugu yang tidak beracun. 4) Caranya dengan membatasi jenis makanannya.
(Ipe.p19 {Cp7}) *Intisari*, edisi Maret 2009. Hlm. 122.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda koherensi syarat, yaitu *atas dasar ini*. Pada kalimat (1) dan (2) dinyatakan bahwa *ikan ini sebetulnya tidak memproduksi sendiri tetrodotoksin* dan *racun terkumpul sedikit demi sedikit dari bakteri yang masuk ke dalam perutnya bersama makanan*. Di kalimat (3) dinyatakan hasil atau apa yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


diisyaratkan, yaitu *para ilmuwan Jepang dari Universitas Nagasaki berhasil megembangbiakan fugu yang tidak beracun.* Dengan kata lain pengembangbiakan itu berhasil dilakukan setelah para ilmuwan mengetahui asal muasal produksi racun ikan fugu. Jadi kalimat (1) dan (2) merupakan syarat, sedangkan kalimat (3) adalah yang diisyaratkan.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda koherensi syarat dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipd.p19.

8. Koherensi Cara

Koherensi cara menyatakan bagaimana suatu perbuatan itu dilaksanakan atau bagaimana suatu peristiwa itu terjadi. Penanda koherensi cara yang ditemukan oleh peneliti adalah *cara tersebut, dengan cara itu,* dan *caranya dengan.* Berikut ini adalah dua contoh paragraf yang mengandung penanda koherensi cara.

(47) 1) Ikan ini menganut paham *size matters*. 2) Dengan menggembungkan perutnya yang elastis itu, ia akan tampak jauh lebih besar daripada ukurannya semula. 3) Dengan cara itu, ia berharap predator yang hendak memangsanya menjadi takut dan membatalkan niatnya. 4) Jika sedang berada di dalam air, ia menggembungkan perutnya dengan cara menyedot air sebanyak-banyaknya. 5) Setelah predator pergi, ia mengeluarkannya kembali. (Ipe.p13 {Cp8}) *Intisari*, edisi Maret 2009. Hlm. 120.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda koherensi cara yang ditandai dengan penanda *dengan cara itu*. Pada kalimat (2) dinyatakan bahwa *ikan ini menggembungkan perutnya yang elastis itu, sehingga ia akan tampak jauh lebih besar daripada ukurannya semula.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Kemudian pada kalimat (3) dinyatakan, *ia berharap predator yang hendak memangsanya menjadi takut dan membatalkan niatnya*. Hal yang dinyatakan pada kalimat (3) itu dapat terjadi dengan cara yang disebutkan pada kalimat (2) yang dihubungkan dengan penanda hubung *dengan cara itu*. Dengan demikian terdapat pertalian cara yang ditandai dengan penanda hubungan *dengan cara itu*.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda koherensi cara dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipc.p12, Ipe.p19, Ip1.p12, Ipi.p17, Ipj.p16, Ipj.p18, Ipk.p20.

9. Koherensi Kegunaan

Koherensi kegunaan ialah pertalian yang menyatakan faedah atau tujuan, menjawab pertanyaan *untuk apa*. Penanda koherensi kegunaan yang ditemukan oleh peneliti adalah *bertujuan untuk* dan *tujuannya untuk*. Berikut ini adalah dua contoh paragraf yang mengandung penanda koherensi kegunaan.

(48) 1) Agar produksinya optimal, ubi jalar disarankan ditanam di lokasi yang berpengairan baik, bekas padi sawah, bekas bera, atau bekas tanaman lain. 2) Tujuannya untuk menghindari kekeringan dan serangan hama lanas atau boleng. 3) Tanah sebaiknya diolah dan digulud lebih dulu. (Ipk.p19 {Cp9}) *Intisari*, edisi Juni 2009. Hlm. 120.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda koherensi kegunaan yang ditandai dengan penanda hubungan *tujuannya untuk.* Penanda itu terdapat di kalimat (2). Pada kalimat (1) dinyatakan *agar produksi ubi jalar optimal, disarankan ubi jalar ditanam di lokasi yang*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


*berpengairan baik, bekas padi sawah, bekas bera, atau bekas tanaman lain*. Hal itu memiliki tujuan menguntungkan yang diungkapkan pada kalimat (2) yaitu *tujuannya untuk menghindari kekeringan dan serangan hama lanas atau boleng.*

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda koherensi kegunaan dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipg.p20, Ipi.p17, Ipk.p16, Ipk.p19.

10. Koherensi Penjelasan

Koherensi penjelasan ialah koherensi yang menyatakan bahwa informasi pada kalimat yang satu memberikan penjelasan atau keterangan lebih lanjut bagi informasi yang dinyatakan pada kalimat lainnya. Koherensi penjelasan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut, penjelasan yang berupa misal atau contoh, dan penjelasan yang berupa rincian.

Koherensi penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut dan rincian cenderung tidak ditandai dengan penanda hubungan, sedangkan penjelasan yang berupa misal/ contoh ditandai dengan penanda hubungan. Penanda koherensi penjelasan yang berupa contoh/ misal yang ditemukan oleh peneliti adalah *contohnya, antara lain, sebagai contoh, diantaranya, misalnya,* dan *contoh yang sering ditemukan antara lain.* Berikut ini adalah contoh-contoh paragraf yang mengandung penanda koherensi penjelasan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


yang berupa keterangan lebih lanjut, penjelasan yang berupa rincian, dan penjelasan yang berupa contoh/ misal.

a. Penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut

(49) 1) Suplemen enzim pencernaan bisa mengurangi jumlah gas kentut dengan cara mengefektifkan proses pencernaan makanan sehingga sebagian besar senyawa dapat dipecah dengan sempurna. 2) Enzim-enzim pencernaan seperti laktase, amilase, lipase, dan sejenisnya dapat dijumpai dengan bentuk tunggal atau campuran dan tersedia bebas di pasaran.
(Iph.p21 {Cp10a}) *Intisari*, edisi Mei 2009. Hlm. 30.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda koherensi penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut yang tidak ditandai dengan penanda hubungan. Kalimat (1) menyatakan, *suplemen enzim pencernaan bisa mengurangi jumlah gas kentut dengan cara mengefektifkan proses pencernaan makanan sehingga sebagian besar senyawa dapat dipecah dengan sempurna*. Kemudian pada kalimat (2) dijelaskan lebih lanjut mengenai *enzim-enzim pencernaan tersebut dapat dijumpai dalam bentuk tunggal dan campuran, serta tersedia bebas di pasaran*. Demikianlah antara kalimat (1) dan (2) terdapat hubungan penjelasan meskipun pananda hubungan tidak disampaikan secara tersurat.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda koherensi penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p2, Ipa.p3, Ipa.p4, Ipa.p5, Ipa.p6, Ipa.p8, Ipa.p13, Ipa.p14, Ipa.p15, Ipa.p20, Ipa.p25, Ipa.p26, Ipb.p1, Ipb.p4, Ipb.p7, Ipb.p11, Ipb.p14, Ipc.p2, Ipc.p6, Ipc.p9, Ipc.p16, Ipd.p4, Ipd.p5, Ipd.p15, Ipd.p21,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Ipd.p22, Ipd.p23, Ipe.p2, Ipe.p3, Ipe.p6, Ipe.p9, Ipe.p10, Ipe.p16, Ipe.p17, Ipe.p22, Ipe.p23, Ipf.p2, Ipf.p12, Ipf.p15, Ipg.p4, Ipg.p6, Ipg.p9, Ipg.p21, Ipg.p23, Ipg.p24, Iph.p3, Iph.p8, Iph.p12, Iph.p13, Iph.p14, Iph.p16, Iph.p17, Iph.p22, Ipi.p2, Ipi.p3, Ipi.p10, Ipi.p11, Ipi.p12, Ipi.p13, Ipj.p11, Ipj.p20, Ipk.p4, Ipk.p11, Ipk.p21.

b. Penjelasan yang berupa rincian.

(50) 1) Penanganan OI mirip dengan penanganan UUI. 2) Pertama-tama penderita diberi terapi perilaku, salah satunya dengan *kegel exersice*. 3) Kalau belum membuhkan hasil, terapi menggunakan obat diberikan kepada pasien untuk meningkatkan sensitivitas saraf kantung kencing. 4) Kalau belum berhasil juga, penanganannya bisa dengan menggunakan kateter. 5) Bila jalan keluar ini yang dipilih, penderita akan dilatih bagaimana memasang kateter. 6) Setiap kantung kencing sudah terasa penuh, penderita bisa segera memasangnya. (Ipi.p16 {Cp10b}) *Intisari*, edisi Mei 2009. Hlm. 108.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda koherensi berupa rincian yang tidak ditandai dengan penanda hubungan. Pada kalimat (1) dinyatakan bahwa *penanganan OI mirip dengan penanganan UUI*. Kemudian kalimat(2-6) merinci tentang cara penanganan OI, yaitu *dengan melakukan terapi perilaku, jika terapi perilaku tidak berhasil maka terapi diganti menggunakan obat, jika belum berhasil juga penanganannya menggunakan kateter*. Demikianlah terdapat pertalian penjelasan yang berupa rincian.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda koherensi penjelasan yang berupa rincian dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


berikut Ipa.p5, Ipb.p2, Ipb.p3, Ipd.p20, Ipf.p8, Ipf.p17, Ipg.p19, Ipi.p6, Ipj.p10, Ipk.p18.

c. Penjelasan yang berupa misal atau contoh.

(51) 1) Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya mengompol. 2) Di antaranya merokok, obesitas, asupan cairan yang bertambah, obat, gizi buruk, penuaan, dan kurang gerak. (Ipi.p4 {Cp10c}) *Intisari*, edisi Mei 2009. Hlm. 104.

Dari contoh kutipan paragraf di atas dapat dilihat adanya penanda koherensi yang berupa misal/ contoh yang ditandai dengan penanda hubungan *diantaranya*. Kalimat (1) menyatakan bahwa, *banyak faktor yang dapat memicu terjadinya mengompol*. Di kalimat (2) disebutkan bermacam-macam faktor pemicu terjadinya mengompol, yaitu *merokok, obesitas, asupan cairan yang bertambah, obat, gizi buruk, penuaan, dan kurang gerak*. Kedua kalimat itu dihubungkan dengan penanda *diantaranya*.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan penanda koherensi penjelasan yang berupa misal atau contoh dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p17, Ipe.p20, Ipf.p3, Ipi.p9, Ipj.p12, Ipj.p21, Ipk.p21.

4.4 Jenis koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan dua belas jenis koherensi yang terdapat dalam data yang telah dianalisis. Kedua belas temuan itu adalah (1) jenis koherensi penjumlahan, (2) jenis koherensi perturutan, (3) jenis koherensi perlawanan, (4) jenis koherensi lebih, (5) jenis koherensi sebab akibat, (6) jenis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


koherensi waktu, (7) jenis koherensi syarat, (8) jenis koherensi cara, (9) jenis koherensi kegunaan, dan (10) jenis koherensi penjelasan. Koherensi penjelasan ini masih dirinci lagi menjadi tiga macam yaitu, (i) koherensi penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut, (ii) penjelasan yang berupa rincian, dan (iii) penjelasan yang berupa contoh/ misal. Berikut ini disajikan pembahasan mengenai jenis-jenis koherensi yang ditemukan oleh peneliti.

1. Koherensi Penjumlahan

Koherensi penjumlahan ialah penjumlahan dua hal atau lebih yang dinyatakan dalam kalimat. Berikut ini salah satu contoh jenis koherensi penjumlahan.

(52) 1) Dalam bahasa Melayu, dikenal sebagai ubi atau ubi jalar. 2) Di Aceh namanya gadong atau piek. 3) Di Irian, ruwe dan nigoi. 4) Urang Sunda menyebutnya hui bolied dan hui. 5) Di Jawa ketela, ketela rambat, atau tela. 6) Dan masih ada sederet nama-nama yang malah membuat pening kepala. (Ipk.p2 {Dj1}) *Intisari*, edisi Juni 2009. Hlm. 115.

Jenis koherensi pada paragraf di atas ditandai dengan *dan*. Pada kalimat (1) hingga kalimat (5) dipaparkan mengenai nama-nama lain dari ubi jalar. Kemudian pada kalimat (6) dinyatakan *masih ada sederet nama-nama yang malah membuat pening kepala*. Kalimat itu dihubungkan dengan penanda hubungan perangkaian *dan,* yang juga menyatakan pertalian penjumlahan.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis koherensi penjumlahan dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipb.p1, Ipb.p3, Ipb.p8, Ipc.p10, Ipf.p10, Ipf.p18, Iph.p13, Iph.p15, Ipi.p17, Ipk.p5.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


2. Koherensi Perturutan

Koherensi perturutan ialah koherensi yang menyatakan bahwa peristiwa, keadaan, atau perbuatan berturut-turut terjadi atau dilakukan. Berikut ini salah satu contoh jenis koherensi perturutan.

(53) 1) Kalau kita tidak berani memegang kepalanya, pegang bagian ekornya. 2) Pada saat yang sama, dengan menggunakan tongkat jauhkan bagian kepalanya dari badan kita. 3) Lalu, masukkan ular ke dalam wadah yang bisa ditutup, misalnya tong, ember, atau kantung. (Ipj.p19 {Dj2}) *Intisari*, edisi Mei 2009. Hlm. 118.

Jenis koherensi pada paragraf di atas ditandai dengan penanda hubung *lalu*. Penanda koherensi yang terdapat di kalimat (3) ini menandakan hubungan makna yang kronologis antara kalimat (3) dengan kalimat (1) dan (2). Kalimat (1) berbunyi, *kalau kita tidak berani memegang kepalanya, pegang bagian ekornya*, dan kalimat (2), *pada saat yang sama, dengan menggunakan tongkat jauhkan bagian kepalanya dari badan kita*. Kalimat-kalimat itu diteruskan pada kalimat (3), yaitu *masukkan ular ke dalam wadah yang bisa ditutup, misalnya tong, ember, atau kantung* dengan menggunakan penanda hubung *lalu*, yang menandakan adanya hubungan perturutan.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis koherensi perturutan dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipb.p3, Ipe.p24, Iph.p15, Ipk.p18.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


3. Koherensi Perlawanan

Koherensi perlawanan ialah pertalian yang mempertentangkan suatu hal, keadaan, atau perbuatan dengan hal, keadaan, atau perbuatan lain. Berikut ini salah satu contoh jenis koherensi perlawanan.

(54) 1) Aktivitas santai lainnya seperti jalan kaki, mengamati alam semesta, tenggelam dalam permainan, atau musik lembut juga bermanfaat. 2) Semuanya dapat mendukung proses konsolidasi hal-hal yang telah dipelajari. 3) Kebalikannya adalah musik keras dan agresif, *computer games*, dan televisi. (Ipb.p12 {Dj3}) *Intisari*, edisi Januari 2009. Hlm. 170.

Jenis koherensi pada paragraf di atas dinyatakan oleh penanda *kebalikannya*. Penanda yang muncul di kalimat (3) ini mempertentangkan kalimat itu dengan kalimat (1) dan (2). Pada kalimat (1) dinyatakan bahwa *aktivitas santai lainnya seperti jalan kaki, mengamati alam semesta, tenggelam dalam permainan, atau musik lembut juga bermanfaat*. Lalu dilanjutkan dengan penjelasannya di kalimat (2) yang berbunyi, *semuanya dapat mendukung proses konsolidasi hal-hal yang telah dipelajari.* Kemudian kedua kalimat itu dipertentangkan di kalimat (3), masih dengan topik yang sama. Maksud pada kalimat (3) yang berbunyi, *kebalikannya adalah musik keras dan agresif, computer games, dan televisi*, adalah bahwa, musik keras dan agresif, *computer games*, dan televisi tidak mendukung proses konsolidasi hal-hal yang telah dipelajari.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis koherensi perlawanan dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p6, Ipa.p12, Ipa.p15, Ipa.p23, Ipa.p25, Ipb.p6, Ipc.p6, Ipd.p15, Ipd.p22, Ipe.p11,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Ipe.p12, Ipe.p23, Ipe.p24, Ipf.p1, Ipf.p5, Iph.p8, Iph.p12, Iph.p18, Ipi.p2, Ipi.p3, Ipi.p12, Ipj.p14, Ipk.p8, Ipk.p13.

4. Koherensi Lebih

Koherensi lebih ialah koherensi yang penanda hubungannya menyatakan lebih/ melebihi. Kalimat pada jenis koherensi ini diawali dengan penanda hubungan yang menyatakan perihal lebih/ melebihi apa yang dinyatakan pada kalimat-kalimat sebelumnya. Berikut ini adalah salah satu contoh jenis koherensi lebih.

(55) 1) Bentuk tanaman, tajuk (percabangan), serta buah yang indah memang membuatnya cocok digunakan sebagai tanaman hias di taman. 2) Apalagi ketika ia sedang berbuah lebat. 3) Bentuk buahnya yang bulat, warnanya yang hijau segar serta ukurannya yang besar membuat buah ini kelihatan indah. (Ipg.p8 {Dj4}) *Intisari,* edisi April 2009. Hlm. 115.

Jenis koherensi pada paragraf di atas dinyatakan dengan penanda hubungan *apalagi*. Pada kalimat (1) dikemukakan bahwa *bentuk tanaman, tajuk (percabangan), serta buah yang indah memang membuatnya cocok digunakan sebagai tanaman hias di taman*. Kemudian kalimat (2) berbunyi, *apalagi ketika ia sedang berbuah lebat.* Maksud dari kedua kalimat tersebut ialah tanaman maja cocok dijadikan sebagai tanaman hias karena bentuk tanamannya yang indah. Tanaman itu akan semakin indah jika sedang berbuah lebat. Demikianlah, apa yang dinyatakan pada kalimat (2) dengan penanda *apalagi* melebihi apa yang dinyatakan pada kalimat (1).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis koherensi lebih dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipc.p13, Ipd.p19, Ipe.p16, Ipe.p25, Iph.p1.

5. Koherensi Sebab Akibat

Terdapat pertalian sebab akibat apabila yang satu menyatakan sebab atau alasan bagi kalimat lain yang merupakan akibatnya. Berikut ini adalah salah satu contoh jenis koherensi sebab akibat.

(56) 1) Penyakit diabetes menyebabkan penyempitan di pembuluh darah kecil di seluruh tubuh, termasuk di otak. 2) Walaupun penderitanya tidak sampai mengalami serangan stroke, pembuluh-pembuluh darah kecil di otaknya, termasuk di bagian memori, banyak yang terganggu. 3) Itu sebabnya, saat menjalani tes fungsi memori, pasien diabetes pada umumnya menunjukkan hasil yang lebih buruk daripada orang sehat. 4) Mekanisme ini juga terjadi pada mereka yang menderita hipertensi dan hiperkolesterolemia kronis. (Ipa.p18 {Dj5}) *Intisari*, edisi Januari 2009. Hlm. 58.

Jenis koherensi pada paragraf di atas ditandai dengan penanda hubungan *itu sebabnya*. Penanda ini menyatakan bahwa kalimat (3) tersebut merupakan akibat yang terjadi dari kalimat-kalimat (1) dan (2). Kalimat (1) dan (2) berbunyi, *Penyakit diabetes menyebabkan penyempitan di pembuluh darah kecil di seluruh tubuh, termasuk di otak. Walaupun penderitanya tidak sampai mengalami serangan stroke, pembuluh-pembuluh darah kecil di otaknya, termasuk di bagian memori, banyak yang terganggu.* Kemudian di kalimat (3) dinyatakan akibat yang timbul, yaitu *saat menjalani tes fungsi memori, pasien diabetes pada umumnya menunjukkan hasil yang lebih buruk daripada orang sehat.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis koherensi sebab akibat dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p7, Ipa.p24, Ipa.p25, Ipb.p9, Ipc.p14, Ipc.p16, Ipc.p18, Ipd.p3, Ipe.p12, Ipe.p18, Ipg.p1, Ipg.p19, Ipg.p20, Ipg.p25, Iph.p3, Iph.p6, Iph.p10, Iph.p12, Iph.p15, Iph.p16, Ipj.p2, Ipk.p6, Ipk.p16.

6. Koherensi Waktu

Koherensi waktu terjadi apabila kalimat yang satu menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau dilaksanakanyan suatu perbuatan yang tersebut pada kalimat lain. Berikut ini adalah salah satu contoh jenis koherensi waktu.

(57) 1) Oleh karena air sangat penting bagi pencernaan, kekurangan air akan mengganggu kerja saluran cerna, sehingga tubuh tidak akan menyerap unsur-unsur makanan dengan baik. 2) Sementara itu, tubuh akan terus mengirimkan sinyal untuk meminta tambahan makanan yang mengandung mineral. 3) Mineral seperti natrium diperlukan agar tidak banyak air yang terbuang lewat ginjal. 4) Akibat permintaan tambahan makanan, tubuh juga akan mendapat lebih banyak kalori. 5) Itu sebabnya kekurangan asupan air akan menghambat proses penurunan berat badan. (Ipc.p14 {Dj6}) *Intisari*, edisi Januari 2009. Hlm. 177.

Jenis koherensi waktu pada paragraf di atas ditandai oleh penanda hubungan *sementara* itu. Kalimat (1) menyatakan waktu bagi kalimat (2) yaitu, waktu bagi tubuh untuk terus mendapatkan asupan cairan agar kerja saluran cerna tidak terganggu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis koherensi waktu dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p1, Ipd.p1, Ipe.p13, Ipg.p1, Ipj.p18, Ipj.p19.

7. Koherensi Syarat

Koherensi syarat ialah pertalian yang menyatakan bahwa apa yang dinyatakan pada suatu kalimat menjadi syarat terlaksananya satu perbuatan atau terjadinya suatu peristiwa yang dinyatakan pada kalimat lain. Berikut ini adalah salah satu contoh jenis koherensi syarat.

(58) 1) Lokasi infeksi pemicu stroke juga tidak terbatas di gigi, paru-paru, dan lambung. 2) Infeksi kronis di ginjal dan saluran kemih pun bisa saja berkaitan dengan stroke. 3) Bahkan, kata Harmani, infeksi flu pun bisa berkaitan dengan stroke. 4) Syaratnya, sekali lagi penderita memang sudah memiliki faktor resiko stroke. (Ipd.p19 {Dj7}) *Intisari*, edisi Februari 2009. Hlm. 145.

Jenis koherensi syarat pada paragraf di atas ditandai dengan penanda *syaratnya*. Kalimat (4) menyatakan syarat dari kalimat-kalimat yang telah dinyatakan (2) dan (3).

Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis koherensi syarat dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode Ipe.p19.

8. Koherensi Cara

Koherensi cara menyatakan bagaimana suatu perbuatan itu dilaksanakan atau bagaimana suatu peristiwa itu terjadi. Berikut ini adalah salah satu contoh jenis koherensi cara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


(59) 1) Pemeriksaan penunjang urodinamik dilakukan untuk mengukur sensitivitas saraf kantung kencing. 2) Caranya dengan memasukkan suatu alat di kantung kencing melalui uretra, dan alat lainnya melalui dubur untuk mengetahui tekanan dalam abdomen (perut). 3) Keduanya dihubungkan dengan komputer. 4) Dalam pemeriksaan ini, kantung kencing diberikan cairan dengan cara seperti diinfus dan cairan itu diukur volumenya. 5) Dalam kondisi normal, ketika volume cairan masuk mencapai 300-400 ml, akan muncul sensasi mau kencing. 6) Kalau kurang dari volume normal tersebut, penderita dianggap menderita UUI. 7) Sebaliknya, jika volumenya lebih dari itu, penderita dianggap mengalami OI. 8) Saat pengukuran, penderita juga diminta batuk untuk mengetahui kemungkinan dia menderita SUI. (Ipi.p12 {Dj8}) *Intisari*, edisi Mei 2009. Hlm. 106.

Jenis koherensi pada paragraf di atas ditandai dengan penanda hubungan *caranya*. Penanda *caranya* terletak pada kalimat (2). Penanda ini menyatakan cara dari kalimat (1) yaitu, cara melakukan pemeriksaan penunjang urodinamik.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis koherensi cara dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipc.p12, Ipe.p19, Ipi.p17, Ipj.p16, Ipj.p18, Ipk.p20.

9. Koherensi Kegunaan

Koherensi kegunaan ialah pertalian yang menyatakan faedah atau tujuan, menjawab pertanyaan *untuk apa*. Berikut ini adalah salah satu contoh jenis koherensi kegunaan.

(60) 1) Agar produksinya optimal, ubi jalar disarankan ditanam di lokasi yang berpengairan baik, bekas padi sawah, bekas bera, atau bekas tanaman lain. 2) Tujuannya untuk menghindari kekeringan dan serangan hama lanas atau boleng. 3) Tanah sebaiknya diolah dan digulud lebih dulu. (Ipk.p19 {Dj9}) *Intisari*, edisi Juni 2009. Hlm. 120.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Jenis koherensi pada paragraf di atas ditandai dengan hubungan tujuannya *untuk.* Penanda itu terdapat di kalimat (2). Pada kalimat (1) dinyatakan *agar produksi ubi jalar optimal, disarankan ubi jalar ditanam di lokasi yang berpengairan baik, bekas padi sawah, bekas bera, atau bekas tanaman lain*. Hal itu memiliki tujuan menguntungkan yang diungkapkan pada kalimat (2), yaitu *tujuannya untuk menghindari kekeringan dan serangan hama lanas atau boleng.*

Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis koherensi kegunaan dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipg.p20, Ipi.p17, Ipk.p16.

10. Koherensi Penjelasan

Koherensi penjelasan ialah koherensi yang menyatakan bahwa informasi pada kalimat yang satu memberikan penjelasan atau keterangan lebih lanjut bagi informasi yang dinyatakan pada kalimat lainnya. Koherensi penjelasan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut, penjelasan yang berupa misal atau contoh, dan penjelasan yang berupa rincian.

Koherensi penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut dan rincian cenderung tidak ditandai dengan penanda hubungan, sedangkan penjelasan yang berupa misal/ contoh ditandai dengan penanda hubungan. Penanda koherensi penjelasan yang berupa contoh/ missal yang ditemukan oleh peneliti adalah contohnya, antara lain, sebagai contoh, diantaranya,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


misalnya, contoh yang sering ditemukan antara lain. Berikut ini adalah salah satu contoh jenis koherensi penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut, penjelasan yang berupa rincian, penjelasan yang berupa contoh/ misal.

a. Penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut

(61) 1) Serangan stroke nonhemoragik ini mirip dengan serangan jantung koroner. 2) Sama-sama terjadi penyumbatan pembuluh darah. 3) Bedanya hanya lokasi. 4) Yang satu terjadi di pembuluh darah otak, yang lain di pembuluh darah koroner jantung. 5) Semuanya sama-sama berbahaya dan bisa mematikan karena menyerang organ yang sangat penting. (Ipd.p5 {Dj10a}) *Intisari*, edisi Februari 2009. Hlm. 142.

Jenis koherensi pada paragraf di atas tidak ditandai dengan penanda hubungan. Dalam data tersebut, kalimat (2), (3), dan (4) merupakan keterangan lebih lanjut dari kalimat (1) yang berbunyi, *serangan stroke nonhemoragik ini mirip dengan serangan jantung koroner*. Pada kalimat-kalimat (2), (3), dan (4) dipaparkan penjelasan yang masih berhubungan, yaitu bahwa serangan stroke dan jantung *sama-sama terjadi karena penyumbatan pembuluh darah. Bedanya hanya lokasi. Yang satu terjadi di pembuluh darah otak, yang lain di pembuluh darah koroner jantung.*

Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis koherensi penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p2, Ipa.p3, Ipa.p4, Ipa.p5, Ipa.p6, Ipa.p8, Ipa.p13, Ipa.p14, Ipa.p15, Ipa.p20, Ipa.p25, Ipa.p26, Ipb.p1, Ipb.p4, Ipb.p7, Ipb.p11, Ipb.p14, Ipc.p2, Ipc.p6, Ipc.p9, Ipc.p16, Ipd.p4, Ipd.p15, Ipd.p21, Ipd.p22, Ipd.p23, Ipe.p2, Ipe.p3, Ipe.p6, Ipe.p9, Ipe.p10, Ipe.p16, Ipe.p17, Ipe.p22,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Ipe.p23, Ipf.p2, Ipf.p12, Ipf.p15, Ipg.p4, Ipg.p6, Ipg.p9, Ipg.p21, Ipg.p23, Ipg.p24, Iph.p3, Iph.p8, Iph.p12, Iph.p13, Iph.p14, Iph.p16, Iph.p17, Iph.p22, Ipi.p2, Ipi.p3, Ipi.p10, Ipi.p11, Ipi.p12, Ipi.p13, Ipj.p11, Ipj.p20, Ipk.p4, Ipk.p11, Ipk.p21.

b. Penjelasan yang berupa rincian.

(62) 1) Semua fakta di atas bisa menjadi kabar buruk. 2) Tentu saja ini adalah peringatan bagi kita semua untuk sebisa mungkin menghindari faktor resiko. 3) Nasihatnya mungkin terdengar klise dan membosankan. 4) Sebisa mungkin cegah dan kontrol hipertensi dan diabetes. 5) Kurangi konsumsi lemak dan kolesterol. 6) Jauhi rokok, lakukan olahraga secara rutin. 7) Ini aturan pertama. (Ipd.p20 {Dj10b}) *Intisari*, edisi Februari 2009. Hlm. 145.

Jenis koherensi pada paragraf di atas tidak ditandai dengan penanda hubungan. Pada kalimat (3) dinyatakan bahwa, *nasihatnya mungkin terdengar klise dan membosankan.* Kata *nasihatnya* dirinci pada kalimat (4), (5), dan (6) yaitu, *sebisa mungkin cegah dan kontrol hipertensi dan diabetes, kurangi konsumsi lemak dan kolesterol, jauhi rokok, dan lakukan olahraga secara rutin*. Demikianlah terdapat pertalian penjelasan yang berupa rincian.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis koherensi penjelasan yang berupa rincian dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p5, Ipb.p2, Ipb.p3, Ipf.p8, Ipf.p17, Ipg.p19, Ipi.p6, Ipj.p10, Ipk.p18.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


c. Penjelasan yang berupa misal atau contoh.

(63) 1) Sebagian besar ular tidak berbisa dan tidak berbahaya bagi manusia. 2) Contoh yang sering ditemukan antara lain ular kayu (*Ptyas corros*), ular cabe atau ular kepala dua (*Cylindropis rufus*), dan ular piton (*Phyton reticulates*). (Ipj.p12 {Dj10c}) *Intisari*, edisi Mei 2009. Hlm. 116.

Jenis koherensi pada paragraf di atas ditandai dengan penanda *contoh yang sering ditemukan antara lain*. Penanda ini menyatakan bahwa kalimat (2) merupakan contoh dari ular-ular yang tidak berbisa dan tidak berbahaya bagi manusia yang dinyatakan pada kalimat (1).

Selain paragraf di atas, paragraf dengan jenis koherensi penjelasan yang berupa misal atau contoh dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut Ipa.p17, Ipe.p20, Ipf.p3, Ipi.p9, Ipj.p21, Ipk.p21.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di bab IV, dapat ditarik empat kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, penanda kohesi yang ditemukan pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009 ada lima macam penanda. Kelima penanda itu adalah (1) penanda kohesi perangkaian, (2) penanda kohesi pengulangan, (3) penanda kohesi pelesapan, (4) penanda kohesi penggantian, dan (5) penanda kohesi bagian–keseluruhan.

*Kedua*, peneliti menemukan ada lima jenis kohesi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009. Kelima jenis kohesi tersebut adalah (1) kohesi perangkaian, (2) kohesi pengulangan, (3) kohesi pelesapan, (4) kohesi penggantian, dan (5) kohesi bagian--keseluruhan.

*Ketiga*, peneliti menemukan ada sepuluh penanda koherensi yang terdapat pada tulisan ilmiah populer dalam majalah *Intisari* edisi Januari-Juni 2009. Kesepuluh penanda koherensi tersebut dirinci sebagai berikut, (1) penanda koherensi penjumlahan, (2) penanda koherensi perturutan, (3) penanda koherensi perlawanan, (4) penanda koherensi lebih, (5) penanda koherensi sebab akibat, (6) penanda koherensi waktu, (7) penanda koherensi syarat, (8) penanda koherensi cara, (9) penanda koherensi kegunaan, dan (10) penanda koherensi penjelasan yang berupa misal/ contoh.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


*Keempat*, dalam penelitian ini peneliti menemukan dua belas jenis koherensi yang terdapat dalam data yang telah dianalisis. Kedua belas temuan itu adalah (1) jenis koherensi penjumlahan, (2) jenis koherensi perturutan, (3) jenis koherensi perlawanan, (4) jenis koherensi lebih, (5) jenis koherensi sebab akibat, (6) jenis koherensi waktu, (7) jenis koherensi syarat, (8) jenis koherensi cara, (9) jenis koherensi kegunaan, dan (10) jenis koherensi penjelasan. Koherensi penjelasan ini masih dirinci lagi menjadi tiga macam, yaitu (i) koherensi penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut, (ii) koherensi penjelasan yang berupa rincian, dan (iii) koherensi penjelasan yang berupa contoh/ misal.

**5.2 Implikasi**

Hasil dari penelitian kohesi dan koherensi ini juga dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran membaca dan menulis tingkat sekolah menengah atas (SMA). Banyak kompetensi dasar yang berhubungan dengan penelitian kohesi dan koherensi ini, khususnya pada standar kompetensi membaca dan menulis. Berikut ini dijabarkan standar kompetensi yang merupakan implementasi dari penelitian ini.

Di kelas X semester I dan II, terdapat delapan kompetensi dasar (KD), yakni menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat, mengidentifikasi ide teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif, menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif, menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


paragraf ekspositif, menyusun teks pidato, menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen, dan menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen.

Pada kelas XI semester II terdapat tiga KD, yaitu mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit, mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh, dan menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian. Kemudian di kelas XII semester I dan II terdapat lima KD, yakni menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel melalui kegiatan membaca intensif, menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain, menemukan ide pokok suatu teks dengan membaca cepat 300-350 kata per menit, menentukan kalimat kesimpulan (ide pokok) dari berbagai pola paragraf induksi dan deduksi dengan membaca intensif, dan menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif. Bukti dari implementasi di atas berupa tiga contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang dapat dilihat pada lampiran halaman 161.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa tidak semua paragraf memiliki penanda kohesi, jenis kohesi, penanda koherensi, ataupun jenis koherensi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya ketuntasan informasi si penulis mengenai pentingnya kohesi dan koherensi dalam suatu paragraf.

Keterampilan kemampuan menulis untuk menciptakan suatu karya tulis yang utuh dan padu harus lebih ditingkatkan lagi. Hal itu penting dilakukan agar pembaca dapat lebih mudah memahami informasi yang dibaca. Tidak hanya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


terbatas pada penulisan ilmiah populer saja, kohesi dan koherensi juga penting diperhatikan dalam menyusun semua bentuk tulisan apapun.

### 5.3 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat bagi peneliti lain yang tertarik meneliti kohesi dan koherensi, bagi guru Bahasa Indonesia, dan Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Saran yang pertama yaitu bagi peneliti lain. Peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang kohesi dan koherensi dapat memperluas topik permasalahan penelitian, tidak hanya sebatas meneliti penanda dan jenisnya saja. Di samping itu, peneliti lain juga dapat mencari wacana lain untuk diteliti, karena wacana surat kabar dan ilmiah populer sudah pernah dianalisis.

Saran kedua yaitu masukan bagi guru Bahasa Indonesia. Guru diharapkan dapat memberikan perhatian lebih pada pembelajaran menulis dan membaca, khususnya mengenai kohesi dan koherensi. Dengan begitu siswa makin terampil dalam menulis dan membaca.

Guru harus memberikan perhatian lebih untuk kegiatan menulis dan mengoreksi hasil tulisan siswa, khususnya mengenai penggunaan kohesi dan koherensinya, sehingga siswa terampil menghasilkan tulisan yang benar-benar utuh dan padu. Melalui kegiatan membaca, guru diharapkan mampu mengasah kepekaan siswa terhadap penggunaan kohesi dan koherensi dalam bacaan yang mereka baca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Ketiga, bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID). Salah satu mata kuliah yang ada dalam PBSID adalah Penulisan Ilmiah Populer. Diharapkan dengan adanya mata kuliah ini, mahasiswa dapat lebih mengenal tentang tulisan ilmiah populer, bahkan dapat mengarang ilmiah populer dengan tetap memperhatikan unsur kohesi dan koherensinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

Alwi, Hasan, dkk. 2006. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Baryady, Praptomo. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Gondho Suli.

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Depdiknas.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.

Ernawati. 2006. *Kohesi dan Koherensi Antarparagraf dalam Wacana Opini Surat Kabar Kompas Edisi Nasional Bulan April 2005*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Gorys, Keraf. 1980. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.

Gramedia. 2009. *Intisari* No. 546 edisi bulan Januari. Jakarta: Gramedia.

---------- No. 547 edisi bulan Februari. Jakarta: Gramedia.

---------- No. 548 edisi bulan Maret. Jakarta: Gramedia.

---------- No. 549 edisi bulan April. Jakarta: Gramedia.

---------- No. 550 edisi bulan Mei. Jakarta: Gramedia.

---------- No. 551 edisi bulan Juni. Jakarta: Gramedia.

Mafrukhi, dkk. (Tim Edukatif). 2007. *Kompetensi Berbahasa Indonesia Jilid 3 untuk SMA Kelas XII.* Jakarta: Erlangga.

Marganingrum. 2006. *Kohesi dan Koherensi Antarkalimat dalam Wacana Jati Diri pada Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi Maret 2004*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purworini. 1993. *Kohesi dan Koherensi Kalimat Topik Dengan Kalimat Pengembang dalam Paragraf Eksposisi Serta Paragraf Argumentasi dalam Majalah Trubus dan Tiara*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Ramlan. 1993. *Paragraf Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Rani, Abdul, dkk. 2004. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soeseno, Slamet. 1993. *Teknik Penulisan Ilmiah Populer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sudarso.2001. *Speed Reading* Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sudiati, Vero dan Aloys Widyamartaya. 2005. *Menjadi Penulis: Kiat Menuangkan Gagasan dalam Bentuk Makalah dan Artikel Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Suhaebah. 1996. *Penyulihan Sebagai Alat Kohesi dalam Wacana*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Suladi, dkk. 2000. *Kohesi dalam Media Massa Cetak Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, Tangerang: Esis.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Yuanita. 2007. *Kohesi dan Koherensi Wacana pada Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X Karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga Tahun 2004*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Lampiran Data**

| No. | Data | Kode |
|---|---|---|
| 1. | "Pikun saya ini sudah tingkat berat. Sudah tidak terhitung lagi berapa kali saya kehilangan dokumen-dokumen penting karena lupa menaruhnya. Lupa menaruh kunci dan dompet itu sudah seperti makanan sehari-hari," kata Rei. "Kalau sedang *nyetir* mobil di jalan, saya sering lupa mau pergi kemana sampai saya harus berhenti dulu di tengah jalan untuk mengingat kembali tujuan saya. Dulu saya cepat sekali mempelajari program atu di computer. Sekarang, cepat sekali lupa. Hari ini diajari, besok tidak ingat lagi, ia melanjutkan. | Ipa.p1 |
| 2. | Jangan bayangkan Rei adalah seorang bapak-bapak yang sudah mau pensiun. Ia adalah seorang eksekutif muda Jakarta dengan usia baru menapak 36 tahun. Belum tampak ada sehelai uban pun dikepalanya. | Ipa.p2 |
| 3. | Apa yang terjadi pada Rei mungkin saja terjadi pada orang-orang muda yang lain. Usia belum di atas 40 tahun tapi pikunnya seperti orang yang sudah berumur di atas 50 tahun. Tentu saja kepikunan seperti ini tidak boleh dianggap remeh. Bukan hanya merepotkan, kepikunan di usia muda bisa jadi merupakan gejala permukaan dari masalah kesehatan yang tidak tampak. | Ipa.p3 |
| 4. | Kepikunan berkaitan erat dengan fungsi memori. Seperti kita tahu, organ yang paling bertanggung jawab terhadap fungsi ini adalah otak. Di dalam organ vital ini terdapat bagian khusus yang menjadi tempat menyimpan semua data ingatan. Mirip folder *my document* di dalam cakram keras computer kita. | Ipa.p4 |
| 5. | Menurut dr. Vivien Puspitasari, Sp.S, dari RS Siloam Karawaci, Tangerang, fungsi memori setidaknya melibatkan dua mekanisme penting. Yang pertama, mekanisme penyimpanan data. Jika disamakan dengan komputer, fungsi ini mungkin seperti perintah *save*. Yang kedua, mekanisme membuka kembali data itu, mirip perintah *open*. Jika salah satu atau kedua mekanisme itu mengalami gangguan, saat itulah seseorang mengalami gangguan memori. | Ipa.p5 |
| 6. | Dalam istilah medis, kepikunan ini biasa disebut demensia. Ini adalah kepikunan dalam pengertian gampang lupa. Belum benar-benar pikun dalam pengertian demensia. Seseorang dikatakan menderita demensia jika ia, misalnya, sudah tidak bisa ingat jalan pulang ke rumah, tidak tahu bulan dan tahun hari ini, atau tidak lagi mengenali orang yang sebelumnya ia kenal. Sedangkan yang terjadi pada Rei masih sekadar lupa tempat meletakkan kunci dan dompet. | Ipa.p6 |
| 7. | Meski begitu, gejala gampang lupa di usia muda harus tetap diwaspadai. Sebab, gejala ini bisa merupakan sinyal datangnya masalah kesehatan yang lebih gawat di masa datang. | Ipa.p7 |
| 8. | Pada orang yang mengalami demensia, sel-sel otak tempat menyimpan data itu mengalami kerusakan. Mirip masalah *bad sector* yang menyerang cakram keras computer. Artinya data itu memang sudah benar-benar hilang sehingga tidak mungkin dibuka atau dipanggil kembali. | Ipa.p8 |
| 9. | Yang terjadi pada Rei, data itu masih ada. Sel-sel otak yang menyimpan data itu masih berfungsi. Hanya saja, proses pemanggilan dat mengalami masalah karena adanya gangguan konsentrasi. Inilah yang menyebabkan ia lupa tujuan ketika sedang menyetir mobil, tapi bisa ingat lagi setelah berhenti dan mengingat-ingat kembali. Jadi yang bermasalah hanyalah perintah *open*, bukan karena adanya *bad sector* di dalam cakram keras. | Ipa.p9 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 10. | Ada banyak faktor yang menyebabkan kepikunan dating lebih cepat, faktor-faktor ini pada umumnya bisa dikendalikan. | Ipa.p10 |
| 11. | Di Klinik Memori RS Siloam Karawaci, Vivien sering menangani pasien-pasien usia muda yang datang dengan keluhan gampang lupa. Berdasarkan hasil tes memori, kebanyakan masalah yang mereka hadapi mirip yang dihadapi Rei, yaitu masalah konsentrasi. Setelah ditelusuri, masalah ini berpangkal dari problem stres, biasanya stres dalam urusan pekerjaan. | Ipa.p11 |
| 12. | Kabar baiknya, gampang lupa akibat stres bersifat sementara. Jika stres bisa dikendalikan, maka fungsi memori akan kembali normal. Stres yang terjadi sesekali, tidak sampai menyebabkan kematian sel-sel otak di bagian memori, tapi hanya menyebabkan gangguan konsentrasi. Namun jika stres dibiarkan terus menerus menjadi santapan sehari-hari, maka sel-sel otak yang menyimpan memori bisa saja ikut terganggu. | Ipa.p12 |
| 13. | Secara alami sel-sel otak kita mengalami penuaan dan secara alami pula sel-sel yang menua itu diganti dengan sel baru. Proses regenerasi sel-sel otak ini terjadi terutama pada saat kita beristirahat. Jika kita kurang tidur, sel-sel otak yang sudah rusak itu tidak cepat diganti. Jika terjadi secara berkepanjangan, misalnya karena insomnia kronis, kurang istirahat ini akan menyebabkan kepikunan datang lebih cepat. | Ipa.p13 |
| 14. | Sama seperti stres, kurang tidur juga bisa menyebabkan gangguan konsentrasi, yang selanjutnya menyebabkan seseorang menjadi pelupa. Masalah ini juga bersifat sementara. Jika problem tidur segera diatasi, maka gangguan konsentrasi ini pun bisa diselesaikan. Fungsi memori pun akan kembali normal. | Ipa.p14 |
| 15. | Menurut Vivien, tidur yang cukup sekitar 6-8 jam. Tapi, selain perkara kuantitas (lamanya tidur), ada parameter lain yang tak kalah pentingnya, yaitu kualitas tidur. Masalah kurang tidur ini biasanya berkait erat dengan stres. Seseorang akan susah tidur kalau siang harinya stres. Untuk urusan ini, Vivien mempersilahkan para penderita gangguan tidur menerapkan metode-metode relaksasi untuk mendapatkan tidur yang benar-benar lelap. | Ipa.p15 |
| 16. | Masih dalam kaitannya dengan kuantitas dan kualitas tidur, penurunan fungsi memori juga bisa disebabkan oleh *sleep apneu* (henti napas saat tidur) yang kronis. Penyebab gangguan ini bermacam-macam. Yang paling sering karena adanya gangguan struktur saluran pernapasan. Jika seseorang mengalami henti napas saat tidur, pasokan zat gizi dan oksigen ke otak akan terganggu. Jika gangguan ini bersifat kronis, sel-sel otaknya bagian memori bisa ikut terganggu. | Ipa.p16 |
| 17. | Tidak semua jenis obat bisa mempercepat datangnya kepikunan. Yang masuk dalam kategori ini antara lain obat-obatan yang bekerja langsung di susunan saraf pusat otak. Contohnya, obat-obatan penenang, obat tidur, dan obat golongan narkotika-psikotropika. Jika dikonsumsi terus dalam jangka panjang, obat-obatan jenis ini bisa menyebabkan timbulnya *bad sector* di otak bagian memori. | Ipa.p17 |
| 18. | Penyakit diabetes menyebabkan penyempitan di pembuluh darah kecil di seluruh tubuh, termasuk di otak. Walaupun penderitanya tidak sampai mengalami serangan stroke, pembuluh-pembuluh darah kecil di otaknya, termasuk di bagian memori, banyak yang terganggu. Itu sebabnya, saat menjalani tes fungsi memori, pasien diabetes pada umumnya menunjukkan hasil yang lebih buruk daripada orang sehat. Mekanisme ini juga terjadi pada mereka yang menderita hipertensi dan hiperkolesterolemia kronis. | Ipa.p18 |
| 19. | Sama seperti diabetes, kebiasaan merokok juga menyebabkan penyempitan pembuluh darah kecil di otak. Sementara alkohol pengaruhnya lebih parah lagi. Minuman ini, selain mengganggu keseimbangan kimiawi otak, juga bisa merusak sel- | Ipa.p19 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| | sel otak. Konsumsi alkohol terus menerus, selain mempercepat datangnya kepikunan, juga menyebabkan kemunduran intelektual. | |
| 20. | Semua yang disebut di atas merupakan faktor resiko yang bisa mempercepat datangnya kepikunan. Dengan kata lain, jika kita tidak ingin cepat pikun, semua faktor resiko tadi harus kita hindari. Kalaupun tidak bisa dihindari, sekurang-kurangnya dikelola sebaik mungkin, terutama faktor yang pertama: stres. Bukan apa-apa, karena ini merupakan faktor yang paling sering menyebabkan orang muda menjadi sangant pelupa. Untuk urusan ini, Vivien menyaranka teknik-teknik pengelolaan stres seperti yang banyak ditulis di majalah-mjalah atau buku. | Ipa.p20 |
| 21. | Selain itu, masih ada beberapa tips yang disarankan agar kepikunan tidak datang lebih cepat. | Ipa.p21 |
| 22. | Ketika kita mempelajari hal-hal baru, kita melatih sel-sel otak untuk melakukan fungsi *save*. Pada saat kita mengingat kembali hal yang baru dipelajari itu, kita melatih sel otak untuk melakukan fungsi *open*. Latihan ini akan membuat otak lebih aktif dan tidak gampang pikun. | Ipa.p22 |
| 23. | Sebaliknya, jika kita malas mempelajari hal baru dan merasa nyaman dengan hal-hal rutin yang monoton, sel otak kita akan terbiasa hanya dengan fungsi *open* saja (membuka data). Tidak terbiasa dengan fungsi *save* (menyimpan ingatan). Padahal, kedua fungsi ini sama pentingnya dalam kaitannya dengan daya ingat. | Ipa.p23 |
| 24. | Jika pekerjaan Anda monoton, carilah aktivitas yang membuat Anda sering mempelajari hal-hal baru. Sehingga, otak terlatih dengan fungsi merekam dan membuka data. | Ipa.p24 |
| 25. | Terus mengaktifkan otak dan mempelajari hal-hal baru itu memang diperlukan. Tapi otak juga punya titik jenuh. Butuh istirahat. Jika ia terus-terusan bekerja, kinerjanya akan seperti computer yang terus dipakai bekerja. Fungsi konsentrasi pun akan terganggu. Karena itu, jika otak sudah terasa capek diajak bekerja, istirahatkan. Jika kepala sudah pening, itu pertanda otak perlu istirahat. Aturlah rencana kerja sehingga tidak menyebabkan stres di satu waktu dan "bengong" di waktu lain. Jika jadwal harian Anda padat, biasakan menulis agenda harian dan menetapkan target optimum yang bisa dicapai tanpa stres. | Ipa.p25 |
| 26. | Kegiatan interaktif membuat sel-sel oak kita terlatih menerima data, menyimpan, mengolah, dan membukanya kembali. Kegiatan interaktif ini misalnya bertemu dan berdiskusi dengan orang lain. Di situ, ada proses mendengar informasi, mengolahnya, dan mengeluarkannya secara aktif. Kurangi kegiatan yang pasif yang hanya membuat kita menerima data saja, seperti menonton teve. | Ipa.p26 |
| 27. | Olahraga yang teratur akan memperlancar pasokan nutrisi dan oksigen ke otak sehingga sel-sel otak bagian memori pun selalu bugar. Begitu pula, gizi yang cukup akan membuat proses regenerasi sel otak menjadi lancer. Dalam urusan konsumsi oksigen dan nutrisi, otak tidak boleh diremehkan. Meskipun ukurannya kecil dan bobotnya hanya 2% dari bobot tubuh, otak mengonsumsi 20% dari seluruh pasokan oksigen yang kita hirup dan 50% pasokan glukosa yang kita makan. | Ipa.p27 |
| 28. | Itulah otak. Kecil ukurannya, banyak makannya, banyak fungsinya. Jika rusak, fatal akibatnya. | Ipa.p28 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 29. | Sepasang orang tua, Monica dan Werner van Bebber dari Berlin berkesempatan mengikuti perkembangan anaknya Willem (7) dari dekat. Anaknya duduk di kelas satu SD sekolah dwibahasa dan masuk penuh sehari. Pagi hari diisi dengan mengikuti pelajaran yang dipadatkan. Selepas makan siang mengerjakan PR dilanjutkan dengan mengerjakan berbagai aktivitas hingga sore harinya. | Ipb.p1 |
| 30. | Selang tiga bulan semenjak awal masuk kelas satu, wali kelas Willem melaporkan kepada orang tuanya bahwa Willem tidak lagi punya motivasi. Willem sering melamun dan jarang hadir di kelas. Pekerjaan rumah (PR) tidak lagi dipedulikannya. Ia hanya menulis sesuatu yang tidak bermakna dan sama sekali tanpa pemahaman di atas kertas. Setiap malam selalu ada pertengkaran karena Willem *ngotot* masih ingin bermain walaupun sebenarnya ia sudah sangat lelah. Sekolah baginya hanya melelahkan dan tidak menyenangkan. | Ipb.p2 |
| 31. | Orang tua Willem mulai menarik rem dan mengatur ulang keseharian mereka. Siang hari Willem bisa pulang ke rumah setelah selesai sekolah. Setelah makan siang, Willem mengerjakan PR-nya selama setengah jam, kemudian dia bersantai-santai di kamarnya, membolak-balik buku bergambar, bermain Playmobil, kemudian bermain bersama adiknya atau bersepeda menuju taman bermain. “Terus-menerus berada di situasi yang asing baginya ternyata tidak cocok bagi Willem. Dia tidak ingin terikat lagi sore harinya,” kata Monica (*Focus Schule Magazin* Nr. 4 Juli/ Agustus 2008). | Ipb.p3 |
| 32. | Situasi yang dihadapi Willem tidak jarang ditemui pada anak-anak di Indonesia, terutama di kota-kota besar. Dengan alasan persaingan yang ketat, para orang tua berlomba-lomba memadatkan aktivitas anak-anak mereka. Full-day school, yang masih ditambah kursus ini-itu, lima hari dalam seminggu. Tidak ada lagi waktu tersisa buat anak “bernapas”. Biaya yang mahal bukan masalah bagi orangtua. “Demi anak!” demikian alibi mereka. | Ipb.p4 |
| 33. | Di Jerman sendiri semakin banyak ditemukan stres pada anak. Tak heran kalau anak-anak pun mulai dikenalkan yoga anak. Para ahli yang terdiri atas guru-guru dan peneliti menaruh perhatian sejak lama terhadap hal ini dan mulai menemukan arti penting bersantai-santai bagi kesejahteraan anak. | Ipb.p5 |
| 34. | Saat mengikuti *Klassenfest* (perayaan kelas) menjelang liburan Paskah akhir Maret lalu di sekolah anak kami, seorang ibu asal Turki mengeluhkan anak perempuannya yang kurang memiliki motivasi untuk belajar. Padahal si ibu mengaku telah berusaha meluangkan waktu satu jam menemani anaknya belajar. Setiap kali diminta untuk belajar dia mengancam ibunya bahwa dia tidak akan pergi lagi ke sekolah. | Ipb.p6 |
| 35. | Ketika hal ini diomongkan ke wali kelas si anak, jawaban wali kelas cukup bijaksana, “Jangan biarkan diri Anda stres dengan situasi seperti itu. Kalau anak Anda mengancam, tidak perlu terbawa emosi. Anda hanya perlu sesekali membiarkan anak Anda merealisasikan ancamannya, tanpa perlu panik! Ingat, setelah ini liburan Paskah. Liburan adalah liburan, saatnya anak-anak beristirahat.” | Ipb.p7 |
| 36. | Beristirahat tanpa melakukan suatu pekerjaan, seperti bernapas, minum atau makan, memiliki arti penting berdasarkan medis. Di sisi lain, di sekolah sendiri, bukan semata-mata prestasi yang dinilai, tetapi juga popularitas anak, atau diterimanya seorang anak oleh teman-temannya. Banyaknya hal yang dialami seorang anak di sekolah mulai dari memahami pelajaran hingga masalah-masalah lainnya seperti olok-olok, cukup membuat seorang anak mengalami tekanan atau stres. | Ipb.p8 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 37. | Semua hal yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari, dikendalikan oleh apa yang dinamakan sistem saraf vegetatif. Ia kemudian yang mengatur denyut nadi, tekanan darah, aliran darah, dan fungsi-fungsi lainnya. Kita tidak bisa mengatur itu semua secara langsung. Ketika ada pencetus stres, muncullah hiperaktivitas, agresivitas, rasa takut, tidak bisa tidur, atau infeksi berkepanjangan pada anak. Akibatnya, prestasi di sekolah pun terganggu. | Ipb.p9 |
| 38. | Hal-hal tersebut di atas dapat diatasi dengan aktivitas santai yang bertujuan. | Ipb.p10 |
| 39. | Selain aktivitas santai, hal-hal seperti rebahan di atas rumput memandangi langit, yang menurut pandangan orang tua tidak ada artinya, menurut para ahli neurobiologi mempunyai arti yang sangat penting. Otak kita dapat mengolah informasi dan menyimpannya secara optimal justru pada saat kita sedang relaksasi. Melalui pengukuran aliran listrik pada otak, para ilmuwan berkesimpulan bahwa setelah belajar, seseorang bisa langsung pergi tidur dan apa yang telah dipelajarinya justru menempel, bahkan semakin tertanam dan tidak terkontaminasi oleh hal-hal lainnya. Demikian dijelaskan oleh Georg Grön vom Ulmer dari Pusat Tansfer Ilmu Syaraf. | Ipb.p11 |
| 40. | Aktivitas santai lainnya seperti jalan kaki, mengamati alam semesta, tenggelam dalam permainan, atau musik lembut juga bermanfaat. Semuanya dapat mendukung proses konsolidasi hal-hal yang telah dipelajari. Kebalikannya adalah music keras dan agresif, *computer games*, dan televisi. | Ipb.p12 |
| 41. | Sebagai orangtua kita seyogianya berusaha menanamkan kebiasaan untuk memilii jadwal keseharian yang mencakup waktu belajar, istirahat, dan bermain kepada anak sedini mungkin. Struktur ini tentu saja berkembang dan bervariasi sesuai umur dan individu masing-masing. Yang perlu diperhatikan juga adalah pembatasan konsumsi televisi dan media elektonik lainnya. | Ipb.p13 |
| 42. | Anak-anak dan remaja sebaiknya memiliki waktu santai yang cukup. Selain itu orangtua juga perlu memperhatikan waktu berkomunikasi dengan anak-anak dan membuat jadwal bersama mereka misalnya saat makan bersama. Pertimbangkan kembali perlukah kursus-kursus tambahan yang diikuti anak-anak. Selain menerapkan disiplin yang baik, orangtua juga harus memiliki pandangan bahwa waktu luang tanpa melakukan apa-apa adalah bagian penting dari kehidupan. | Ipb.p14 |
| 43. | Faktanya, justru dengan banyak minu, diet akan lebih berhasil. Air memang tidak termasuk dalam golongan zat gizi, tetapi dia harus ada pada setiap unsur makanan yang penting, di dalam minuman dan makanan. Mengingat peran air yang esensial inilah maka banyak pengobatan alternatif yang mengandalkan air. Tidak ada salahnya juga Anda mencoba membantu diet dengan suplemen air, baik untuk menurunkan maupun mempertahankan berat badan. | Ipc.p1 |
| 44. | Air diperlukan tubuh sebagai pelarut untuk pencernaan, penyerapan, dan metabolisme. Manusia hanya mampu bertahan hidup selama beberapa hari jika tidak minum, tetapi masih mampu mempertahankan jiwanya selama beberapa minggu jika tidak makan. Air (terdiri atas atom hydrogen dan oksigen) juga berperan menghilangkan zat-zat sampah hasil metabolisme dan racun yang terbawa lewat makanan. | Ipc.p2 |
| 45. | Proses pencernaan dan penyerapan yang berlangsung di dalam usus sangat membutuhkan air, di samping tentu saja enzim yang akan menguraikan makanan menjadi unsur-unsur gizi yang dapat diserap oleh usus. Ketika makanan masuk dari lambung ke dalam usus 12 jari, bentuk makanan ini sudah dalam keadaan cair, yang disebut *chyme*. Hal ini sangat penting karena usus kita harus selalu dalam keadaan basah dan memiliki cairan di dalam rongganya. | Ipc.p3 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 46. | Tidak seperti sel-sel dalam organ tubuh lainnya yang dapat memperoleh makanan dari darah, sel-sel usus harus mendapat makanan langsung dari dalam rongga usus. Bentuk sel-sel di dalam jonjot-jonjot usus sangat mirip dengan bunga laut yang memiliki belalai untuk menangkap makanan dan mulut-mulut kecil untuk memasukkan makanan. Agar bisa ditangkap dari dalam rongga usus, zat-zat makanan itu harus “berenang” di dalam cairan. | Ipc.p4 |
| 47. | Metabolisme merupakan reaksi kimia di dalam tubuh untuk memanfaatkan zat-zat gizi seperti karbohidrat dan lemak sebagai sumber energi. Reaksi kimia yang dikenal dengan istilah oksidasi atau disebut oleh awam pembakaran, tidak akan terselenggara apabila tidak tersedia cukup air. Nah, apabila Anda tidak minum cukup air, maka sel-sel tubuh tidak dapat membakar kedua zat gizi tersebut dengan baik untuk menghasilkan energi. | Ipc.p5 |
| 48. | Begitu pentingnya peran air bagi tubuh, sehingga tubuh sendiri mengandung air dalam jumlah cukup besar, 60-70% dari total berat badan. Namun, berbeda dengan serangga dan hewan yang hidup di gurun pasir, tubuh manusia tidak mampu memenuhi sendiri kebutuhan airnya dari proses metabolisme. Hanya sebagian kecil air yang digunakan tubuh manusia berasal dari metabolisme, khususnya dari pembakaran lemak. Sebagian besar kebutuhan akan air harus dipenuhi dari asupan air sehari-hari. | Ipc.p6 |
| 49. | Air yang memiliki bangunan dengan susunan heksagonal dapat menghilangkan racun dari tubuh. Susunan heksagonal ini umumnya terlihat pada air yang berasal dari mata air alami dan memiliki khasiat penyembuhan. Air dari tempat-tempat yang disucikan orang, seperti air di tempat ziarah dan air alam yang bebas pencemaran mengandung air dengan struktur heksagonal atau segi enam. Struktur heksagonal terbentuk jika air tersebut dibangun oleh enam buah unit H2 yang secara konsisten terangkat membentuk bangunan seperti cincin segi enam. | Ipc.p7 |
| 50. | Serpihan salju yang terlihat sebagai bangunan segi enam terbentuk dari air heksagonal yang alami, sementara serpihan es batu yang berasal dari air biasa atau air ledeng tidak memiliki keenam sudut tersebut karena air yang sudah dicemari oleh limbah kehidupan manusia tidak mempunyai bangunan heksagonal lagi. Bangunan pada molekul air yang disebutkan terakhir ini sudah tidak beraturan dan umumnya tersusun lebih dari sepuluh unit H2O. | Ipc.p8 |
| 51. | Analisis *Nuclear Magnetic Resonance* (NMR) menunjukkan, air ledeng tersusun atas unit-unit molecular yang besar, yaitu antara 12-20 unit H2. Kumpulan molekul yang tidak terorganisir kurang memiliki kemampuan biologis seperti penghilang racun sebagaimana halnya air heksagonal. Air heksagonal lebih unggul daripada air biasa karena kemudahannya untuk keluar masuk sel yang lebih besar. Susunan jalinan heksagonalnya yang khas akan meningkatkan komunikasi antarsel dan mendukung struktur lainnya di dalam tubuh biologis kita. | Ipc.p9 |
| 52. | Semua kemudahan tersebut menjelaskan mengapa bentuk air ini memiliki kemampuan detoksifikasi yang lebih besar daripada air biasa. Di samping itu, air heksagonal dapat meningkatkan efisiensi metabolisme tubuh sehingga sel-sel mampu menghasilkan energi dengan lebih efisien dan cepat. Energi ini jelas dibutuhkan oleh sel-sel organ yang menjalankan fungsi detoksifikasi, seperti hati dan ginjal. Semakin mudah sel-sel tersebut mendapatkan energinya, semakin efisien dan efektif kerjanya. | Ipc.p10 |
| 53. | Tak heran, air heksagonal dapat ditemukan di sekeliling DNA sel tubuh yang sehat. Sedangkan air yang strukturnya tidak beraturan banyak terdapat di sekitar BNA sel tubuh yang sakit. | Ipc.p11 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 54. | Banyak orang menggunakan cara dieresis atau meningkatkan produksi air seni untuk menurunkan berat badan. Cara tersebut bukan hanya dilakukan dengan mengurangi minum air, tetapi juga dengan menggunakan obat-obat peluruh kencing. | Ipc.p12 |
| 55. | Sebenarnya cara seperti itu sangat keliru. Kekurangan air yang dikenal sebagai dehidrasi dapat terjadi apabila Anda berdiet tanpa minum. Kekurangan ini bukan hanya mengganggu keseimbangan cairan di dalam tubuh, tetapi juga elektrolit seperti kalium dan atrium yang terkandung di dalamnya. Bahkan keseimbangan asam-basa tubuh kita juga akan terganggu. Gangguan keseimbangan ini menyebabkan perubahan pada keasaman tubuh yang normalnya berada pada kisaran sempit antara 7,035-7,045. Nilai pH yang menyimpang dari kisaran normal ini dapat membawa akibat serius bagi kesehatan, bahkan dapat menyebabkan kematian. | Ipc.p13 |
| 56. | Oleh karena air sangat penting bagi pencernaan, kekurangan air akan mengganggu kerja saluran cerna, sehingga tubuh tidak akan menyerap unsur-unsur makanan dengan baik. Sementara itu, tubuh akan terus mengirimkan sinyal untuk meminta tambahan makanan yang mengandung mineral. Mineral seperti natrium diperlukan agar tidak banyak air yang terbuang lewat ginjal. Akibat permintaan tambahan makanan, tubuh juga akan mendapat lebih banyak kalori. Itu sebabnya kekurangan asupan air akan menghambat proses penurunan berat badan. | Ipc.p14 |
| 57. | Jadi, jika selama ini Anda sudah mengikuti program diet tapi berat badan tak jua turun, Anda harus bertanya pada diri sndiri: apakah sudah cukup minum air atau cairan lainnya? | Ipc.p15 |
| 58. | Kekurangan air juga akan menyebabkan penimbunan zat sampah dan racun di dalam tubuh. Karena air merupakan sarana esensial untuk detoksifikasi alami yang berlangsung di dalam hati dan ginjal. Jika Anda banyak minum dan ginjal Anda dapat memproduksi air seni dalam jumlah besar (sekitar 2 1/hari), maka semua zat sampah metabolisme seperti urcum dan zat-zat lainnya yang berbahaya bagi tubuh dapat dibuang keluar. | Ipc.p16 |
| 59. | Untuk menghasilkan air seni dalam jumlah tersebut, ginjal harus sehat dan Anda juga harus minum sedikitnya 2 1 per hari dan banyak makan makanan yang berkuah atau blender sayuran/ buah. Minum air dengan jumlah yang cukup juga akan mencegah infeksi maupun pembentukan batu di dalam saluran kemih. | Ipc.p17 |
| 60. | Jadi, pandai-pandailah mengelola konsumsi air. Karena dibandingkan dengan metode diet lain yang banyak makan biaya, manajemen air putih jelas jauh lebih hemat. Diet sukses, isi kantong tak terkuras. | Ipc.p18 |
| 61. | Anda mungkin masih ingat saat comedian Leysus meninggal dunia tiga tahun yang lalu. Saat itu dokter yang merawatnya menduga kuat bahwa salah satu faktor yang menyebabkan parahnya sakit Leysus adalah infeksi gigi. Pada mulanya hanya sakit gigi biasa, selanjutnya infeksi di gigi ini menjadi kronis lalu memicu serangan stroke. | Ipd.p1 |
| 62. | Bagaimana infeksi bisa memicu stroke? Stroke, seperti sudah umum diketahui, adlah gangguan saraf akibat kerusakan pembuluh darah di otak. Berdasarkan tipe penyebabnya, serangan stroke dibagi menjadi dua: karena perdarahan dank arena penyumbatan. | Ipd.p2 |
| 63. | Stroke karena perdarahan, dalam bahasa dokter, biasa disebut sebagai stroke hemoragik. Stroke ini disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di otak sehingga menyebabkan perdarahan lokal. Akibatnya, aliran darah ke sel-sel saraf otak pun terganggu. Darah, yang mestinya menyuplai nutrisi dan oksigen ke sel otak, malah mengalir ke tempat lain. | Ipd.p3 |
| 64. | Adapun stroke karena penyumbatan pembuluh darah otak dalam bahasa medis biasa disebut stroke iskemik. Kadang disebut stroke nonhemoragik karena tidak dijumpai perdarahan. Menurut dr. Alfred Sutrisno, Sp. BS, penulis buku *Stroke, You Must* | Ipd.p4 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| | *Know Before You Get It* (terbitan Gramedia Pustaka Utama, 2008), sekitar 80% kasus serangan stroke merupakan jenis ini. Dengan kata lain, sebagian besar kasus stroke terjadi karena penyumbatan pembuluh darah otak dan sebagian kecil karena perdarahan. | |
| 65. | Serangan stroke nonhemoragik ini mirip dengan serangan jantung koroner. Sama-sama terjadi penyumbatan pembuluh darah. Bedanya hanya lokasi. Yang satu terjadi di pembuluh darah otak, yang lain di pembuluh koroner jantung. Keduanya sama-sama berbahaya dan bisa mematikan karena menyerang organ yang sangat penting. | Ipd.p5 |
| 66. | Kedua penyakit ini pun memiliki faktor resiko yang sama, antara lain hipertensi, diabetes, tinggi kolesterol, tinggi lemak, obesitas (kegemukan), merokok, dan kurang olahraga. Kedua penyakit ini juga dimulai oleh proses yang sama, yaitu pengerasan dan penyempitan pembuluh darah, yang biasa disebut aterosklerosis. | Ipd.p6 |
| 67. | Dalam keadaan sehat, pembuluh darah kita seperti pipa yang elastis, bagian dalamnya tidak berkerak sehingga aliran darah bisa mengalir dengan lancar. Jika seseorang memiliki faktor-faktor resiko di atas (hipertensi, tinggi kolesterol, dsb), secara perlahan-lahan bagian dalam pembuluh darah ini "berkerak". Kerak ini menyebabkan dinding dalam pembuluh darah mengalami penebalan dan penyempitan. | Ipd.p7 |
| 68. | Kerak ini dikenal dengan istilah plak ateroma. Pembentukkannya terjadi secara pelan-pelan dan kronis, dalam jangka lama, tanpa kita sadari, pada saat kita berkawan dekat dengan kolesterol. Kerak plak ateroma inilah yang bisa menjadi biang keladi stroke jika seseorang menderita infeksi kronis. | Ipd.p8 |
| 69. | Di tahap ini infeksi bisa berkaitan dengan penyumbatan pembuluh darah. "Mekanismenya lewat inflamasi kronik derajat rendah (*low-grade chronicinflammation*)," kata Prof. dr. Harmani Kalim, MPH, Sp. JP (K), dari Pusat Jantung Harapan Kita, Jakarta. | Ipd.p9 |
| 70. | Pada mulanya, infeksi menyebabkan inflamasi (peradangan). Peradangan ini selanjutnya menyebabkan kerak di dinding pembuluh darah mudah retak dan mengalami erosi, lepas dari dinding pembuluh. Kerak yang lepas ini menyebabkan terjadinya penggumpalan darah di pembuluh yang memang sudah mengalami penyempitan. | Ipd.p10 |
| 71. | Lalu cerita selanjutnya bisa ditebak: gumpalan darah ini menyebabkan penyumbatan aliran darah. Jika lokasinya di pembuluh darah otak, penyumbatan ini menyebabkan serangan stroke. Jika terjadi di pembuluh darah koroner jantung, penyumbatan ini menyebabkan serangan jantung. | Ipd.p11 |
| 72. | Namun, Harmani menandaskan bahwa infeksi ini tidak begitu saja bisa menyebabkan stroke. "Jadi, infeksi itu tidak berdiri sendiri menyebabkan stroke. Dia itu memicu," katanya. Infeksi kronik hanya akan memicu stroke kalau pembuluh darah sebelumnya sudah mengalami aterosklorosis (penebalan dan penyempitan). | Ipd.p12 |
| 73. | Harus dicatat, jika seseorang mengalami infeksi, bukan berarti ia berisiko tinggi terkena serangan stroke. Infeksi bisa memicu stroke kalau memang terdapat faktor-faktor risikonya: hipertensi, diabetes, tinggi kolesterol, tinggi lemak, merokok, obesitas, dan kurang olahraga. | Ipd.p13 |
| 74. | Selain mekanisme di atas, ternyata infeksi kronis juga bisa mempercepat terjadinya aterosklerosis. Bahasa gampangnya, lemak dan kolesterol akan lebih mudah menempel menjadi kerak di pembuluh darah kalau seseorang mengalami infeksi kronis. Ini yang kurang disadari kebanyakan orang. | Ipd.p14 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 75. | Ada banyak jenis infeksi kronis yang sudah terbukti berkaitan dengan stroke. Salah satunya, infeksi di rongga mulut, misalnya yang menyerang gigi dan gusi. Mungkin awalnya hanya sakit gigi biasa. Tapi jika dibiarkan terus dan menjadi kronis, infeksi bisa saja mempercepat terjadinya aterosklerosis, lalu memicu terjadinya serangan stroke. | Ipd.p15 |
| 76. | Contoh lain, infeksi *Helicobacter pylori.* Infeksi ini biasa menyebabkan infeksi di lambung lalu menyebabkan tukak (luka) dan kanker lambung. *Helicobacter pylori* ini tergolong bakteri yang cukup tangguh karena bisa bertahan hidup di dalam cairan lambung yang asam. | Ipd.p16 |
| 77. | Contoh lain, infeksi *Chlamydia pneumonia*. Bakteri ini biasa menyebabkan infeksi saluran napas, misalnya pneumonia (radang paru-paru). Gejala penyakit ini diantaranya batuk, demam, dan kesulitan napas. Jika berlangsung dalam jangka lama, infeksi bakteri ini pun berpotensi menjadi pemicu stroke pada penderita yang punya faktor risikonya. | Ipd.p17 |
| 78. | Selain beberapa contoh di atas, masih terdapat banyak lagi infeksi yang berkaitan dengan stroke, seperti infeksi cytomegalo-virus dan herpes simpleks. Kedua jenis infeksi ini biasanya diperiksa pada ibu hamil untuk mencegah bayi lahir prematur atau lahir cacat. Orang awam mengenal kedua infeksi ini lewat pemeriksaan TORCH (toksoplasma, rubella, *cytomegalo-virus*, dan herpes). | Ipd.p18 |
| 79. | Lokasi infeksi pemicu stroke juga tidak terbatas di gigi, paru-paru dan lambung. Infeksi kronis di ginjal dan saluran kemih pun bisa saja berkaitan dengan stroke. Bahkan, kata Harmani, infeksi flu pun bisa berkaitan dengan stroke. Syaratnya, sekali lagi, penderita memang sudah memiliki faktor risiko stroke. Topic ini dibahas tuntas di artikel berjudul “Inflammation and Infection in Clinical Stroke”, yang dimuat *Journal of Cerebral Blood Flow & Metabolism*, 2002. | Ipd.p19 |
| 80. | Semua fakta di atas bisa menjadi kabar buruk. Tentu saja ini adalah peringatan bagi kita semua untuk sebisa mungkin menghindari faktor risiko. Nasihatnya mungkin terdengar klise dan membosankan. Sebisa mungkin cegah dan control hipertensi dan diabetes. Kurangi konsumsi lemak dan kolesterol. Jauhi rokok, lakukan olahraga secara rutin. Ini aturan pertama. | Ipd.p20 |
| 81. | Aturan kedua, jika kita sudah memiliki faktor risikonya, berarti kita harus ekstra hati-hati bila terkena infeksi. Jika sakit gigi atau mengalami gejala radang paru-paru segera ke dokter. Semakin cepat pasien ke dokter, semakin kecil kemungkinan infeksi menjadi kronis. | Ipd.p21 |
| 82. | Di samping menyembuhkan infeksinya, menurut Harmani, ada satu cara pencegahan yang bisa mengurangi risiko stroke jenis ini, yaitu dengan pemberian obat golongan statin. Obat ini biasanya diresepkan dokter untuk penderita tinggi kolesterol. Namun, dalam kaitannya dengan infeksi ini, statin tidak berurusan dengan kolesterol melainkan dengan hs-CRP (*highly sensitive C-reative protein*). Ini adalah parameter dalam darah yang menunjukkan derajat inflamasi akibat infeksi kronis. Kira-kira mirip dengan kadar lekosit yang biasa kita baca di lembar hasil tes darah di laboratorium. | Ipd.p22 |
| 83. | Jika seseorang menderita infeksi kronis, nilai hs-CRP ini meningkat di atas normal. Kadar hs-CRP dianggap tinggi jika lebih dari 3 mg/dl. Penelitian membuktikan, orang yang hs-CRP-nya tinggi, risiko serangan jantung dan strokenya juga tinggi. Jika hs-CRP ini berhasil diturunkan, diharapkan risiko terjadinya serangan jantung dan stroke juga turun. | Ipd.p23 |
| 84. | Intinya, kolesterol tetap harus diwaspadai, tapi jangan remehkan infeksi. | Ipd.p24 |
| 85. | Berita tentang kasus keracunan ikan buntal nyaris selalu kita baca di media massa tiap tahun. April tahun lalu, tiga orang | Ipe.p1 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| | warga Cirebon, Jawa Barat, dilaporkan meninggal dunia karena makan ikan buntal ini. Sebelumnya, di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, dua balita juga dilaporkan meninggal duniaakibat keracunan ikan buntal. Pada saat yang sama, empat belas korban lainnya harus dirawat di rumah sakit. | |
| 86. | Tahun 1994, di Tuban, Jawa Timur, 34 orang dilarikan ke rumah sakit karena keracunan ikan ini. Kasus keracunan massal itu sampai membuat Bupati Tuban waktu itu mengeluarkan SK yang melarang penjualan ikan buntal. Maklum saja, ikan ini tidak lazim dimakan, tapi kadang dijual ke konsumen dengan cara dicampur dengan ikan lain yang biasa dimakan. | Ipe.p2 |
| 87. | Di Jepang, yang masyarakatnya sangat gemar makan ikan, ikan buntal pun selalu merenggut korban tiap tahun. Sekitar 10-20 orang dilaporkan meninggal dunia tiap tahun karena racun dari ikan yang disebut fugu ini. | Ipe.p3 |
| 88. | Di Thailand, ikan ini juga pernah menyebabkan keracunan massal setelah para pembeli ikan tertipu. Oleh penjualnya, daging ikan ini, dalam bentuk yang sudah dipotong-potong, diberi warna mirip ikan salmon lalu dijual sebagai daging ikan salmon. | Ipe.p4 |
| 89. | Kasus keracunan ikan ini memang paling banyak terjadi di Asia. Begitu seringnya kasus keracunan dilaporkan di media massa, tapi anehnya, kasus keracunan serupa tetap saja terulang tiap tahun. Penjual ikan keliling pun kadang masih saja menjajakan ikan maut ini. | Ipe.p5 |
| 90. | Dalam taksonomi hewan, ikan buntal ini termasuk keluarga Tetraodontidae. Nama family ini berasal dari kata *tetra* yang berarti empat dan *odont* yang berarti gigi. Ikan di keluarga ini memang memiliki dua pasang (empat) gigi yang cukup kuat dan tajam. Sekilas, tampilan gigi atas dan bawahnya mirip gigi manusia. | Ipe.p6 |
| 91. | Keempat gigi ini bias digunakan untuk memangsa makanan mereka, seperti kerang-kerangan, udang, cumi, cacing, dan beberapa jenis hewan laut kecil lainnya. Jika ia sedang tersangkut di jarring nelayan, gigi ini pun bisa digunakan untuk memotong jaring. | Ipe.p7 |
| 92. | Kalau tersangkut di kail, dua pasang gigi yang tajam ini bisa membahayakan jari tukang pancing. “Kalau kita tidak hati-hati waktu melepasnya dari pancing, jari kita bisa digigit,” kata Oji, tukang mancing asal Jakarta yang biasa mengail ikan di perairan Kepulauan Seribu. Untuk ukuran ikan sebesar ikan kembung yang biasa kita makan, gigitan ikan buntal tidak main-main. Kata Oji, gigitannya bukan sekedar menyebabkan jari berdarah, tapi kadang sampai membuat jari seperti mau patah. | Ipe.p8 |
| 93. | Itu sebabnya, saat mengambil ikan inidari mata kail kita disarankan menggunakan pengaman, misalnya sarung tangan. Jangankan jari tangan manusia, cangkang kerang atau keong yang keras pun bisa remuk jika digigit. | Ipe.p9 |
| 94. | Di Lampung, pernah terjadi sebuah peristiwa yang menggegerkan sekaligus mengundang tawa. Seorang laki-laki yang baru seminggu menjadi pengantin baru digigit oleh ikan ini saat mandi di sungai. Yang membuat geger, karena yang digigit adalah bagian yang paling ia jaga: kemaluannya! Akhirnya ia pulang menjerit-jerit minta tolong sambil meringis kesakitan, sementara seekor ikan buntal masih menggigit isi celananya. | Ipe.p10 |
| 95. | Selain hidup di laut, ikan ini memang hidup di sungai. Ia bisa ditemukan hampir di seluruhh perairan laut, terutama di daerah beriklim tropis seperti Indonesia. Sebagian anggota keluarga Tetraodontidae ini hidup di air asin, sebagian hidup di air tawar. Ia kadang dijual oleh tukang ikan hias karena bentuknya yang lucu kalau sedang menggembungkan perut. Kadang dijual bukan sebagai ikan hias tapi sebagai pembasmi keong di kolam atau akuarium. Tapi awas, kalau memasukkannya ke dalam kolam atau akuarium. Jika ia dikumpulkan begitu saja dengan ikan hias lain, ikan buntal bisa berbahaya karena | Ipe.p11 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| | mengganyang ikan lain. | |
| 96. | Gerakannya di dalam air mirip helikopter, lihai bermanuver. Tapi dibandingkan dengan ikan lain seukurannya, gerakannya relatif kurang cepat sehingga ia mudah menjadi mangsa predator. Salah satu ciri khas ikan ini adalah kemampuannya menggembungkan perut. Jika sedang beraksi, ukuran perutnya bisa sampai dua kali lipat dari ukuran tubuh yang sebenarnya. Itu sebabnya ikan ini disebut ikan buntek, buntel, atau buntal, yang berarti gendut dan pendek. Aksi menggembungkan perut ini bukanlah sekadar akrobat tapi merupakan mekanisme pertahanan diri jika ia merasa terancam oleh kehadiran predator. | Ipe.p12 |
| 97. | Ikan ini menganut paham *size matters*. Dengan menggembungkan perutnya yang elastis itu, ia akan tampak jauh lebih besar daripada ukurannya semula. Dengan cara itu, ia berharap predator yang hendak memangsanya menjadi takut dan membatalkan niatnya. Jika sedang berada di dalam air, ia menggembungkan perutnya dengan cara menyedot air sebanyak-banyaknya. Setelah predator pergi, ia mengeluarkannya kembali. | Ipe.p13 |
| 98. | Kemampuan menggembungkan perut ini pun bisa ia lakukan bahkan saat berada di darat, misalnya ketika ia tersangkut di mata kail. Jika kita memegangnya pada saat mengambilnya dari mata kail, ia pun akan menggembungkan perutnya dengan udara. Cuma sayangnya, aksi menggembungkan perut ini tidak berhasil menakut-nakuti manusia tapi malah membuatnya kelihatan lucu. | Ipe.p14 |
| 99. | Terdapat beberapa macam ikan buntal, di antaranya *Balistapus undulatus*, *Ostracion lentiginosus*, dan *Sphearoides cephalus*. Sebagian anggota keluarga ikan buntal memiliki kulit berwarna gelap dengan corak bentol-bentol, seolah menegaskan bahwa dirinya beracun dan bukan mangsa yang lezat. Sebagian yang lain punya kemampuan menyesuaikan warna kulitnya dengan lingkungan tempat ia tinggal, seperti yang dimiliki bunglon. Ukuran tubuhnya bervariasi, mulai dari 2,5 cm sampai 60-an cm. | Ipe.p15 |
| 100. | Racun ikan ini terutama tersimpan di bagian jeroannya, yaitu di hati, indung telur, dan ginjal. Sebagian racun tersimpan di bagian luar, misalnya di kulit dan mata. Menurut Fugu Research Institute, Jepang, 50% korban keracunan karena makan bagian hati, 43% makan bagian indung telur, dan 7% makan kulit dari ikan buntal. Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Jepang bahkan secara khusus membuat daftar tentang bagian-bagian dari tubuh ikan yang dapat dikonsumsi. | Ipe.p16 |
| 101. | Racun ikan ini dikenal dengan nama tetrodotoksin. Diambil dari nama keluarga ikan buntal, Tetraodontidae. Ini adalah racun yang sangat poten, sekitar 100 kali lebih mematikan daripada racun sianida! Dosis letalnya cukup 8 µg (mikro gram) saja per kilogram berat badan. Dengan perhitungan ini, satu ekor ikan buntal diperkirakan bisa membunuh 30 orang dewasa. | Ipe.p17 |
| 102. | Kalau racun ini bisa membunuh manusia, mengapa ikan buntal sendiri tidak mati? Soalnya, ikan ini punya mekanisme mutasi pada sel-sel tubuhnya. Mekanisme ini membuatnya kebal terhadap racun tetrodotoksin yang ada di dalam tubuhnya sendiri. | Ipe.p18 |
| 103. | Ikan ini sebetulnya tidak memproduksi sendiri tetrodotoksin. Racun terkumpul sedikit demi sedikit dari bakteri yang masuk ke dalam perutnya bersama makanan. Atas dasar ini, para ilmuwan Jepang dari Universitas Nagasaki berhasil mengembangbiakkan fugu yang tidak beracun. Caranya dengan membatasi jenis makanannya. | Ipe.p19 |
| 104. | Tetrodotoksin termasuk racun saraf. Jika masuk ke dalam tubuh manusia, ia akan mengeblok impuls saraf. Gejala keracunan bisa muncul sekitar 15 menit sejak racun termakan. Gejalanya antara lain kesemutan di bibir dan lidah, rasa kaku pada | Ipe.p20 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| | wajah dan anggota gerak, keluar keringat, mual, muntah, dan diare dengan nyeri perut. | |
| 105. | Selanjutnya korban mengalami kesulitan berbicara, tekanan darah turun, otot badan lumpuh, termasuk otot pernapasan. Kelumpuhan otot pernapasan ini menyebabkan korban mengalami gagal napas. Jika tidak segera mendapatkan pertolongan, korban bisa meninggal dunia dalam tempo 24 jam sejak makan ikan buntal. | Ipe.p21 |
| 106. | Sampai sekarang belum ditemukan antiracun dari tetrodotoksin ini. Para ahli toksikologi Jepang masih menelitinya. Jika seseorang menderita keracunan, di rumah sakit ia dirawat sesuai dengan prosedur umum keracunan. | Ipe.p22 |
| 107. | Meskipun beracun, ikan buntal alias fugu di Jepang termasuk salah satu jenis ikan yang favorit dikonsumsi. Banyak restoran menyediakannya, harganya pun mahal. Tapi, tidak sembarang orang boleh menjadi juru masaknya. Yang boleh menyajikannya hanya juru masak khusus yang telah mengantungi sertifikat khusus. Sertifikat ini dikeluarkan oleh pemerintah setempat. | Ipe.p23 |
| 108. | Jika daging ikan dipotong secara keliru, bagian jeroannya bisa pecah. Lalu racun keluar mengenai dagingnya dan bisa membahayakan orang yang makan. Tapi jika ditangani dengan benar, ikan buntal memang aman dimakan karena memang tidak semua bagian ikan mengandung racun. | Ipe.p24 |
| 109. | Di Jepang, fugu dihidangkan dalam berbagai jenis masakan, mulai dari sashimi, digoreng kering, dimasak bersama sayuran, dan disajikan campuran salad. Bahkan, tesis fugu yang sangat beracun pun biasa disajikan sebagai afrodisiak. Dimakan bersama cairan susu. Prinsipnya, aalkan diolah dengan benar, ikan ini bisa dihidangkan di meja makan bersama cumi atau udang. | Ipe.p25 |
| 110. | Selain ukuran, perkembangan yang kentara dari sebuah buah adalah warnanya. Memang ada buah yang tidak berubah warna dari kecil sampai siap dipetik. Namun kebanyakan buah konsumsi berubah warnanya dari kecil sampai besar. Jambu mete misalnya. Sewaktu muda berwarna hijau lalu berganti menjadi merah saat mulai matang. | Ipf.p1 |
| 111. | Warna buah itu berasal dari pigmen (pewarna alami) yang diproduksi oleh tumbuhan. Sebatang pohon bisa menghasilkan bermacam-macam pigmen. Buah pir mengandung violaksantin, kriptosantin, beta-karoten, dan persikaksantin serta 25 karotenoid lain, termasuk neoksantin. Buah aprikot mengandung beta dan gamma-karoten, likopen, serta (jika ada) sedikit ksantofil. Pigmen yang ditemukan dalam jagung diantaranya zeaksantin, kriptosantin, beta-karoten, dan lutein. | Ipf.p2 |
| 112. | Dominasi sebuah pigmen pada sebiji buah bisa tergeser oleh pigmen lain, seiring berjalannya waktu. Kala klorofil terurai di saat pematangan, sejumlah besar karotenoid terbentuk. Demikian juga dengan kuantitasnya. Sebagai contoh likopen pada tomat. Ketika masih hijau 0,11 mg/100 g, saat setengah matang 0,84 mg/100 mg, dan kala masak kandungannya menjadi 7,85 mg/100 mg. | Ipf.p3 |
| 113. | Pigmen-pigmen tersebut tidak hanya mampu membuat buah dan sayuran tampak “seksi”, tetapi juga membantu menyehatkan badan. | Ipf.p4 |
| 114. | Karotenoid merupakan kelompok pigmen penyebab warna merah, oranye, dan kuning. Dari sekitar 600-an anggotanya yang telah diisolasi, 50 diantaranya dapat diubah tubuh menjadi vitamin A. Bagi tumbuhan, karotenoid terdiri atas satuan-satuan grana. Grana sangat terstruktur dan mengandung lamina. Di antara lamina-lamina itulah mereka *ngerumpi*. Kumpulan lamina berfungsi sebagai pelidung dari terjangan cahaya matahari. Sedangkan bagi manusia, terdapat korelasi antara tingginya konsumsi karotenoid dengan rendahnya insiden terkena kanker. | Ipf.p5 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 115. | "Kepintaran" yang ditunjukan likopen (salah satu kerotenoid pemberi warna merah yang tidak bisa diubah tubuh menjadi vitamin A) bersifat bandel terhadp pengolahan, dan disebut-sebut memiliki kekuatan dua kali lebih besar dibanding beta karoten dalam menangkal kanker. Kadar likopen dalam darah berpengaruh terhadap kasus terjadinya kanker pankreas. Orang yang memiliki kadar likopen rendah dalam darahnya memiliki kemungkinan terkena kanker pankreas lima kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang kandungan likopen dalam darahnya banyak. Unsure ini dapat menekan terjadinya kanker prostat. | Ipf.p6 |
| 116. | Sebagaimana karotenoid, klorofil memiliki peran dalam proses fotosintesis memoles daun dan banyak buah mentah dengan warna hijau. Bisa juga berfungsi sebagai antioksidan. Untuk para perokok, antioksidan sangat bermanfaat karena mampu menangkal dampak negatif asap rokok ketimbang betakaroten maupun vitamin C. Demikian pula kelihaiannya dalam mengendalikan aflatoksin, karsinogenyang dihasilkan fungsi yang biasa mengontaminasi produk gandum, jagung, dan kedelai. | Ipf.p7 |
| 117. | Beragam manfaat lain yang sudah terkuak adalah:<br>✓ Menghambat pertumbuhan bakteri jahat dan merangsang perkembangan bakteri dalam saluran cerna, sekaligus mencegah terkena sariawan dan diare.<br>✓ Bersifat deodoran, yang berarti mampu mengurangi bau badan, bau mulut, bau nafas, dan juga bau yang berasal dari gas perut (flatus).<br>✓ Merangsang pertumbuhan fibroblast, yang dapat mempercepat penyembuhan, baik luka oleh infeksi seperti sariawan dan tukak lambung, luka membandel seperti pada kencing manis, maupun luka sayat seperti kena pisau atau karena tindakan operasi.<br>✓ Merangsang pembentukan sel darah merah, mencegah anemia.<br>✓ Mencegah dan memperbaiki kondisi aterosklerosis hingga dapat terhindar dari hipertensi, reumatik, serta penyakit jantung.<br>✓ Memperlancar aliran darah, membuat tidak mudah lelah, dan menyegarkan tubuh serta kulit, menjadikannya tampak segar dan awet muda.<br>✓ Bersifat anti-proteolitik sehingga dapat mencegah penyakit alergi. | Ipf.p8 |
| 118. | Selain pada tanaman darat berwarna hijau, klorofil dapat ditemukan pada rumput laut (alga) dan *chlorella*. Kandungan klorofil pada *chorella* terbilang paling tinggi dibandingkan dengan tanaman lain, yaitu 28,9 g per kg alga tersebut. | Ipf.p9 |
| 119. | Ksantofil sebetulnya merupakan karotenoid teroksidasi. Salah satu "punakawannya" adalah lutein yang memberikan corak kuning terang. Ksantofil act bekerja baik pada reseptor estrogen, yang memungkinkan penderita kanker payudara lebih dapat bertahan setelah menjalani terapi actor . Selain itu, hasil beberapa penelitian epidemiologi dan klinis memperlihatkan pula, lutein dan zeaksantin mampu merawat macular, daerahamat kecil pada retina yang bermanfaat untuk melihat secara detail, memberikan perlindunganterhadap kemerosotan fungsinya, hingga bisa mengancam kebutaan gara-gara faktor usia. | Ipf.p10 |
| 120. | Agar luka enggan jadi sarangnya kuman hingga menyebabkan infeksi, cara yang mudah, murah, sekaligus aman adalah menggunakan kunyit. Jika Anda khawatir makanan tercemar aflatoksin, atau bakteri *E. coli* dan *Salmonella typhimurin*, | Ipf.p11 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| | kurkumin, pigmen kuning dalam kunyit, mampu melindunginya. | |
| 121. | Namun kemampuan kurkumin tidak hanya sampai di situ. Senyawa ini diebut-sebut mampu mereduksi peradangan dan kerusakan lantaran oksidasi yang bisa mengganggu sel otak, hingga tak jarang mempengaruhi memori. Semakin muda usia Anda mengonsumsi kurkumin, semakin kecil kemungkinan Anda terperangkap Alzheimer di kemudian hari nanti. | Ipf.p12 |
| 122. | Agar khasiatnya terasa, disarankan untuk mengonsumsi sedikitnya tiga kali seminggu hidangan yang mengandung kunyit, seperti kari, telur bumbu kuning, atau nasi kuning. Jika terlewat, lahaplah kurkumin dalam bentuk suplemen 599 mg hingga 1 g. | Ipf.p13 |
| 123. | Antosianin adalah pemberi warna merah, biru, dan violet pada bunga, buah, dan sayur. Tergolong flavonoid yang umumnya larut dalam air. Pada tanaman, pigmen ini terdapat dalam bentuk glikosida, membentuk ester dengan monosakarida (glukosa, galaktosa, ramnosa, dan kadang-kadang pentosa). | Ipf.p14 |
| 124. | Perbedaan derajat keasaman bisa mengakibatkan perbedaan corak yang ditampakkan. Pada pH rendah (asam) antosianin memunculkan warna merah, sementara pada pH tinggi warna yang ditampilkan adalah violet atau biru. Warna merah bunga mawar merupakan hasil kreasinya dengan garam asam. Corak biru pada bunga jagung lantaran sang pigmen “bergaul” dengan garam netral. | Ipf.p15 |
| 125. | Karenanya jangan terkejut manakala Anda memasak bit atau kubis merah yang makmur antosianin, lalu tercampur soda hingga pH-nya 8 atau lebih, sehingga warna yang ditampilkan kelabu violet; sementara tetangga sebelah, yang memasaknya hanya memakai cuka warnanya merah. | Ipf.p16 |
| 126. | Konsentrasi pigmen juga berperan dalam menentukan warna. Pada konsentrasi encer, antosianin berwarna biru. Bila konsentrasinya pekat berubah merah, sementara pada konsentrasi biasa ungu. Adanya flavonoid lain seperti tanin, dapat pula mengubah tampilan warna yang dimunculkannya. | Ipf.p17 |
| 127. | Perkara khasiatnya, antosianin dikabarkan memiliki kekuatan 10 kali lebih efektif disbanding aspirin dalam menghambat enzim yang bertanggung jawab terhadap munculnya peradangan. Selain itu dapat pula menaikkan daya tahan pembuluh kapiler serta mereduksi tekanan darah dan membantu penyerapan vitamin C. | Ipf.p18 |
| 128. | Menurut kisah yang selama ini kita percaya, buah maja terkait dengan dengan asal usul Kerajaan Majapahit (1293-1527). Konon, saat Raden Wijaya dan para pengikutnya *babat alas* Tanah Tarik (yang sekarang masuk wilayah Mojokerto, Jawa Timur), mereka menemukan banyak pohon maja yang sedang berbuah. Buahnya pahit. Karena itu, mereka kemudian memberi nama daerah itu sebagai Majapahit. | Ipg.p1 |
| 129. | Nama ini lantas menjadi nama kerajaan yang dipimpin Raden Wijaya, yang kemudian pada zaman Raja Hayam Wuruk dan Mahapatih Gajah Mada berhasil menyatukan wilayah Nusantara. Kisah selanjutnya Anda pasti lebih fasih menceritakannya. | Ipg.p2 |
| 130. | Pohon maja yang selama ini kita kenal adalah tanaman perdu dan banyak ditemukan di taman-taman. Buahnya sebesar bola voli, berwarna hijau, dengan kulit (tempurung) sangat keras. Daging buahnya sama sekali tidak enak dimakan dan hanya digunakan sebagai bahan obat herbal. | Ipg.p3 |
| 131. | Justru tempurungnya yang sekeras dan sekuat tempurung kelapa itu yang sering dimanfaatkan. Bedanya, ukurannya dua kali lipat, dan biasa digunakan sebagai bahan perkakas rumah tangga, mulai dari gayung air, takaran beras, sampai tempat menyimpan biji-bijian. | Ipg.p4 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 132. | Buah yang selama ini kita kenal sebagai maja itu sebetulnya adalah berenuk, kadang dilafalkan brenuk atau bernuk (*calabash tree, huingo, krabasi* atau *kalebas*). Ada tiga spesies bernuk, yakni *Crescentia cujete*, dan *Crescentia alata*, dan *Crescentia portoricensis.* Di Indonesia tumbuh berenuk spesies *Crescentia cujete*. Ketiga berenuk itu merupakan tanaman asli daerah tropis Benua Amerika, dan bukan tanaman asli Indonesia. | Ipg.p5 |
| 133. | Rombongan berenuk masuk ke negeri kita karena dibawa bangsa Portugis dan Belanda. Jadi logikanya, tidak mungkin tumbuhan ini sudah ada di Jawa pada masa Kerajaan Majapahit. Dengan kata lain, kalaupun Raden Wijaya dan anak buahnya saat itu mengklaim menemukan banyak pohon maja, sangat mungkin pohon maja itu bukan berenuk. | Ipg.p6 |
| 134. | Berenuk spesies *Crescentia alata* berbentuk sama dengan *Crescentia cujete*, Cuma ukuran buahnya saja yang lebih kecil. Bentuk buahnya memanjang seperti labu air, berwarna hijau tua. Sering dijumpai tumbuh liar di halaman rumah atau kebun, juga sebagai tanaman peneduh jalan atau di taman perkotaan. | Ipg.p7 |
| 135. | Bentuk tanaman, tajuk (percabangan), serta buah yang indah memang membuatnya cocok digunakan sebagai tanaman hias di taman. Apalagi ketika ia sedang berbuah sangat lebat. Bentuk buahnya yang bulat, warnanya yang hijau segar serta ukurannya yang besar membuat buah ini kelihatan indah. | Ipg.p8 |
| 136. | Ada juga maja asli Indonesia yang disebut bael (*Aegle marmelos*). Genus Aegle terdiri atas enam spesies: *Aegle barteri, Aegle correa, Aegle decandra, Aegel glutinosa, Aegle marmelos, Aegle sepiaria.* Dari enam spesies ini yang merupakan tanaman penting hanya *Aegle marmelos*. Selain disebut maja, tanaman ini juga dinamai maja batu atau maja manis. Penambahan kata manis di sini jelas untuk membedakannya dari maja yang memang selama ini kita kenal berasa pahit. | Ipg.p9 |
| 137. | Habitat asli bael tersebar mulai dari Pakistan, India, tenggara Nepal, Sri Lanka, Bangladesh, Myanmar, Thailand, Laos, Vietnam, Kamboja, Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Selain disebut bael, di negara-negara habitatnya, buah ini juga disebut *Bilva, Bilwa, Bel, Kuvalam, Koovalam, Madtoum, Beli Fruit, Bengal quince, Stone apple*, atau *Wood apple*. Di Jawa, tanaman maja tumbuh di dataran rendah, terutama di kawaan yang beriklim sangat kering. Kawasan sekitar Mojokerto (lokasi bekas Kerajaan Majapahit), memang habitat tanaman maja. | Ipg.p10 |
| 138. | Antara maja dan berenuk saja sudah berbeda sosoknya. Percabangan bernuk mengarah ke samping, sementara tajuk maja tumbuh menjulang ke atas. Pohon maja bisa tumbuh sampai setinggi 20 m. Kayunya sangat keras. Tajuknya mirip dengan tanaman kawista (*Limonia swingle*) dan asam keranji (*Dialium indum*), tapi daun maja sedikit lebih lebar dari keduanya. Koleksi tanaman maja *Aegle marmelos* di Indonesia bisa kita temui di Kebun Raya Purwodadi, Jawa Timur, yang terletak di antara jalan raya Surabaya-Malang. | Ipg.p11 |
| 139. | Kalau dilihat sekilas, tanaman ini mirip kawista yang kalau dijadikan sirup rasanya hamper mirip *coca cola* itu. Bedanya, kawista adalah tanaman pendatang dari India, sedangkan maja termasuk tanaman asli Indonesia sekalipun tanaman ini lebih dikenal berasal dari India. | Ipg.p12 |
| 140. | Bunga maja sangat harum. Saat tanaman ini berbunga, aroma wanginya bisa tercium dari jarak beberapa meter. Buah maja *Aegle marmelos* berbentuk bulat agak lonjong, dengan tonjolan di bagian pangkalnya, kulitnya halus, berwarna cokelat gelap. Diameter buah antara 5-12cm, lebih kecil daripada ukuran buah maja yang rasanya pahit, ukurannya bisa sebesar bola voli. | Ipg.p13 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 141. | Buah maja juga tampak mirip dengan kawista. Maklum, keduanya memang masih bersaudara. Dua tanaman ini memang masih sama-sama family *Rutaceae*. Buah maja maupun kawista juga bertempurung sangat keras. Tekstur buah serta biji maja juga mirip kawista. Bedanya, buah kawista berbentuk bulat sempurna, bagian pangkalnya tidak menonjol, kulit buahnya kasar, warnanya abu-abu. | Ipg.p14 |
| 142. | Di Pakistan, India, Srilanka, Nepal, dan Bangladesh, buah maja punya peran penting dalam budaya masyarakat setempat. Di masyarakat wilayah Asia Selatan itu, daging buah maja biasa dikonsumsi baik dalam keadaan segar maupun sudah dikeringkan. Daging buahnya bisa dijadikan jus atau *sharbat.* | Ipg.p15 |
| 143. | *Sharbat* adalah minuman tradisional terbuat dari daging buah maja yang dihaluskan lalu dicampur dengan air, gula (atau sirup), kadang ditambah susu dan es. Mereka yang meminum biasanya punya masalah dengan buang angin besar atau terkena gangguan pencernaan. Biar BAB lancar *gitu loh*! | Ipg.p16 |
| 144. | Selain dikonsumsi dalam keadaan segar, daging buah maja juga bisa dikonsumsi setelah dikeringkan lebih dulu. Daging buah diiris-iris lalu dikeringkan dengan sinar matahari. Irisan daging buah yang telah kering selanjutnya direbus dengan air dan rebusannya inilah yang diminum. | Ipg.p17 |
| 145. | Daun tanaman ini juga bisa dikonsumsi. Pucuk daun tanaman maja merupakan sayuran yang popular di negara-negara Asia Selatan. Dalam ilmu pengobatan tradisional India (ayurveda), maja dipercaya bisa mengobati berbagai gangguan kesehatan, antara lain demam dan gangguan pencernaan, terutama sembelit kronis. | Ipg.p18 |
| 146. | Dalam tradisi Hindu, maja merupakan tumbuhan “titisan” Hyang Syiwa. Karena itu tanaman maja selalu ada di halaman pura Hindu. Selain pucuknya untuk sayuran, daun maja juga merupakan perangkap ritual penting dalam agama Hindu. | Ipg.p19 |
| 147. | Di Nepal, buah maja dipakai dalam ritual upacara perkawinan. Buah ini dianggap sebagai penjelmaan Hyang Syiwa. Karena itu, saat prosesi pernikahan, sang gadis dianggap menikah dengan Hyang Syiwa, bukan dengan suaminya. Ritual ini bertujuan untuk memperoleh kesuburan (keturunan) dari Hyang Syiwa. Apabil sang suami meninggal, perempuan itu tidak perlu malu berstatus janda, sebab ia tetap menjadi istri Hyang Syiwa. | Ipg.p20 |
| 148. | Dari kesakralan buah maja inilah diduga nama Majapahit berasal. Seperti kita tahu, dalam tradisi Hindu Jaw, banyak nama tokoh menggunakan nama binatang atau tumbuhan, seperti Gajah Mada, Hayam Wuruk, Mahesa Wong Ateleng, dan lain-lain. Karena itu tidak mengherankan nama buah sacral ini pun dipakai sebagai nama kerajaan. Kita tahu, nama Majapahit adalah kerajaan Hindu. | Ipg.p21 |
| 149. | Lalu bagaimana kisah tentang Raden Wijaya dan anak buahnya? Menurut legenda yang selama ini kita anggap benar, saat para pengikut Raden Wijaya lapar dan haus sewaktu membuka Tanah Tarik, mereka makan buah maja yang rasanya pahit. Kemudian mereka sepakat memberi nama Tanah Tarik sebagai Majapahit. Cerita inilah yang kita dengar di sandiwara radio, di sinetron, termasuk di dalam novel-novel cerita tentang Majapahit. Diduga kuat, cerita ini hanya rekaan. | Ipg.p22 |
| 150. | Versi lain yang mungkin lebih bisa dipercaya mengatakan, kata “pahit” dalam nama Majapahit bukan berasal dari kata *pait* yang bukan berarti rasa pahit, tapi kata *pait* yang berarti modal. Dalam bahasa Jawa, Majapahit dilafalkan majapait (tanpa bunyi “H”). *Pait* (atau *pawit*) dalam bahasa Jawa sebenarnya punya beberapa makna. Makna utama memang rasa pahit, namun juga bisa berarti modal. Jadi Majapahit bukan maja yang rasanya pahit, tetapi maja yang dijadikan modal karena kesakralannya. Entah mana yang lebih bisa dipercaya dari dua versi ini, *wallahu a’lam.* | Ipg.p23 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 151. | Tanaman ini bukan hanya punya nilai historis tinggi bagi Indonesia, tetapi juga bisa menjadi komoditas buah yang menarik. Pemerintah, terutama Pemerintah Provinsi Jawa Timur, terlebih lagi Pemerintah Daerah Mojokerto, mestinya memperhatikan nasib tanama ini. Mestinya, maja menjadi tanaman yang bisa dijumpai di sepanjang jalan di sekitar situs Majapahit sehingga bisa menjadi ikon Mojokerto. Sama halnya denga kawista yang sudah menjadi buah khas Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. | Ipg.p24 |
| 152. | Tanaman maja (mestinya) menjadi tanaman khas Mojokerto. Sehingga mereka yang mengunjungi situs Majapahit bisa sekaligus mengenal tanaman ini. Buah maja? Ya Mojokerto. Begitu, mestinya. | Ipg.p25 |
| 153. | Pengeluaran gas yang berasal dari saluran pencernaan bagian bawah itu umum dikenal sebagi bunyi kentut. Bahasa kerennya *flatus*. Biasanya disertai dengan bunyi khas, berikut bau yang juga “khas”, yang bisa membuyarkan konsentrasi. Bau kentut bervariasi pada setiap individu. Bahkan, pada satu individu pun, baunya bisa berubah-ubah, tergantung komposisi bahan makanan yang dikonsumsi. | Iph.p1 |
| 154. | Menurut penelitian, sekitar 30-40% orang di dunia punya masalah dengan kentut. Sebagian besar tidak berani mengungkapkannya kepada orang lain, termasuk kepada dokter, karena masalah kentut ini dianggap sebagai sesuatu yang memalukan. | Iph.p2 |
| 155. | “Kentut itu menandakan peristaltik atau kontraksi usus yang berfungsi dengan baik,” kata dr. Robert Tedjasaputra, Sp. PD, ahli penyakit dalam di Jakarta. Karena itu, bila seseorang menjalani operasi dengan bius total, ia baru boleh minum dan makan setelah ia bisa kentut. Kentut merupakan pertanda bahwa gangguan saluran pencernaan yang dialami sudah mengalami perbaikan. | Iph.p3 |
| 156. | Buang angin merupakan proses pengeluaran gas yang terperangkap dari dalam tubuh, terutama dari usus yan keluar melalui anus atau dubur. Gas ini mengandung berbagai unsur yaitu *nitrogen* (20-90%), *hidrogen* (0-50%), *karbondioksida* (10-30%), *oksigen* (0-10%), *metana* (0-10%). Buang angin yang normal bisa sekitar 14 kali dalam sehari, baik itu yang terjadi secara sadar atau tidak sadar, misalnya saat tidur. | Iph.p4 |
| 157. | Saluran pencernaan pada manusia normal mengandung kurang dari 200 ml gas. Rata-rata gas yang dikeluarkan sekitar 600-700 ml/ hari. Bunyi yang terjadi saat buang angin itu muncul ketika otot sfingter ani (otot berbentuk sirkular yang menutup anus) ikut bergetar saat terjadi pengeluaran gas tersebut. | Iph.p5 |
| 158. | Sedangkan bau busuk kentut terbentuk dari unsur hydrogen sulfide dan gas lain yang mengandung sulfur di dalam perut. Hydrogen merupakan hasil produksi metabolism karbohidrat dan protein endogen oleh bakteri. Itu sebabnya telur, daging, dan kembang kol (yang banyak mengandung sulfur) punya peran besar dalam memproduksi bau busuk. | Iph.p6 |
| 159. | Gas *flatus* normalnya berasal dari tiga sumber, yaitu udara yang tertelan melalui mulut, gas yang diproduksi oleh bakteri usus (terutama usus besar), serta gas yang berdifusi melalui darah ke dalam saluran pencernaan. Produksi gas ini akan menjadi gangguan bila disertai gangguan fungsional atau infeksi di sepanjang saluran cerna. | Iph.p7 |
| 160. | Gangguan fungsional dapat disebabkan, misalnya, oleh udara yang tertelan melalui mulut. Tetapi hal ini jarang menjadi penyebab dari akumulasi gas di dalam usus yang berlebihan. Gas dari mulut biasanya hanya menyebabkan timbunan gas yang berlebih di dalam lambung. Kita biasanya menelan udara dalam jumlah kecil saat makan dan minum. Jumlah udara yang tertelan bisa lebih banyak jika kita makan dan minum secara terburu-buru, mengunyah permen karet, serta merokok. | Iph.p8 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 161. | Jika jumlah gas terlalu banyak di lambung, gas itu akan dikeluarkan lewat mulut alias sendawa. Sendawa atau bertahak berisi nitrogen, oksigen, dan karbondioksida dari dalam lambung. Sebagian gas dari lambung ini diteruskan ke rektum untuk diteruskan sebagai buang angin. Hal ini, kata Robert, bisa terjadi bila *sfingter pilorus* (otot yang memisahkan lambung dan usus halus) lemah sehingga saat kontraksi tidak dapat menutup dengan sempurna. Terjadilah aliran gas yang berlebih ke saluran pencernaan bagian bawah. | Iph.p9 |
| 162. | Gangguan penyerapan laktosa juga merupakan salah satu penyebab *flatus* yang berlebihan. Laktosa adalah gula yang dapat dicerna namun penyerapannya kurang baik, misalnya yang terdapat di dalam susu. Karena itu, jika seseorang kekurangan enzim lactase (yang mengurai laktosa supaya mudah diserap), ia bisa mengalami masalah kentut. | Iph.p10 |
| 163. | Sumber kentut lain ialah gas yang dihasilkan oleh bakteri usus. Bakteri ini menghasilkan gas hidrogen dan metana saat mencerna zat makanan, terutama karbohidrat dan selulosa yang belum tercerna sewaktu melewati usus kecil. | Iph.p11 |
| 164. | Sumber-sumber karbohidrat antara lain gandum (*oats*), kentang, jagung, dan nasi. Di antara semua itu, nasi adalah karbohidrat yang paling mudah dicerna. Karena itu, nasi hanya menghasilkan sedikit gas. Berlawanan halnya dengan karbohidrat yang berasal dari gandum, kentang, dan jagung. Karbohidrat dari makanan-makanan ini relatif lebih sulit dicerna dan masih dapat ditemui dalam jumlah yang banyak saat masuk ke dalam usus besar. Ini mengakibatkan produksi gas yang cukup besar. Buah dan sayuran tertentu, contohnya kubis dan kol, juga mengandung karbohidrat yang relative sulit dicerna dan menghasilkan lebih banyak gas. Jika akumulasi jumlah gas terlalu banyak, usus akan mengeluarkannya lewat rektum. | Iph.p12 |
| 165. | Menurut Robert, buang angin yang harus diwaspadai adalah buang angin yang disertai keluhan. Buang angin yang berlebihan atau tidak buang angin sama sekali bisa merupakan tanda adanya iritasi pada saluran cerna karena infeksi. Selain itu, peningkatan produksi gas dalam tubuh juga bisa menunjukkan adanya penyakit seperti diare kronik yang disebabkan oleh parasit jenis tertentu (giardiasis), tukak lambung, dan batu kandung empedu. | Iph.p13 |
| 166. | Bentuk mekanisme kentut lain yang jarang ditemukan ialah masuknya gas ke dalam tubuh yang merembes melaluialiran darah atau difusi. Ini misalnya terjadi pada pendaki gunung dan para astronot. Frekuensi kentut dapat meningkat seiring dengan makin tingginya permukaan (*altitude*) dan makin rendahnya tekanan atmosfer. | Iph.p14 |
| 167. | Selain faktor fisiologis dan lingkungan, faktor psikologis seperti tekanan jiwa juga berperan menimbulkan berlebihnya produksi gas di dalam usus. Jika seseorang berada dalam keadaan tertekan, produksi asam lambung dan kontraksi usus akan meningkat. Akibatnya, akan lebih banyak makanan yang tidak dicerna masuk ke dalam usus besar. Makanan yang belum dicerna ini selanjutnya akan difermentasi oleh bakteri. Selain itu, tekanan psikologis juga menyebabkan tertelannya udara secara berlebihan (*aerophagia*). | Iph.p15 |
| 168. | Robert pun pernah mendapatkan kasus *flatus* berlebihan karena efek samping obat diabetes golongan *acarbose*. Golongan obat ini, selain berfungsi menurunkan kadar gula darah, bekerja pula pada saluran pencernaan yang mengakibatkan terhambatnya penyerapan bahan makanan. Sehingga banyak zat makanan yang tidak tercerna dan selanjutnya diurai oleh bakteri di usus besar dan menghasilkan gas. | Iph.p16 |
| 169. | Menurut Robert, banyak orang salah kaprah dengan keluhan sering buang angin. “Sebagian besar orang yang merasa sering buang angin sebenarnya masih dalam frekuensi yang normal sesuai dengan rata-rata,” ia menjelaskan. Makanan yang dapat | Iph.p17 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| | menyebabkan timbulnya gas berlebih pada seseorang belum tentu menyebabkan hal yang sama pada orang lain. Hal ini sangat dipengaruhi oleh keseimbangan bakteri dalam usus. | |
| 170. | Dalam beberapa hal, masalah buang angin ini bisa merupakan tanda adanya gangguan pencernaan. Namun, secara umum buang angin yang terlalu sering bukan suatu masalah kesehatan yang serius, apalagi jika terjadi tanpa keluhan lain. | Iph.p18 |
| 171. | Berbagai jenis probiotik seperti *yogurt* dan *kefir* terbukti mengurangi gas usus dan frekuensi kentut. Probiotik tersebut berperan dalam menjaga keseimbangan flora dalam usus. Yogurt mengandung *Lactobacillus acidophilus* yang bermanfaat untuk mengurangi gas dalam pencernaan. *Lactobacillus acidophilus* dapat membuat usus lebih asam dan memelihara keseimbangan alami dalam proses fermentasi. | Iph.p19 |
| 172. | Gas yang terbentuk berlebih dari oligosakarida (karbohidrat) dalam usus juga dapat direduksi dengan proses fermentasi, dengan bantuan *Lactobacillus casei* dan *Lactobacillus plantarum.* Proses pemecahan ini seperti pada pembuatan tahu, yang melibatkan fermentasi dengan hasil sedikit gas. | Iph.p20 |
| 173. | Suplemen enzim pencernaan bisa mengurangi jumlah gas kentut dengan cara mengefektifkan proses pencernaan makanan sehingga sebagian besar senyawa dapat dipecah dengan sempurna. Enzim-enzim pencernaan seperti laktase, amylase, lipase, dan sejenisnya dapat dijumpai dengan bentuk tunggal atau campuran dan tersedia bebas di pasaran. | Iph.p21 |
| 174. | Selain itu, terapi kentut dapat dilakukan dengan sedikit menambahkan zat asam ke dalam proses pencernaan seperti minum lemon jus. Jus ini dapat menstimulasi produksi asam lambung. Suasana asam dapat meningkatkan kinerja enzim pencernaan dan produksi asam sehingga proses pencernaan berjalan dengan normal dan diharapkan mengurangi gas yang bisa membuyarkan konsentrasi. | Iph.p22 |
| 175. | Coba Anda bayangkan, betapa malunya bila dalam sebuah pesta tiba-tiba celana panjang atau rok Anda basah oleh air kencing. Upaya Anda untuk menahannya agar tetap di kantung kencing sementara waktu, menungu kesempatan melangkah ke toilet ternyata tak berhasil. | Ipi.p1 |
| 176. | Mengompol seperti itu ternyata bisa dialami semua orang. Dari Citra yang berumur seminggu hingga Mbah Parto yang sudah berusia 70 tahun. Termasuk Anda yang masih berusia muda. Namun memang, umumnya orang menganggap wajar kalau yang mengompol masih berusia balita. Meskipun dari kacamata kedokteran belum tentu normal. Kalau sudah dewasa tetap mengompol, orang itu pasti mengalami ketidaknormalan. Dalam ilmu kedokteran mengompol ini disebut inkontinesia urine. | Ipi.p2 |
| 177. | Seseorang dikatakan mengompol apabila dia tidak dapat menahan kencing di segala waktu dan tempat. Menurut dr. Tri Endah Suprabawati, Sp. U., urolog R.S. Sahid Sahirman Jakarta, mengompol dapat dialami pria dan wanita dari berbagai usia. Semakin berumur, tingkat kejadian mengompol semakin meningkat. Namun, wanita memiliki faktor resiko yang lebih besar ketimbang pria. Menurut catatannya, pria dalam rentang usia 15-64 tahun yang mengalami gangguan mengompol mencapai 1,5-5%. Sementara, pada kaum hawa pada rentang usia yang sama mencapai 10-25%. Yang kurang mengenakkan kaum wanita, melahirkan juga menjadi salah satu resiko mengompol. | Ipi.p3 |
| 178. | Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya mengompol. Di antaranya merokok, obesitas, asupan cairan yang bertambah, obat, gizi buruk, penuaan, dan kurang gerak. | Ipi.p4 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 179. | Seseorang dikatakan mengompol bila dia tidak dapat menahan keluarnya urine pada waktu atau tempat yang tidak diinginkan. Seperti yang kita tahu, urine dihasilkan oleh ginjal dan ditampung oleh kantung kencing. Saat proses penampungan itu, pintunya (uretra) harus menutup. Begitu kantung kencing penuh, akan ada refleks mau kencing. Saat itulah uretra membuka. “Kalau mekanisme itu tidak berjalan baik, maka terjadi *ngompol*,” jelas dr. Tri. | Ipi.p5 |
| 180. | Penyebab mengompol dapat dibedakan atas ketidaknormalan kantung kencing (*bladder dysfunction*), ketidaknormalan uretra (*urethral dysfunction*), atau campuran antara keduanya. Mengompol akibat ketidaknormalan kantung kencing masih dibedakan atas dua macam. Kalau akibat saraf-saraf di kantung kencing terlalu sensitif, sehingga urine terburu-buru dikeluarkan, mengompol itu disebut *urgency urinary incontinence* (UUI). | Ipi.p6 |
| 181. | Sebaliknya, kalau gara-gara saraf-saraf di kantung kencing sangat “cuek”, tidak sensitif, yang menyebabkan urine di kantung kencing menjadi penuh hingga akhirnya luber, mengompolnya disebut *overflow incontinence* (OI). “Cuek”nya saraf kantung kencing itu bisa lantaran penyakit diabetes yang telah menahun sehingga merusak saraf atau cedera tulang belakang. Terakhir, mengompol yang diakibatkan ketidaknormalan uretra yang disebut *stress urinary incontinence* (SUI). Ketidaknormalan uretra ini akibat kantung kencing mendapat tekanan dari sekelilingnya, ketika batuk misalnya, atau lantaran lemahnya otot dasar panggul, misalnya akibat terlalu sering melahirkan. “*Stress urinary incontinence* kebanyakan diderita oleh wanita,” jelas alumnus Fak. Kedokteran UI tahun 2000 ini. | Ipi.p7 |
| 182. | Selain akibat kelainan kantung kencing atau uretra, mengompol juga bisa diakibatkan hal lain. Pada pria lansia (di atas 50 tahun) misalnya, mengompol juga bisa diakibatkan oleh pembesaran kelenjar prostat. Kalau hal ini yang terjadi, tentu penanganannya dengan mengoperasi kelenjar prostat. | Ipi.p8 |
| 183. | Dalam menangani kasus mengompol, dokter akan melakukan diagnosis yang meliputi anamnesa (wawancara), pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan penunjang (urodinamik, residu urine). Wawancara dilakukan untuk mengetahui riwayat kesehatan penderita. Misalnya untuk mengetahui kemungkinan dia pernah menderita diabetes atau stroke. Informasi ini diperlukan karena penyakit diabetes misalnya dapat merusak saraf, termasuk saraf-saraf di kantung kencing. | Ipi.p9 |
| 184. | Dalam pemeriksaan fisik, dokter akan melakukan pemeriksaan fisik seperti pada umumnya dan pemeriksaan fisik yang spesifik. Yang spesifik, dokter terkadang memasang semacam kapas atau tisu pada kelamin untuk mengetahui pendeita mengompol atau tidak ketika diminta batuk. Kalau menderita inkontinesia, “Ketika diminta pindah posisi tidur saja, dia sudah *ngompol*, atau ketika disuruh batuk tisunya sudah basah. | Ipi.p10 |
| 185. | Dalam pemeriksaan laboratorium, air kencingnya diperiksa untuk mengetahui kemungkinan adanya infeksi saluran kencing. “Terkadang infeksi juga dapat menyebabkan seseorang mengompol. Kumannya biasanya *E. Coli*,” ungkap urolog yang menyelesaikan sekolah spesialisasinya pada tahun 2007 ini. | Ipi.p11 |
| 186. | Pemeriksaan penunjang urodinamik dilakukan untuk mengukur sensitivitas saraf kantung kencing. Caranya dengan memasukkan suatu alat di kantung kencing melalui uretra, dan alat lainnya melalui dubur untuk mengetahui tekanan dalam abdomen (perut). Keduanya dihubungkan dengan komputer. Dalam pemeriksaan ini, kantung kencing diberikan cairan dengan cara seperti diinfus dan cairan itu diukur volumenya. Dalam kondisi normal, ketika volume cairan masuk mencapai 300-400 ml, akan muncul sensasi mau kencing. Kalau kurang dari volume normal tersebut, penderita dianggap menderita | Ipi.p12 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| | UUI. Sebaliknya, jika volumenya lebih dari itu, penderita dianggap mengalami OI. Saat pengukuran, penderita juga diminta batuk untuk mengetahui kemungkinan dia menderita SUI. | |
| 187. | Dari hasil diagnosis, dokter akan menentukan tindakan yang akan dilakukan. Tentu tindakan itu berdasarkan penyebab mengompol. | Ipi.p13 |
| 188. | Pada kasus UUI, dokter pertama-tama akan melakukan tindakan berupa *behavior therapy*. Dalam terapi ini penderita diminta untuk menjalani pola hidup sehat, menghindari rokok, alkohol dan kafein. Apabila terapi perilaku tidak mempan, dokter akan memberikan obat anti kolinergik yang akan menurunkan tingkat kepekaan saraf-saraf kantung kencing. Kalau kantung kencing sudah tidak terlalu sensitif, datangnya sensasi mau kencing bisa ditunda. | Ipi.p14 |
| 189. | Kalau, *pharmacologic therapy* ini juga tidak manjur, jalan terakhir yang mesti dilalui penderita adalah tindakan operasi. Operasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas tampung kantung kencing. Kantung kencing dibelah lalu ditambal dengan ileum (usus halus). Dengan operasi ini diharapkan volume urine yang dapat menyebabkan uretra terbuka menjadi lebih besar. | Ipi.p15 |
| 190. | Penanganan OI mirip dengan penanganan UUI. Pertama-tama penderita diberi terapi perilaku, salah satunya dengan *kegel exersice*. Kalau belum membuhkan hasil, terapi menggunakan obat diberikan kepada pasien untuk meningkatkan sensitivitas saraf kantung kencing. Kalau belum berhasil juga, penanganannya bisa dengan menggunakan kateter. Bila jalan keluar ini yang dipilih, penderita akan dilatih bagaimana memasang kateter. Setiap kantung kencing sudah terasa penuh, penderita bisa segera memasangnya. | Ipi.p16 |
| 191. | Tindakan operasi juga dapat dilakukan pada penderita SUI. Caranya, dengan mengikatkan ligamentum (jaringan ikat penyangga) pada tulang pubis atau dengan memasang sling, semacam tali yang terbuat dari bahan sintetis. Keduanya bertujuan untuk menyangga uretra agar berada pada posisi semula. Alternatif tindakan lain adalah dengan menyuntikkan *agent* semacam silikon atau teflon di sisi leher kantung kencing. Ini bertujuan menggantikan fungsi otot dasar panggul yang lemah. | Ipi.p17 |
| 192. | Nah, dengan terapi yang tepat, Anda tidak akan dipermalukan si urine lagi di arena pesta. | Ipi.p18 |
| 193. | Di dalam cerita-cerita mitos, ular biasanya digambarkan sebagai hewan yang bersekutu dengan tukang tenung, penyihir, dan tokoh-tokoh jahat lain. Sebagian kalangan malah menganggap hewan ini sebagai jelmaan setan. Hewan ini juga menjadi tokoh hitam dalam cerita Adam dan Hawa saat keduanya masih di surga. Alkisah, saat iblis hendak menggoda Adam dan Hawa, ia meminta bantuan kepada ular untuk menyusup ke dalam surga. | Ipj.p1 |
| 194. | Sampai kini pun sebagian besar dari kita masih berpandangan negatif terhadap ular. Kita beranggapan bahwa semua ular adalah hewan berbahaya. Ia menggigit, berbisa, dan mematikan. “Padahal, dari sekitar 300-an ular yang ada di Indonesia, hanya 5% diantaranya yang berbisa,” kata Aji Rachmat, ahli ular dari Sioux, Lembaga Studi Ular Indonesia. Selebhnya, yang 95%, adalah ular yang tidak berbahaya. Karena itu, bukan hanya tdak perlu dibunuh, ular-ular ini harus dilestarikan sebagaimana reptilia lainnya. | Ipj.p2 |
| 195. | Di alam, ular adalah salah satu mata rantai makanan yang diperlukan untu menjaga keseimbangan ekosistem. Ia menjadi predator tikus. Jika ular tidak dilindungi dari kepunahan, keseimbangan ekosistem pun bisa dipastikan akan terganggu. | Ipj.p3 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 196. | Hewan ini bisa dijumpai bukan hanya di hutan, kebun, atau rawa di desa, tapi juga di kota yang dipenuhi bangunan beton seperti Jakarta. Mungkin di pohon, got, pekarangan rumah, bahkan kadang di dalam rumah. | Ipj.p4 |
| 197. | Berdasarkan tingkat racunnya, ular dibagi menjadi tiga: tidak berbisa, berbisa menengah, dan berbisa kuat. Dari ketiga jenis di atas, yang paling perlu diwaspadai adalah yang berbisa kuat. Gigitan ular ini bisa sampai menyebabkan cacat atau bahkan kematian. | Ipj.p5 |
| 198. | Contohnya ular kobra (*Naja Spuitatrix*). Kobra di Indonesia punya warna bermacam-macam: abu-abu, cokelat muda, cokelat tua, hitam, merah, dan kuning. Ular ini agresif. Saat hendak menyerang, ia berdiri dan mengembangkan lehernya, kadang sambil mendesis. | Ipj.p6 |
| 199. | Contoh lain, ular pudak seruni atau ular picung (*Rhabdophis subminiata*). Tingkat racunnya di bawah kobra. Ular ini sering ditemui, termasuk di kota besar seperti Jakarta. Cirri utamanya, leher berwarna merah, kuning, dan kehijauan. Ular ini sering berada di tempat sampah, kompos, kebun kering, dan tumpukan daun. Aktif di siang hari, biasanya berjemur di pagi hari antara pukul 08.00-10.00 di daerah yang terkena sinar matahari langsung. Ukuran tubuhnya pendek, hanya sekitar 30 cm dengan diameter badan sebesar jempol tangan orang dewasa. Kepala oval, gerakannya gesit dan agresif. | Ipj.p7 |
| 200. | Contoh lain, ular welang (*Bungarus candidus*), ular weling (*Bungarus fasciatus*), dan ular tanah (*Agkistrodon rhodosoma*). | Ipj.p8 |
| 201. | Dua yang pertama, kobra dan pudak seruni, adalah dua ular berbisa kuat yang paling perlu diwaspadai. Kata Aji, Sioux Indonesia, yang bermarkas di Cibubur, Jakarta, beberapa kali mendapat laporan warga Jakarta Jabodetabek yang menemukan ular ini di tempat tinggal mereka. Adapun tiga yang terakhir (ular welang, weling, dan ular tanah) relatif lebih jarag ditemui. | Ipj.p9 |
| 202. | Contoh ular berbisa menengah adalah ular hijau atau ular pucuk daun (*Ahaetulla prasina*), ular cincin mas (*Boiga dendrophila*), dan ular kadut (*Homalopsis buccatta*). Ular hijau kulitnya berwarna hijau terang, gerakannya gesit. Ular cicin mas berwarna selang seling hitam-kuning-hitam-kuning. Ular kadut berwarna cokelat, biasa keluar di malam hari untuk berburu ikan di air. | Ipj.p10 |
| 203. | Ketiganya adalah contoh ular berbisa menengah yang sering ditemui di permukiman di kota. Gigitan ular-ular ini biasanya menyebabkan demam yang akan sembuh dengan sendirinya, tidak sampai menyebabkan cacat atau kematian. | Ipj.p11 |
| 204. | Sebagian besar ular tidak termasuk dua kelompok di atas, alias tidak berbisa dan tidak berbahaya bagi manusia. Contoh yang sering ditemukan antara lain ular kayu (*Ptyas corros*), ular cabe atau ular kepala dua (*Cylindropis rufus*), dan ular piton (*Phyton reticulatus*). | Ipj.p12 |
| 205. | Ular kayu biasanya dijumpai di pinggir kota yang masih dekat dengan sawah dan ladang. Di tengah kota, ular ini jarang ditemukan. Adapun ular cabe biasanya muncul pada musim penghujan. Sering ditemui di tengah kota karena hidupnya di liang di dalam tanah. Makanannya katak dan cacing. Disebut ular kepala dua karena bentuk ekor dan kepalanya mirip sehingga sulit dibedakan. | Ipj.p13 |
| 206. | Adapun ular piton mungkin bisa dibilang sebagai ular yang tidak berbisa tapi paling ditakuti. Maklum, ular ini memang terkenal dengan ukurannya yang besar dan panjang. Kita biasanya menilai bahaya tingkat seekor ular dari ukurannya. Padahal, ular ini tidak berbisa. Dia melawan dengan cara membelit musuhnya. | Ipj.p14 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 207. | Sebagian besar ular termasuk kelompok ketiga, alias tidak berbisa. Ini kabar baiknya. Sayangnya, kebanyakan dari kita tak punya cukup pengetahuan untuk membedakan ular berbisa dan tidak. Saat bertemu ular, respon kita pastilah langsung panik. Dalam keadaan seperti itu, kita tentu tidak bisa membedakan apakah ular itu berbisa atau tidak. | Ipj.p15 |
| 208. | Lalu apa yang bisa kita lakukan? “Jika kita tidak tahu apakah ular itu berbisa atau tidak, anggap saja ular itu berbisa. Jadi, jangan asal pegang!” kata Aji. Dengan bantuan alat-alat yang tersedia di rumah, usir ular itu. Ular hanya akan menyerang kita kalau dia merasa diserang. Cara mengusirnya, dorong dengan sapu pelan-pelan. Begitu dia ketemu dengan tanah, dia akan pergi menjauh. | Ipj.p16 |
| 209. | Tak perlu takut ia akan kembali lagi ke rumah karena ular sebetulnya tidak merasa nyaman tinggal di dekat manusia. Jika seekor ular masuk ke dalam rumah, kemungkinan besar dia tersesat alias salah masuk. Mungkin karena dia mengejar mangsanya. | Ipj.p17 |
| 210. | Jika kita khawatir ular itu akan pindah ke rumh orang lain, sebaiknya ular itu ditangkap dan dibuang ke sungai yang jau dari permukiman. Cara menangkapnya, kalau kita berani memegang kepalanya, tekan ular itu di bagian kepalanya dengan menggunakan tongkat, sandal, atau alat lain. Setelah itu, pegang ular dengan sangat hati-hati di bagian tengkuknya, lalu masukkan ke dalam kantung. | Ipj.p18 |
| 211. | Kalau kita tidak berani memegang kepalanya, pegang bagian ekornya. Pada saat yang sama, dengan menggunakan tongkat jauhkan bagian kepalanya dari badan kita. Lalu, masukkan ular ke dalam wadah yang bisa ditutup, misalnya tong, ember, atau kantung. | Ipj.p19 |
| 212. | Tindakan ini harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Untuk ular yang pendek, misalnya pudak seruni, sebaiknya kita tidak menangkapnya dengan cara ini. Panjang ular ini hanya sekitar 30 cm. Jika ekornya kita pegang, kepalanya bisa dengan mudah menjangkau badan kita. Sedikit saja kita salah pegang, bisa-bisa kita tergigit. | Ipj.p20 |
| 213. | Kalau memegang bagian ekornya pun takut, Anda bisa minta tolong Sioux Indonesia, terutama jika Anda tinggal di sekitar Jabodetabek. Lembaga ini punya tim Sioux Snake Rescue (SSR) yang siap membantu Anda menangani ular. Jika diperlukan dan memungkinkan, tim SSR akan datang ke rumah Anda. Jika bisa, kurunglah ular itu di dalam tempat tertutup. Misalnya, jika kita berada di dalam kamar, kuncilah kamar itu dan tutup semua pintu keluar sambil menunggu datangnya tim SSR. | Ipj.p21 |
| 214. | Bisa juga tim SSR hanya memberi panduan penanganan jarak jauh lewat ponsel. Jika ponsl Anda memiliki fasilitas kamera dan pengiriman foto, potretlah ular itu lalu kirimkan ke ponsel SSR. Tim SSR akan mengidentifikasi jenis ular itu dan akan memberikan instruksi jarak jauh. Intinya, sebisa mungkin, tangkap lalu buang ular itu. Kita harus bisa berdamai dengan ular karena hewan ini secara alamiah adalah bagian dari ekosistem tempat manusia tinggal. | Ipj.p22 |
| 215. | Waspadai tapi jagan bunuh. | Ipj.p23 |
| 216. | Nama ilmiahnya cukup keren, *Ipomoea batatas* (L.) Lam. Nama itu harus kita perhatikan dan simak baik-baik, lantaran ketika ia melanglang buana ke segenap pelosok Nusantara, akan banyak nama aliasnya. | Ipk.p1 |
| 217. | Dalam bahasa Melayu, dikenal sebagai ubi atau ubi jalar. Di Aceh namanya gadong atau piek. Di Irian, ruwe dan nigoi. Urang Sunda menyebutnya hui bolied dan hui. Di Jawa ketela, ketela rambat, atau tela. Dan masih ada sederet nama-nama yang malah membuat pening kepala. | Ipk.p2 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 218. | Meski nasibnya sering kali tidak sebaik tanaman lain, ubi jalar sesungguhnya salah satu komoditas pertanian yang penting di Indoesia. Selain penghasil karbohidrat dan sumber kalori, ia bisa menjadi alternatif makanan pokok pengganti padi dan jagung. Kandungan karbohidratnya di urutan keempat setelah padi, jagung, dan ubi kayu. Selain sumber kalori, ubi jalar juga sumber vitamin dan mineral. | Ipk.p3 |
| 219. | Justru di Negara maju, nasibnya tidak terlalu buruk. Di Jepang, Taiwan, Korea, Cina, atau Amerika Serikat, ubi jalar sudah diberlakukan sebagai bahan pangansecara optimal. Industry makanan menggunakannya sebagai bahan baku bernilai ekonomi tinggi. Umbinya diolah di industri modern dan dikemas dalam bentuk kaleng atau kemasan yang menarik. Industry fermentasi, tekstil, lem, kosmetik, farmasi, dan produk minuman, juga menggunakannya sebagai bahan baku. | Ipk.p4 |
| 220. | Sebagai bahan pangan, umbi tanaman ini bisa dikonsumsi dengan cara direbus, dioven, atau digoreng. Juga dapat diolah menjadi aneka kue seperti bolu, jeli, dodol, keremes, kue mangkok, dan donat. Lembaga Seafast-Center, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, bahkan sudah mengembangkan aneka jenis makanan di atas dengan menggunakan bahan utama ubi jalar. | Ipk.p5 |
| 221. | Batang tanaman ini tumbuh menjalar di permukaan tanah. Akarnya membentuk umbi di dalam tanah. Batang ubi jalar tidak berkayu, warnanya hijau atau ungu, bergetah. Biasanya tumbuh menjalar, merambat, atau setengah tegak. Itu sebabnya ia dinamai ubi jalar, ubi rambat, atau ketela rambat. | Ipk.p6 |
| 222. | Umbinya memiliki ukuran, bentuk, warna kulit, dan warna daging yang bermacam-macam, tergantung pada jenisnya. Kulit umbi ada yang putih, kuning, ungu, jingga, dan merah. | Ipk.p7 |
| 223. | Jenis ubi jalar dibedakan berdasarkan ciri-cirinya. Menurut aturan resminya *sih*, nama baku ubi jalar mengikuti nama-nama candi, seperti prambanan, mendut, sari, cangkuang, sukuh, dll. Tapi di masyarakat penamaan ini malah mubazir. Panggilannya tetap disesuaikan dengan lidah daerah masing-masing, walau tanamannya mungkin itu-itu juga. | Ipk.p8 |
| 224. | Di Bogor, Jawa Barat, dikenal nama ubi seperti sukuh, emen, ayamurasaki, merah, suuk, trico bandung, dan ace. Jenis ubi jalar yang terkenal di Jawa Barat hingga ke daerah lain adalah ubi cilembu karena rasa manis dan teksturnya yang khas. | Ipk.p9 |
| 225. | Daging umi pun bermacam-macam warnanya. Putih, kuning, jingga, ungu muda, dan ungu dengan tekstur yang berbeda-beda ketika direbus, dioven, atau digoreng. Dibandingkan dengan ubi jalar putih, tekstur ubi jalar merah lebih berair dan kurang masir (*sandy* istilah gaulnya), tapi lebih lembut. Rasanya tidak semanis yang putih meskipun kadar gulanya tidak berbeda. | Ipk.p10 |
| 226. | Ubi jalar juga mengandung betakaroten (bahan pembentuk vitamin A) cukup tinggi. Warna dagingnya ikut menentukan kandungan gizinya. Makin pekat warna jingganya, makin tinggi kadar betakarotennya. Ini patokan gampang yang bisa kita jadikan pedoman jika ingin mendapatkan manfaat betakaroten dari ubi jalar. | Ipk.p11 |
| 227. | Warna jingga pada ubi jalar juga memberi petunjuk tingginya kandungan senyawa lutein dan zeaxantin. Keduanya termasuk pigmen warna sejenis klorofil yang merupakan pembentuk vitamin A. Lutein dan zeaxantin merupakan senyawa aktif yang memiliki peran penting mengalangi proses perusakan sel. | Ipk.p12 |
| 228. | Satu umbi sedang (100 g) ubi jalar merah kukus hanya mengandung 118 kalori. Buat perbandingan, angka ini hanya sekitar seperempat dari kalori sepotong kue *black forest*. Zat gizi lain dalam ubi jalar merah adalah kalium, fosfor, mangan, vitamin B6, dan vitamin E. jika dimakan mentah, ubi jalar merah menyumbang cukup vitamin C. Namun, jika sudah dimasak | Ipk.p13 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| | dengan panas tinggi, vitamin C-nya banyak yang hilang. | |
| 229. | Ubi jalar ungu juga kaya kandungan vitamin A. kadarnya mencapai 7,7 mg per 100 g. jumlah ini tiga kali lipat lebih besar daripada kandungan vitamin A di dalam tomat. Kandungan betakaroten, vitamin E, dan vitamin C ini bermanfaat sebagai antioksidan pencegah kanker dan beragam penyakit kardiovaskuler. Kandungan serat dan pectin di dalam ubi jalar juga sangat baik untuk mencegah gangguan pencernaan seperti wasir, sembelit, hingga kanker kolon. | Ipk.p14 |
| 230. | Ubi jalar termasuk tanaman taan banting. Bisa tumbuh baik di Indonesia yang tropis atau Eropa yang subtropis. Tanaman ini cocok ditanam di dataran rendah hingga 500 mdpl. Di dataran tinggi hingga 1000 mdpl, ubi jalar sebetulnya masih dapat tumbuh baik, tetapi umur panen lebih lamadan hasilnya lebih rendah. | Ipk.p15 |
| 231. | Tanaman ini menyukai tanah liat berpasir remah yang pengairannya baik. Agar umbi bisa tumbuh dengan baik, ubi jalar butuh tanah gembur. Karena itu penanamannya harus dilakukan di atas tanah guludan (sudah digemburkan) agar diperoleh umbi berukuran besar. | Ipk.p16 |
| 232. | Pembentukan umbi berlangsung sejak tanaman berumur 4-8 minggu. Pada umur tujuh minggu, paling tidak 80% umbi telah terbentuk. Umbi ini bertindak sebagai lumbung penyimpan zat gizi. Pengisian umbi berlangsung antara umur 8-17 minggu. Pada umur 8-12 minggu, tanaman berhenti membentuk umbi yang sudah ada. | Ipk.p17 |
| 233. | Pengisian zat makanan dari daun ke umbi berhenti saat tanaman berumur 13 minggu. Masuk umur 14 minggu, daun mulai menguning dan rontok. Umbi dapat dipanen saat tanaman berumur 17 minggu atau kurang lebih empat bulan. Sehabis itu mau direbus atau digoreng, terserah seler saja. | Ipk.p18 |
| 234. | Agar produksinya optimal, ubi jalar disarankan ditanam di lokasi yang berpengairan baik, bekas padi sawah, bekas bera, atau bekas tanaman lain. Tujuannya untuk menghindari kekeringan dan serangan hama lanas atau boleng. Tanah sebaiknya diolah dan digulud lebih dulu. | Ipk.p19 |
| 235. | Masyarakat Sunda punya kearifan lokal untuk mengendalikan hama penyebab lanas (*C. formicarius*). Cara melawannya bisa saja dikendalikan dengan insektisida sistemik. Tapi ada cara alamiahnya yaitu dengan membiarkan sejumlah gulma *Ageratum conyzoides* (dalam bahasa Sunda, *jukut bau*) tumbuh di guludan. | Ipk.p20 |
| 236. | Masing-masing jenis ubi jalar punya keunggulan. Ubi yang umbinya berdaging putih dan mengandung bahan kering tinggi cocok untuk produksi tepung. Contohnya, ubi jenis emen, jago, dan sukuh. Kalau dalam urusan rasa manis, tentu tak ada yang menandingi ubi cilembu yang rasanya legit seperti madu itu. | Ipk.p21 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Lampiran Analisis Data**

| No. | Data | Analisis Kohesi | Analisis Koherensi |
|---|---|---|---|
| 1. | "Pikun saya ini sudah tingkat berat. Sudah tidak terhitung lagi berapa kali saya kehilangan dokumen-dokumen penting karena lupa menaruhnya. **Lupa** menaruh kunci dan dompet itu sudah seperti makanan sehari-hari," kata Rei. "Kalau sedang *nyetir* mobil di jalan, saya sering **lupa** mau pergi kemana sampai saya harus berhenti dulu di tengah jalan untuk mengingat kembali tujuan saya. Dulu saya cepat sekali mempelajari program baru di komputer. Sekarang, cepat sekali **lupa**. Hari ini diajari, besok tidak ingat lagi, **ia** melanjutkan. (Ipa.p1) | Ap2, Ap4a<br>Bj4, Bj4a | Cp6, Dj6 |
| 2. | Jangan bayangkan Rei adalah seorang bapak-bapak yang sudah mau pensiun. **Ia** adalah seorang eksekutif muda Jakarta dengan usia baru menapak 36 tahun. Belum tampak ada sehelai uban pun di kepala**nya**. (Ipa.p2) | Ap4a<br>Bj4a | Dj10a |
| 3. | Apa yang terjadi pada Rei mungkin saja terjadi pada orang-orang muda yang lain. Usia belum di atas 40 tahun tapi pikun**nya** seperti orang yang sudah berumur di atas 50 tahun. Tentu saja kepikunan seperti **ini** tidak boleh dianggap remeh. Bukan hanya merepotkan, **kepikunan** di usia muda bisa jadi merupakan gejala permukaan dari masalah kesehatan yang tidak tampak. (Ipa.p3) | Ap4a, Ap2<br>Bj4a, Bj2 | Dj10a |
| 4. | Kepikunan berkaitan erat dengan fungsi memori. Seperti kita tahu, organ yang paling bertanggung jawab terhadap fungsi **ini** adalah otak. Di dalam **organ vital ini** terdapat bagian khusus yang menjadi tempat menyimpan semua data ingatan. Mirip folder *my document* di dalam cakram keras komputer kita. (Ipa.p4) | Ap4a, Ap4<br>Bj4a, Bj4 | Dj10a |
| 5. | Menurut dr. Vivien Puspitasari, Sp.S, dari RS Siloam Karawaci, Tangerang, fungsi memori setidaknya melibatkan dua mekanisme penting. **Ø** Yang pertama, **mekanisme** penyimpanan data. **Jika** disamakan dengan komputer, fungsi ini mungkin seperti perintah *save*. **Ø** Yang kedua, **mekanisme** membuka kembali data itu, mirip perintah *open*. **Jika** salah satu atau kedua mekanisme itu mengalami gangguan, saat itulah seseorang mengalami gangguan memori. (Ipa.p5) | Ap1, Ap2, Ap3<br>Bj1, Bj2, Bj3 | Dj10a, Dj10b |
| 6. | Dalam istilah medis, kepikunan ini biasa disebut demensia. **Ini** adalah kepikunan dalam pengertian gampang lupa. Belum benar-benar pikun dalam pengertian **demensia**. Seseorang dikatakan menderita **demensia** jika ia, misalnya, sudah tidak bisa ingat jalan pulang ke rumah, tidak tahu bulan dan tahun hari ini, atau tidak lagi mengenali orang yang sebelumnya ia kenal. **Sedangkan** yang terjadi pada Rei masih sekadar lupa tempat meletakkan kunci dan dompet. (Ipa.p6) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp3<br>Dj3, Dj104a |
| 7. | Meski begitu, gejala gampang lupa di usia muda harus tetap diwaspadai. **Sebab**, gejala **ini** bisa merupakan sinyal datangnya masalah kesehatan yang lebih gawat di masa datang. (Ipa.p7) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Cp5<br>Dj5 |
| 8. | Pada orang yang mengalami demensia, sel-sel otak tempat menyimpan data itu mengalami | Ap2, Ap4a | Dj10a |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | kerusakan. Mirip masalah *bad sector* yang menyerang cakram keras computer. Arti**nya data** itu memang sudah benar-benar hilang sehingga tidak mungkin dibuka atau dipanggil kembali. (Ipa.p8) | Bj2, Bj4a | |
| 9. | Yang terjadi pada Rei, data itu masih ada. Sel-sel otak yang menyimpan **data** itu masih berfungsi. Hanya saja, proses pemanggilan **data** mengalami masalah karena adanya gangguan konsentrasi. **Inilah** yang menyebabkan **ia** lupa tujuan ketika sedang menyetir mobil, tapi bisa ingat lagi setelah berhenti dan mengingat-ingat kembali. **Jadi** yang bermasalah hanyalah perintah *open*, bukan karena adanya *bad sector* di dalam cakram keras. (Ipa.p9) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | - |
| 10. | Ada banyak faktor yang menyebabkan kepikunan datang lebih cepat, faktor-faktor **ini** pada umumnya bisa dikendalikan. (Ipa.p10) | Ap4a<br>Bj4a | - |
| 11. | Di Klinik Memori RS Siloam Karawaci, Vivien sering menangani pasien-pasien usia muda yang datang dengan keluhan gampang lupa. Berdasarkan hasil tes memori, kebanyakan masalah yang **mereka** hadapi mirip yang dihadapi Rei, yaitu masalah konsentrasi. **Setelah** ditelusuri, masalah **ini** berpangkal dari problem stres, biasanya stres dalam urusan pekerjaan. (Ipa.p11) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | - |
| 12. | Kabar baiknya, gampang lupa akibat stres bersifat sementara. **Jika stres** bisa dikendalikan, maka fungsi memori akan kembali normal. **Stres** yang terjadi sesekali, tidak sampai menyebabkan kematian sel-sel otak di bagian memori, tapi hanya menyebabkan gangguan konsentrasi. **Namun** jika **stres** dibiarkan terus menerus menjadi santapan sehari-hari, maka sel-sel otak yang menyimpan memori bisa saja ikut terganggu. (Ipa.p12) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | Cp3<br>Dj3 |
| 13. | Secara alami sel-sel otak kita mengalami penuaan dan secara alami pula sel-sel yang menua itu diganti dengan sel baru. Proses regenerasi **sel-sel otak** ini terjadi terutama pada saat kita beristirahat. **Jika** kita kurang tidur, **sel-sel otak** yang sudah rusak itu tidak cepat diganti. **Jika** terjadi secara berkepanjangan, misalnya karena insomnia kronis, kurang istirahat **ini** akan menyebabkan kepikunan datang lebih cepat. (Ipa.p13) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Dj10a |
| 14. | Sama seperti stres, kurang tidur juga bisa menyebabkan gangguan konsentrasi, yang selanjutnya menyebabkan seseorang menjadi pelupa. Masalah **ini** juga bersifat sementara. **Jika** problem tidur segera diatasi, maka **gangguan konsentrasi** ini pun bisa diselesaikan. Fungsi memori pun akan kembali normal. (Ipa.p14) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Dj10a |
| 15. | Menurut Vivien, tidur yang cukup sekitar 6-8 jam. **Tapi**, selain perkara kuantitas (lamanya tidur), ada parameter lain yang tak kalah pentingnya, yaitu kualitas tidur. Masalah kurang tidur **ini** biasanya berkait erat dengan stres. Seseorang akan susah tidur kalau siang harinya **stres**. Untuk urusan ini, **Vivien** mempersilahkan para penderita gangguan tidur menerapkan metode-metode relaksasi untuk mendapatkan tidur yang benar-benar lelap. (Ipa.p15) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp3<br>Dj3, Dj10a |
| 16. | Masih dalam kaitannya dengan kuantitas dan kualitas tidur, penurunan fungsi memori juga bisa disebabkan oleh *sleep apneu* (henti napas saat tidur) yang kronis. Penyebab gangguan **ini** | Ap1, Ap2, Ap3,<br>Ap4a | - |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | bermacam-macam. **Ø** Yang paling sering karena adanya gangguan struktur saluran pernapasan. **Jika** seseorang mengalami **henti napas saat tidur**, pasokan zat gizi dan oksigen ke otak akan terganggu. **Jika** gangguan **ini** bersifat kronis, sel-sel otaknya bagian memori bisa ikut terganggu. (Ipa.p16) | Bj1, Bj2, Bj3, Bj4a | |
| 17. | Tidak semua jenis obat bisa mempercepat datangnya kepikunan. **Ø** Yang masuk dalam kategori **ini** antara lain obat-obatan yang bekerja langsung di susunan saraf pusat otak. **Contohnya**, obat-obatan penenang, obat tidur, dan obat golongan narkotika-psikotropika. **Jika** dikonsumsi terus dalam jangka panjang, obat-obatan jenis **ini** bisa menyebabkan timbulnya *bad sector* di otak bagian memori. (Ipa.p17) | Ap1, Ap3, Ap4a<br>Bj1, Bj3, Bj4a | Cp10c<br>Dj10c |
| 18. | Penyakit diabetes menyebabkan penyempitan di pembuluh darah kecil di seluruh tubuh, termasuk di otak. **Walaupun** penderita**nya** tidak sampai mengalami serangan stroke, pembuluh-pembuluh darah kecil di otak**nya**, termasuk di bagian memori, banyak yang terganggu. **Itu sebabnya**, saat menjalani tes fungsi memori, pasien diabetes pada umumnya menunjukkan hasil yang lebih buruk daripada orang sehat. Mekanisme **ini** juga terjadi pada mereka yang menderita hipertensi dan hiperkolesterolemia kronis. (Ipa.p18) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Cp5<br>Dj5 |
| 19. | Sama seperti diabetes, kebiasaan merokok juga menyebabkan penyempitan pembuluh darah kecil di otak. **Sementara** alkohol pengaruhnya lebih parah lagi. Minuman **ini**, selain mengganggu keseimbangan kimiawi otak, juga bisa merusak sel-sel otak. Konsumsi **alkohol** terus menerus, selain mempercepat datangnya kepikunan, juga menyebabkan kemunduran intelektual. (Ipa.p19) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | - |
| 20. | Semua yang disebut di atas merupakan faktor resiko yang bisa mempercepat datangnya kepikunan. Dengan kata lain, jika kita tidak ingin cepat pikun, semua faktor resiko tadi harus kita hindari. **Kalaupun** tidak bisa dihindari, sekurang-kurangnya dikelola sebaik mungkin, terutama faktor yang pertama: stres. Bukan apa-apa, karena **ini** merupakan faktor yang paling sering menyebabkan orang muda menjadi sangant pelupa. Untuk urusan **ini**, Vivien menyaranka teknik-teknik pengelolaan **stres** seperti yang banyak ditulis di majalah-mjalah atau buku. (Ipa.p20) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Dj10a |
| 21. | Ketika kita mempelajari hal-hal baru, kita melatih sel-sel otak untuk melakukan fungsi *save*. **Ø** Pada saat kita mengingat kembali hal yang baru dipelajari **itu**, kita melatih sel otak untuk melakukan fungsi *open*. Latihan **ini** akan membuat otak lebih aktif dan tidak gampang pikun. (Ipa.p22) | Ap3, Ap4a<br>Bj3, Bj4a | - |
| 22 | Sebaliknya, jika kita malas mempelajari hal baru dan merasa nyaman dengan hal-hal rutin yang monoton, sel otak kita akan terbiasa hanya dengan fungsi *open* saja (membuka data). **Ø** Tidak terbiasa dengan fungsi *save* (menyimpan ingatan). **Padahal**, kedua fungsi **ini** sama pentingnya dalam kaitannya dengan daya ingat. (Ipa.p23) | Ap1, Ap3, Ap4a<br>Bj1, Bj3, Bj4a | Cp3<br>Dj3 |
| 23. | Jika pekerjaan Anda monoton, carilah aktivitas yang membuat Anda sering mempelajari hal-hal baru. **Sehingga**, otak terlatih dengan fungsi merekam dan membuka data. (Ipa.p24) | Ap1<br>Bj1 | Cp5<br>Dj5 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| 24. | Terus mengaktifkan otak dan mempelajari hal-hal baru itu memang diperlukan. **Tapi otak** juga punya titik jenuh. **Ø** Butuh istirahat. **Jika ia** terus-terusan bekerja, kinerja**nya** akan seperti komputer yang terus dipakai bekerja. Fungsi konsentrasi pun akan terganggu. **Karena itu**, jika **otak** sudah terasa capek diajak bekerja, istirahatkan. **Jika** kepala sudah pening, itu pertanda **otak** perlu istirahat. Aturlah rencana kerja sehingga tidak menyebabkan **stres** di satu waktu dan "bengong" di waktu lain. **Jika** jadwal harian Anda padat, biasakan menulis agenda harian dan menetapkan target optimum yang bisa dicapai tanpa **stres**. (Ipa.p25) | Ap1, Ap2, Ap3, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj3, Bj4a | Cp3, Cp5<br>Dj3, Dj5, Dj10a |
| 25. | Kegiatan interaktif membuat sel-sel otak kita terlatih menerima data, menyimpan, mengolah, dan membukanya kembali. **Kegiatan interaktif** ini misalnya bertemu dan berdiskusi dengan orang lain. **Di situ**, ada proses mendengar informasi, mengolahnya, dan mengeluarkannya secara aktif. Kurangi kegiatan yang pasif yang hanya membuat kita menerima data saja, seperti menonton teve. (Ipa.p26) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | Dj10a |
| 26. | Olahraga yang teratur akan memperlancar pasokan nutrisi dan oksigen ke otak sehingga sel-sel otak bagian memori pun selalu bugar. Begitu pula, gizi yang cukup akan membuat proses regenerasi **sel otak** menjadi lancar. Dalam urusan konsumsi **oksigen dan nutrisi**, **otak** tidak boleh diremehkan. **Meskipun** ukuran**nya** kecil dan bobot**nya** hanya 2% dari bobot tubuh, **otak** mengonsumsi 20% dari seluruh pasokan oksigen yang kita hirup dan 50% pasokan glukosa yang kita makan. (Ipa.p27) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | - |
| 27. | Itulah otak. Kecil ukuran**nya**, banyak makan**nya**, banyak fungsi**nya**. **Jika Ø** rusak, fatal akibat**nya**. (Ipa.p28) | Ap1, Ap3, Ap4a<br>Bj1, Bj3, Bj4a | - |
| 28. | Sepasang orang tua, Monica dan Werner van Bebber dari Berlin berkesempatan mengikuti perkembangan anaknya Willem (7) dari dekat. Anak**nya** duduk di kelas satu SD sekolah dwibahasa dan masuk penuh sehari. Pagi hari diisi dengan mengikuti pelajaran yang dipadatkan. **Selepas** makan siang mengerjakan PR dilanjutkan dengan mengerjakan berbagai aktivitas hingga sore harinya. (Ipb.p1) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Cp6<br>Dj6, Dj10a |
| 29. | Selang tiga bulan semenjak awal masuk kelas satu, wali kelas Willem melaporkan kepada orang tuanya bahwa Willem tidak lagi punya motivasi. **Willem** sering melamun dan jarang hadir di kelas. Pekerjaan rumah (PR) tidak lagi dipedulikan**nya**. **Ia** hanya menulis sesuatu yang tidak bermakna dan sama sekali tanpa pemahaman di atas kertas. Setiap malam selalu ada pertengkaran karena **Willem** *ngotot* masih ingin bermain walaupun sebenarnya **ia** sudah sangat lelah. Sekolah bagi**nya** hanya melelahkan dan tidak menyenangkan. (Ipb.p2) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | Dj10b |
| 30. | Orang tua Willem mulai menarik rem dan mengatur ulang keseharian mereka. Siang hari **Willem** bisa pulang ke rumah setelah selesai sekolah. **Setelah** makan siang, **Willem** mengerjakan PR-**nya** selama setengah jam, kemudian **dia** bersantai-santai di kamarnya, membolak-balik buku bergambar, bermain Playmobil, kemudian bermain bersama adiknya atau bersepeda menuju | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp2, Cp6<br>Dj2, Dj6, Dj10b |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | taman bermain. “Terus-menerus berada di situasi yang asing bagi**nya** ternyata tidak cocok bagi **Willem**. **Dia** tidak ingin terikat lagi sore harinya,” kata Monica (*Focus Schule Magazin* Nr. 4 Juli/ Agustus 2008). (Ipb.p3) | | |
| 31. | Situasi yang dihadapi Willem tidak jarang ditemui pada anak-anak di Indonesia, terutama di kota-kota besar. Dengan alasan persaingan yang ketat, para orang tua berlomba-lomba memadatkan aktivitas anak-anak mereka. Full-day school, yang masih ditambah kursus ini-itu, lima hari dalam seminggu. Tidak ada lagi waktu tersisa buat anak “bernapas”. Biaya yang mahal bukan masalah bagi **orangtua**. “Demi anak!” demikian alibi **mereka**. (Ipb.p4) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | Dj10a |
| 32. | Di Jerman sendiri semakin banyak ditemukan stres pada anak. Tak heran kalau **anak-anak** pun mulai dikenalkan yoga anak. Para ahli yang terdiri atas guru-guru dan peneliti menaruh perhatian sejak lama terhadap hal **ini** dan mulai menemukan arti penting bersantai-santai bagi kesejahteraan **anak**. (Ipb.p5) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 33. | Saat mengikuti *Klassenfest* (perayaan kelas) menjelang liburan Paskah akhir Maret lalu di sekolah anak kami, seorang ibu asal Turki mengeluhkan anak perempuannya yang kurang memiliki motivasi untuk belajar. **Padahal si ibu** mengaku telah berusaha meluangkan waktu satu jam menemani anak**nya** belajar. Setiap kali diminta untuk **belajar dia** mengancam ibunya bahwa dia tidak akan pergi lagi ke sekolah. (Ipb.p6) | Ap1, Ap2, Ap4, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4, Bj4a | Cp3<br>Dj3 |
| 34. | Ketika hal ini diomongkan ke wali kelas si anak, jawaban wali kelas cukup bijaksana, “Jangan biarkan diri Anda stres dengan situasi seperti itu. Kalau anak **Anda** mengancam, tidak perlu terbawa emosi. **Anda** hanya perlu sesekali membiarkan anak Anda merealisasikan ancaman**nya**, tanpa perlu panik! Ingat, setelah ini liburan Paskah. **Liburan** adalah liburan, saatnya anak-anak beristirahat.” (Ipb.p7) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | Dj10a |
| 35. | Beristirahat tanpa melakukan suatu pekerjaan, seperti bernapas, minum atau makan, memiliki arti penting berdasarkan medis. Di sisi lain, di sekolah sendiri, bukan semata-mata prestasi yang dinilai, tetapi juga popularitas **anak**, atau diterimanya seorang anak oleh teman-temannya. Banyaknya hal yang dialami seorang **anak** di sekolah mulai dari memahami pelajaran hingga masalah-masalah lainnya seperti olok-olok, cukup membuat seorang **anak** mengalami tekanan atau stres. (Ipb.p8) | Ap2<br>Bj2 | Cp1<br>Dj1 |
| 36. | Semua hal yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari, dikendalikan oleh apa yang dinamakan sistem saraf vegetatif. **Ia** kemudian yang mengatur denyut nadi, tekanan darah, aliran darah, dan fungsi-fungsi lainnya. Kita tidak bisa mengatur **itu** semua secara langsung. **Ketika** ada pencetus stres, muncullah hiperaktivitas, agresivitas, rasa takut, tidak bisa tidur, atau infeksi berkepanjangan pada anak. **Akibatnya**, prestasi di sekolah pun terganggu. (Ipb.p9) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Cp5<br>Dj5 |
| 37. | Selain aktivitas santai, hal-hal seperti rebahan di atas rumput memandangi langit, yang menurut pandangan orang tua tidak ada artinya, menurut **para ahli neurobiologi** mempunyai arti yang | Ap1, Ap4, Ap4a<br>Bj1, Bj4, Bj4a | Dj10a |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | sangat penting. Otak kita dapat mengolah informasi dan menyimpannya secara optimal justru pada saat kita sedang relaksasi. Melalui pengukuran aliran listrik pada otak, **para ilmuwan** berkesimpulan bahwa setelah belajar, seseorang bisa langsung pergi tidur dan apa yang telah dipelajarinya justru menempel, bahkan semakin tertanam dan tidak terkontaminasi oleh hal-hal lainnya. **Demikian** dijelaskan oleh Georg Grön vom Ulmer dari Pusat Tansfer Ilmu Syaraf. (Ipb.p11) | | |
| 38. | Aktivitas santai lainnya seperti jalan kaki, mengamati alam semesta, tenggelam dalam permainan, atau musik lembut juga bermanfaat. **Semuanya** dapat mendukung proses konsolidasi hal-hal yang telah dipelajari. Kebalikannya adalah music keras dan agresif, *computer games*, dan televisi. (Ipb.p12) | Ap4a<br>Bj4a | Cp3<br>Dj3 |
| 39. | Sebagai orangtua kita seyogianya berusaha menanamkan kebiasaan untuk memiliki jadwal keseharian yang mencakup waktu belajar, istirahat, dan bermain kepada anak sedini mungkin. Struktur **ini** tentu saja berkembang dan bervariasi sesuai umur dan individu masing-masing. **Ø** Yang perlu diperhatikan juga adalah pembatasan konsumsi televisi dan media elektonik lainnya. (Ipb.p13) | Ap3, Ap4a<br>Bj3, Bj4a | - |
| 40. | Anak-anak dan remaja sebaiknya memiliki waktu santai yang cukup. **Selain itu** orangtua juga perlu memperhatikan waktu berkomunikasi dengan **anak-anak** dan membuat jadwal bersama mereka misalnya saat makan bersama. Pertimbangkan kembali perlukah kursus-kursus tambahan yang diikuti **anak-anak**. **Selain** menerapkan disiplin yang baik, **orangtua** juga harus memiliki pandangan bahwa waktu luang tanpa melakukan apa-apa adalah bagian penting dari kehidupan. (Ipb.p14) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | Cp1<br>Dj1, Dj10a |
| 41. | Faktanya, justru dengan banyak minum, diet akan lebih berhasil. **Air** memang tidak termasuk dalam golongan zat gizi, tetapi dia harus ada pada setiap unsur makanan yang penting, di dalam minuman dan makanan. Mengingat peran **air** yang esensial **inilah** maka banyak pengobatan alternatif yang mengandalkan **air**. Tidak ada salahnya juga Anda mencoba membantu diet dengan suplemen **air**, baik untuk menurunkan maupun mempertahankan berat badan. (Ipc.p1) | Ap2, Ap4a, Ap5<br>Bj2, Bj4a, Bj5 | - |
| 42. | Air diperlukan tubuh sebagai pelarut untuk pencernaan, penyerapan, dan metabolisme. Manusia hanya mampu bertahan hidup selama beberapa hari jika tidak **minum**, tetapi masih mampu mempertahankan jiwanya selama beberapa minggu jika tidak makan. **Air** (terdiri atas atom hydrogen dan oksigen) juga berperan menghilangkan zat-zat sampah hasil metabolisme dan racun yang terbawa lewat makanan. (Ipc.p2) | Ap2, Ap5<br>Bj2, Bj5 | Dj10a |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| 43. | Proses pencernaan dan penyerapan yang berlangsung di dalam usus sangat membutuhkan air, di samping tentu saja enzim yang akan menguraikan makanan menjadi unsur-unsur gizi yang dapat diserap oleh usus. **Ketika** makanan masuk dari lambung ke dalam usus 12 jari, bentuk makanan ini sudah dalam keadaan cair, yang disebut *chyme*. Hal **ini** sangat penting karena usus kita harus selalu dalam keadaan basah dan memiliki cairan di dalam rongganya. (Ipc.p3) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | - |
| 44. | Tidak seperti sel-sel dalam organ tubuh lainnya yang dapat memperoleh makanan dari darah, sel-sel usus harus mendapat makanan langsung dari dalam rongga usus. Bentuk **sel-sel** di dalam jonjot-jonjot usus sangat mirip dengan bunga laut yang memiliki belalai untuk menangkap makanan dan mulut-mulut kecil untuk memasukkan makanan. **Agar** bisa ditangkap dari dalam rongga usus, zat-zat makanan itu harus "berenang" di dalam cairan. (Ipc.p4) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | - |
| 45. | Metabolisme merupakan reaksi kimia di dalam tubuh untuk memanfaatkan zat-zat gizi seperti karbohidrat dan lemak sebagai sumber energi. **Reaksi kimia** yang dikenal dengan istilah oksidasi atau disebut oleh awam pembakaran, tidak akan terselenggara apabila tidak tersedia cukup air. Nah, apabila Anda tidak minum cukup **air**, maka sel-sel tubuh tidak dapat membakar kedua zat gizi **tersebut** dengan baik untuk menghasilkan **energi**. (Ipc.p5) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 46. | Begitu pentingnya peran air bagi tubuh, sehingga tubuh sendiri mengandung air dalam jumlah cukup besar, 60-70% dari total berat badan. **Namun**, berbeda dengan serangga dan hewan yang hidup di gurun pasir, tubuh manusia tidak mampu memenuhi sendiri kebutuhan **air**nya dari proses metabolisme. Hanya sebagian kecil **air** yang digunakan tubuh manusia berasal dari **metabolisme**, khususnya dari pembakaran lemak. Sebagian besar kebutuhan akan **air** harus dipenuhi dari asupan air sehari-hari. (Ipc.p6) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | Cp3<br>Dj3, Dj10a |
| 47. | Air yang memiliki bangunan dengan susunan heksagonal dapat menghilangkan racun dari tubuh. **Susunan heksagonal** ini umumnya terlihat pada **air** yang berasal dari mata air alami dan memiliki khasiat penyembuhan. **Air** dari tempat-tempat yang disucikan orang, seperti air di tempat ziarah dan air alam yang bebas pencemaran mengandung air dengan **struktur heksagonal** atau segi enam. **Struktur heksagonal** terbentuk jika **air** tersebut dibangun oleh enam buah unit H2 yang secara konsisten terangkat membentuk bangunan seperti cincin segi enam. (Ipc.p7) | Ap2<br>Bj2 | - |
| 48. | Serpihan salju yang terlihat sebagai bangunan segi enam terbentuk dari air heksagonal yang alami, sementara serpihan es batu yang berasal dari air biasa atau air ledeng tidak memiliki keenam sudut tersebut karena air yang sudah dicemari oleh limbah kehidupan manusia tidak mempunyai bangunan heksagonal lagi. Bangunan pada molekul air yang disebutkan terakhir **ini** sudah tidak beraturan dan umumnya tersusun lebih dari sepuluh unit H2O. (Ipc.p8) | Ap4a<br>Bj4a | - |
| 49. | Analisis *Nuclear Magnetic Resonance* (NMR) menunjukkan, air ledeng tersusun atas unit-unit | Ap2, Ap4a | Dj10a |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | molecular yang besar, yaitu antara 12-20 unit H2. Kumpulan molekul yang tidak terorganisir kurang memiliki kemampuan biologis seperti penghilang racun sebagaimana halnya air heksagonal. **Air heksagonal** lebih unggul daripada air biasa karena kemudahannya untuk keluar masuk sel yang lebih besar. Susunan jalinan heksagonal**nya** yang khas akan meningkatkan komunikasi antarsel dan mendukung struktur lainnya di dalam tubuh biologis kita. (Ipc.p9) | Bj2, Bj4a | |
| 50. | Semua kemudahan tersebut menjelaskan mengapa bentuk air ini memiliki kemampuan detoksifikasi yang lebih besar daripada air biasa. **Di samping itu**, air heksagonal dapat meningkatkan efisiensi metabolisme tubuh sehingga sel-sel mampu menghasilkan energi dengan lebih efisien dan cepat. **Energi** ini jelas dibutuhkan oleh sel-sel organ yang menjalankan fungsi **detoksifikasi,** seperti hati dan ginjal. Semakin mudah **sel-sel tersebut** mendapatkan energinya, semakin **efisien dan efektif** kerja**nya**. (Ipc.p10) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp1<br>Dj1 |
| 51. | Tak heran, air heksagonal dapat ditemukan di sekeliling DNA sel tubuh yang sehat. **Sedangkan** air yang strukturnya tidak beraturan banyak terdapat di sekitar DNA sel tubuh yang sakit. (Ipc.p11) | Ap1<br>Bj1 | Cp3<br>Dj3 |
| 52. | Banyak orang menggunakan cara dieresis atau meningkatkan produksi air seni untuk menurunkan berat badan. Cara **tersebut** bukan hanya dilakukan dengan mengurangi minum air, tetapi juga dengan menggunakan obat-obat peluruh kencing. (Ipc.p12) | Ap4a<br>Bj4a | Cp8<br>Dj8 |
| 53. | Sebenarnya cara seperti itu sangat keliru. Kekurangan air yang dikenal sebagai dehidrasi dapat terjadi apabila Anda berdiet tanpa minum. Kekurangan **ini** bukan hanya mengganggu keseimbangan cairan di dalam tubuh, tetapi juga elektrolit seperti kalium dan atrium yang terkandung di dalamnya. **Bahkan** keseimbangan asam-basa tubuh kita juga akan terganggu. Gangguan keseimbangan **ini** menyebabkan perubahan pada keasaman tubuh yang normalnya berada pada kisaran sempit antara 7,035-7,045. Nilai pH yang menyimpang dari kisaran normal **ini** dapat membawa akibat serius bagi kesehatan, bahkan dapat menyebabkan kematian. (Ipc.p13) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Cp4<br>Dj4 |
| 54. | Oleh karena air sangat penting bagi pencernaan, kekurangan air akan mengganggu kerja saluran cerna, sehingga tubuh tidak akan menyerap unsur-unsur makanan dengan baik. **Sementara itu**, tubuh akan terus mengirimkan sinyal untuk meminta tambahan makanan yang mengandung mineral. **Mineral** seperti natrium diperlukan agar tidak banyak air yang terbuang lewat ginjal. Akibat permintaan **tambahan makanan**, tubuh juga akan mendapat lebih banyak kalori. **Itu sebabnya** kekurangan asupan **air** akan menghambat proses penurunan berat badan. (Ipc.p14) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | Cp5, Cp6<br>Dj5, Dj6 |
| 55. | Kekurangan air juga akan menyebabkan penimbunan zat sampah dan racun di dalam tubuh. **Karena air** merupakan sarana esensial untuk detoksifikasi alami yang berlangsung di dalam hati dan ginjal. **Jika** Anda banyak **minum** dan ginjal Anda dapat memproduksi air seni dalam jumlah besar (sekitar 2 l/hari), maka semua zat sampah metabolisme seperti urcum dan zat-zat lainnya yang berbahaya bagi tubuh dapat dibuang keluar. (Ipc.p16) | Ap1, Ap2, Ap5<br>Bj1, Bj2, Bj5 | Cp5<br>Dj5, Dj10a |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| 56. | Untuk menghasilkan air seni dalam jumlah tersebut, ginjal harus sehat dan Anda juga harus minum sedikitnya 2 1 per hari dan banyak makan makanan yang berkuah atau blender sayuran/ buah. **Minum** air dengan jumlah yang cukup juga akan mencegah infeksi maupun pembentukan batu di dalam saluran kemih. (Ipc.p17) | Ap2<br>Bj2 | - |
| 57. | Jadi, pandai-pandailah mengelola konsumsi air. **Karena** dibandingkan dengan metode diet lain yang banyak makan biaya, manajemen air putih jelas jauh lebih hemat. **Diet** sukses, isi kantong tak terkuras. (Ipc.p18) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | Cp5<br>Dj5 |
| 58. | Anda mungkin masih ingat saat comedian Leysus meninggal dunia tiga tahun yang lalu. **Saat itu** dokter yang merawat**nya** menduga kuat bahwa salah satu faktor yang menyebabkan parahnya sakit **Leysus** adalah infeksi gigi. **Pada mulanya** hanya sakit gigi biasa, selanjutnya **infeksi di gigi** ini menjadi kronis lalu memicu serangan stroke. (Ipd.p1) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp6<br>Dj6 |
| 59. | Bagaimana infeksi bisa memicu stroke? **Stroke**, seperti sudah umum diketahui, adalah gangguan saraf akibat kerusakan pembuluh darah di otak. Berdasarkan tipe penyebab**nya**, serangan **stroke** dibagi menjadi dua: karena perdarahan dan karena penyumbatan. (Ipd.p2) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 60. | Stroke karena perdarahan, dalam bahasa dokter, biasa disebut sebagai stroke hemoragik. Stroke **ini** disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di otak sehingga menyebabkan perdarahan lokal. **Akibatnya**, aliran darah ke sel-sel saraf otak pun terganggu. **Darah**, yang mestinya menyuplai nutrisi dan oksigen ke sel otak, malah mengalir ke tempat lain. (Ipd.p3) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp5<br>Dj5 |
| 61. | Adapun stroke karena penyumbatan pembuluh darah otak dalam bahasa medis biasa disebut stroke iskemik. **Ø** Kadang disebut stroke nonhemoragik karena tidak dijumpai perdarahan. Menurut dr. Alfred Sutrisno, Sp. BS, penulis buku *Stroke, You Must Know Before You Get It* (terbitan Gramedia Pustaka Utama, 2008), sekitar 80% kasus serangan **stroke** merupakan jenis **ini**. Dengan kata lain, sebagian besar kasus **stroke** terjadi karena penyumbatan pembuluh darah otak dan sebagian kecil karena perdarahan. (Ipd.p4) | Ap2, Ap3, Ap4a<br>Bj2, Bj3, Bj4a | Dj10a |
| 62. | Serangan stroke nonhemoragik ini mirip dengan serangan jantung koroner. Sama-sama terjadi penyumbatan pembuluh darah. Beda**nya** hanya lokasi. Yang satu terjadi di pembuluh darah otak, yang lain di pembuluh koroner jantung. Kedua**nya** sama-sama berbahaya dan bisa mematikan karena menyerang organ yang sangat penting. (Ipd.p5) | Ap4a<br>Bj4a | Dj10a |
| 63. | Kedua penyakit ini pun memiliki faktor resiko yang sama, antara lain hipertensi, diabetes, tinggi kolesterol, tinggi lemak, obesitas (kegemukan), merokok, dan kurang olahraga. **Kedua penyakit ini** juga dimulai oleh proses yang sama, yaitu pengerasan dan penyempitan pembuluh darah, yang biasa disebut aterosklerosis. (Ipd.p6) | Ap2<br>Bj2 | - |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| 64. | Dalam keadaan sehat, pembuluh darah kita seperti pipa yang elastis, bagian dalamnya tidak berkerak sehingga aliran darah bisa mengalir dengan lancar. **Jika** seseorang memiliki faktor-faktor resiko **di atas** (hipertensi, tinggi kolesterol, dsb), secara perlahan-lahan bagian dalam pembuluh darah **ini** "berkerak". Kerak **ini** menyebabkan dinding dalam pembuluh darah mengalami penebalan dan penyempitan. (Ipd.p7) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | - |
| 65. | Kerak ini dikenal dengan istilah plak ateroma. Pembentukkan**nya** terjadi secara pelan-pelan dan kronis, dalam jangka lama, tanpa kita sadari, pada saat kita berkawan dekat dengan kolesterol. **Kerak plak ateroma** inilah yang bisa menjadi biang keladi stroke jika seseorang menderita infeksi kronis. (Ipd.p8) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 66. | Di tahap ini infeksi bisa berkaitan dengan penyumbatan pembuluh darah. "Mekanisme**nya** lewat inflamasi kronik derajat rendah (*low-grade chronicinflammation*)," kata Prof. dr. Harmani Kalim, MPH, Sp. JP (K), dari Pusat Jantung Harapan Kita, Jakarta. (Ipd.p9) | Ap4a<br>Bj4a | - |
| 67. | Pada mulanya, infeksi menyebabkan inflamasi (peradangan). **Peradangan** ini selanjutnya menyebabkan **kerak** di dinding pembuluh darah mudah retak dan mengalami erosi, lepas dari dinding pembuluh. **Kerak** yang lepas **ini** menyebabkan terjadinya penggumpalan darah di pembuluh yang memang sudah mengalami penyempitan. (Ipd.p10) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 68. | Lalu cerita selanjutnya bisa ditebak: gumpalan darah ini menyebabkan penyumbatan aliran darah. **Jika** lokasi**nya** di pembuluh darah otak, penyumbatan ini menyebabkan serangan stroke. **Jika** terjadi di pembuluh darah koroner jantung, penyumbatan ini menyebabkan serangan jantung. (Ipd.p11) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | - |
| 69. | Namun, Harmani menandaskan bahwa infeksi ini tidak begitu saja bisa menyebabkan stroke. "Jadi, **infeksi** itu tidak berdiri sendiri menyebabkan **stroke**. **Dia** itu memicu," kata**nya**. Infeksi kronik hanya akan memicu **stroke** kalau pembuluh darah sebelumnya sudah mengalami aterosklorosis (penebalan dan penyempitan). (Ipd.p12) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 70. | Harus dicatat, jika seseorang mengalami infeksi, bukan berarti ia berisiko tinggi terkena serangan stroke. **Infeksi** bisa memicu **stroke** kalau memang terdapat faktor-faktor risikonya: hipertensi, diabetes, tinggi kolesterol, tinggi lemak, merokok, obesitas, dan kurang olahraga. (Ipd.p13) | Ap2<br>Bj2 | - |
| 71. | Selain mekanisme di atas, ternyata infeksi kronis juga bisa mempercepat terjadinya aterosklerosis. Bahasa gampang**nya**, lemak dan kolesterol akan lebih mudah menempel menjadi kerak di pembuluh darah kalau seseorang mengalami **infeksi kronis**. **Ini** yang kurang disadari kebanyakan orang. (Ipd.p14) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 72. | Ada banyak jenis infeksi kronis yang sudah terbukti berkaitan dengan stroke. Salah satu**nya**, infeksi di rongga mulut, misalnya yang menyerang gigi dan gusi. Mungkin awal**nya** hanya sakit gigi biasa. **Tapi** jika dibiarkan terus dan menjadi kronis, **infeksi** bisa saja mempercepat terjadinya aterosklerosis, lalu memicu terjadinya serangan **stroke**. (Ipd.p15) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp3<br>Dj3, Dj10a |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| 73. | Contoh lain, infeksi *Helicobacter pylori*. Infeksi **ini** biasa menyebabkan infeksi di lambung lalu menyebabkan tukak (luka) dan kanker lambung. ***Helicobacter pylori*** ini tergolong bakteri yang cukup tangguh karena bisa bertahan hidup di dalam cairan **lambung** yang asam. (Ipd.p16) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 74. | Contoh lain, infeksi *Chlamydia pneumonia*. Bakteri **ini** biasa menyebabkan infeksi saluran napas, misalnya pneumonia (radang paru-paru). Gejala penyakit **ini** diantaranya batuk, demam, dan kesulitan napas. **Jika Ø** berlangsung dalam jangka lama, infeksi bakteri **ini** pun berpotensi menjadi pemicu stroke pada penderita yang punya faktor risikonya. (Ipd.p17) | Ap1, Ap3, Ap4a<br>Bj1, Bj3, Bj4a | - |
| 75. | Selain beberapa contoh di atas, masih terdapat banyak lagi infeksi yang berkaitan dengan stroke, seperti infeksi cytomegalo-virus dan herpes simpleks. Kedua jenis infeksi **ini** biasanya diperiksa pada ibu hamil untuk mencegah bayi lahir prematur atau lahir cacat. Orang awam mengenal kedua infeksi **ini** lewat pemeriksaan TORCH (toksoplasma, rubella, *cytomegalo-virus*, dan herpes). (Ipd.p18) | Ap4a<br>Bj4a | - |
| 76. | Lokasi infeksi pemicu stroke juga tidak terbatas di gigi, paru-paru dan lambung. Infeksi kronis di ginjal dan saluran kemih pun bisa saja berkaitan dengan **stroke**. **Bahkan**, kata Harmani, infeksi flu pun bisa berkaitan dengan **stroke**. **Syaratnya**, sekali lagi, penderita memang sudah memiliki faktor risiko **stroke.** Topik **ini** dibahas tuntas di artikel berjudul "Inflammation and Infection in Clinical Stroke", yang dimuat *Journal of Cerebral Blood Flow & Metabolism*, 2002. (Ipd.p19) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp4, Cp7<br>Dj4, Dj7 |
| 77. | Semua fakta di atas bisa menjadi kabar buruk. Tentu saja **ini** adalah peringatan bagi kita semua untuk sebisa mungkin menghindari faktor risiko. Nasihatnya mungkin terdengar klise dan membosankan. Sebisa mungkin cegah dan kontrol hipertensi dan diabetes. Kurangi konsumsi lemak dan kolesterol. Jauhi rokok, lakukan olahraga secara rutin. **Ini** aturan pertama. (Ipd.p20) | Ap4a<br>Bj4a | Dj10b |
| 78. | Aturan kedua, jika kita sudah memiliki faktor risikonya, berarti kita harus ekstra hati-hati bila terkena infeksi. **Jika** sakit gigi atau mengalami gejala radang paru-paru segera ke dokter. Semakin cepat pasien ke **dokter**, semakin kecil kemungkinan **infeksi** menjadi kronis. (Ipd.p21) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | Dj10a |
| 79. | Di samping menyembuhkan infeksinya, menurut Harmani, ada satu cara pencegahan yang bisa mengurangi risiko stroke jenis ini, yaitu dengan pemberian obat golongan statin. Obat **ini** biasanya diresepkan dokter untuk penderita tinggi kolesterol. **Namun**, dalam kaitannya dengan infeksi ini, **statin** tidak berurusan dengan **kolesterol** melainkan dengan hs-CRP (*highly sensitive C-reative protein*). **Ini** adalah parameter dalam darah yang menunjukkan derajat inflamasi akibat infeksi kronis. Kira-kira mirip dengan kadar lekosit yang biasa kita baca di lembar hasil tes darah di laboratorium. (Ipd.p22) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp3<br>Dj3, Dj10a |
| 80. | Jika seseorang menderita infeksi kronis, nilai hs-CRP ini meningkat di atas normal. Kadar **hs-CRP** dianggap tinggi jika lebih dari 3 mg/dl. Penelitian membuktikan, orang yang **hs-CRP**-nya tinggi, risiko serangan jantung dan strokenya juga tinggi. **Jika hs-CRP** ini berhasil diturunkan, diharapkan risiko terjadinya **serangan jantung dan stroke** juga turun. (Ipd.p23) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | Dj10a |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| 81. | Berita tentang kasus keracunan ikan buntal nyaris selalu kita baca di media massa tiap tahun. April tahun lalu, tiga orang warga Cirebon, Jawa Barat, dilaporkan meninggal dunia karena makan **ikan buntal** ini. **Sebelumnya**, di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, dua balita juga dilaporkan **meninggal dunia** akibat **keracunan ikan buntal**. Pada saat yang sama, empat belas korban lain**nya** harus dirawat di rumah sakit. (Ipe.p1) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp6<br>Dj6 |
| 82. | Tahun 1994, di Tuban, Jawa Timur, 34 orang dilarikan ke rumah sakit karena keracunan ikan ini. Kasus keracunan massal **itu** sampai membuat Bupati Tuban waktu **itu** mengeluarkan SK yang melarang penjualan ikan buntal. Maklum saja, ikan **ini** tidak lazim dimakan, tapi kadang dijual ke konsumen dengan cara dicampur dengan ikan lain yang biasa dimakan. (Ipe.p2) | Ap4a<br>Bj4a | Dj10a |
| 83. | Di Jepang, yang masyarakatnya sangat gemar makan ikan, ikan buntal pun selalu merenggut korban tiap tahun. Sekitar 10-20 orang dilaporkan meninggal dunia tiap tahun karena racun dari ikan yang disebut **fugu** ini. (Ipe.p3) | Ap4<br>Bj4 | Dj10a |
| 84. | Di Thailand, ikan ini juga pernah menyebabkan keracunan massal setelah para pembeli ikan tertipu. Oleh penjual**nya**, daging ikan ini, dalam bentuk yang sudah dipotong-potong, diberi warna mirip ikan salmon lalu dijual sebagai daging ikan salmon. (Ipe.p4) | Ap4a<br>Bj4a | - |
| 85. | Kasus keracunan ikan ini memang paling banyak terjadi di Asia. Begitu seringnya **kasus keracunan** dilaporkan di media massa, tapi anehnya, **kasus keracunan** serupa tetap saja terulang tiap tahun. Penjual ikan keliling pun kadang masih saja menjajakan ikan maut **ini**. (Ipe.p5) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 86. | Dalam taksonomi hewan, ikan buntal ini termasuk keluarga Tetraodontidae. Nama family **ini** berasal dari kata *tetra* yang berarti empat dan *odont* yang berarti gigi. Ikan di keluarga **ini** memang memiliki dua pasang (empat) **gigi** yang cukup kuat dan tajam. Sekilas, tampilan gigi atas dan bawah**nya** mirip gigi manusia. (Ipe.p6) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | Dj10a |
| 87. | Keempat gigi ini bisa digunakan untuk memangsa makanan mereka, seperti kerang-kerangan, udang, cumi, cacing, dan beberapa jenis hewan laut kecil lainnya. **Jika ia** sedang tersangkut di jaring nelayan, **gigi ini** pun bisa digunakan untuk memotong jaring. (Ipe.p7) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | - |
| 88. | Kalau tersangkut di kail, dua pasang gigi yang tajam ini bisa membahayakan jari tukang pancing. “Kalau kita tidak hati-hati waktu melepas**nya** dari pancing, **jari** kita bisa digigit,” kata Oji, tukang mancing asal Jakarta yang biasa mengail ikan di perairan Kepulauan Seribu. Untuk ukuran ikan sebesar ikan kembung yang biasa kita makan, gigitan ikan buntal tidak main-main. Kata Oji, **gigitannya** bukan sekedar menyebabkan **jari** berdarah, tapi kadang sampai membuat **jari** seperti mau patah. (Ipe.p8) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 89. | Itu sebabnya, saat mengambil ikan inidari mata kail kita disarankan menggunakan pengaman, misalnya sarung tangan. Jangankan jari tangan manusia, cangkang kerang atau keong yang keras pun bisa remuk jika digigit. (Ipe.p9) | - | Dj10a |
| 90. | Di Lampung, pernah terjadi sebuah peristiwa yang menggegerkan sekaligus mengundang tawa. | Ap1, Ap4a | Dj10a |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Seorang laki-laki yang baru seminggu menjadi pengantin baru digigit oleh ikan ini saat mandi di sungai. Yang membuat geger, karena yang digigit adalah bagian yang paling **ia** jaga: kemaluannya! **Akhirnya ia** pulang menjerit-jerit minta tolong sambil meringis kesakitan, sementara seekor ikan buntal masih menggigit isi celananya. (Ipe.p10) | Bj1, Bj4a | |
| 91. | Selain hidup di laut, ikan ini memang hidup di sungai. **Ia** bisa ditemukan hampir di seluruh perairan laut, terutama di daerah beriklim tropis seperti Indonesia. Sebagian anggota keluarga Tetraodontidae **ini** hidup di air asin, sebagian hidup di air tawar. **Ia** kadang dijual oleh tukang ikan hias karena bentuk**nya** yang lucu kalau sedang menggembungkan perut. Kadang dijual bukan sebagai ikan hias tapi sebagai pembasmi keong di kolam atau akuarium. **Tapi** awas, kalau memasukkan**nya** ke dalam kolam atau akuarium. **Jika ia** dikumpulkan begitu saja dengan ikan hias lain, ikan buntal bisa berbahaya karena mengganyang ikan lain. (Ipe.p11) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Cp3<br>Dj3 |
| 92. | Gerakannya di dalam air mirip helikopter, lihai bermanuver. **Tapi** dibandingkan dengan ikan lain seukuran**nya**, gerakan**nya** relatif kurang cepat sehingga **ia** mudah menjadi mangsa predator. Salah satu ciri khas ikan **ini** adalah kemampuan**nya** menggembungkan perut. **Jika** sedang beraksi, ukuran perut**nya** bisa sampai dua kali lipat dari ukuran tubuh yang sebenarnya. **Itu sebabnya** ikan **ini** disebut ikan buntek, buntel, atau buntal, yang berarti gendut dan pendek. Aksi **menggembungkan perut ini** bukanlah sekadar akrobat tapi merupakan mekanisme pertahanan diri jika **ia** merasa terancam oleh kehadiran predator. (Ipe.p12) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp3, Cp5<br>Dj3, Dj5. |
| 93. | Ikan ini menganut paham *size matters*. Dengan menggembungkan perut**nya** yang elastis itu, ia akan tampak jauh lebih besar daripada ukuran**nya** semula. **Dengan cara itu**, **ia** berharap predator yang hendak memangsa**nya** menjadi takut dan membatalkan niatnya. **Jika** sedang berada di dalam air, **ia** menggembungkan perutnya dengan cara menyedot air sebanyak-banyaknya. **Setelah** predator pergi, **ia** mengeluarkannya kembali. (Ipe.p13) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Cp6, Cp8<br>Dj6, Dj8 |
| 94. | Kemampuan menggembungkan perut ini pun bisa ia lakukan bahkan saat berada di darat, misalnya ketika ia tersangkut di mata kail. **Jika** kita memegang**nya** pada saat mengambilnya dari **mata kail**, **ia** pun akan menggembungkan perut**nya** dengan udara. Cuma sayangnya, aksi **menggembungkan perut** ini tidak berhasil menakut-nakuti manusia tapi malah membuat**nya** kelihatan lucu. (Ipe.p14) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | - |
| 95. | Terdapat beberapa macam ikan buntal, di antaranya *Balistapus undulatus, Ostracion lentiginosus,* dan *Sphearoides cephalus*. Sebagian anggota keluarga **ikan buntal** memiliki kulit berwarna gelap dengan corak bentol-bentol, seolah menegaskan bahwa dirinya beracun dan bukan mangsa yang lezat. Sebagian yang lain punya kemampuan menyesuaikan warna kulit**nya** dengan lingkungan tempat **ia** tinggal, seperti yang dimiliki bunglon. Ukuran tubuh**nya** bervariasi, mulai dari 2,5 cm sampai 60-an cm. (Ipe.p15) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 96. | Racun ikan ini terutama tersimpan di bagian jeroannya, yaitu di hati, indung telur, dan ginjal. | Ap1, Ap2, Ap4 | Cp4 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Sebagian **racun** tersimpan di bagian luar, misalnya di kulit dan mata. Menurut Fugu Research Institute, Jepang, 50% korban keracunan karena makan bagian hati, 43% makan bagian indung telur, dan 7% makan kulit dari **ikan** buntal. Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Jepang **bahkan** secara khusus membuat daftar tentang bagian-bagian dari tubuh **ikan** yang dapat dikonsumsi. (Ipe.p16) | Bj1, Bj2, Bj4 | Dj4, Dj10a |
| 97. | Racun ikan ini dikenal dengan nama tetrodotoksin. **Ø** Diambil dari nama keluarga ikan buntal, Tetraodontidae. **Ini** adalah **racun** yang sangat poten, sekitar 100 kali lebih mematikan daripada racun sianida! Dosis letal**nya** cukup 8 µg (mikro gram) saja per kilogram berat badan. Dengan perhitungan **ini**, satu ekor **ikan buntal** diperkirakan bisa membunuh 30 orang dewasa. (Ipe.p17) | Ap2, Ap3, Ap4a<br>Bj2, Bj3, Bj4a | Dj10a |
| 98. | Kalau racun ini bisa membunuh manusia, mengapa ikan buntal sendiri tidak mati? **Soalnya**, ikan **ini** punya mekanisme mutasi pada sel-sel tubuhnya. Mekanisme **ini** membuat**nya** kebal terhadap racun tetrodotoksin yang ada di dalam tubuh**nya** sendiri. (Ipe.p18) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Cp5<br>Dj5 |
| 99. | Ikan ini sebetulnya tidak memproduksi sendiri **tetrodotoksin**. **Racun** terkumpul sedikit demi sedikit dari bakteri yang masuk ke dalam perut**nya** bersama makanan. Atas dasar ini, para ilmuwan Jepang dari Universitas Nagasaki berhasil mengembangbiakkan fugu yang tidak beracun. Caranya dengan membatasi jenis makanan**nya**. (Ipe.p19) | Ap4a, Ap5<br>Bj4a, Bj5 | Cp7, Cp8<br>Dj7, Dj8 |
| 100. | Tetrodotoksin termasuk racun saraf. **Jika** masuk ke dalam tubuh manusia, **ia** akan mengeblok impuls saraf. Gejala keracunan bisa muncul sekitar 15 menit sejak racun termakan. Gejala**nya** antara lain kesemutan di bibir dan lidah, rasa kaku pada wajah dan anggota gerak, keluar keringat, mual, muntah, dan diare dengan nyeri perut. (Ipe.p20) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Cp10c<br>Dj10c |
| 101. | Selanjutnya korban mengalami kesulitan berbicara, tekanan darah turun, otot badan lumpuh, termasuk otot pernapasan. Kelumpuhan otot pernapasan **ini** menyebabkan korban mengalami gagal napas. **Jika** tidak segera mendapatkan pertolongan, korban bisa meninggal dunia dalam tempo 24 jam sejak makan ikan buntal. (Ipe.p21) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | - |
| 102. | Sampai sekarang belum ditemukan antiracun dari tetrodotoksin ini. Para ahli toksikologi Jepang masih meneliti**nya**. **Jika** seseorang menderita keracunan, di rumah sakit ia dirawat sesuai dengan prosedur umum keracunan. (Ipe.p22) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Dj10a |
| 103. | Meskipun beracun, ikan buntal alias fugu di Jepang termasuk salah satu jenis ikan yang favorit dikonsumsi. Banyak restoran menyediakan**nya**, harganya pun mahal. **Tapi**, tidak sembarang orang boleh menjadi juru masak**nya**. Yang boleh menyajikan**nya** hanya juru masak khusus yang telah mengantungi sertifikat khusus. **Sertifikat** ini dikeluarkan oleh pemerintah setempat. (Ipe.p23) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp3<br>Dj3, Dj10a |
| 104. | Jika daging ikan dipotong secara keliru, bagian jeroannya bisa pecah. **Lalu** racun keluar mengenai daging**nya** dan bisa membahayakan orang yang makan. **Tapi** jika ditangani dengan benar, ikan buntal memang aman dimakan karena memang tidak semua bagian ikan mengandung **racun**. | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp2, Cp3<br>Dj2, Dj3 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | (Ipe.p24) | | |
| 105. | Di Jepang, fugu dihidangkan dalam berbagai jenis masakan, mulai dari sashimi, digoreng kering, dimasak bersama sayuran, dan disajikan campuran salad. **Bahkan**, testis **fugu** yang sangat beracun pun biasa disajikan sebagai afrodisiak. **Ø** Dimakan bersama cairan susu. Prinsipnya, asalkan diolah dengan benar, ikan **ini** bisa dihidangkan di meja makan bersama cumi atau udang. (Ipe.p25) | Ap1, Ap2, Ap3, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj3, Bj4a | Cp4<br>Dj4 |
| 106. | Selain ukuran, perkembangan yang kentara dari sebuah buah adalah warnanya. Memang ada **buah** yang tidak berubah **warna** dari kecil sampai siap dipetik. **Namun** kebanyakan **buah** konsumsi berubah **warnanya** dari kecil sampai besar. Jambu mete misalnya. **Ø** Sewaktu muda berwarna hijau lalu berganti menjadi merah saat mulai matang. (Ipf.p1) | Ap1, Ap2, Ap3<br>Bj1, Bj2, Bj3 | Cp3<br>Dj3 |
| 107. | Warna buah itu berasal dari pigmen (pewarna alami) yang diproduksi oleh tumbuhan. Sebatang pohon bisa menghasilkan bermacam-macam **pigmen**. Buah pir mengandung **Ø** violaksantin, kriptosantin, beta-karoten, dan persikaksantin serta 25 karotenoid lain, termasuk neoksantin. Buah aprikot **Ø** mengandung beta dan gamma-karoten, likopen, serta (jika ada) sedikit ksantofil. **Pigmen** yang ditemukan dalam jagung diantaranya zeaksantin, kriptosantin, beta-karoten, dan lutein. (Ipf.p2) | Ap2, Ap3<br>Bj2, Bj3 | Dj10a |
| 108. | Dominasi sebuah pigmen pada sebiji buah bisa tergeser oleh pigmen lain, seiring berjalannya waktu. Kala klorofil terurai di saat pematangan, sejumlah besar karotenoid terbentuk. Demikian juga dengan kuantitas**nya**. Sebagai contoh likopen pada tomat. **Ketika Ø** masih hijau 0,11 mg/100 g, saat setengah matang 0,84 mg/100 mg, dan kala masak kandungan**nya** menjadi 7,85 mg/100 mg. (Ipf.p3) | Ap1, Ap3, Ap4a<br>Bj1, Bj3, Bj4a | Cp10c<br>Dj10c |
| 109. | Karotenoid merupakan kelompok pigmen penyebab warna merah, oranye, dan kuning. Dari sekitar 600-an anggota**nya** yang telah diisolasi, 50 diantaranya dapat diubah tubuh menjadi vitamin A. Bagi tumbuhan, **karotenoid** terdiri atas satuan-satuan grana. **Grana** sangat terstruktur dan mengandung lamina. Di antara **lamina-lamina** itulah mereka *ngerumpi*. Kumpulan **lamina** berfungsi sebagai pelidung dari terjangan cahaya matahari. **Sedangkan** bagi manusia, terdapat korelasi antara tingginya konsumsi karotenoid dengan rendahnya insiden terkena kanker. (Ipf.p5) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp3<br>Dj3 |
| 110. | “Kepintaran” yang ditunjukan likopen (salah satu kerotenoid pemberi warna merah yang tidak bisa diubah tubuh menjadi vitamin A) bersifat bandel terhadp pengolahan, dan disebut-sebut memiliki kekuatan dua kali lebih besar dibanding beta karoten dalam menangkal kanker. Kadar **likopen** dalam darah berpengaruh terhadap kasus terjadinya kanker pankreas. Orang yang memiliki kadar **likopen** rendah dalam darahnya memiliki kemungkinan terkena kanker pankreas lima kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang kandungan **likopen** dalam darahnya banyak. Unsur **ini** dapat menekan terjadinya kanker prostat. (Ipf.p6) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 111. | Sebagaimana karotenoid, klorofil memiliki peran dalam proses fotosintesis memoles daun dan | Ap1, Ap2, Ap3, | - |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | banyak buah mentah dengan warna hijau. **Ø** Bisa juga berfungsi sebagai antioksidan. Untuk para perokok, **antioksidan** sangat bermanfaat karena mampu menangkal dampak negatif asap rokok ketimbang betakaroten maupun vitamin C. **Demikian pula** kelihaian**nya** dalam mengendalikan aflatoksin, karsinogenyang dihasilkan fungsi yang biasa mengontaminasi produk gandum, jagung, dan kedelai. (Ipf.p7) | Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj3, Bj4a | |
| 112. | Beragam manfaat lain yang sudah terkuak **adalah**:<br>✓ Menghambat pertumbuhan bakteri jahat dan merangsang perkembangan bakteri dalam saluran cerna, sekaligus mencegah terkena sariawan dan diare.<br>✓ Bersifat deodoran, yang berarti mampu mengurangi bau badan, bau mulut, bau nafas, dan juga bau yang berasal dari gas perut (flatus).<br>✓ Merangsang pertumbuhan fibroblast, yang dapat mempercepat penyembuhan, baik luka oleh infeksi seperti sariawan dan tukak lambung, luka membandel seperti pada kencing manis, maupun luka sayat seperti kena pisau atau karena tindakan operasi.<br>✓ Merangsang pembentukan sel darah merah, mencegah anemia.<br>✓ Mencegah dan memperbaiki kondisi aterosklerosis hingga dapat terhindar dari hipertensi, reumatik, serta penyakit jantung.<br>✓ Memperlancar aliran darah, membuat tidak mudah lelah, dan menyegarkan tubuh serta kulit, menjadikannya tampak segar dan awet muda.<br>✓ Bersifat anti-proteolitik sehingga dapat mencegah penyakit alergi. (Ipf.p8) | Ap4b<br>Bj4b | Dj10b |
| 113. | Selain pada tanaman darat berwarna hijau, klorofil dapat ditemukan pada rumput laut (alga) dan *chlorella*. Kandungan **klorofil** pada ***chorella*** terbilang paling tinggi dibandingkan dengan tanaman lain, yaitu 28,9 g per kg alga tersebut. (Ipf.p9) | Ap2<br>Bj2 | - |
| 114. | Ksantofil sebetulnya merupakan karotenoid teroksidasi. Salah satu "punakawan**nya**" **adalah** lutein yang memberikan corak kuning terang. **Ksantofil** bisa bekerja baik pada reseptor estrogen, yang memungkinkan penderita kanker payudara lebih dapat bertahan setelah menjalani terapi hormon. **Selain itu**, hasil beberapa penelitian epidemiologi dan klinis memperlihatkan pula, **lutein** dan zeaksantin mampu merawat macular, daerah amat kecil pada retina yang bermanfaat untuk melihat secara<br>detail, memberikan perlindungan terhadap kemerosotan fungsinya, hingga bisa mengancam kebutaan gara-gara faktor usia. (Ipf.p10) | Ap1, Ap2, Ap4a, Ap4b<br>Bj1, Bj2, Bj4a, Bj4b | Cp1<br>Dj1 |
| 115. | Agar luka enggan jadi sarangnya kuman hingga menyebabkan infeksi, cara yang mudah, murah, sekaligus aman adalah menggunakan kunyit. **Jika** Anda khawatir makanan tercemar aflatoksin, atau bakteri *E. coli* dan *Salmonella typhimurin*, kurkumin, pigmen kuning dalam **kunyit**, mampu melindunginya. (Ipf.p11) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | - |
| 116. | Namun kemampuan kurkumin tidak hanya sampai di situ. **Senyawa ini** disebut-sebut mampu | Ap2, Ap4 | Dj10a |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | mereduksi peradangan dan kerusakan lantaran oksidasi yang bisa mengganggu sel otak, hingga tak jarang mempengaruhi memori. Semakin muda usia Anda mengonsumsi **kurkumin**, semakin kecil kemungkinan Anda terperangkap Alzheimer di kemudian hari nanti. (Ipf.p12) | Bj2, Bj4 | |
| 117. | Agar khasiatnya terasa, disarankan untuk mengonsumsi sedikitnya tiga kali seminggu hidangan yang mengandung kunyit, seperti kari, telur bumbu kuning, atau nasi kuning. **Jika** terlewat, lahaplah kurkumin dalam bentuk suplemen 599 mg hingga 1 g. (Ipf.p13) | Ap1<br>Bj1 | - |
| 118. | Antosianin adalah pemberi warna merah, biru, dan violet pada bunga, buah, dan sayur. **Ø** Tergolong flavonoid yang umumnya larut dalam air. Pada tanaman, pigmen **ini** terdapat dalam bentuk glikosida, membentuk ester dengan monosakarida (glukosa, galaktosa, ramnosa, dan kadang-kadang pentosa). (Ipf.p14) | Ap3, Ap4a<br>Bj3, Bj4a | - |
| 119. | Perbedaan derajat keasaman bisa mengakibatkan perbedaan corak yang ditampakkan. Pada **pH** rendah (asam) **antosiani**n memunculkan warna merah, sementara pada **pH** tinggi warna yang ditampilkan adalah violet atau biru. Warna merah bunga mawar merupakan hasil kreasi**nya** dengan garam asam. Corak biru pada bunga jagung lantaran **sang pigmen** "bergaul" dengan garam netral. (Ipf.p15) | Ap2, Ap4, Ap4a<br>Bj2, Bj4, Bj4a | Dj10a |
| 121. | Konsentrasi pigmen juga berperan dalam menentukan warna. Pada **konsentrasi** encer, antosianin berwarna biru. **Bila** konsentrasi**nya** pekat berubah merah, sementara pada **konsentrasi** biasa ungu. Adanya flavonoid lain seperti tanin, dapat pula mengubah tampilan warna yang dimunculkan**nya**. (Ipf.p17) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Dj10b |
| 122. | Perkara khasiatnya, antosianin dikabarkan memiliki kekuatan 10 kali lebih efektif disbanding aspirin dalam menghambat enzim yang bertanggung jawab terhadap munculnya peradangan. **Selain itu** dapat pula menaikkan daya tahan pembuluh kapiler serta mereduksi tekanan darah dan membantu penyerapan vitamin C. (Ipf.p18) | Ap1<br>Bj1 | Cp1<br>Dj1 |
| 123. | Menurut kisah yang selama ini kita percaya, buah maja terkait dengan dengan asal usul Kerajaan Majapahit (1293-1527). **Konon**, saat Raden Wijaya dan para pengikutnya *babat alas* Tanah Tarik (yang sekarang masuk wilayah Mojokerto, Jawa Timur), mereka menemukan banyak pohon maja yang sedang berbuah. Buah**nya** pahit. **Karena itu**, **mereka** kemudian memberi nama daerah **itu** sebagai Majapahit. (Ipg.p1) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Cp5, Cp6<br>Dj5, Dj6 |
| 124. | Nama ini lantas menjadi nama kerajaan yang dipimpin Raden Wijaya, yang kemudian pada zaman Raja Hayam Wuruk dan Mahapatih Gajah Mada berhasil menyatukan wilayah Nusantara. Kisah selanjut**nya** Anda pasti lebih fasih menceritakannya. (Ipg.p2) | Ap4a<br>Bj4a | - |
| 125. | Pohon maja yang selama ini kita kenal adalah tanaman perdu dan banyak ditemukan di taman-taman. Buah**nya** sebesar bola voli, berwarna hijau, dengan kulit (tempurung) sangat keras. Daging buah**nya** sama sekali tidak enak dimakan dan hanya digunakan sebagai bahan obat herbal. (Ipg.p3) | Ap4a<br>Bj4a | - |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| 126. | Justru tempurungnya yang sekeras dan sekuat tempurung kelapa itu yang sering dimanfaatkan. Beda**nya**, ukurannya dua kali lipat, dan biasa digunakan sebagai bahan perkakas rumah tangga, mulai dari gayung air, takaran beras, sampai tempat menyimpan biji-bijian. (Ipg.p4) | Ap4a<br>Bj4a | Dj10a |
| 127. | Buah yang selama ini kita kenal sebagai maja itu sebetulnya adalah berenuk, kadang dilafalkan brenuk atau bernuk (*calabash tree*, *huingo*, *krabasi* atau *kalebas*). Ada tiga spesies **bernuk**, yakni *Crescentia cujete*, dan *Crescentia alata*, dan *Crescentia portoricensis.* Di Indonesia tumbuh **berenuk** spesies *Crescentia cujete*. Ketiga **berenuk itu** merupakan tanaman asli daerah tropis Benua Amerika, dan bukan tanaman asli Indonesia. (Ipg.p5) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 128. | Rombongan berenuk masuk ke negeri kita karena dibawa bangsa Portugis dan Belanda. **Jadi** logikanya, tidak mungkin tumbuhan **ini** sudah ada di Jawa pada masa Kerajaan Majapahit. Dengan kata lain, kalaupun Raden Wijaya dan anak buahnya saat itu mengklaim menemukan banyak pohon maja, sangat mungkin pohon maja itu bukan **berenuk**. (Ipg.p6) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Dj10a |
| 129. | Berenuk spesies *Crescentia alata* berbentuk sama dengan *Crescentia cujete*, cuma ukuran buahnya saja yang lebih kecil. Bentuk buah**nya** memanjang seperti labu air, berwarna hijau tua. **Ø** Sering dijumpai tumbuh liar di halaman rumah atau kebun, juga sebagai tanaman peneduh jalan atau di taman perkotaan. (Ipg.p7) | Ap3, Ap4a<br>Bj3, Bj4a | - |
| 130. | Bentuk tanaman, tajuk (percabangan), serta buah yang indah memang membuatnya cocok digunakan sebagai tanaman hias di taman. **Apalagi** ketika **ia** sedang berbuah sangat lebat. Bentuk buah**nya** yang bulat, warna**nya** yang hijau segar serta ukuran**nya** yang besar membuat buah **ini** kelihatan indah. (Ipg.p8) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Cp4<br>Dj4 |
| 131. | Ada juga maja asli Indonesia yang disebut bael (*Aegle marmelos*). Genus **Aegle** terdiri atas enam spesies: *Aegle barteri*, *Aegle correa*, *Aegle decandra*, *Aegel glutinosa*, *Aegle marmelos*, *Aegle sepiaria.* Dari enam spesies **ini** yang merupakan tanaman penting hanya ***Aegle marmelos***. **Selain** disebut **maja**, tanaman **ini** juga dinamai maja batu atau maja manis. Penambahan kata **manis di sini** jelas untuk membedakannya dari maja yang memang selama ini kita kenal berasa pahit. (Ipg.p9) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Dj10a |
| 132. | Habitat asli bael tersebar mulai dari Pakistan, India, tenggara Nepal, Sri Lanka, Bangladesh, Myanmar, Thailand, Laos, Vietnam, Kamboja, Malaysia, Filipina, dan Indonesia. **Selain** disebut **bael**, di negara-negara habitatnya, buah **ini** juga disebut *Bilva*, *Bilwa*, *Bel*, *Kuvalam*, *Koovalam*, *Madtoum*, *Beli Fruit*, *Bengal quince*, *Stone apple*, atau *Wood apple*. Di Jawa, tanaman maja tumbuh di dataran rendah, terutama di kawasan yang beriklim sangat kering. Kawasan sekitar Mojokerto (lokasi bekas Kerajaan Majapahit), memang habitat tanaman **maja**. (Ipg.p10) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | - |
| 133. | Antara maja dan berenuk saja sudah berbeda sosoknya. Percabangan **bernuk** mengarah ke samping, sementara tajuk **maja** tumbuh menjulang ke atas. Pohon **maja** bisa tumbuh sampai setinggi 20 m. Kayu**nya** sangat keras. Tajuk**nya** mirip dengan tanaman kawista (*Limonia swingle*) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | dan asam keranji (*Dialium indum*), tapi daun **maja** sedikit lebih lebar dari kedua**nya**. Koleksi tanaman **maja** *Aegle marmelos* di Indonesia bisa kita temui di Kebun Raya Purwodadi, Jawa Timur, yang terletak di antara jalan raya Surabaya-Malang. (Ipg.p11) | | |
| 134. | Kalau dilihat sekilas, tanaman ini mirip kawista yang kalau dijadikan sirup rasanya hampir mirip *coca cola* itu. Beda**nya**, **kawista** adalah tanaman pendatang dari India, sedangkan maja termasuk tanaman asli Indonesia sekalipun tanaman ini lebih dikenal berasal dari India. (Ipg.p12) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 135. | Bunga maja sangat harum. Saat tanaman **ini** berbunga, aroma wangi**nya** bisa tercium dari jarak beberapa meter. **Buah maja** *Aegle marmelos* berbentuk bulat agak lonjong, dengan tonjolan di bagian pangkalnya, kulitnya halus, berwarna cokelat gelap. Diameter **buah** antara 5-12cm, lebih kecil daripada ukuran buah maja yang rasanya pahit, ukurannya bisa sebesar bola voli. (Ipg.p13) | Ap4, Ap4a<br>Bj4, Bj4a | - |
| 136. | Buah maja juga tampak mirip dengan kawista. Maklum, kedua**nya** memang masih bersaudara. Dua tanaman **ini** memang masih sama-sama family *Rutaceae*. **Buah maja** maupun **kawista** juga bertempurung sangat keras. Tekstur buah serta biji **maja** juga mirip **kawista**. Beda**nya**, buah kawista berbentuk bulat sempurna, bagian pangkalnya tidak menonjol, kulit buahnya kasar, warnanya abu-abu. (Ipg.p14) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 137. | Di **Pakistan, India, Srilanka, Nepal, dan Bangladesh**, buah maja punya peran penting dalam budaya masyarakat setempat. Di masyarakat **wilayah Asia Selatan** itu, daging **buah maja** biasa dikonsumsi baik dalam keadaan segar maupun sudah dikeringkan. Daging buah**nya** bisa dijadikan jus atau *sharbat.* (Ipg.p15) | Ap2, Ap4, Ap4a<br>Bj2, Bj4, Bj4a | - |
| 138. | *Sharbat* adalah minuman tradisional terbuat dari daging buah maja yang dihaluskan lalu dicampur dengan air, gula (atau sirup), kadang ditambah susu dan es. Mereka yang meminum **Ø** biasanya punya masalah dengan buang angin besar atau terkena gangguan pencernaan. Biar **BAB** lancar *gitu loh*! (Ipg.p16) | Ap2, Ap3<br>Bj2. Bj3 | - |
| 139. | Selain dikonsumsi dalam keadaan segar, daging buah maja juga bisa dikonsumsi setelah dikeringkan lebih dulu. Daging buah **Ø** diiris-iris lalu dikeringkan dengan sinar matahari. Irisan daging buah **Ø** yang telah kering selanjutnya direbus dengan air dan rebusannya inilah yang diminum. (Ipg.p17) | Ap3<br>Bj3 | Dj10b |
| 140. | Daun tanaman ini juga bisa dikonsumsi. Pucuk **daun tanaman maja** merupakan sayuran yang populer di negara-negara Asia Selatan. Dalam ilmu pengobatan tradisional India (ayurveda), **maja** dipercaya bisa mengobati berbagai gangguan kesehatan, antara lain demam dan gangguan pencernaan, terutama sembelit kronis. (Ipg.p18) | Ap2<br>Bj2 | - |
| 141. | Dalam tradisi Hindu, maja merupakan tumbuhan “titisan” Hyang Syiwa. **Karena itu** tanaman **maja** selalu ada di halaman pura **Hindu**. Selain pucuk**nya** untuk sayuran, daun **maja** juga merupakan perangkap ritual penting dalam agama **Hindu**. (Ipg.p19) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp5<br>Dj5 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| 142. | Di Nepal, buah maja dipakai dalam ritual upacara perkawinan. Buah **ini** dianggap sebagai penjelmaan Hyang Syiwa. **Karena itu**, saat prosesi pernikahan, sang gadis dianggap menikah dengan **Hyang Syiwa**, bukan dengan suaminya. Ritual **ini** bertujuan untuk memperoleh kesuburan (keturunan) dari **Hyang Syiwa**. **Apabila** sang suami meninggal, perempuan itu tidak perlu malu berstatus janda, sebab ia tetap menjadi istri **Hyang Syiwa**. (Ipg.p20) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp5, Cp9<br>Dj5, Dj9 |
| 143. | Dari kesakralan buah maja inilah diduga nama Majapahit berasal. Seperti kita tahu, dalam tradisi Hindu Jawa, banyak nama tokoh menggunakan nama binatang atau tumbuhan, seperti Gajah Mada, Hayam Wuruk, Mahesa Wong Ateleng, dan lain-lain. **Karena itu** tidak mengherankan nama **buah sakral** ini pun dipakai sebagai nama kerajaan. Kita tahu, nama **Majapahit** adalah kerajaan **Hindu**. (Ipg.p21) | Ap1, Ap2, Ap4<br>Bj1, Bj2, Bj4 | Cp5<br>Dj5, Dj10a |
| 144. | Lalu bagaimana kisah tentang Raden Wijaya dan anak buahnya? Menurut legenda yang selama ini kita anggap benar, saat para pengikut **Raden Wijaya** lapar dan haus sewaktu membuka Tanah Tarik, **mereka** makan buah maja yang rasanya pahit. **Kemudian mereka** sepakat memberi nama **Tanah Tarik** sebagai Majapahit. Cerita **inilah** yang kita dengar di sandiwara radio, di sinetron, termasuk di dalam novel-novel cerita tentang **Majapahit**. Diduga kuat, cerita **ini** hanya rekaan. (Ipg.p22) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp2<br>Dj2 |
| 145. | Versi lain yang mungkin lebih bisa dipercaya mengatakan, kata “pahit” dalam nama Majapahit bukan berasal dari kata *pait* yang bukan berarti rasa pahit, tapi kata *pait* yang berarti modal. Dalam bahasa Jawa, **Majapahit** dilafalkan majapait (tanpa bunyi “H”). ***Pait*** (atau *pawit*) dalam **bahasa Jawa** sebenarnya punya beberapa makna. Makna utama memang rasa pahit, namun juga bisa berarti modal. **Jadi Majapahit** bukan maja yang rasanya pahit, tetapi maja yang dijadikan modal karena kesakralannya. Entah mana yang lebih bisa dipercaya dari dua versi **ini,** *wallahu a’lam.* (Ipg.p23) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Dj10a |
| 146. | Tanaman ini bukan hanya punya nilai historis tinggi bagi Indonesia, tetapi juga bisa menjadi komoditas buah yang menarik. Pemerintah, terutama Pemerintah Provinsi Jawa Timur, terlebih lagi Pemerintah Daerah Mojokerto, mestinya memperhatikan nasib tanaman **ini**. Mestinya, maja menjadi tanaman yang bisa dijumpai di sepanjang jalan di sekitar situs Majapahit sehingga bisa menjadi ikon **Mojokerto**. Sama halnya dengan kawista yang sudah menjadi buah khas Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. (Ipg.p24) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | Dj10a |
| 147. | Tanaman maja (mestinya) menjadi tanaman khas Mojokerto. **Sehingga** mereka yang mengunjungi situs Majapahit bisa sekaligus mengenal tanaman **ini**. Buah **maja**? Ya **Mojokerto**. **Begitu**, mestinya. (Ipg.p25) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp5<br>Dj5 |
| 148. | Pengeluaran gas yang berasal dari saluran pencernaan bagian bawah itu umum dikenal sebagi bunyi kentut. Bahasa keren**nya** *flatus*. Biasanya **Ø** disertai dengan bunyi khas, berikut bau yang juga “khas”, yang bisa membuyarkan konsentrasi. **Bau** kentut bervariasi pada setiap individu. | Ap1, Ap2, Ap3, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj3, | Cp4<br>Dj4 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | **Bahkan**, pada satu individu pun, **baunya** bisa berubah-ubah, tergantung komposisi bahan makanan yang dikonsumsi. (Iph.p1) | Bj4a | |
| 149. | Menurut penelitian, sekitar 30-40% orang di dunia punya masalah dengan kentut. Sebagian besar tidak berani mengungkapkan**nya** kepada orang lain, termasuk kepada dokter, karena masalah kentut **ini** dianggap sebagai sesuatu yang memalukan. (Iph.p2) | Ap4a<br>Bj4a | - |
| 150. | "Kentut itu menandakan peristaltik atau kontraksi usus yang berfungsi dengan baik," kata dr. Robert Tedjasaputra, Sp. PD, ahli penyakit dalam di Jakarta. **Karena itu**, bila seseorang menjalani operasi dengan bius total, ia baru boleh minum dan makan setelah ia bisa **kentut**. **Kentut** merupakan pertanda bahwa gangguan saluran pencernaan yang dialami sudah mengalami perbaikan. (Iph.p3) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | Cp5<br>Dj5, Dj10a |
| 151. | Buang angin merupakan proses pengeluaran gas yang terperangkap dari dalam tubuh, terutama dari usus yan keluar melalui anus atau dubur. Gas **ini** mengandung berbagai unsur yaitu *nitrogen* (20-90%), *hidrogen* (0-50%), *karbondioksida* (10-30%), *oksigen* (0-10%), *metana* (0-10%). **Buang angin** yang normal bisa sekitar 14 kali dalam sehari, baik itu yang terjadi secara sadar atau tidak sadar, misalnya saat tidur. (Iph.p4) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 152. | Saluran pencernaan pada manusia normal mengandung kurang dari 200 ml gas. Rata-rata **gas** yang dikeluarkan sekitar 600-700 ml/ hari. Bunyi yang terjadi saat buang angin itu muncul ketika otot sfingter ani (otot berbentuk sirkular yang menutup anus) ikut bergetar saat terjadi pengeluaran **gas** tersebut. (Iph.p5) | Ap2<br>Bj2 | - |
| 153. | Sedangkan bau busuk kentut terbentuk dari unsur hidrogen sulfide dan gas lain yang mengandung sulfur di dalam perut. **Hidrogen** merupakan hasil produksi metabolisme karbohidrat dan protein endogen oleh bakteri. **Itu sebabnya** telur, daging, dan kembang kol (yang banyak mengandung sulfur) punya peran besar dalam memproduksi bau busuk. (Iph.p6) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | Cp5<br>Dj5 |
| 154. | Gas *flatus* normalnya berasal dari tiga sumber, yaitu udara yang tertelan melalui mulut, gas yang diproduksi oleh bakteri usus (terutama usus besar), serta gas yang berdifusi melalui darah ke dalam saluran pencernaan. Produksi gas **ini** akan menjadi gangguan bila disertai gangguan fungsional atau infeksi di sepanjang saluran cerna. (Iph.p7) | Ap4a<br>Bj4a | - |
| 155. | Gangguan fungsional dapat disebabkan, misalnya, oleh udara yang tertelan melalui mulut. **Tetapi** hal **ini** jarang menjadi penyebab dari akumulasi gas di dalam usus yang berlebihan. **Gas** dari mulut biasanya hanya menyebabkan timbunan gas yang berlebih di dalam lambung. Kita biasanya menelan udara dalam jumlah kecil saat makan dan minum. Jumlah udara yang tertelan bisa lebih banyak jika kita makan dan minum secara terburu-buru, mengunyah permen karet, serta merokok. (Iph.p8) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp3<br>Dj3, Dj10a |
| 156. | Jika jumlah gas terlalu banyak di lambung, gas itu akan dikeluarkan lewat mulut alias sendawa. **Sendawa** atau bertahak berisi nitrogen, oksigen, dan karbondioksida dari dalam lambung. | Ap1, Ap3, Ap4a<br>Bj1, Bj3, Bj4a | - |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Sebagian **gas** dari lambung **ini** diteruskan ke rektum untuk diteruskan sebagai buang angin. Hal **ini**, kata Robert, bisa terjadi bila *sfingter pilorus* (otot yang memisahkan lambung dan usus halus) lemah sehingga saat kontraksi tidak dapat menutup dengan sempurna. **Ø** Terjadilah aliran **gas** yang berlebih ke saluran pencernaan bagian bawah. (Iph.p9) | | |
| 157. | Gangguan penyerapan laktosa juga merupakan salah satu penyebab *flatus* yang berlebihan. **Laktosa** adalah gula yang dapat dicerna namun penyerapannya kurang baik, misalnya yang terdapat di dalam susu. **Karena itu**, jika seseorang kekurangan enzim laktase (yang mengurai laktosa supaya mudah diserap), ia bisa mengalami masalah kentut. (Iph.p10) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | Cp5<br>Dj5 |
| 158. | Sumber kentut lain ialah gas yang dihasilkan oleh bakteri usus. Bakteri **ini** menghasilkan gas hidrogen dan metana saat mencerna zat makanan, terutama karbohidrat dan selulosa yang belum tercerna sewaktu melewati usus kecil. (Iph.p11) | Ap4a<br>Bj4a | - |
| 159. | Sumber-sumber karbohidrat antara lain gandum (*oats*), kentang, jagung, dan nasi. Di antara semua itu, **nasi** adalah karbohidrat yang paling mudah dicerna. **Karena itu**, nasi hanya menghasilkan sedikit gas. Berlawanan halnya dengan **karbohidrat** yang berasal dari **gandum, kentang, dan jagung**. **Karbohidrat** dari makanan-makanan ini relatif lebih sulit dicerna dan masih dapat ditemui dalam jumlah yang banyak saat masuk ke dalam usus besar. **Ini** mengakibatkan produksi gas yang cukup besar. Buah dan sayuran tertentu, contohnya kubis dan kol, juga mengandung **karbohidrat** yang relatif sulit dicerna dan menghasilkan lebih banyak **gas**. **Jika** akumulasi jumlah **gas** terlalu banyak, usus akan mengeluarkannya lewat rektum. (Iph.p12) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp3, Cp5<br>Dj3, Dj5, Dj10a |
| 160. | Menurut Robert, buang angin yang harus diwaspadai adalah buang angin yang disertai keluhan. **Buang angin** yang berlebihan atau tidak buang angin sama sekali bisa merupakan tanda adanya iritasi pada saluran cerna karena infeksi. **Selain itu**, peningkatan produksi gas dalam tubuh juga bisa menunjukkan adanya penyakit seperti diare kronik yang disebabkan oleh parasit jenis tertentu (giardiasis), tukak lambung, dan batu kandung empedu. (Iph.p13) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | Cp1<br>Dj1, Dj10a |
| 161. | Bentuk mekanisme kentut lain yang jarang ditemukan ialah masuknya gas ke dalam tubuh yang merembes melaluialiran darah atau difusi. **Ø Ini** misalnya terjadi pada pendaki gunung dan para astronot. Frekuensi **kentut** dapat meningkat seiring dengan makin tingginya permukaan (*altitude*) dan makin rendahnya tekanan atmosfer. (Iph.p14) | Ap2, Ap3, Ap4a<br>Bj2, Bj3, Bj4a | Dj10a |
| 162. | Selain faktor fisiologis dan lingkungan, faktor psikologis seperti tekanan jiwa juga berperan menimbulkan berlebihnya produksi gas di dalam usus. **Jika** seseorang berada dalam keadaan tertekan, produksi asam lambung dan kontraksi usus akan meningkat. **Akibatnya**, akan lebih banyak makanan yang tidak dicerna masuk ke dalam usus besar. Makanan yang belum dicerna **ini selanjutnya** akan difermentasi oleh bakteri. **Selain itu**, tekanan **psikologis** juga menyebabkan tertelannya udara secara berlebihan (*aerophagia*). (Iph.p15) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp1, Cp2, Cp5<br>Dj1, Dj2, Dj5 |
| 163. | Robert pun pernah mendapatkan kasus *flatus* berlebihan karena efek samping obat diabetes | Ap1, Ap4a | Cp5 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | golongan *acarbose*. Golongan obat **ini**, selain berfungsi menurunkan kadar gula darah, bekerja pula pada saluran pencernaan yang mengakibatkan terhambatnya penyerapan bahan makanan. **Sehingga** banyak zat makanan yang tidak tercerna dan selanjutnya diurai oleh bakteri di usus besar dan menghasilkan gas. (Iph.p16) | Bj1, Bj4a | Dj5, Dj10a |
| 164. | Menurut Robert, banyak orang salah kaprah dengan keluhan sering buang angin. "Sebagian besar orang yang merasa sering buang angin sebenarnya masih dalam frekuensi yang normal sesuai dengan rata-rata," ia menjelaskan. Makanan yang dapat menyebabkan timbulnya gas berlebih pada seseorang belum tentu menyebabkan hal yang sama pada orang lain. Hal **ini** sangat dipengaruhi oleh keseimbangan bakteri dalam usus. (Iph.p17) | Ap4a<br>Bj4a | Dj10a |
| 165. | Dalam beberapa hal, masalah buang angin ini bisa merupakan tanda adanya gangguan pencernaan. **Namun**, secara umum **buang angin** yang terlalu sering bukan suatu masalah kesehatan yang serius, apalagi jika terjadi tanpa keluhan lain. (Iph.p18) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | Cp3<br>Dj3 |
| 166. | Berbagai jenis probiotik seperti *yogurt* dan *kefir* terbukti mengurangi gas usus dan frekuensi kentut. Probiotik **tersebut** berperan dalam menjaga keseimbangan flora dalam usus. **Yogurt** mengandung *Lactobacillus acidophilus* yang bermanfaat untuk mengurangi gas dalam pencernaan. ***Lactobacillus acidophilus*** dapat membuat usus lebih asam dan memelihara keseimbangan alami dalam proses fermentasi. (Iph.p19) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 167. | Gas yang terbentuk berlebih dari oligosakarida (karbohidrat) dalam usus juga dapat direduksi dengan proses fermentasi, dengan bantuan *Lactobacillus casei* dan *Lactobacillus plantarum.* Proses pemecahan **ini** seperti pada pembuatan tahu, yang melibatkan **fermentasi** dengan hasil sedikit gas. (Iph.p20) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 168. | Suplemen enzim pencernaan bisa mengurangi jumlah gas kentut dengan cara mengefektifkan proses pencernaan makanan sehingga sebagian besar senyawa dapat dipecah dengan sempurna. **Enzim-enzim pencernaan** seperti laktase, amilase, lipase, dan sejenisnya dapat dijumpai dengan bentuk tunggal atau campuran dan tersedia bebas di pasaran. (Iph.p21) | Ap2<br>Bj2 | Dj10a |
| 169. | Selain itu, terapi kentut dapat dilakukan dengan sedikit menambahkan zat asam ke dalam proses pencernaan seperti minum lemon jus. Jus **ini** dapat menstimulasi produksi asam lambung. Suasana asam dapat meningkatkan kinerja enzim pencernaan dan produksi asam sehingga proses pencernaan berjalan dengan normal dan diharapkan mengurangi gas yang bisa membuyarkan konsentrasi. (Iph.p22) | Ap4a<br>Bj4a | Dj10a |
| 170. | Coba Anda bayangkan, betapa malunya bila dalam sebuah pesta tiba-tiba celana panjang atau rok Anda basah oleh air kencing. Upaya Anda untuk menahan**nya** agar tetap di kantung kencing sementara waktu, menungu kesempatan melangkah ke toilet ternyata tak berhasil. (Ipi.p1) | Ap4a<br>Bj4a | - |
| 171. | Mengompol seperti itu ternyata bisa dialami semua orang. Dari Citra yang berumur seminggu hingga Mbah Parto yang sudah berusia 70 tahun. Termasuk Anda yang masih berusia muda. | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | Cp3<br>Dj3, Dj10a |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | **Namun** memang, umumnya orang menganggap wajar kalau yang **mengompol** masih berusia balita. **Meskipun** dari kacamata kedokteran belum tentu normal. Kalau sudah dewasa tetap **mengompol,** orang itu pasti mengalami ketidaknormalan. Dalam ilmu kedokteran **mengompol** ini disebut inkontinesia urine. (Ipi.p2) | | |
| 172. | Seseorang dikatakan mengompol apabila dia tidak dapat menahan kencing di segala waktu dan tempat. Menurut dr. Tri Endah Suprabawati, Sp. U., urolog R.S. Sahid Sahirman Jakarta, **mengompol** dapat dialami pria dan wanita dari berbagai usia. Semakin berumur, tingkat kejadian **mengompol** semakin meningkat. **Namun**, **wanita** memiliki faktor resiko yang lebih besar ketimbang **pria**. Menurut catatan**nya**, **pria** dalam rentang usia 15-64 tahun yang mengalami gangguan **mengompol** mencapai 1,5-5%. **Sementara**, pada kaum hawa pada rentang usia yang sama mencapai 10-25%. Yang kurang mengenakkan kaum **wanita**, melahirkan juga menjadi salah satu resiko **mengompol**. (Ipi.p3) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp3<br>Dj3, Dj10a |
| 173. | Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya mengompol. **Di antaranya** merokok, obesitas, asupan cairan yang bertambah, obat, gizi buruk, penuaan, dan kurang gerak. (Ipi.p4) | Ap1<br>Bj1 | Cp10a<br>Dj10a |
| 174. | Seseorang dikatakan mengompol bila dia tidak dapat menahan keluarnya urine pada waktu atau tempat yang tidak diinginkan. Seperti yang kita tahu, **urine** dihasilkan oleh ginjal dan ditampung oleh kantung kencing. Saat proses penampungan **itu**, pintunya (uretra) harus menutup. Begitu **kantung kencing** penuh, akan ada refleks mau kencing. Saat **itulah** uretra membuka. "Kalau mekanisme **itu** tidak berjalan baik, maka terjadi *ngompol*," jelas dr. Tri. (Ipi.p5) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 175. | Penyebab mengompol dapat dibedakan atas ketidaknormalan kantung kencing (*bladder dysfunction*), ketidaknormalan uretra (*urethral dysfunction*), atau campuran antara keduanya. **Mengompol akibat ketidaknormalan kantung kencing** masih dibedakan atas dua macam. **Kalau** akibat saraf-saraf di kantung kencing terlalu sensitif, sehingga urine terburu-buru dikeluarkan, mengompol itu disebut *urgency urinary incontinence* (UUI). (Ipi.p6) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | Dj10b |
| 176. | Sebaliknya, kalau gara-gara saraf-saraf di kantung kencing sangat "cuek", tidak sensitif, yang menyebabkan urine di kantung kencing menjadi penuh hingga akhirnya luber, mengompolnya disebut *overflow incontinence* (OI). "**Cuek**"nya saraf kantung kencing itu bisa lantaran penyakit diabetes yang telah menahun sehingga merusak saraf atau cedera tulang belakang. **Terakhir**, mengompol yang diakibatkan ketidaknormalan uretra yang disebut *stress urinary incontinence* (SUI). **Ketidaknormalan uretra** ini akibat kantung kencing mendapat tekanan dari sekelilingnya, ketika batuk misalnya, atau lantaran lemahnya otot dasar panggul, misalnya akibat terlalu sering melahirkan. "***Stress urinary incontinence*** kebanyakan diderita oleh wanita," jelas alumnus Fak. Kedokteran UI tahun 2000 ini. (Ipi.p7) | Ap1, Ap2<br>Bj1, Bj2 | - |
| 177. | Selain akibat kelainan kantung kencing atau uretra, mengompol juga bisa diakibatkan hal lain. Pada pria lansia (di atas 50 tahun) misalnya, **mengompol** juga bisa diakibatkan oleh pembesaran | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | - |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | kelenjar prostat. **Kalau** hal **ini** yang terjadi, tentu penanganan**nya** dengan mengoperasi kelenjar prostat. (Ipi.p8) | | |
| 178. | Dalam menangani kasus mengompol, dokter akan melakukan diagnosis yang meliputi anamnesa (wawancara), pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan penunjang (urodinamik, residu urine). **Wawancara** dilakukan untuk mengetahui riwayat kesehatan penderita. **Misalnya** untuk mengetahui kemungkinan dia pernah menderita diabetes atau stroke. Informasi **ini** diperlukan karena penyakit diabetes misalnya dapat merusak saraf, termasuk saraf-saraf di kantung kencing. (Ipi.p9) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj, Bj2, Bj4a | Cp10a<br>Dj10a |
| 179. | Dalam pemeriksaan fisik, dokter akan melakukan pemeriksaan fisik seperti pada umumnya dan pemeriksaan fisik yang spesifik. **Ø** Yang spesifik, dokter terkadang memasang semacam kapas atau tisu pada kelamin untuk mengetahui pendeita mengompol atau tidak ketika diminta batuk. **Kalau** menderita inkontinesia, "Ketika diminta pindah posisi tidur saja, dia sudah *ngompol*, atau ketika disuruh batuk tisunya sudah basah. (Ipi.p10) | Ap1, Ap3<br>Bj1, Bj3 | Dj10a |
| 180. | Dalam pemeriksaan laboratorium, air kencingnya diperiksa untuk mengetahui kemungkinan adanya infeksi saluran kencing. "Terkadang **infeksi** juga dapat menyebabkan seseorang mengompol. Kuman**nya** biasanya *E. Coli*," ungkap urolog yang menyelesaikan sekolah spesialisasinya pada tahun 2007 ini. (Ipi.p11) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | Dj10a |
| 181. | Pemeriksaan penunjang urodinamik dilakukan untuk mengukur sensitivitas saraf kantung kencing. Cara**nya** dengan memasukkan suatu alat di **kantung kencing** melalui uretra, dan alat lainnya melalui dubur untuk mengetahui tekanan dalam abdomen (perut). Kedua**nya** dihubungkan dengan komputer. Dalam pemeriksaan **ini**, **kantung kencing** diberikan cairan dengan cara seperti diinfus dan cairan itu diukur volumenya. Dalam kondisi normal, **ketika** volume cairan masuk mencapai 300-400 ml, akan muncul sensasi mau kencing. **Kalau** kurang dari volume normal tersebut, penderita dianggap menderita UUI. **Sebaliknya**, jika volume**nya** lebih dari **itu**, penderita dianggap mengalami OI. Saat pengukuran, penderita juga diminta batuk untuk mengetahui kemungkinan dia menderita SUI. (Ipi.p12) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj, Bj2, Bj4a | Cp3, Cp8<br>Dj3, Dj8, Dj10a |
| 182. | Dari hasil diagnosis, dokter akan menentukan tindakan yang akan dilakukan. Tentu tindakan **itu** berdasarkan penyebab mengompol. (Ipi.p13) | Ap4a<br>Bj4a | Dj10a |
| 183. | Pada kasus UUI, dokter pertama-tama akan melakukan tindakan berupa *behavior therapy*. Dalam terapi **ini** penderita diminta untuk menjalani pola hidup sehat, menghindari rokok, alkohol dan kafein. **Apabila terapi perilaku** tidak mempan, dokter akan memberikan obat anti kolinergik yang akan menurunkan tingkat kepekaan saraf-saraf kantung kencing. **Kalau kantung kencing** sudah tidak terlalu sensitif, datangnya sensasi mau kencing bisa ditunda. (Ipi.p14) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj, Bj2, Bj4a | - |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| 184. | Kalau, *pharmacologic therapy* ini juga tidak manjur, jalan terakhir yang mesti dilalui penderita adalah tindakan operasi. Operasi **ini** dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas tampung kantung kencing. **Kantung kencing** dibelah lalu ditambal dengan ileum (usus halus). Dengan operasi **ini** diharapkan volume urine yang dapat menyebabkan uretra terbuka menjadi lebih besar. (Ipi.p15) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 185. | Penanganan OI mirip dengan penanganan UUI. **Pertama-tama** penderita diberi terapi perilaku, salah satunya dengan *kegel exersice*. **Kalau** belum membuhkan hasil, terapi menggunakan obat diberikan kepada pasien untuk meningkatkan sensitivitas saraf kantung kencing. **Kalau** belum berhasil juga, penanganannya bisa dengan menggunakan kateter. **Bila** jalan keluar **ini** yang dipilih, penderita akan dilatih bagaimana memasang **kateter**. Setiap kantung kencing sudah terasa penuh, penderita bisa segera memasang**nya**. (Ipi.p16) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj, Bj2, Bj4a | Dj10b |
| 186. | Tindakan operasi juga dapat dilakukan pada penderita SUI. Cara**nya**, dengan mengikatkan ligamentum (jaringan ikat penyangga) pada tulang pubis atau dengan memasang sling, semacam tali yang terbuat dari bahan sintetis. Kedua**nya** bertujuan untuk menyangga uretra agar berada pada posisi semula. Alternatif tindakan lain adalah dengan menyuntikkan *agent* semacam silikon atau teflon di sisi leher kantung kencing. **Ini** bertujuan menggantikan fungsi otot dasar panggul yang lemah. (Ipi.p17) | Ap4a<br>Bj4a | Cp1, Cp8, Cp9<br>Dj1, Dj8, Dj9 |
| 187. | Di dalam cerita-cerita mitos, ular biasanya digambarkan sebagai hewan yang bersekutu dengan tukang tenung, penyihir, dan tokoh-tokoh jahat lain. Sebagian kalangan malah menganggap hewan **ini** sebagai jelmaan setan. Hewan **ini** juga menjadi tokoh hitam dalam cerita Adam dan Hawa saat keduanya masih di surga. Alkisah, saat iblis hendak menggoda **Adam dan Hawa**, ia meminta bantuan kepada **ular** untuk menyusup ke dalam surga. (Ipj.p1) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 188. | Sampai kini pun sebagian besar dari kita masih berpandangan negatif terhadap ular. Kita beranggapan bahwa semua **ular** adalah hewan berbahaya. **Ia** menggigit, berbisa, dan mematikan. “Padahal, dari sekitar 300-an **ular** yang ada di Indonesia, hanya 5% diantaranya yang berbisa,” kata Aji Rachmat, ahli ular dari Sioux, Lembaga Studi Ular Indonesia. Selebihnya, yang 95%, adalah **ular** yang tidak berbahaya. **Karena itu**, bukan hanya tdak perlu dibunuh, ular-ular **ini** harus dilestarikan sebagaimana reptilia lainnya. (Ipj.p2) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj, Bj2, Bj4a | Cp5<br>Dj5 |
| 189. | Di alam, ular adalah salah satu mata rantai makanan yang diperlukan untu menjaga keseimbangan ekosistem. **Ia** menjadi predator tikus. **Jika ular** tidak dilindungi dari kepunahan, **keseimbangan ekosistem** pun bisa dipastikan akan terganggu. (Ipj.p3) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj, Bj2, Bj4a | - |
| 190. | Berdasarkan tingkat racunnya, ular dibagi menjadi tiga: tidak berbisa, berbisa menengah, dan berbisa kuat. Dari ketiga jenis **di atas**, yang paling perlu diwaspadai adalah yang berbisa kuat. Gigitan ular **ini** bisa sampai menyebabkan cacat atau bahkan kematian. (Ipj.p5) | Ap4a<br>Bj4a | - |
| 191. | Contohnya ular kobra (*Naja Spuitatrix*). **Kobra** di Indonesia punya warna bermacam-macam: | Ap2, Ap4a | - |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | abu-abu, cokelat muda, cokelat tua, hitam, merah, dan kuning. Ular **ini** agresif. Saat hendak menyerang, **ia** berdiri dan mengembangkan leher**nya**, kadang sambil mendesis. (Ipj.p6) | Bj2, Bj4a | |
| 192. | Contoh lain, ular pudak seruni atau ular picung (*Rhabdophis subminiata*). Tingkat racun**nya** di bawah kobra. Ular **ini** sering ditemui, termasuk di kota besar seperti Jakarta. Ciri utama**nya**, leher berwarna merah, kuning, dan kehijauan. Ular **ini** sering berada di tempat sampah, kompos, kebun kering, dan tumpukan daun. **Ø** Aktif di siang hari, biasanya berjemur di pagi hari antara pukul 08.00-10.00 di daerah yang terkena sinar matahari langsung. Ukuran tubuh**nya** pendek, hanya sekitar 30 cm dengan diameter badan sebesar jempol tangan orang dewasa. Kepala **Ø** oval, gerakan**nya** gesit dan agresif. (Ipj.p7) | Ap3, Ap4a<br>Bj3, Bj4a | - |
| 193. | Dua yang pertama, kobra dan pudak seruni, adalah dua ular berbisa kuat yang paling perlu diwaspadai. Kata Aji, Sioux Indonesia, yang bermarkas di Cibubur, Jakarta, beberapa kali mendapat laporan warga Jakarta Jabodetabek yang menemukan ular **ini** di tempat tinggal mereka. **Adapun** tiga yang terakhir (ular welang, weling, dan ular tanah) relatif lebih jarag ditemui. (Ipj.p9) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | - |
| 194. | Contoh ular berbisa menengah adalah ular hijau atau ular pucuk daun (*Ahaetulla prasina*), ular cincin mas (*Boiga dendrophila*), dan ular kadut (*Homalopsis buccatta*). **Ular hijau** kulitnya berwarna hijau terang, gerakannya gesit. **Ular cicin mas** berwarna selang seling hitam-kuning-hitam-kuning. **Ular kadut** berwarna cokelat, biasa keluar di malam hari untuk berburu ikan di air. (Ipj.p10) | Ap2<br>Bj2 | Dj10b |
| 195. | Ketiganya adalah contoh ular berbisa menengah yang sering ditemui di permukiman di kota. Gigitan ular-ular ini biasanya menyebabkan demam yang akan sembuh dengan sendirinya, tidak sampai menyebabkan cacat atau kematian. (Ipj.p11) | - | Dj10a |
| 196. | Sebagian besar ular tidak termasuk dua kelompok di atas, alias tidak berbisa dan tidak berbahaya bagi manusia. Contoh yang sering ditemukan antara lain ular kayu (*Ptyas corros*), ular cabe atau ular kepala dua (*Cylindropis rufus*), dan ular piton (*Phyton reticulatus*). (Ipj.p12) | - | Cp10c<br>Dj10c |
| 197. | Ular kayu biasanya dijumpai di pinggir kota yang masih dekat dengan sawah dan ladang. Di tengah kota, ular **ini** jarang ditemukan. **Adapun** ular cabe biasanya muncul pada musim penghujan. **Ø** Sering ditemui di tengah kota karena hidup**nya** di liang di dalam tanah. Makanan**nya** katak dan cacing. Disebut ular kepala dua karena bentuk ekor dan kepala**nya** mirip sehingga sulit dibedakan. (Ipj.p13) | Ap1, Ap3, Ap4a<br>Bj1, Bj3, Bj4a | - |
| 198. | Adapun ular piton mungkin bisa dibilang sebagai ular yang tidak berbisa tapi paling ditakuti. Maklum, ular **ini** memang terkenal dengan ukuran**nya** yang besar dan panjang. Kita biasanya menilai bahaya tingkat seekor ular dari **ukurannya**. **Padahal**, ular **ini** tidak berbisa. **Dia** melawan dengan cara membelit musuh**nya**. (Ipj.p14) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp3<br>Dj3 |
| 199. | Sebagian besar ular termasuk kelompok ketiga, alias tidak berbisa. Ini kabar baiknya. Sayangnya, | Ap2, Ap4a | - |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | kebanyakan dari kita tak punya cukup pengetahuan untuk membedakan **ular** berbisa dan tidak. Saat bertemu **ular**, respon kita pastilah langsung panik. Dalam keadaan seperti **itu**, kita tentu tidak bisa membedakan apakah **ular** itu berbisa atau tidak. (Ipj.p15) | Bj2, Bj4a | |
| 200. | Lalu apa yang bisa kita lakukan? "**Jika** kita tidak tahu apakah ular itu berbisa atau tidak, anggap saja ular itu berbisa. **Jadi**, jangan asal pegang!" kata Aji. Dengan bantuan alat-alat yang tersedia di rumah, usir **ular** itu. **Ular** hanya akan menyerang kita kalau dia merasa diserang. Cara mengusir**nya**, dorong dengan sapu pelan-pelan. Begitu **dia** ketemu dengan tanah, **dia** akan pergi menjauh. (Ipj.p16) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp8<br>Dj8 |
| 201. | Tak perlu takut ia akan kembali lagi ke rumah karena ular sebetulnya tidak merasa nyaman tinggal di dekat manusia. **Jika** seekor **ular** masuk ke dalam rumah, kemungkinan besar **dia** tersesat alias salah masuk. Mungkin karena **dia** mengejar mangsa**nya**. (Ipj.p17) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | - |
| 202. | Jika kita khawatir ular itu akan pindah ke rumah orang lain, sebaiknya ular itu ditangkap dan dibuang ke sungai yang jauh dari permukiman. Cara menangkap**nya**, kalau kita berani memegang kepala**nya**, tekan **ular** itu di bagian kepalanya dengan menggunakan tongkat, sandal, atau alat lain. **Setelah itu**, pegang **ular** dengan sangat hati-hati di bagian tengkuknya, lalu masukkan ke dalam kantung. (Ipj.p18) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp6, Cp8<br>Dj6, Dj8 |
| 203. | Kalau kita tidak berani memegang kepalanya, pegang bagian ekornya. Pada saat yang sama, dengan menggunakan tongkat jauhkan bagian kepala**nya** dari badan kita. **Lalu**, masukkan ular ke dalam wadah yang bisa ditutup, misalnya tong, ember, atau kantung. (Ipj.p19) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Cp2, Cp6<br>Dj2, Dj6 |
| 204. | Tindakan ini harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Untuk ular yang pendek, misalnya pudak seruni, sebaiknya kita tidak menangkap**nya** dengan cara ini. Panjang ular **ini** hanya sekitar 30 cm. **Jika** ekor**nya** kita pegang, kepala**nya** bisa dengan mudah menjangkau badan kita. Sedikit saja kita salah pegang, bisa-bisa kita tergigit. (Ipj.p20) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Dj10a |
| 205. | Kalau memegang bagian ekornya pun takut, Anda bisa minta tolong Sioux Indonesia, terutama jika Anda tinggal di sekitar Jabodetabek. Lembaga **ini** punya tim Sioux Snake Rescue (SSR) yang siap membantu Anda menangani ular. **Jika** diperlukan dan memungkinkan, **tim SSR** akan datang ke rumah Anda. **Jika** bisa, kurunglah **ular** itu di dalam tempat tertutup. **Misalnya**, jika kita berada di dalam kamar, kuncilah kamar itu dan tutup semua pintu keluar sambil menunggu datangnya **tim SSR**. (Ipj.p21) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp10c<br>Dj10c |
| 206. | Bisa juga tim SSR hanya memberi panduan penanganan jarak jauh lewat ponsel. **Jika ponsel** Anda memiliki fasilitas kamera dan pengiriman foto, potretlah ular itu lalu kirimkan ke ponsel SSR. Tim **SSR** akan mengidentifikasi jenis ular **itu** dan akan memberikan instruksi jarak jauh. Intinya, sebisa mungkin, tangkap lalu buang ular itu. Kita harus bisa berdamai dengan **ular** karena hewan ini secara alamiah adalah bagian dari ekosistem tempat manusia tinggal. (Ipj.p22) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | - |
| 207. | Nama ilmiahnya cukup keren, *Ipomoea batatas* (L.) Lam. Nama **itu** harus kita perhatikan dan | Ap4a | - |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | simak baik-baik, lantaran ketika **ia** melanglang buana ke segenap pelosok Nusantara, akan banyak nama alias**nya**. (Ipk.p1) | Bj4a | |
| 208. | Dalam bahasa Melayu, dikenal sebagai ubi atau ubi jalar. Di Aceh nama**nya** gadong atau piek. Di Irian, **Ø** ruwe dan nigoi. Urang Sunda menyebut**nya** hui bolied dan hui. Di Jawa ketela, **Ø** ketela rambat, atau tela. **Dan** masih ada sederet nama-nama yang malah membuat pening kepala. (Ipk.p2) | Ap1, Ap3, Ap4a<br>Bj1, Bj3, Bj4a | Cp1<br>Dj1 |
| 209. | Meski nasibnya sering kali tidak sebaik tanaman lain, ubi jalar sesungguhnya salah satu komoditas pertanian yang penting di Indoesia. Selain penghasil karbohidrat dan sumber kalori, **ia** bisa menjadi alternatif makanan pokok pengganti padi dan jagung. Kandungan karbohidrat**nya** di urutan keempat setelah padi, jagung, dan ubi kayu. **Selain** sumber kalori, **ubi jalar** juga sumber vitamin dan mineral. (Ipk.p3) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp1<br>Dj1 |
| 210. | Justru di Negara maju, nasibnya tidak terlalu buruk. Di Jepang, Taiwan, Korea, Cina, atau Amerika Serikat, ubi jalar sudah diberlakukan sebagai bahan pangan secara optimal. Industri makanan menggunakan**nya** sebagai bahan baku bernilai ekonomi tinggi. Umbi**nya** diolah di industri modern dan dikemas dalam bentuk kaleng atau kemasan yang menarik. Industri fermentasi, tekstil, lem, kosmetik, farmasi, dan produk minuman, juga menggunakan**nya** sebagai bahan baku. (Ipk.p4) | Ap4a<br>Bj4a | Dj10a |
| 211. | Sebagai bahan pangan, umbi tanaman ini bisa dikonsumsi dengan cara direbus, dioven, atau digoreng. Juga dapat diolah menjadi aneka kue seperti bolu, jeli, dodol, keremes, kue mangkok, dan donat. Lembaga Seafast-Center, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, bahkan sudah mengembangkan aneka jenis makanan **di atas** dengan menggunakan bahan utama ubi jalar. (Ipk.p5) | Ap4a<br>Bj4a | Cp1, Cp4<br>Dj1, Dj4 |
| 212. | Batang tanaman ini tumbuh menjalar di permukaan tanah. Akar**nya** membentuk umbi di dalam tanah. Batang ubi jalar tidak berkayu, warnanya hijau atau ungu, bergetah. **Ø** Biasanya tumbuh menjalar, merambat, atau setengah tegak. **Itu sebabnya** **ia** dinamai **ubi jalar**, ubi rambat, atau ketela rambat. (Ipk.p6) | Ap1, Ap2, Ap3, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj3, Bj4a | Cp5<br>Dj5 |
| 213. | Umbinya memiliki ukuran, bentuk, warna kulit, dan warna daging yang bermacam-macam, tergantung pada jenisnya. Kulit **umbi** ada yang putih, kuning, ungu, jingga, dan merah. (Ipk.p7) | Ap2<br>Bj2 | - |
| 214. | Jenis ubi jalar dibedakan berdasarkan ciri-cirinya. Menurut aturan resminya *sih*, nama baku **ubi jalar** mengikuti nama-nama candi, seperti prambanan, mendut, sari, cangkuang, sukuh, dll. **Tapi** di masyarakat penamaan **ini** malah mubazir. Panggilan**nya** tetap disesuaikan dengan lidah daerah masing-masing, walau tanaman**nya** mungkin itu-itu juga. (Ipk.p8) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp3<br>Dj3 |
| 215. | Di Bogor, Jawa Barat, dikenal nama ubi seperti sukuh, emen, ayamurasaki, merah, suuk, trico bandung, dan ace. Jenis ubi jalar yang terkenal di **Jawa Barat** hingga ke daerah lain adalah ubi cilembu karena rasa manis dan teksturnya yang khas. (Ipk.p9) | Ap2<br>Bj2 | - |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| 216. | Daging ubi pun bermacam-macam warnanya. **Ø** Putih, kuning, jingga, ungu muda, dan ungu dengan tekstur yang berbeda-beda ketika direbus, dioven, atau digoreng. Dibandingkan dengan ubi jalar putih, tekstur ubi jalar merah lebih berair dan kurang masir (*sandy* istilah gaulnya), tapi lebih lembut. Rasa**nya** tidak semanis yang putih meskipun kadar gula**nya** tidak berbeda. (Ipk.p10) | Ap3, Ap4a<br>Bj3, Bj4a | - |
| 217. | Ubi jalar juga mengandung betakaroten (bahan pembentuk vitamin A) cukup tinggi. Warna daging**nya** ikut menentukan kandungan gizi**nya**. Makin pekat warna jingga**nya**, makin tinggi kadar betakaroten**nya**. **Ini** patokan gampang yang bisa kita jadikan pedoman jika ingin mendapatkan manfaat **betakaroten** dari ubi jalar. (Ipk.p11) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | Dj0a |
| 218. | Warna jingga pada ubi jalar juga memberi petunjuk tingginya kandungan senyawa lutein dan zeaxantin. Kedua**nya** termasuk pigmen warna sejenis klorofil yang merupakan pembentuk vitamin A. **Lutein dan zeaxantin** merupakan senyawa aktif yang memiliki peran penting mengalangi proses perusakan sel. (Ipk.p12) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 219. | Satu umbi sedang (100 g) ubi jalar merah kukus hanya mengandung 118 kalori. Buat perbandingan, angka **ini** hanya sekitar seperempat dari kalori sepotong kue *black forest*. Zat gizi lain dalam **ubi jalar merah** adalah kalium, fosfor, mangan, vitamin B6, dan vitamin E. **Jika** dimakan mentah, **ubi jalar merah** menyumbang cukup vitamin C. **Namun**, jika sudah dimasak dengan panas tinggi, vitamin C-**nya** banyak yang hilang. (Ipk.p13) | Ap1, Ap2, Ap4a<br>Bj1, Bj2, Bj4a | Cp3<br>Dj3 |
| 220. | Ubi jalar ungu juga kaya kandungan vitamin A. Kadar**nya** mencapai 7,7 mg per 100 g. Jumlah **ini** tiga kali lipat lebih besar daripada kandungan vitamin A di dalam tomat. Kandungan betakaroten, vitamin E, dan vitamin C **ini** bermanfaat sebagai antioksidan pencegah kanker dan beragam penyakit kardiovaskuler. Kandungan serat dan pektin di dalam **ubi jalar** juga sangat baik untuk mencegah gangguan pencernaan seperti wasir, sembelit, hingga kanker kolon. (Ipk.p14) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 221. | Ubi jalar termasuk tanaman tahan banting. **Ø** Bisa tumbuh baik di Indonesia yang tropis atau Eropa yang subtropis. Tanaman **ini** cocok ditanam di dataran rendah hingga 500 mdpl. Di dataran tinggi hingga 1000 mdpl, **ubi jalar** sebetulnya masih dapat tumbuh baik, tetapi umur panen lebih lama dan hasil**nya** lebih rendah. (Ipk.p15) | Ap2, Ap3, Ap4a<br>Bj2, Bj3, Bj4a | - |
| 222. | Tanaman ini menyukai tanah liat berpasir remah yang pengairannya baik. **Agar** umbi bisa tumbuh dengan baik, ubi jalar butuh tanah gembur. **Karena itu** penanaman**nya** harus dilakukan di atas tanah guludan (sudah digemburkan) agar diperoleh umbi berukuran besar. (Ipk.p16) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Cp5, Cp9<br>Dj5, Dj9 |
| 223. | Pembentukan umbi berlangsung sejak tanaman berumur 4-8 minggu. Pada umur tujuh minggu, paling tidak 80% **umbi** telah terbentuk. Umbi **ini** bertindak sebagai lumbung penyimpan zat gizi. Pengisian **umbi** berlangsung antara umur 8-17 minggu. Pada umur 8-12 minggu, tanaman berhenti membentuk **umbi** yang sudah ada. (Ipk.p17) | Ap2, Ap4a<br>Bj2, Bj4a | - |
| 224. | Pengisian zat makanan dari daun ke umbi berhenti saat tanaman berumur 13 minggu. Masuk umur 14 minggu, daun mulai menguning dan rontok. Umbi dapat dipanen saat tanaman berumur 17 | Ap1<br>Bj1 | Cp2<br>Dj2, Dj10b |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|---|---|---|---|
| | minggu atau kurang lebih empat bulan. **Sehabis itu** mau direbus atau digoreng, terserah seler saja. (Ipk.p18) | | |
| 225. | Agar produksinya optimal, ubi jalar disarankan ditanam di lokasi yang berpengairan baik, bekas padi sawah, bekas bera, atau bekas tanaman lain. Tujuan**nya** untuk menghindari kekeringan dan serangan hama lanas atau boleng. Tanah sebaiknya diolah dan digulud lebih dulu. (Ipk.p19) | Ap4a<br>Bj4a | Cp9<br>Dj9 |
| 226. | Masyarakat Sunda punya kearifan lokal untuk mengendalikan hama penyebab lanas (*C. formicarius*). Cara melawan**nya** bisa saja dikendalikan dengan insektisida sistemik. **Tapi** ada cara alamiah**nya** yaitu dengan membiarkan sejumlah gulma *Ageratum conyzoides* (dalam bahasa Sunda, *jukut bau*) tumbuh di guludan. (Ipk.p20) | Ap1, Ap4a<br>Bj1, Bj4a | Cp3, Cp8<br>Dj3, Dj8 |
| 227. | Masing-masing jenis ubi jalar punya keunggulan. Ubi yang umbinya berdaging putih dan mengandung bahan kering tinggi cocok untuk produksi tepung. **Contohnya**, ubi jenis emen, jago, dan sukuh. **Kalau** dalam urusan rasa manis, tentu tak ada yang menandingi ubi cilembu yang rasanya legit seperti madu itu. (Ipk.p21) | Ap1<br>Bj1 | Cp10c<br>Dj10c |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# SILABUS

Sekolah :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X/ 1
Standar Kompetensi : 4. menulis
mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Alat/ Bahan/ Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. | Paragraf deskriptif.<br>• Pengertian paragraf deskriptif<br>• Ciri-ciri paragraf deskriptif<br>• Macam-macam paragraf deskriptif<br>• Hakikat kohesi dan koherensi | 4.2.1 Siswa mampu menjelaskan karakteristik paragraf deskriptif.<br>4.2.2 Siswa mampu mengidentifikasi kohesi dan koherensi sebuah wacana.<br>4.2.3 Siswa mampu menulis paragraf deskriptif dengan memperhatikan kohesi dan koherensi. | 1. menjelaskan karakteristik paragraf deskriptif.<br>2. mengidentifikasi kohesi dan koherensi teks bacaan<br>3. menulis paragraf deskripsi dengan memperhatikan kohesi dan koherensi | Bentuk tes: tertulis dan produk | 2 X 45 menit | • Gorys, Keraf. 1980. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.<br>• Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, Tangerang: Esis. |

Mengetahui
Kepala Sekolah

_____
NIP.

.....,.....
Guru Bidang Studi

_____
NIP.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X/ 1

**Standar Kompetensi:**

4. menulis

mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

**Kompetensi Dasar:**

4.2 menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

**Indikator:**

4.2.1 siswa mampu menjelaskan karakteristik paragraf deskriptif.

4.2.2 siswa mampu mengidentifikasi kohesi dan koherensi sebuah wacana.

4.2.3 siswa mampu menulis paragraf deskriptif dengan memperhatikan kohesi dan koherensi.

**Alokasi Waktu:** 2 X 45 menit

**1. Tujuan Pembelajaran**

4.2.1 Siswa mampu menjelaskan karakteristik paragraf deskriptif.

4.2.2 Siswa mampu mengidentifikasi kohesi dan koherensi sebuah wacana.

4.2.3 Siswa mampu menulis paragraf deskriptif dengan memperhatikan kohesi dan koherensi.

**2. Materi Pembelajaran**

Karakteristik Paragraf Deskriptif

Paragraf deskriptif adalah paragraf yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci. Tujuan Paragraf deskriptif adalah melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan.

Ciri-ciri paragraf deskriptif adalah sebagai berikut.

a. Dalam paragraf deskriptif, hal-hal yang menyentuh pancaindera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, atau perabaan) dijelaskan secara terperinci.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Penggambaran atau pelukisan berupa perincian disusun secara berurutan, mungkin dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah, dari depan ke belakang, dan sebagainya.
c. Dalam penggambaran benda atau manusia didapat dengan mengamati bentuk, warna, dan keadaan obyek secara detail menurut penangkapan si penulis.
d. Unsur perasaan lebih tajam daripada pikiran.

Berdasarkan tujuannya, sekurang-kurangnya dibedakan dua macam paragraf deskripsi yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis. Dalam deskripsi sugestif, penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca karena diperkenalkan dengan objek secara langsung. Pengalaman atas objek itu harus menciptakan sebuah kesan aatau interpretasi. Sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantara tenaga dan rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, dan watak dari objek tersebut. Deskriptif sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi pembaca. Sedangkan deskripi teknis atau ekpositoris bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tadi.

Perhatikan contoh paragraf deskriptif berikut ini.

*Malam itu indah sekali. Di langit bintang-bintang berkelip-kelip memancarkan cahaya. Hawa dingin menusuk kulit. Sesekali terdengar suara jangkrik, burung malam, dan kelelawar mengusik sepinya malam. Angin berhembus pelan dan tenang. (Kutipan: Kompeten Berbahasa Indonesia. Hlm.23. Erlangga).*

Kohesi dan Koherensi

Kohesi merupakan bagian dari analisis wacana. Sebuah teks memerlukan unsur pembentuk teks. Kohesi merupakan salah satu unsur pembentuk teks yang penting. Kohesi mewujudkan hubungan makna antara unsur-unsur linguistik antar kalimat sehingga makna yang satu dengan yang lainnya berkesinambungan. Kohesi diwujudkan dengan penanda hubungan. Penanda hubungan adalah unsur-unsur kebahasaan yang berfungsi menghubungkan kalimat-kalimat dalam suatu paragraf.

Koherensi merupakan pertalian semantis antara unsur yang satu dan unsur lainnya dalam wacana. Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua kalimat yang menggambarkan fakta berbeda dapat dihubungkan, sehingga tampak koheren. Koherensi lebih berkaitan dengan hubungan makna antar unsur paragraf. Dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adanya koherensi, informasi pada kalimat yang satu berhubungan dengan informasi pada kalimat yang lain, sehingga paragraf itu membentuk satu satuan informasi yang padu.

**3. Metode Pembelajaran:**

tanya jawab, jigsaw, dan penugasan.

**4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

| Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|
| **1. Kegiatan Pendahuluan** | |
| a. Guru memulai pelajaran dengan apersepsi tentang paragraf deskripsi. | 3’ |
| b. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran. | 2’ |
| **2. Kegiatan Inti** | |
| a. Guru menjelaskan materi pembelajaran | 15’ |
| b. Siswa mendiskusikan contoh paragraf deskripsi yang dibagikan oleh guru mengenai kohesi dan koherensi dari paragraf tersebut. | 10’ |
| c. Siswa menyusun kerangka karangan paragraf deskripsi berdasarkan pengamatan terhadap ruang kelas, atau segala hal yang ada di kelas. | 10’ |
| d. Siswa menulis paragraf deskripsi berdasarkan kerangka yang telah disusun dengan memperhatikan kohesi dan koherensinya. | 10’ |
| e. Siswa mempresentasikan pekerjaan mereka di depan kelas. | 35’ |
| **3. Penutup** | |
| a. Guru membuat kesimpulan bersama siswa | 4’ |
| b. Guru menutup kegiatan pembelajaran. | 1’ |

**5. Sumber Belajar**

Gorys, Keraf. 1980. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.

Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, Tangerang: Esis.

**6. Penilaian**

Bentuk tes: tertulis dan produk

Soal:

1. Apakah yang dimaksud dengan paragraf deskripsi?
2. Sebutkan ciri-ciri paragraf deskripsi!
3. Berdasarkan tujuannya, paragraf deskripsi sekurang-kurangnya dibedakan menjadi dua macam, sebutkan dan jelaskan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tes produk:

Berdasarkan gambar yang diberikan, susunlah sebuah paragaf deskripsi dengan memperhatikan kohesi dan koherensinya!

**7. Kunci Jawaban**

1. Paragraf deskriptif adalah paragraf yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci.
2. Ciri-ciri Paragraf Deskriptif
   a. dalam paragraf deskriptif, hal-hal yang menyentuh pancaindera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, atau perabaan) dijelaskan secara terperinci.
   b. penggambaran atau pelukisan berupa perincian disusun secara berurutan, mungkin dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah, dari depan ke belakang, dan sebagainya.
   c. dalam penggambaran benda atau manusia didapat dengan mengamati bentuk, warna, dan keadaan obyek secara detail menurut penangkapan si penulis.
   d. unsur perasaan lebih tajam daripada pikiran.
3. Deskripsi sugestif dan deskripsi teknis
   a. deskriptif sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi pembaca.
   b. deskripi teknis atau ekpositoris bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tadi.

**8. Pedoman Penilaian**

Tes Lisan:

| No. | Aspek Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| 1. | Siswa dapat menjawab definisi paragraf dengan baik dan benar. | 10 |
| 2. | Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri paragraf deskripsi dengan baik dan benar. | 20 |
| 3. | Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan sekurang-kurangnya dua macam paragraf deskripsi dengan baik dan benar. | 20 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tes produk:

| No. | Aspek Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| 1. | kesesuaian isi paragraf dengan hasil pengamatan. | 20 |
| 2. | bahasa yang digunakan. | 10 |
| 3. | ejaan yang digunakan. | 10 |
| 4. | kohesi dan koherensi | 10 |

Mengetahui
Kepala Sekolah

_____

NIP.

.....,.....
Guru Bidang Studi

_____

NIP.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# SILABUS

Sekolah :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : XI/ 2
Standar Kompetensi : 11. membaca
memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Alat/ Bahan/ Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit | Membaca cepat.<br>• Pengertian membaca cepat.<br>• Rumus menghitung kecepatan membaca.<br>• Dua teknik membaca cepat. | 11.1 Siswa mampu membaca dengan kecepatan 300 kata/ menit.<br>11.2 Siswa mampu mengidentifikasi penanda kohesi dan koherensi dalam teks bacaan.<br>11.3 Siswa mampu menemukan ide pokok dari teks nonsastra dengan teknik membaca cepat. | 1. membaca dengan kecepatan 300 kata/ menit<br>2. mengidenti-fikasi penanda kohesi dan koherensi dalam teks bacaan.<br>3. menemukan ide pokok dari teks nonsastra dengan teknik membaca cepat. | Bentuk tes: lisan dan tertulis | 2 X 45 menit | Sudarso.2001. *Speed Reading* Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. |

Mengetahui
Kepala Sekolah

_____

NIP.

.....,.....
Guru Bidang Studi

_____

NIP.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : XI/ 2

**Standar Kompetensi:**

11. membaca

memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.

**Kompetensi Dasar:**

11.2 mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit

**Indikator:**

11.1 siswa mampu membaca dengan kecepatan 300 kata/ menit.

11.2 siswa mampu mengidentifikasi penanda kohesi dan koherensi dalam teks bacaan.

11.3 siswa mampu menemukan ide pokok dari teks nonsastra dengan teknik membaca cepat.

**Alokasi Waktu:** 2x45 menit

## 1. Tujuan Pembelajaran

11.1 Siswa mampu membaca dengan kecepatan 300 kata/ menit.

11.2 Siswa mampu mengidentifikasi penanda kohesi dan koherensi dalam teks bacaan.

11.3 Siswa mampu menemukan ide pokok dari teks nonsastra dengan teknik membaca cepat.

## 2. Materi Pembelajaran

Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Membaca cepat bukan hanya asal membaca cepat saja, tetapi pembaca harus dapat mengingat dan memahami bacaan yang dibacanya. Dua hal yang harus diperhatikan dalam membaca cepat adalah tingkat kecepatan yang presentase pemahamannya tinggi.

Persentase dan pemahaman tersebut dapat diukur sehingga menghasilkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Rumus menghitung kecepatan membaca.**

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah waktu membaca}} \times 60 = \text{jumlah kata per menit}$$

Ada dua teknik membaca cepat yaitu sebagai berikut.

1. Membaca *Skimming* adalah upaya mengambil intisari dari suatu bacaan, berupa ide pokok atau detail penting tersebut yang berada di awal, di tengah, atau di akhir.
2. Membaca *Scanning* adalah teknik membaca cepat untuk memperoleh informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung ke masalah yang dicari, yang berupa fakta khusus atau informasi tertentu. Misalnya, mencari nomor telepon, mencari jadwal acara televisi, mencari makna kata dalam kamus.

Kohesi dan Koherensi

Kohesi merupakan bagian dari analisis wacana. Sebuah teks memerlukan unsur pembentuk teks. Kohesi merupakan salah satu unsur pembentuk teks yang penting. Kohesi mewujudkan hubungan makna antara unsur-unsur linguistik antar kalimat sehingga makna yang satu dengan yang lainnya berkesinambungan. Kohesi diwujudkan dengan penanda hubungan. Penanda hubungan adalah unsur-unsur kebahasaan yang berfungsi menghubungkan kalimat-kalimat dalam suatu paragraf.

Koherensi merupakan pertalian semantis antara unsur yang satu dan unsur lainnya dalam wacana. Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua kalimat yang menggambarkan fakta berbeda dapat dihubungkan, sehingga tampak koheren. Koherensi lebih berkaitan dengan hubungan makna antar unsur paragraf. Dengan adanya koherensi, informasi pada kalimat yang satu berhubungan dengan informasi pada kalimat yang lain, sehingga paragraf itu membentuk satu satuan informasi yang padu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**3. Metode Pembelajaran:**

metode inkuiri

**4. Langkah-langkah Pembelajaran**

| Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|
| **1. Kegiatan Pendahuluan** | |
| a. Guru memulai pelajaran dengan apersepsi tentang membaca cepat. | 5’ |
| b. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran. | 5’ |
| **2. Kegiatan Inti** | |
| a. Guru menjelaskan materi pembelajaran. | 15’ |
| b. Guru mengajak siswa untuk membaca teks “Masih Muda Kok Pikun”. | 10’ |
| c. Guru mengajak siswa mengidentifikasi kohesi dan koherensi pada teks bacaan. | 15’ |
| d. Guru meminta siswa membentuk kelompok secara berpasangan (2 orang). | 5’ |
| e. Setiap pasangan mencari ide pokok dari bacaan yang berjudul “Diet Sukses Dibantu Air Putih”. | 10’ |
| f. Setiap kelompok melaporkan hasil kerja mereka. | |
| **3. Kegiatan Penutup** | 20’ |
| Refleksi | 5’ |

**5. Sumber Belajar**

Sudarso.2001. *Speed Reading* Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

**6. Penilaian**

Bentuk tes: lisan dan tertulis

Soal: tes tertulis

1. Identifikasikanlah kohesi dan koherensi pada teks bacaan berjudul ”Diet Sukses Dibantu Air Putih”!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Temukanlah ide pokok yang terdapat pada teks yang berjudul ” Diet Sukses Dibantu Air Putih”!

Tes Lisan.

1. Apakah yang dimaksud dengan membaca cepat?
2. Sebutkan dan jelaskan dua teknik membaca cepat!
3. Apakah yang dimaksud dengan ide pokok?

**7. Kunci Jawaban:**

Tes Lisan.

1. Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya.
2. Ada dua teknik membaca cepat yaitu:
   a. Membaca *Skimming* adalah upaya mengambil intisari dari suatu bacaan, berupa ide pokok atau detail penting tersebut yang berada di awal, di tengah, atau di akhir.
   b. Membaca *Scanning* adalah teknik membaca cepat untuk memperoleh informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung ke masalah yang dicari, yang berupa fakta khusus atau informasi tertentu. Misalnya, mencari nomor telepon, mencari jadwal acara televisi, mencari makna kata dalam kamus.
3. Ide pokok adalah pokok pembicaraan atau inti pembahasan dalam suatu paragraf.

**8. Pedoman Penilaian**:

| No. | Kriteria Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| 1. | Siswa mendapat skor 100 apabila mampu menemukan 4 ide pokok dalam bacaan ” Diet Sukses Dibantu Air Putih”. | 100 |
| 2. | Siswa mendapat skor 80 apabila mampu menemukan 3 ide pokok dalam bacaan ” Diet Sukses Dibantu Air Putih”. | 80 |
| 3. | Siswa mendapat skor 60 apabila mampu menemukan 2 ide pokok dalam bacaan ” Diet Sukses Dibantu Air Putih”. | 60 |
| 4. | Siswa mendapat skor 40 apabila mampu menemukan 1 ide pokok dalam bacaan ” Diet Sukses Dibantu Air Putih”. | 40 |
| 5. | Siswa mendapat skor 20 apabila belum mampu menemukan 4 ide pokok dalam bacaan ” Diet Sukses Dibantu Air Putih”. | 20 |

| No. | Kriteria Penilaian | Skor |
|---|---|---|

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| 1. | Siswa mendapat skor 100 apabila mampu mengidentifikasi 100% kohesi dan koherensi pada bacaan ” Diet Sukses Dibantu Air Putih” | 100 |
| 2. | Siswa mendapat skor 80 apabila mampu mengidentifikasi 75% kohesi dan koherensi pada bacaan ” Diet Sukses Dibantu Air Putih” | 80 |
| 3. | Siswa mendapat skor 60 apabila mampu mengidentifikasi 50% kohesi dan koherensi pada bacaan Diet Sukses Dibantu Air Putih”” | 60 |
| 4. | Siswa mendapat skor 40 apabila mampu mengidentifikasi 25% kohesi dan koherensi pada bacaan ” Diet Sukses Dibantu Air Putih” | 40 |
| 5. | Siswa mendapat skor 20 apabila belum mampu mengidentifikasi kohesi dan koherensi pada bacaan ” Diet Sukses Dibantu Air Putih” | 20 |

Mengetahui

Kepala Sekolah

_____

NIP.

.....,.....

Guru Bidang Studi

_____

NIP.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# SILABUS

Sekolah :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : XII/ 2
Standar Kompetensi : 12. menulis
mengungkapkan pikiran, pendapat, dan informasi dalam penulisan karangan berpola.

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Alat/ Bahan/ Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 12.1 Menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif | • Pengertian paragraf induktif dan deduktif.<br>• Ciri-ciri paragraf induktif dan deduktif.<br>• Menyusun kerangka karangan deduktif dan induktif.<br>• Hakikat kohesi dan koherensi. | 12.1.1 Siswa mampu menjelaskan karakteristik paragraf deduktif dan induktif.<br>12.1.2 Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri paragraf deduktif dan induktif.<br>12.1.3 Siswa mampu menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif dengan memperhatikan kohesi dan koherensinya. | 1. Menjelaskan cirri-ciri paragraf deduktif dan induktif<br>2. Menyusun kerangka karangan paragraf induktif dan deduktif.<br>3. Menulis karangan deduktif dan induktif berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat dengan memperhatikan kohesi dan koherensi. | Bentuk tes: lisan dan produk | 2 X 45 menit | Keraf, Gorys. 1970. *Komposisi.* Ende Flores : Nusa Indah.<br>Mafrukhi, dkk. (Tim Edukatif). 2007. *Kompetensi Berbahasa Indonesia Jilid 3 untuk SMA Kelas XII.* Jakarta: Erlangga. |

Mengetahui
Kepala Sekolah

_____

NIP.

.....,.....
Guru Bidang Studi

_____

NIP.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : XII/ 2

**Standar Kompetensi:**

menulis

12. mengungkapkan pikiran, pendapat, dan informasi dalam penulisan karangan berpola.

**Kompetensi Dasar:**

12.1. menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif

**Indikator:**

12.1.4 siswa mampu menjelaskan karakteristik paragraf deduktif dan induktif.

12.1.5 siswa mampu menyebutkan ciri-ciri paragraf deduktif dan induktif.

12.1.6 siswa mampu menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif dengan memperhatikan kohesi dan koherensinya.

**Alokasi waktu:**

2 x 45 menit

## 1. Tujuan Pembelajaran

12.1.1 Siswa mampu menjelaskan karakteristik paragraf deduktif dan induktif.

12.1.2 Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri paragraf deduktif dan induktif.

12.1.3 Siswa mampu menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif dengan memperhatikan kohesi dan koherensinya.

## 2. Materi Pembelajaran

Paragraf deduktif adalah paragraf yang ide pokoknya terletak pada awal paragraf. Ciri paragraf deduktif adalah

- ide pokok terletak pada awal paragraf

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- kalimat penjelas ditulis setelah kalimat topik/ ide pokok
- dikembangkan dengan pola gagasan umum ke khusus

Paragraf induktif adalah paragraf yang ide pokoknya terletak pada akhir paragraf.
Ciri paragraf deduktif adalah

- ide pokok terletak pada akhir paragraf
- kalimat penjelas ditulis terlebih dahulu sebelum kalimat topik/ ide pokok
- dikembangkan dengan pola gagasan khusus ke umum

Menyusun kerangka paragraf yang akan ditulis.

Gagasan pokok: Banyak ilmuwan memberikan manfaat terbesar kehidupannya untuk umat manusia.
Gagasan penjelas:

1. contoh ilmuwan 1 : Wright bersaudara pencipta pesawat terbang.
2. contoh ilmuwan 2 : Marconi penemu radio
3. contoh ilmuwan 3 : Walt Desney pencipta tokoh-tokoh kartun.

Menulis kerangka ke dalam paragraf deduktif.
Dari kerangka di atas dapat dikembangkan menjadi paragraf deduktif berikut ini:

Banyak ilmuwan memberikan manfaat terbesar kehidupannya dengan membuat penemuan yang berguna bagi umat manusia. Wright bersaudara, misalnya telah berjuang keras membuat pesawat terbang sehingga jarak yang sangat jauh dapat ditempuh dengan cepat. Marconi telah bereksperimen agar mampu mengirim berita tanpa kabel dengan menciptakan radio. Kemudian, Walt Disney telah menciptakan tokoh kartun Micky Mouse dan tokoh-tokoh kartun yang lain yang mampu menghibur anak-anak di seluruh dunia.

Menulis kerangka ke dalam paragraf induktif.
Dari kerangka di atas dapat dikembangkan menjadi paragraf induktif berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wright bersaudara telah berjuang keras membuat pesaat terbang jarak yang sangat jauh dapat ditempuh dengan cepat. Marconi telah berkesperimen agar mampu mengirim berita tanpa kabel dengan menciptakan radio. Kemudian Walt Disney telah mampu menciptakan tokoh kartun Mickey Mouse dan lain-lain yang dapat menghibur anak-anak di seluruh dunia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para ilmuwan memberikan manfaat terbesar kehidupannya dengan membuat penentuan yang berguna bagi umat manusia.

Kohesi dan Koherensi

Kohesi merupakan bagian dari analisis wacana. Sebuah teks memerlukan unsur pembentuk teks. Kohesi merupakan salah satu unsur pembentuk teks yang penting. Kohesi mewujudkan hubungan makna antara unsur-unsur linguistik antar kalimat sehingga makna yang satu dengan yang lainnya berkesinambungan. Kohesi diwujudkan dengan penanda hubungan. Penanda hubungan adalah unsur-unsur kebahasaan yang berfungsi menghubungkan kalimat-kalimat dalam suatu paragraf.

Koherensi merupakan pertalian semantis antara unsur yang satu dan unsur lainnya dalam wacana. Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua kalimat yang menggambarkan fakta berbeda dapat dihubungkan, sehingga tampak koheren. Koherensi lebih berkaitan dengan hubungan makna antar unsur paragraf. Dengan adanya koherensi, informasi pada kalimat yang satu berhubungan dengan informasi pada kalimat yang lain, sehingga paragraf itu membentuk satu satuan informasi yang padu.

**3. Metode Pembelajaran:**

tanya jawab

**4. Kegiatan Belajar Mengajar**

| No | Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| 1. | **Kegiatan Pendahuluan**<br>a. Siswa menerima apersepsi dari guru tentang paragraf deduktif dan induktif.<br>b. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran. | <br>5’<br><br>3’ |
| 2. | **Kegiatan inti**<br>a. Guru menjelaskan materi pembelajaran.<br>b. Guru memberikan contoh paragraf induktif dan | <br>10’<br>10’ |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| | deduktif. Siswa mendiskusikan contoh paragraf yang dibagikan oleh guru.<br>c. Siswa menyusun kerangka karangan paragraf deduktif berdasarkan topik tertentu.<br>d. Siswa menulis paragraf deduktif berdasarkan kerangka yang telah disusun dengan memperhatikan kohesi dan koherensinya.<br>e. Siswa menyusun kerangka karangan paragraf induktif berdasarkan topik tertentu.<br>f. Siswa menulis paragraf induktif berdasarkan kerangka yang telah disusun dengan memperhatikan kohesi dan koherensinya.<br>g. Setiap siswa mempresentasikan hasil karangan mereka di depan kelas dan mendiskusikannya bersama. | 5’<br>10’<br>5’<br>10’<br>25’ |
| 3 | **Penutup**<br>a. Guru menutup pembelajaran dengan refleksi<br>b. Guru memberi tugas tambahan (pekerjaan rumah) | 5’<br>2’ |

**5. Sumber Belajar**

Keraf, Gorys. 1970. *Komposisi.* Ende Flores : Nusa Indah.

Mafrukhi, dkk. (Tim Edukatif). 2007. *Kompetensi Berbahasa Indonesia Jilid 3 untuk SMA Kelas XII.* Jakarta: Erlangga.

**6. Penilaian**

Bentuk tes: lisan dan tertulis

Soal

a. Jelaskan ciri-ciri paragraf deduktif!
b. Jelaskan ciri-ciri paragraf induktif!

Tes produk

1. Lengkapilah gagasan utama ini dengan gagasan penjelas!

   Gagasan utama: Tuhan menganugerahkan kelebihan pada setiap manusia

   a.

   b.

   c.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d.

2. Kembangkan kerangka paragraf di atas ke dalam paragraf deduktif!
3. Kembangkan kerangka (yang sama) diatas ke dalam paragraf induktif?
4. Tukarkan pekerjaan kalian dengan pekerjaan temanmu, kemudian berilah komentar dengan memperhatikan: diksi/ pilihan kata, ejaan, kesinambungan kata/ kalimat dalam paragraf!

**7. Kunci Jawaban**

1. Ciri paragraf deduktif
   - ide pokok terletak pada awal paragraf
   - kalimat penjelas ditulis setelah kalimat topik/ ide pokok
   - dikembangkan dengan pola gagasan umum ke khusus

2. Ciri paragraf induktif
   - ide pokok terletak pada akhir paragraf
   - kalimat penjelas ditulis terlebih dahulu sebelum kalimat topik/ ide pokok
   - dikembangkan dengan pola gagasan khusus ke umum

**8. Penilaian**

| No. | Aspek Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| 1. | Pemilihan diksi | 10 |
| 2. | Ejaan | 20 |
| 3. | Keutuhan dan kepaduan paragraf | 20 |

Mengetahui

Kepala Sekolah

_____

NIP.

.....,.....

Guru Bidang Studi

_____

NIP.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


**Lampiran Triangulasi Teori**

Berikut ini merupakan bukti triangulasi teori. Bukti ini berupa table yang berisi penjelasan mengenai teori pembanding dan hasil analisis penelitian. Penyajiaanya disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu bukti triangulasi teori penanda kohesi, jenis kohesi, penanda koherensi, dan jenis koherensi.

1. Penanda kohesi

| Teori | Hasil Analisis |
|---|---|
| Penanda hubungan adalah unsur-unsur kebahasaan yang berfungsi menghubungkan kalimat-kalimat dalam suatu paragraf. Penanda hubungan kohesi dapat dilihat dari jenis jenis-jenis kohesinya. Menurut teori kohesi dari buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Alwi, 2003: 427), jenis-jenis kohesi terdiri atas kohesi perangkaian, kohesi pengulangan, kohesi penggantian, kohesi pelesapan, kohesi hiponimi, dan kohesi bagian-keseluruhan. | Dari penelitian ini peneliti menemukan lima penanda kohesi. Kelima penanda kohesi tersebut dirinci sebagai berikut: (1) penanda kohesi perangkai-an, (2) penanda kohesi peng-ulangan, (3) penanda kohesi pelesapan, (4) penanda kohesi penggantian, dan (5) penanda kohesi bagian-keseluruhan. |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori kohesi menurut Alwi. Dalam teori Alwi, berdasarkan jenis kohesinya ditemukan enam penanda kohesi yaitu kohesi perangkaian, kohesi pengulangan, kohesi penggantian, kohesi pelesapan, kohesi hiponimi, dan kohesi bagian-keseluruhan. Dari penelitian ini, peneliti menemukan lima penanda kohesi yang digunakan dalam tulisan ilmiah populer yang terdapat dalam majalah *Intisari.* Kelima penanda kohesi itu adalah penanda kohesi perangkaian, penanda kohesi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


pengulangan, penanda kohesi pelesapan, penanda kohesi penggantian, dan penanda kohesi bagian-keseluruhan.

2. Jenis Kohesi

| Teori | Hasil Analisis |
|---|---|
| Dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Alwi, 2003: 427), jenis-jenis kohesi terdiri atas kohesi perangkaian, kohesi pengulangan, kohesi penggantian, kohesi pelesapan, kohesi hiponimi, dan kohesi bagian-keseluruhan. | Dari penelitian ini peneliti menemukan lima penanda kohesi. Kelima penanda kohesi tersebut dirinci sebagai berikut: (1) penanda kohesi perangkaian, (2) penanda kohesi pengulangan, (3) penanda kohesi pelesapan, (4) penanda kohesi penggantian, dan (5) penanda kohesi bagian-keseluruhan. |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori kohesi menurut Alwi. Dalam teori Alwi, ada enam jenis kohesi, yaitu kohesi perangkaian, kohesi pengulangan, kohesi penggantian, kohesi pelesapan, kohesi hiponimi, dan kohesi bagian-keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan lima jenis kohesi yang digunakan dalam tulisan ilmiah populer yang terdapat dalam majalah *Intisari* kelima jenis kohesi itu adalah penanda kohesi perangkaian, penanda kohesi pengulangan, penanda kohesi pelesapan, penanda kohesi penggantian, dan penanda kohesi bagian-keseluruhan.

3. Penanda Koherensi

| Teori | Hasil Analisis |
|---|---|
| Penanda hubungan adalah unsur-unsur kebahasaan yang berfungsi menghubungkan kalimat-kalimat dalam suatu paragraf. Penanda hubungan koherensi dapat dilihat | Dari penelitian ini peneliti menemukan sepuluh penanda koherensi. Kesepuluh penanda koherensi tersebut dirinci sebagai |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


| | |
|---|---|
| dari jenis jenis-jenis koherensinya. Menurut Ramlan (1993: 43), jenis-jenis koherensi terdiri atas (1) jenis koherensi penjumlahan, (2) jenis koherensi perturutan, (3) jenis koherensi perlawanan, (4) jenis koherensi lebih, (5) jenis koherensi sebab akibat, (6) jenis koherensi waktu, (7) jenis koherensi syarat, (8) jenis koherensi cara, (9) jenis koherensi kegunaan, dan (10) jenis koherensi penjelasan. Jenis koherensi penjelasan dibedakan menjadi tiga yaitu koherensi berupa keterangan lebih lanjut, koherensi berupa rincian, dan koherensi berupa misal/ contoh. | berikut: (1) penanda koherensi penjumlahan, (2) penanda koherensi perturutan, (3) penanda koherensi perlawanan, (4) penanda koherensi lebih, (5) penanda koherensi sebab akibat, (6) penanda koherensi waktu, (7) penanda koherensi syarat, (8) penanda koherensi cara, (9) penanda koherensi kegunaan, dan (10) penanda koherensi penjelasan yang berupa misal/ contoh. |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori koherensi menurut Ramlan. Dalam teori Ramlan, berdasarkan jenis koherensinya ditemukan sepuluh penanda koherensi yaitu jenis koherensi penjumlahan, jenis koherensi perturutan, jenis koherensi perlawanan, jenis koherensi lebih, jenis koherensi sebab akibat, jenis koherensi waktu, jenis koherensi syarat, jenis koherensi cara, jenis koherensi kegunaan, dan jenis koherensi penjelasan. Jenis koherensi penjelasan dibedakan lagi menjadi tiga yaitu koherensi berupa keterangan lebih lanjut, koherensi berupa rincian, dan koherensi berupa misal/ contoh.

Dari penelitian ini, peneliti menemukan sepuluh penanda koherensi yang digunakan dalam tulisan ilmiah populer yang terdapat dalam majalah *Intisari*. Kesepuluh penanda koherensi itu adalah penanda koherensi penjumlahan, penanda koherensi perturutan, penanda koherensi perlawanan, penanda koherensi lebih, penanda koherensi sebab akibat, penanda koherensi waktu, penanda koherensi syarat, penanda koherensi cara, penanda koherensi kegunaan, dan penanda koherensi penjelasan yang berupa misal/ contoh.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


4. Jenis Koherensi

| Teori | Hasil Analisis |
|---|---|
| Menurut Ramlan (1993: 43), jenis-jenis koherensi terdiri atas (1) jenis koherensi penjumlahan, (2) jenis koherensi perturutan, (3) jenis koherensi perlawanan, (4) je-nis koherensi lebih, (5) jenis koherensi sebab akibat, (6) jenis koherensi waktu, (7) jenis koherensi syarat, (8) jenis koherensi cara, (9) jenis koherensi kegunaan, dan (10) jenis koherensi penjelasan. Jenis koherensi penjelasan dibedakan menjadi tiga yaitu koherensi berupa keterangan lebih lanjut, koherensi berupa rincian, dan koherensi berupa misal/ contoh. | Dalam penelitian ini peneliti menemukan dua belas jenis koherensi yang terdapat dalam data yang telah dianalisis. Kedua belas temuan itu adalah: (1) jenis koherensi penjumlahan, (2) jenis koherensi perturutan, (3) jenis koherensi perlawanan, (4) jenis koherensi lebih, (5) jenis koherensi sebab akibat, (6) jenis koherensi waktu, (7) jenis koherensi syarat, (8) jenis koherensi cara, (9) jenis koherensi kegunaan, dan (10) jenis koherensi penjelasan. Koherensi penjelasan ini masih dirinci lagi menjadi tiga macam, yaitu (i) koherensi penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut, (ii) koherensi penjelasan yang berupa rincian, dan (iii) koherensi penjelasan yang berupa contoh/ misal. |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori koherensi menurut Ramlan. Dalam teori Ramlan, ada sepuluh jenis koherensi, yaitu jenis koherensi penjumlahan, (2) jenis koherensi perturutan, (3) jenis koherensi perlawanan, (4) jenis koherensi lebih, (5) jenis koherensi sebab akibat, (6) jenis koherensi waktu, (7) jenis koherensi syarat, (8) jenis koherensi cara, (9) jenis koherensi kegunaan, dan (10) jenis koherensi penjelasan. Jenis koherensi penjelasan dibedakan menjadi tiga yaitu koherensi berupa keterangan lebih lanjut, koherensi berupa rincian, dan koherensi berupa misal/ contoh.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Dari penelitian ini, peneliti menemukan sepuluh jenis koherensi yang digunakan dalam tulisan ilmiah populer yang terdapat dalam majalah *Intisari*. Kesepuluh jenis koherensi itu adalah jenis koherensi penjumlahan, jenis koherensi perturutan, jenis koherensi perlawanan, jenis koherensi lebih, jenis koherensi sebab akibat, jenis koherensi waktu, jenis koherensi syarat, jenis koherensi cara, jenis koherensi kegunaan, dan jenis koherensi penjelasan. Koherensi penjelasan ini masih dirinci lagi menjadi tiga macam, yaitu koherensi penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut, koherensi penjelasan yang berupa rincian, dan koherensi penjelasan yang berupa contoh/ misal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


**Lampiran Triangulasi Penyidik**

Peneliti melakukan triangulasi penyidik untuk kepentingan pengecekan data. Hal yang dilakukan peneliti adalah memberikan hasil analisis data untuk dikaji oleh Dr. Y. Karmin, M.Pd. Bukti dari triangulasi ini adalah sebagai berikut.

| No | Sampel Hasil Analisis Peneliti | Sampel Data untuk Penyidik |
|---|---|---|
| 1. | Jangan bayangkan Rei adalah seorang bapak-bapak yang sudah mau pensiun. **Ia** adalah seorang eksekutif muda Jakarta dengan usia baru menapak 36 tahun. Belum tampak ada sehelai uban pun dikepala**nya**. (Ipa.p2) | Jangan bayangkan Rei adalah seorang bapak-bapak yang sudah mau pensiun. Ia adalah seorang eksekutif muda Jakarta dengan usia baru menapak 36 tahun. Belum tampak ada sehelai uban pun dikepalanya. (Ipa.p2) |
| | Penanda kohesi: ia, -nya<br>Jenis kohesi: penunjukkan anaforis<br>Penanda koherensi: -<br>Jenis koherensi: penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut | |
| 2. | Ada banyak jenis infeksi kronis yang sudah terbukti berkaitan dengan stroke. Salah satu**nya**, infeksi di rongga mulut, misalnya yang menyerang gigi dan gusi. Mungkin awal**nya** hanya sakit gigi biasa. **Tapi** jika dibiarkan terus dan menjadi kronis, **infeksi** bisa saja mempercepat terjadinya aterosklerosis, lalu memicu terjadinya serangan stroke. (Ipd.p15) | Ada banyak jenis infeksi kronis yang sudah terbukti berkaitan dengan stroke. Salah satunya, infeksi di rongga mulut, misalnya yang menyerang gigi dan gusi. Mungkin awalnya hanya sakit gigi biasa. Tapi jika dibiarkan terus dan menjadi kronis, infeksi bisa saja mempercepat terjadinya aterosklerosis, lalu memicu terjadinya |
| | Penanda kohesi:-nya, tapi, infeksi<br>Jenis kohesi: penunjukkan anaforis dan perangkaian, pengulangan.<br>Penanda koherensi: tapi | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


| | | |
|---|---|---|
| | Jenis koherensi: perlawanan dan penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut. | serangan stroke. (Ipd.p15) |
| 3. | Di Jepang, yang masyarakatnya sangat gemar makan ikan, **ikan buntal** pun selalu merenggut korban tiap tahun. Sekitar 10-20 orang dilaporkan meninggal dunia tiap tahun karena racun dari ikan yang disebut **fugu** ini. (Ipe.p3) | Di Jepang, yang masyarakatnya sangat gemar makan ikan, **ikan buntal** pun selalu merenggut korban tiap tahun. Sekitar 10-20 orang dilaporkan meninggal dunia tiap tahun karena racun dari ikan yang disebut **fugu** ini. (Ipe.p3) |
| | Penanda kohesi: ikan buntal - fugu<br>Jenis kohesi: penggantian<br>Penanda koherensi: -<br>Jenis koherensi: penjelasan yang berupa keterangan lebih lanjut | |
| 4. | Di Jepang, fugu dihidangkan dalam berbagai jenis masakan, mulai dari sashimi, digoreng kering, dimasak bersama sayuran, dan disajikan campuran salad. **Bahkan**, tesis **fugu** yang sangat beracun pun biasa disajikan sebagai afrodisiak. **Ø** Dimakan bersama cairan susu. Prinsipnya, asalkan diolah dengan benar, ikan **ini** bisa dihidangkan di meja makan bersama cumi atau udang. (Ipe.p25) | Di Jepang, fugu dihidangkan dalam berbagai jenis masakan, mulai dari sashimi, digoreng kering, dimasak bersama sayuran, dan disajikan campuran salad. Bahkan, tesis fugu yang sangat beracun pun biasa disajikan sebagai afrodisiak. Dimakan bersama cairan susu. Prinsipnya, aalkan diolah dengan benar, ikan ini bisa dihidangkan di meja makan bersama cumi atau udang. (Ipe.p25) |
| | Penanda kohesi: bahkan, fugu, Ø (testis fugu), ini.<br>Jenis kohesi: perangkaian, pengulangan, pelesapan, penunjukkan anaforis.<br>Penanda koherensi: bahkan.<br>Jenis koherensi: lebih | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


| | | |
|---|---|---|
| 5. | Gangguan penyerapan laktosa juga merupakan salah satu penyebab *flatus* yang berlebihan. **Laktosa** adalah gula yang dapat dicerna namun penyerapannya kurang baik, misalnya yang terdapat di dalam susu. **Karena itu**, jika seseorang kekurangan enzim laktase (yang mengurai laktosa supaya mudah diserap), ia bisa mengalami masalah kentut. (Iph.p10) | Gangguan penyerapan laktosa juga merupakan salah satu penyebab *flatus* yang berlebihan. Laktosa adalah gula yang dapat dicerna namun penyerapannya kurang baik, misalnya yang terdapat di dalam susu. Karena itu, jika seseorang kekurangan enzim laktase (yang mengurai laktosa supaya mudah diserap), ia bisa mengalami masalah kentut. (Iph.p10) |
| | Penanda kohesi: laktosa, karena itu.<br>Jenis kohesi: pengulangan, perangkaian.<br>Penanda koherensi: karena itu.<br>Jenis koherensi: sebab akibat. | |

Catatan Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Analisis data yang dilakukan peneliti telah sesuai dengan teori yang diacu dalam penelitian kohesi dan koherensi ini.

Saran atau masukan dari Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Sebaiknya pengulangan kata atau frasa dihindari dan kurangi pemborosan ruang atau bagian-bagian kosong dalam tabel analisis data.

Yogyakarta, 18 Maret 2011

Triangulator

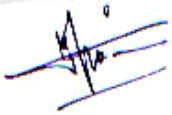

Dr. Y. Karmin, M.Pd.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Maria Sari Purbaning Rum lahir di Lubuklinggau pada tanggal 3 Mei 1988. Menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2000 di Sekolah Dasar Xaverius Lubuklinggau, setelah itu melanjutkan studi di SMP Xaverius Lubuklinggau dan selesai pada tahun 2003. Menamatkan Sekolah Menengah Atas di SMA Xaverius Lubuklinggau pada tahun 2006. Pada tahun yang sama (2006) melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.